



LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2025

PT Bank ANZ Indonesia

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan 2025
Annual Report



DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

I. PROFIL ANZ / ANZ PROFILE

Tentang ANZ / <i>About ANZ</i>	3
Visi / <i>Vision</i>	4
Misi / <i>Mission</i>	4
Kinerja Utama 2025 / <i>2025 Key Performances</i>	5
Peristiwa Penting / <i>Event Highlights</i>	6

II. MANAJEMEN ANZ / ANZ MANAGEMENT

Profil dan Laporan Dewan Komisaris / <i>Board of Commissioners Profile and Report</i>	8
Profil dan Laporan Direksi / <i>Board of Directors Profile and Report</i>	15

III. BISNIS ANZ / ANZ BUSINESS

Latar Belakang / <i>Background</i>	25
Strategi Dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengembangan Usaha Bank / <i>Management Strategy and Policies in Developing Our Business</i>	25
Proyeksi 2026 / <i>2026 Outlook</i>	26
Perbankan Institusional / <i>Institutional Bank</i>	26
Global Markets / <i>Global Markets</i>	27

IV. KINERJA ANZ / ANZ PERFORMANCE

Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	29
Kepatuhan / <i>Compliance</i>	30
Legal / <i>Legal</i>	31
Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	32
Laporan Manajemen Risiko / <i>Risk Management Report</i>	32
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Keberagaman dan Inklusi / <i>Corporate Social Responsibility, Diversity and Inclusion</i>	66
Kinerja Keuangan / <i>Financial Performance</i>	69
Posisi Keuangan / <i>Financial Position</i>	70
Kinerja Keuangan Perusahaan Induk / <i>Financial Performance of Parent Company</i>	82
Data Perusahaan / <i>Corporate Data</i>	84
Informasi Pemegang Saham / <i>Shareholder Information</i>	85
Pejabat Eksekutif / <i>Executive Officer</i>	86
Produk dan Layanan, Kantor Pusat, Mitra dan Jaringan Kerja Utama / <i>Products and Services / Head Office / Major Partners and Networks</i>	87

V. TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

VI. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN / ADDITIONAL DISCLOSURE

VII. LAPORAN KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY REPORT

VIII. LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENT



PROFIL ANZ

ANZ PROFILE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2025 | *Annual Report*



TENTANG ANZ

Pada tahun 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) hadir untuk pertama kalinya sebagai kantor perwakilan ANZ Grindlays di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1993, ANZ Group mengambil alih 85% saham Bank Westpac di PT Westpac Panin Bank dan mengubah nama bank campuran tersebut menjadi PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group dan Panin Bank menambahkan modalnya di PT ANZ Panin Bank pada tahun 2011 sehingga meningkatkan keseluruhan modal disetor menjadi Rp 1,65 triliun (setara dengan AU\$ 180 juta) dan mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi 99% dimiliki oleh ANZ Group dan 1% dimiliki oleh Panin Bank.

Pada 12 Januari 2012, bank campuran ini mengubah namanya menjadi PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", atau "Bank") yang mencerminkan peningkatan kepemilikan saham ANZ Group pada bank ini. Hal ini menunjukkan komitmen ANZ untuk Indonesia dan pertumbuhan nasabahnya, serta menegaskan kembali posisi ANZ Group sebagai investor Australia terbesar di sektor jasa keuangan Indonesia.

Pada bulan Oktober 2016, ANZ Group mengumumkan langkah strategis besar: penjualan aset/liabilitas Ritel dan *Wealth* di Asia kepada DBS (termasuk Indonesia). Tujuannya adalah untuk membangun bank yang lebih sederhana, terkapitalisasi lebih baik dan lebih efisien, yang dapat melayani nasabah dalam wilayahnya dengan lebih baik, yaitu pada area bisnis dan sektor di mana ANZ Group dapat meraih posisi terdepan di masa depan. Khusus untuk Indonesia, proses penjualan tersebut telah selesai pada bulan Februari 2018.

ANZ Indonesia merayakan ulang tahun emas ke-50 pada tahun 2023, dan kini sepenuhnya berfokus untuk melayani nasabah Perbankan Institutional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan yang kompetitif dan memiliki nilai tambah seperti perbankan korporasi, *treasury*, bank garansi, pembiayaan rantai pasokan, dan jasa *cash management*.

Informasi Perusahaan:

Nama : PT Bank ANZ Indonesia
Alamat : WTC 3 lantai 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

Telp. : (021) 575 0300

Website : www.anz.com/indonesia

Email : ClientService.Indonesia@anz.com

ABOUT ANZ

In 1973, Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ Group) first established its presence in Indonesia as ANZ Grindlays representative office.

Subsequently, in 1993, ANZ Group took over 85% of Westpac Bank's shares at the PT Westpac Panin Bank and changed the name of the joint venture bank to PT ANZ Panin Bank.

ANZ Group and Panin Bank further injected capital in PT ANZ Panin Bank in 2011. This increased the overall paid-up capital to IDR 1.65 trillion (the equivalent of AUD 180 million) and changed the ownership composition to 99% owned by the ANZ Group and 1% owned by Panin Bank.

On 12 January 2012, the joint venture bank changed its name to PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ Indonesia", "ANZ", or "The Bank"), which reflected the increase of ANZ Group's ownership in the Bank. This demonstrated ANZ's commitment to Indonesia and its customers' growth. It also reaffirmed the position of ANZ Group as the largest Australian investor in Indonesia's financial services sector.

In October 2016, ANZ Group announced the sale of the Retail and Wealth assets/liabilities in key markets in Asia, including Indonesia, to DBS Bank. The goal is to create a simpler, better capitalized and more efficient bank that can better serve its target clients in the region: businesses and areas where the Group can become the leading banker in the future. For Indonesia, the sale process was completed in February 2018.

ANZ Indonesia celebrated 50th anniversary in 2023 and is now fully focused on serving its Institutional Banking customers by offering a competitive and value-added range of products and services such as corporate banking, treasury, bank guarantee, supply chain finance, and cash management services.

Company information:

Name : PT Bank ANZ Indonesia
Address : WTC 3 level 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

Phone : (021) 575 0300

Website : www.anz.com/indonesia

Email : ClientService.Indonesia@anz.com



VISI

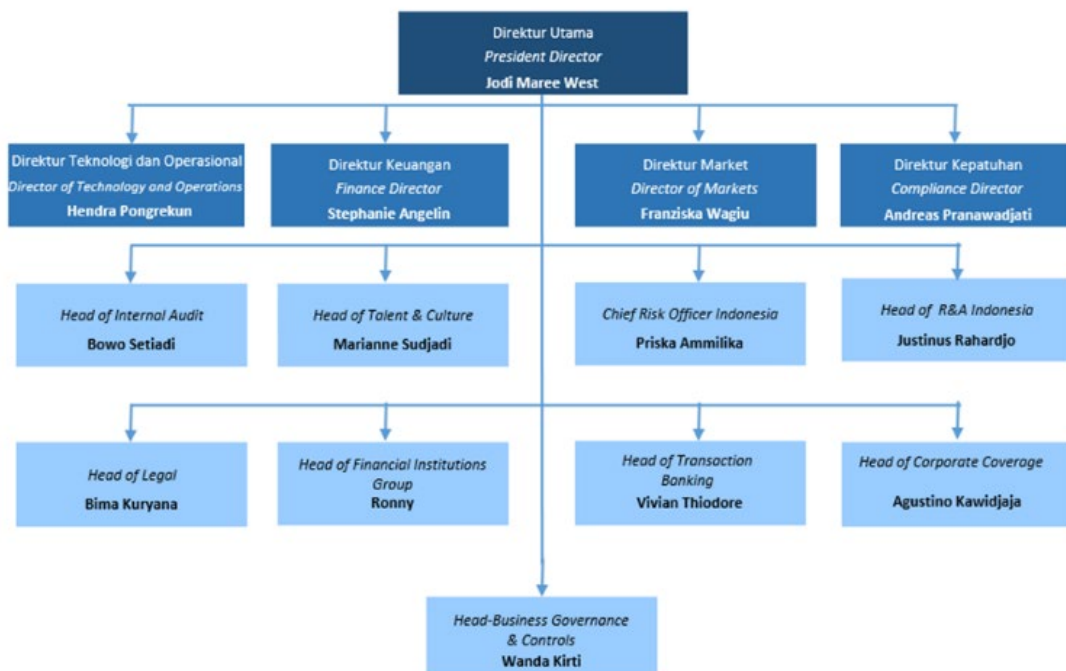
Menjadi Bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan keahlian, pemimpin yang inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat. Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

MISI

ANZ Indonesia telah membangun fondasi yang kuat dengan posisi terkemuka di dalam segmentasi bank di Indonesia, yang merupakan salah satu pasar utama ANZ Group di Asia.

- Misi Bank tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut beserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan. Sehingga tercipta kolaborasi, *data-driven*, fokus pada pelanggan (*customer centric*), inovasi digital, serta integrasi teknologi digital dalam semua proses bisnis.
- Bank menginvestasikan pelatihan dan pengembangan karyawan dan mengutamakan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

STRUKTUR PERUSAHAAN



VISION

To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia. The Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute and inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results. Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive".

MISSION

ANZ Indonesia has built a strong foundation with a leading market position in our particular bank segment in Indonesia, one of ANZ Group's key markets in Asia.

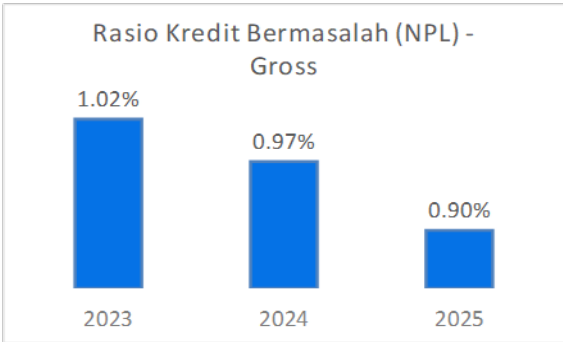
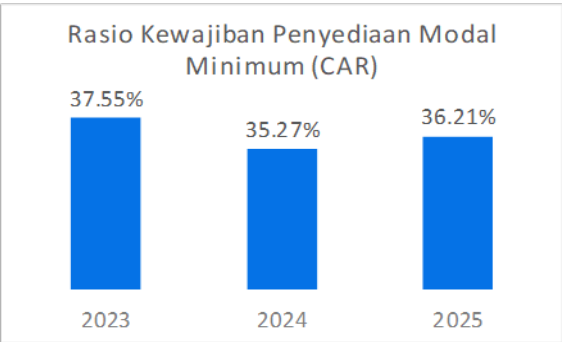
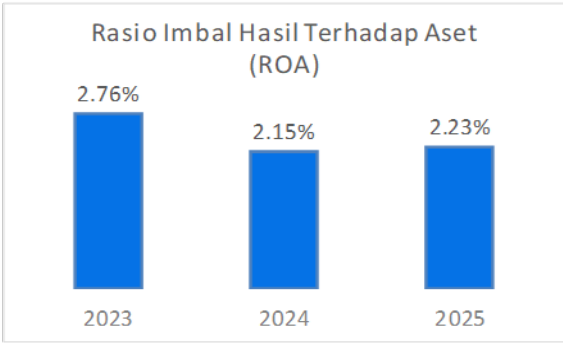
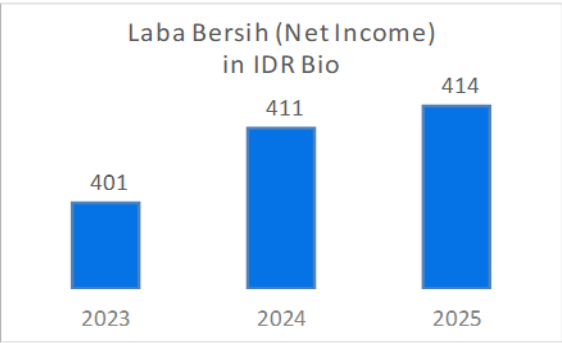
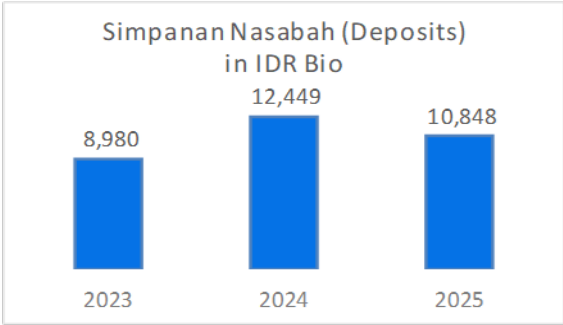
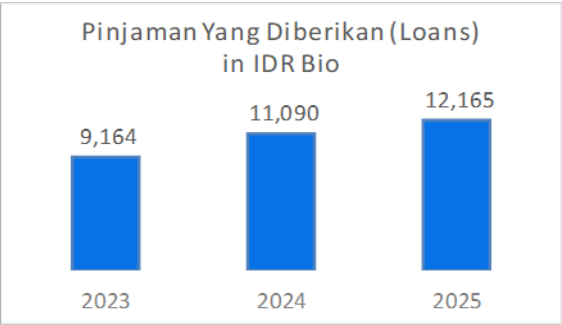
- *Our mission has not changed: our ambition remains to be the best Bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *The Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *The Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *The Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future. So it creates collaboration, data-driven, customer-centric, digital innovation, and digital technology integration in all business processes.*
- *The Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

COMPANY STRUCTURE



KINERJA UTAMA 2025*

2025 KEY PERFORMANCE*



*Penjelasan lebih rinci kinerja ANZ Indonesia dipaparkan pada bagian Kinerja ANZ.

*A more detailed explanation of ANZ Indonesia's performance is presented in the ANZ Performance section.



PERISTIWA PENTING

Februari 2025

ANZ Indonesia mendapatkan penghargaan “*Best Bank – Corporate Banking in Indonesia*” menurut *Crisil Coalition Greenwich Voice of Client 2024* bersamaan dengan ANZ yang menempati posisi nomor satu untuk *Overall Relationship Quality* di Asia selama 8 (delapan) tahun berturut-turut menurut *Greenwich Associates 2024 Asian Large Corporate Banking Study*.

Desember 2025

ANZ Indonesia adalah salah satu bank yang berpartisipasi dalam *Kangaroo Bonds* yang menerima penghargaan *Best Bond Deal Indonesia* dari *FinanceAsia Achievement Awards*.

EVENT HIGHLIGHTS

February 2025

ANZ Indonesia has received the “Best Bank – Corporate Banking in Indonesia” award according to the Crisil Coalition Greenwich Voice of Client 2024, alongside ANZ being ranked number one for Overall Relationship Quality in Asia for eight (8) consecutive years, according to the Greenwich Associates 2024 Asian Large Corporate Banking Study.

December 2025

ANZ Indonesia is one of the banks participating in Kangaroo Bonds which has received the Best Bond Deal Indonesia award from the FinanceAsia Achievement Awards.



MANAJEMEN ANZ *ANZ MANAGEMENT*

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan | 2025 | *Annual Report*



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Pada posisi 31 Desember 2025, ANZ Indonesia memiliki 2 orang komisaris independen yang berdomisili di Indonesia dan 1 orang komisaris non independen yang berdomisili di luar negeri, sebagai berikut:

- Komisaris Utama (Independen): Ruth Susiyana Setiabudi
- Komisaris (Independen): Jeny Gono
- Komisaris (Non-Independen): Yvonne Foo



RUTH SUSIYANA SETIABUDI

Komisaris Utama (Independen)

Ruth Susiyana Setiabudi adalah Warga negara Indonesia, lahir tahun 1957, Beliau memiliki gelar *Bachelor of Business Administration* dan *Master of Science Management Systems and Statistics* dari Universitas Northrop, California, Amerika Serikat.

Ruth Susiyana Setiabudi adalah bankir dan eksekutif yang berpengalaman lebih dari 29 tahun pada industri keuangan. Beliau memiliki banyak keahlian terutama di bidang-bidang seperti sistem pelaporan bank, produk treasury, manajemen treasury, dan manajemen operasi perbankan. Sebelum bergabung dengan ANZ, beliau pernah bekerja pada Chase Manhattan Bank dan JPMorgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai *Branch Manager*.

Ruth Susiyana Setiabudi memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 10 Januari 2019 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 18 Januari 2019 dan sebagai Komisaris Utama pada tanggal 14 Februari 2022.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2025, Ruth Susiyana Setiabudi telah mengikuti dan menyelesaikan program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 6 dan *ANZ Indonesia Leadership*.

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

As of 31 December 2025, ANZ Indonesia has 2 independent commissioners domiciled in Indonesia and 1 non-independent commissioner domiciled abroad, as follows:

- *President Commissioner (Independent): Ruth Susiyana Setiabudi*
- *Commissioner (Independent): Jeny Gono*
- *Commissioner (Non-Independent): Yvonne Foo*

RUTH SUSIYANA SETIABUDI

President Commissioner (Independent)

Ruth Susiyana Setiabudi is an Indonesian citizen, born in 1957. She holds a Bachelor of Business Administration and Master of Science Management Systems and Statistics from the Northrop University, California, USA.

Ruth Susiyana Setiabudi is a banker and experienced executive with over 29 years of experience in financial services. She has a wealth of expertise with particular strengths in areas such as bank reporting system, treasury products, treasury management, and banking operation management. Prior to joining ANZ, she held various roles at Chase Manhattan Bank and JPMorgan Chase Bank with her last position as Branch Manager.

Ruth Susiyana Setiabudi has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 10 January 2019, established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 18 January 2019 and as the President Commissioner on 14 February 2022.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2025, Ruth Susiyana Setiabudi completed the refreshment of Risk Management Certification level 6 and ANZ Indonesia Leadership.





JENY GONO

Komisaris (Independen)

Jeny Gono adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1969. Beliau adalah bankir senior dengan pengalaman lebih dari 27 tahun di bidang jasa keuangan. Beliau memiliki gelar sarjana ekonomi dari Universitas Trisakti.

Sebelum bergabung dengan ANZ, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank MNC Internasional, Tbk sejak Juni 2018 dan juga sebagai Komisaris Independen di PT U Finance Indonesia sejak tahun 2016 hingga 2018. Beliau pernah memegang berbagai posisi penting di industri perbankan, antara lain sebagai *COO Director*, *Risk Management Director* dan *Head of Finance* di PT Bank DBS Indonesia dan juga sebagai *acting CFO* di Bank Standard Chartered.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Jeny Gono memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris independen ANZ Indonesia pada 22 Maret 2022 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tanggal 1 April 2022.

Tahun 2025, Jeny Gono telah mengikuti dan menyelesaikan program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 6.

JENY GONO

Commissioner (Independent)

Jeny Gono is an Indonesian citizen, born in 1969. She is a senior banker with more than 27 years of experience in the financial service industry. She holds a Bachelor of Economics from Trisakti University.

Prior to joining ANZ, she was an Independent Commissioner at PT Bank MNC Internasional, Tbk since June 2018 and Independent Commissioner at PT U Finance Indonesia from year 2016 to 2018. She had experienced in various leading positions in banking industry, such as COO Director, Risk Management Director and Head of Finance at PT Bank DBS Indonesia as well as acting CFO at Standard Chartered Bank.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

Jeny Gono has obtained OJK approval as Independent Commissioner of ANZ Indonesia on 22 March 2022, established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 1 April 2022.

In 2025, Jeny Gono completed the refreshment of Risk Management Certification level 6.





YVONNE FOO

Komisaris (Non-Independen)

Yvonne Foo adalah warga negara Malaysia, lahir tahun 1970. Beliau adalah bankir senior dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang jasa keuangan. Ia adalah lulusan dari Victoria University, Wellington, New Zealand dan memegang gelar *Bachelor of Science* serta gelar pasca sarjana di bidang *Financial Mathematics*. Ia memiliki pengalaman yang luas di bidang perbankan internasional dan telah bekerja di 4 negara dalam berbagai macam bidang termasuk diantaranya manajemen membangun hubungan dengan *clients*, manajemen produk, manajemen risiko dan manajemen bisnis.

Yvonne saat ini menjabat sebagai *Country Head of ANZ Thailand*. Sebelum itu, ia adalah anggota dari tim *Singapore Leadership* dan memimpin tim bisnis manajemen untuk wilayah SEAIME, dengan tanggung jawab meliputi 6 negara untuk merancang dan menjalankan strategi prioritas di kawasan dan mengawasi area penting meliputi *Operational Risk & Assurance*, *Governance* dan *Offshore Booking Unit*. Yvonne bergabung dengan ANZ pada tahun 2009 sebagai *Associate Director, Research & Analysis* di ANZ Singapura, dan melanjutkan karirnya sebagai kepala *Research & Analysis* di ANZ Thailand pada tahun 2015 dan sebagai *Acting Country Head of ANZ Malaysia* pada tahun 2022.

Yvonne Foo memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai komisaris ANZ Indonesia pada 26 Januari 2023 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia tanggal 13 Februari 2023.

Tahun 2025, Yvonne Foo telah mengikuti dan menyelesaikan program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 6, pelatihan *Cyber Security Fundamentals*, *Personal and Team Effectiveness Masterclass*, *The fundamentals of Customer Tax Transparency*, *Energy Transition*, LEAD@ANZ dan *Non- Financial Risk Training Series*.

YVONNE FOO

Commissioner (Non-Independent)

Yvonne Foo is a Malaysian, born in 1970. She is a senior banker with over 25 years of experience in the financial services industry. She graduated from Victoria University of Wellington, New Zealand, and holds a Bachelor of Science and a Post Graduate Diploma in Financial Mathematics. She has extensive international banking experience having worked across 4 countries in diverse roles including relationship management, products, risk management and business management.

Yvonne is currently the Country Head of ANZ Thailand. Prior to that, she was part of the Singapore Leadership Team and led the SEAIME Business Management team, a role which has regional responsibilities across 6 countries, driving and delivering strategic priorities for the cluster and oversees the key areas of Operational Risk & Assurance, Governance and Offshore Booking Unit. Yvonne joined ANZ in 2009 as Associate Director, Research & Analysis in ANZ Singapore before taking on the role of Head of Research and Analysis for ANZ Thailand in 2015 as well as Acting Country Head of ANZ Malaysia in 2022.

Yvonne Foo has obtained OJK approval as Commissioner of ANZ Indonesia on 26 January 2023, established by Circular Resolutions of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 13 February 2023.

In 2025, Yvonne Foo completed the refreshment of Risk Management Certification level 6, training of Cyber Security Fundamentals, Personal and Team Effectiveness Masterclass, The fundamentals of Customer Tax Transparency, Energy Transition, LEAD@ANZ and Non- Financial Risk Training Series.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS 2025

Meskipun tidak terdapat banyak perubahan atas kondisi geopolitik global, terlebih setelah Amerika Serikat memperlakukan tarif masuk yang berbeda di setiap negara. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih cukup baik, yaitu di atas 5% pada 2025 karena ditopang oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan belanja pemerintah untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG), tambahan investasi pemerintah melalui Lembaga Danantara, serta kebijakan pemerintah dalam mengurangi berbagai hambatan regulasi bagi penanaman modal asing. Pemerintah juga melakukan pelonggaran kebijakan moneter pada 2025 yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, kami selalu mengingatkan agar tetap waspada akan kondisi perekonomian di masa mendatang. Berbagai dinamika global akan terus menjadi faktor yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional ke depan, dengan risiko berupa volatilitas harga komoditas yang masih tinggi, meningkatnya suku bunga, kendala rantai pasok global, kerentanan ketahanan pangan dan energi akibat perubahan iklim serta berbagai kebijakan pemerintah di seluruh dunia dalam melindungi kepentingan negara yang akan berdampak pada perdagangan global.

Perkembangan dunia modern membuat perekonomian dunia saling terkoneksi dan akan menimbulkan efek domino jika terdapat perubahan signifikan di salah satu negara. Bank diharapkan agar melakukan identifikasi atas risiko yang timbul menyikapi kondisi eksternal/internal secara berkala dan memitigasi risiko yang dihadapi.

Perubahan Susunan Komisaris

Tidak ada perubahan komposisi Komisaris dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2024.

Pemantauan Penerapan Strategi Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 5 / POJK.03/ 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut tertuang dalam Laporan Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK setiap semester. Laporan tersebut kami susun berdasarkan interaksi dan pengawasan terhadap kinerja direksi yang dilakukan secara berkala, baik melalui pertemuan Dewan Komisaris maupun melalui diskusi dengan pihak-pihak yang relevan.

Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank

Kami selalu berupaya memberikan arahan kepada Direksi melalui mekanisme yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Direksi telah menanggapi tantangan tersebut dengan tepat, sehingga membawa Bank kepada kinerja yang baik di tahun 2025.

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT 2025

Although there haven't been much changes in global geopolitical conditions, especially after the United States implemented different import tariffs for each country, Indonesia's economic growth remains quite strong, exceeding 5% in 2025, supported by several factors, including increased government spending on the Free Nutritious Meals (MBG) program, additional government investment through the Indonesian Institute of Danantara (Danantara), and government policies aimed at reducing various regulatory barriers to foreign investment. The government also relaxed monetary policy in 2025, which also contributed to economic growth.

Nevertheless, we always remind everyone to remain vigilant about future economic conditions. Various global dynamics will continue to influence the development of the national economy moving forward, with risks such as high commodity price volatility, rising interest rates, global supply chain disruptions, vulnerabilities in food and energy security due to climate change, and various government policies worldwide aimed at protecting national interests, which will impact global trade.

The developments in the modern world have interconnected global economies, creating a domino effect if there are significant changes in one country. Banks are expected to periodically identify risks arising from external/internal conditions and mitigate the risks they face.

Changes in the Composition of Commissioners

No changes in the composition of Commissioners compared to 31 December 2024

Monitoring the Implementation of Bank Strategy

Based on the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 5 / POJK.03/ 2016 concerning Bank Business Plans, the Board of Commissioners is required to supervise the implementation of the Bank's Business Plan which includes management policies and strategies. The results of this supervision are contained in the Board of Commissioners' Report on the Implementation of the Bank's Business Plan which is submitted to OJK every semester. We prepare this report based on the interaction and supervision of the performance of the directors which is carried out regularly, either through meetings of the Board of Commissioners or through discussions with relevant parties.

Assessment of the performance of the directors regarding the management of the Bank

We always try to provide direction to Board of Directors through the mechanisms regulated in applicable laws and regulations and encourage them to always implement and demonstrate the principles of good corporate governance. Board of Directors has responded appropriately to these challenges, thus bringing Bank to a good performance in 2025.



Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank pada akhir tahun 2025 adalah "2" atau sehat. Dengan tingkat kesehatan Bank saat ini, Dewan Komisaris yakin bahwa manajemen Bank dapat mengelola modal, kualitas aset, rentabilitas dengan baik. Bank juga mengikuti regulasi yang berlaku maupun arahan yang diberikan oleh regulator untuk menjaga stabilitas usaha Bank pada khususnya dan perekonomian serta dunia perbankan Indonesia pada umumnya.

Sehubungan dengan permodalan, Bank mempertahankan rasio CAR sebesar 36,21% yang akan dioptimalkan melalui pertumbuhan yang prudent. Tingkat kecukupan modal (CAR) Bank saat ini dinilai memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian, serta sejalan dengan profil risiko Bank dan mampu mendukung kegiatan usaha Bank. Hal ini juga didukung oleh manajemen permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala, kompleksitas, serta risiko yang dihadapi oleh Bank

Berdasarkan Pasal 3 ayat 7 PBI No 24/3/PBI/2022 disebutkan bahwa kebutuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) harus meningkat dibandingkan RPIM Bank pada akhir tahun sebelumnya. Per Desember 2025, RPIM Bank mencapai Rp 950 miliar atau 8,41% dari total kredit yang disalurkan sebesar Rp 11,302 miliar, hal ini menunjukkan peningkatan RPIM dari target yang telah ditetapkan pada RBB sebesar 7,10% dari total kredit yang disalurkan.

Dewan Komisaris yakin bahwa manajemen Bank dapat mengantisipasi kebutuhan likuiditas dengan baik. Dewan Komisaris juga melihat adanya komitmen yang kuat dari manajemen PT Bank ANZ Indonesia untuk melakukan usaha terbaik dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance*.

Bank juga akan tetap terus mencermati kondisi perekonomian nasional dan dunia serta mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul dari kondisi tersebut, sejauh ini, Bank mampu mengatasi tantangan bisnis sekaligus memiliki antisipasi terhadap berbagai risiko potensial yang mungkin timbul dari profil risiko Bank.

Pandangan atas penerapan tata kelola Bank

Manajemen Bank telah mengimplementasikan tata kelola manajemen risiko yang baik dalam kegiatan operasional bisnisnya dan menciptakan struktur kontrol yang memadai untuk mengelola risiko-risiko inheren yang dianggap memiliki pengaruh secara langsung terhadap strategi bisnis Bank. Manajemen terlibat secara aktif dalam identifikasi dan pemantauan seluruh risiko Bank. Risiko-risiko tersebut terutama terkait dengan peluncuran produk baru, aktivitas baru dan dampak atas perubahan pasar terhadap seluruh kegiatan bisnis Bank.

Di samping itu, manajemen secara aktif ikut serta dalam mengelola risiko untuk memastikan tersedianya kebijakan dan limit yang didukung oleh prosedur, pelaporan dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisa secara akurat dan tepat waktu.

The results of the Bank's soundness assessment at the end of 2025 are "2" or healthy. With the current level of soundness of the Bank, the Board of Commissioners believes that the Bank's management can properly manage capital, asset quality, profitability. The Bank also follows the applicable regulations and directions given by the regulators to maintain the stability of the Bank's business in particular and the Indonesian economy and banking world in general.

In regards with the capitalization, Bank maintains its CAR ratio at 36.21%, which will be optimized through prudent growth. Bank's current capital adequacy (CAR) is considered as adequate to anticipate potential losses, and also being in line with its risk profile and able to support Bank's business activities. This is also accompanied by strong capital management in accordance with the characteristics, scale, complexity of the business, and the risks faced by the Bank.

Based on Article 3, paragraph 7 of Bank Indonesia Regulation No. 24/3/PBI/2022 states that the Macroprudential Inclusive Financing Ratio / Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) must increase compared to the Bank's RPIM at the end of the previous year. As of December 2025, the Bank's RPIM reached IDR 950 billion, or 8.41% of the total disbursed credit of IDR 11,302 billion. This indicates an increase in the RPIM from the target set in the Bank's Business Plan (RBB) of 7.10% of total disbursed credit.

The Board of Commissioners believes that the Bank's management can properly anticipate liquidity needs. The Board of Commissioners also sees a strong commitment from the management of PT Bank ANZ Indonesia to do their best to implement Good Corporate Governance.

The Bank will also continue to pay close attention to national and world economic conditions and anticipate the negative impacts that may arise from these conditions. So far, the Bank has been able to overcome business challenges while simultaneously anticipating various potential risks that may arise from the Bank's risk profile.

Views on the implementation of the Bank's governance

Bank's management has implemented good risk management governance in its business operations and created an adequate control structure to manage inherent risks which are considered to have a direct influence on Bank's business strategy. Management is actively involved in identifying and monitoring all risks of the Bank. These risks are mainly related to the launch of new products, new activities and the impact of market changes on all business activities of the Bank.

In addition, management actively participates in managing risk to ensure the availability of policies and limits supported by procedures, reporting and information systems that provide accurate and timely information and analysis.



Termasuk di dalam hal ini adalah, langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi perubahan pasar. Sementara itu, Bank memiliki prosedur kebijakan internal dan audit yang cukup komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank serta telah dikinikan sesuai dengan Peraturan OJK nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan peraturan pelaksanaannya SEOJK No.14/SEOJK.03/2025.

Frekuensi dan Metode Pendampingan Direksi

Pelaksanaan tugas pengawasan dan pendampingan dilakukan melalui rapat dengan direksi yang dilaksanakan secara rutin yaitu rapat Dewan Komisaris, dimana kami mendapatkan perkembangan terkini yang terjadi di Bank atau pun kami memberikan masukan atau pendapat untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kami juga mendapatkan banyak masukan melalui yang dilakukan komite komisaris yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Kami menilai bahwa hal-hal tersebut sudah berjalan dengan baik.

Pengawasan terhadap Kebijakan dan Prosedur Pelindungan Konsumen

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasannya sesuai amanat Peraturan OJK Nomor 22 Tahun 2023 terkait pelindungan konsumen. Selama tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Unit Pelindungan Konsumen (UPK) telah menjalankan tugasnya dan efektivitas pengelolaan pelindungan konsumen. Aktivitas UPK pada periode tersebut juga mencerminkan komitmen kuat Bank dalam memenuhi ketentuan pelindungan konsumen dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Dewan Komisaris akan melanjutkan pengawasan secara berkesinambungan pada tahun 2026 untuk memastikan efektivitas implementasi dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek pelindungan konsumen.

Pengawasan terhadap Penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasannya sesuai POJK 15/2024 mengenai Integritas Pelaporan Keuangan Bank, termasuk memahami dan memastikan penerapan *Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)*. Bank telah membentuk unit khusus yang bertanggung jawab atas ICoFR serta menyempurnakan kerangka kerja pengendalian internal. Kerangka kerja tersebut menekankan akurasi, keandalan, dan transparansi pelaporan keuangan serta mencegah adanya manipulasi yang dapat mengaburkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam implementasinya, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur untuk memitigasi risiko terkait pelaporan keuangan, mulai dari proses awal transaksi (hulu) hingga tahap pengendalian dan pemantauan laporan keuangan (hilir). Seluruh langkah ini memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dilakukan secara efektif, terkontrol, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Included in this are the steps that must be taken to deal with market changes. Meanwhile, Bank has internal policy procedures and audits that are quite comprehensive and in accordance with the size and complexity of the Bank's business and in accordance to OJK regulation No. 17 of 2023 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank and its implementing rule, OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025.

Frequency and Methods of Assistance for Directors

The implementation of supervisory and mentoring duties is carried out through meetings with the directors which are held regularly, namely Board of Commissioners meetings, where we get the latest developments that are happening at the Bank or we provide input or opinions for future improvements. We also received a lot of input from the committee of commissioners, namely the Remuneration and Nomination Committee, the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee. We consider that these things have been going well.

Supervision on Policy and Procedure of Consumer Protection

The Board of Commissioners has carried out its supervisory function in accordance with the mandate of OJK Regulation No. 22 of 2023 concerning consumer protection. Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that the Consumer Protection Unit / Unit Pelindungan Konsumen (UPK) had carried out its duties and that its management of consumer protection was effective. The UPK's activities during this period also reflect the Bank's strong commitment to complying with consumer protection provisions and improving the quality of service to the public. The Board of Commissioners will continue its ongoing supervision in 2026 to ensure effective implementation and continuous improvement in all aspects of consumer protection.

Supervision on the Implementation of Policy and Procedure of Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR).

The Board of Commissioners has carried out its supervisory function in accordance with POJK 15/2024 on the Integrity of Bank Financial Reporting, including understanding and ensuring the implementation of the Internal Control over Financial Reporting (ICoFR). The Bank has established a dedicated unit responsible for ICoFR and has enhanced its internal control framework. This framework emphasizes the accuracy, reliability, and transparency of financial reporting, while preventing any form of manipulation that could obscure the Bank's true financial condition.

In its implementation, the Bank has adopted various policies and procedures to mitigate risks related to financial reporting, starting from the initial stages of transaction processing (upstream) to the control and monitoring phases of financial statement preparation (downstream). These measures ensure that the financial reporting process is conducted effectively, well-controlled, and in compliance with regulatory requirements.



Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders

Kami menyadari bahwa pencapaian Bank tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan.

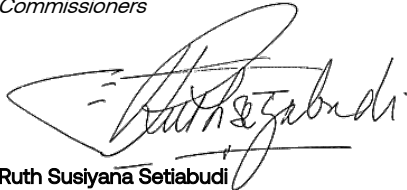
Kami mengucapkan selamat kepada Direksi karena mengelola kinerja bisnis yang relatif stabil dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh, dan kami menghargai kontribusi semua staf terhadap kinerja Bank secara keseluruhan, di tengah lingkungan bisnis yang sangat kompleks. Semoga kinerja yang baik ini dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Appreciation to All Stakeholders

We realize that the Bank's achievements are inseparable from the support provided by all stakeholders.

We congratulate the Board of Directors for managing a relatively stable business performance and maintaining a solid financial position, and we appreciate the contribution of all staff to ANZ Indonesia's overall performance, amidst a very complex business environment. Hopefully this good performance can continue to be improved in the future.

Atas nama Dewan Komisaris/*On Behalf of Board of Commissioners*



Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris Utama (Independen)/President Commissioner
(Independent)



PROFIL DIREKSI

Pada posisi 31 Desember 2025, ANZ Indonesia memiliki 5 orang Direktur yang berdomisili di Indonesia.



Jodi Maree West
Direktur Utama

Jodi Maree West adalah warga negara Australia, lahir tahun 1975. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank ANZ Indonesia, posisi yang dijabatnya semenjak bulan Juli 2023. Sebelum bergabung dengan ANZ Indonesia, ia menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di ANZ Bank (Vietnam) Limited selama 5 tahun (Juli 2018 – Juli 2023).

Jodi Maree West memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, dan bergabung dengan ANZ pada tahun 2015 untuk memimpin divisi ANZ Institutional FX Sales di Australia. Sebelum itu, ia pernah menjabat berbagai posisi senior di National Australia Bank, Barclays Capital (Australia), dan di Citi (di Australia maupun di New Zealand).

Jodi Maree West memiliki gelar Master di bidang *Applied Finance* (Macquarie University), *Master of Business Administration* (University of New England), *Graduate Diploma* di bidang *Agricultural Economics* (University of New England), *Bachelor of International Business* (Griffith University), dan baru saja menyelesaikan *Executive Diploma* dalam bidang *Global Business* dari Oxford University.

Jodi Maree West diangkat sebagai Direktur Utama dengan persetujuan OJK No. KEPR-61/D.03/2023 tertanggal 16 Juni 2023 dan ditetapkan dalam Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 26 Juni 2023.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2025 Jodi Maree West menyelesaikan pelatihan antara lain: *program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko* jenjang 7, *Leadership in Changing Atmosphere*, *ANZI Risk Grading – Recertification Assessment* dan *Non-Financial Risk Training Series*.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

As of 31 December 2025, ANZ Indonesia has 5 Directors who are domiciled in Indonesia

Jodi Maree West
President Director

Jodi Maree West is an Australian citizen, born in 1975. She is the current President Director PT Bank ANZ Indonesia, a position she has held since July 2023. Before joining ANZ Indonesia, she was the Chief Executive Officer at ANZ Bank (Vietnam) Limited for 5 years (July 2018 – July 2023).

Jodi Maree West has over 28 years of experience in the banking industry, and joined ANZ in 2015 to lead ANZ's Institutional FX Sales business in Australia. Prior to that, she held various senior positions with National Australia Bank, Barclays Capital (Australia), and Citi (in both Australia and New Zealand).

Jodi Maree West has a Master in Applied Finance (Macquarie University), Master of Business Administration (University of New England), Graduate Diploma in Agricultural Economics (University of New England), Bachelor of International Business (Griffith University), and recently completed an Executive Diploma in Global Business through Oxford University.

Jodi Maree West has obtained OJK approval with letter No. KEPR-61/D.03/2023 dated 16 June 2023 as President Director and established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 26 June 2023.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2025 Jodi Maree West completed trainings, e.g: Refreshment Risk Management level 7, Leadership in Changing Atmosphere, ANZI Risk Grading – Recertification Assessment and Non-Financial Risk Training Series.





STEPHANIE ANGELIN
Direktur Keuangan

Stephanie Angelin adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1978. Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai Chief Financial Officer Pada bulan Februari 2017.

Stephanie Angelin memulai karier perbankan dengan Bank Commonwealth Australia (CBA) di Sydney pada tahun 2000. Sejak bergabung dengan CBA, beliau memegang sejumlah posisi penting di bagian keuangan (Finance) baik di Australia maupun di Indonesia sebelum beliau bergabung dengan DBS Indonesia di tahun 2011.

Beliau memiliki perhatian dan keinginan untuk mengembangkan kepemimpinan perempuan, saat ini Stephanie secara aktif memberikan mentoring kepada pelaku perbankan profesional dan mengetuai komite yang mempromosikan keragaman gender (gender diversity) di ANZ Indonesia.

Stephanie Angelin memiliki gelar sarjana *Commerce* di bidang *Finance and International Business* dan gelar *Master of Commerce* dari University of New South Wales, Sydney. Stephanie Angelin memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur dengan No. KEP-172/D.03/2018 tertanggal 2 Oktober 2018.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2025, Stephanie Angelin telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 7, *Balance Sheet Ownership and Reconciliations*, *Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports*, *AML CTF and Sanctions Role Specific Training*, *The Finance Training*, *Financial Management Requirements & Compliance Certification*, *Whole Brain Thinking - Master Class*, *ANZ Academy Masterclass*, *Changes and Adapting Leadership* dan *Non-Financial Risk Training Series*.

STEPHANIE ANGELIN
Director of Finance

Stephanie Angelin is an Indonesian citizen, born in 1978. She joined ANZ Indonesia as CFO in February 2017.

Stephanie Angelin started her banking career with Commonwealth Bank of Australia in Sydney in 2000. She held a number of key finance positions in CBA, both in Australia and Indonesia, before joining DBS Bank Indonesia in 2011.

Passionate in advancing women leadership, Stephanie actively mentors other banking professionals and chairs the committee that promotes gender diversity in ANZ Indonesia.

Stephanie Angelin holds a Bachelor of Commerce in Finance and International Business, and a Master of Commerce from University of New South Wales, Sydney. Stephanie Angelin has obtained OJK approval as Director of ANZ Indonesia No. KEP-172/D.03/2018 dated 2 October 2018

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2025, Stephanie Angelin completed the refreshment of Risk Management level 7, Balance Sheet Ownership and Reconciliations, Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, AML CTF and Sanctions Role Specific Training, The Finance Training, Financial Management Requirements & Compliance Certification, Whole Brain Thinking - Master Class, ANZ Academy Masterclass, Changes and Adapting Leadership and Non-Financial Risk Training Series.





ANDREAS PRANAWADJATI
Direktur Kepatuhan

Andreas Pranawadjadi adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau meraih gelar *Bachelor* dari Universitas Katolik Atmajaya dan diangkat sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan Juli 2021.

Andreas Pranawadjadi memiliki pengalaman di area Keuangan, Risiko dan Kepatuhan. Sebelum menjadi Direktur Kepatuhan di ANZ Indonesia, beliau memiliki beberapa jabatan penting di bagian pelaporan ke regulator, keuangan, dan risiko operasional di HSBC dan Standard Chartered Bank selama 12 tahun. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di Standard Chartered Bank di 2008, dan beberapa posisi senior pada unit Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang di PT Bank Maybank dan PT Bank ICBC Indonesia sebelum menjabat Direktur Kepatuhan di Bank of America, Jakarta sampai dengan akhir Juni 2021.

Andreas Pranawadjadi memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur Kepatuhan ANZ Indonesia dengan No. KEP-89/D.03/2021 tertanggal 6 Juli 2021 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 18 Juli 2021.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2025, Andreas Pranawadjadi telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 7, *Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, Fundamentals of Customer Tax Transparency (CTT), AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Financial Crime Risk, Lead@ANZ, ANZ Academy Masterclass dan Non-Financial Risk Training Series.*

ANDREAS PRANAWADJATI
Director of Compliance

Andreas Pranawadjadi is an Indonesian citizen, born in 1971. He joined ANZ Indonesia as Compliance Director since July 2021 and holds a Bachelor's degree from Atmajaya Catholic University.

Andreas Pranawadjadi has good wide ranging experience in Finance, Risk and Compliance. Prior to joining ANZ Indonesia, he held a number of key positions in the area of regulatory reporting, finance and operational risk in HSBC and Standard Chartered Bank for almost 12 years. His career in Compliance started at Standard Chartered Bank in 2008, and several senior positions in the Compliance and Anti Money Laundering area at PT Bank Maybank Indonesia and PT Bank ICBC Indonesia before joining Bank of America Jakarta as Compliance Director until the end of June 2021.

Andreas Pranawadjadi has obtained OJK approval as Compliance Director of ANZ Indonesia No. KEP-89/D.03/2021 dated 6 Juli 2021 and established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 18 July 2021.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2025, Andreas Pranawadjadi completed the training, e.g: refreshment of Risk Management Certification level 7, Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, Fundamentals of Customer Tax Transparency (CTT), AML CTF and Sanctions Role Specific Training, Financial Crime Risk, Lead@ANZ, ANZ Academy Masterclass and Non-Financial Risk Training Series.



**HENDRA PONGREKUN***Direktur Teknologi dan Operasional*

Hendra Pongrekun adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1982. Beliau adalah eksekutif teknologi dengan lebih dari 15 tahun pengalaman di industri perbankan dan jasa keuangan. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Operasional di PT Bank ANZ Indonesia, bertanggung jawab atas teknologi dan operasional yang mencakup manajemen bisnis, pelaksanaan proyek, tata kelola, dan keamanan informasi.

Sepanjang kariernya, Hendra menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam mengelola tim lintas fungsi dan ekosistem teknologi yang kompleks. Ia berperan penting dalam menyelaraskan strategi teknologi dengan tujuan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Keahliannya mencakup sistem inti perbankan, infrastruktur, manajemen risiko, dan hubungan dengan pemangku kepentingan lokal maupun regional.

Hendra meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Universitas Trisakti dan telah menyelesaikan berbagai sertifikasi di bidang manajemen risiko perbankan, kepemimpinan, dan keuangan.

Hendra Pongrekun memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur Teknologi dan Operasional ANZ Indonesia dengan No. KEPR-59/D.03/2025 tertanggal 24 Juni 2025 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank ANZ Indonesia pada tanggal 4 Juli 2025.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2025, Hendra Pongrekun telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: program penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko jenjang 7, *AWS Cloud Essential*, *data capability training*, *AML/CTF and Sanctions Role Specific Training*, *Technology Operational Excellence*, dan *Non-Financial Risk Training Series*.

HENDRA PONGREKUN*Director of Technology and Operations*

Hendra Pongrekun is an Indonesian citizen, born in 1982. He is a seasoned technology executive with over 15 years of experience in the banking and financial services industry. He currently serves as Director of Technology and Operations at PT Bank ANZ Indonesia, where he oversees strategic technology and operation functions including business management, project delivery, governance, and information security.

Throughout his career, Hendra has demonstrated strong leadership in managing cross-functional teams and complex technology ecosystems. He has played a pivotal role in aligning technology strategies with business objectives, enhancing operational efficiency, and ensuring regulatory compliance. His expertise spans core banking systems, infrastructure, risk management, and stakeholder engagement at both local and regional levels.

Hendra holds a Bachelor's degree in Informatics Engineering from Trisakti University and has completed multiple certifications in banking risk management, leadership, and financial acumen.

Hendra Pongrekun has obtained OJK approval as Director of Technology and Operations of ANZ Indonesia KEPR-59/D.03/2025 dated 24 June 2025 and established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia dated 4 July 2025.

He does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2025, Hendra Pongrekun completed the training, e.g.: refreshment of Risk Management Certification level 7, AWS Cloud Essential, data capability training, AML/CTF and Sanctions Role Specific Training, Technology Operational Excellence, and Non-Financial Risk Training Series.





FRANZISKA WAGIU
Direktur Markets

Franziska Wagiu adalah warga negara Indonesia, lahir tahun 1974. Beliau bergabung dengan ANZ Indonesia sebagai Direktur Markets.

Sebelum bergabung dengan ANZ, Franziska berkarir selama 8 tahun di Citibank NA Indonesia di mana posisi terakhirnya adalah Managing Director, Head of Markets; dan sebelumnya bekerja selama 18 tahun di Deutsche Bank AG Indonesia di mana ia menjabat sebagai Direktur, Global Markets Co-Head of Fixed Income and Currencies Trading.

Franziska memiliki gelar Master of Commerce di bidang Keuangan dari University of New South Wales, Sydney, dan gelar Bachelor of Science in Commerce - Accounting dari Adventist University of the Philippines.

Franziska Wagiu memperoleh persetujuan OJK atas pengangkatannya sebagai Direktur Market ANZ Indonesia dengan No. KEPR-173/D.03/2025 tertanggal 9 Oktober 2025 dan ditetapkan melalui Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Bank ANZ Indonesia Sebagai Pengganti pada tanggal 16 Oktober 2025.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.

Tahun 2025, Franziska Wagiu telah menyelesaikan pelatihan, antara lain: *Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, Competition Law: Multibank Deals* dan *NFR & DLP Essentials*.

FRANZISKA WAGIU
Director of Markets

Franziska Wagiu is an Indonesian citizen, born in 1974. She joined ANZ Indonesia as Director of Markets.

Prior to joining ANZ, Franziska spent 8 years at Citibank NA Indonesia where she last held the role of Managing Director, Head of Markets; and before that spent 18 years at Deutsche Bank AG Indonesia where she was a Director, Global Markets Co-Head of Fixed Income and Currencies Trading.

Franziska holds a Master of Commerce degree in Finance from the University of New South Wales, Sydney, and a Bachelor of Science in Commerce - Accounting from the Adventist University of the Philippines.

Franziska Wagiu has obtained OJK approval as Director of Markets of ANZ Indonesia No. KEPR-173/D.03/ dated 9 October 2025 and established by Circular Resolution of Shareholders of PT Bank ANZ Indonesia in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Extraordinary Shareholders PT Bank ANZ Indonesia dated 16 October 2025.

She does not have multiple positions, either as a member of the board of directors, member of the board of commissioners, and/or member of a committee and other positions and has no affiliation with other members of the board of directors, members of the board of commissioners, and major shareholder (if any) including the names of affiliated parties.

In 2025, Franziska Wagiu completed the training, e.g: Whistleblowing at ANZ - For Eligible Recipients of Whistleblower Reports, Competition Law: Multibank Deals and NFR & DLP Essentials.



LAPORAN DIREKSI

Tahun 2025 merupakan tahun yang diwarnai oleh berbagai perkembangan politik dan ekonomi. Perekonomian Indonesia tumbuh secara stabil, didukung oleh konsumsi domestik dan investasi, meskipun dihadapkan pada tantangan kondisi perdagangan global, volatilitas harga komoditas, serta tingkat suku bunga global yang relatif tinggi. Perekonomian global secara umum tetap relatif kuat, meskipun meningkatnya ketegangan geopolitik dan fragmentasi perdagangan yang turut menekan tingkat kepercayaan global dan arus investasi.

Kinerja industri perbankan juga tetap meningkat pada tahun 2025. Dan keberhasilan ANZ Indonesia tidak lepas dari dukungan berkelanjutan dari nasabah, karyawan, Dewan Komisaris, dan regulator.

Perkembangan Makroekonomi 2025

Kebijakan tarif perdagangan menjadi isu yang mendominasi tahun 2025, dengan tingkat ketidakpastian yang berdampak luas terhadap perekonomian global dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, perekonomian global terbukti cukup tangguh, meskipun ketidakstabilan geopolitik masih berlangsung di beberapa pasar utama, khususnya di Timur Tengah dan Ukraina.

Di Amerika Serikat, indikator pasar tenaga kerja serta permintaan domestik terus menguat, yang turut mendorong berlanjutnya tekanan inflasi. Di China, meskipun permintaan domestik relatif melemah, kinerja di sektor produksi tetap terjaga secara stabil. Sementara itu di Eropa, sebagian besar indikator ekonomi juga menunjukkan perbaikan.

Perang yang masih berlangsung antara Rusia dan Ukraina, serta antara Israel dan Palestina, telah memicu volatilitas harga komoditas dan meningkatkan tekanan inflasi. Dampak tersebut terasa lebih signifikan di negara-negara maju. Jalur penting untuk pelayaran internasional turut terdampak oleh isu keamanan, yang menyebabkan rute pengiriman internasional menjadi lebih panjang dan lebih mahal, yang memperburuk gangguan rantai pasok global serta meningkatkan ketidakpastian dan volatilitas pasar.

Di tengah kondisi pasar yang bergejolak, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan, dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,11% pada tahun 2025. Aktivitas ekonomi domestik pada paruh kedua tahun 2025 tercatat lebih kuat dibandingkan paruh pertama. Bank Indonesia terus mengoptimalkan bauran kebijakannya untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berbagai lembaga besar nasional dan global tetap optimis terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. IMF (*International Monetary Fund*) dan Bank Dunia memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh hingga 5.1% pada tahun 2026.

Meskipun perekonomian Indonesia dan global terus menunjukkan kinerja yang baik di tengah kekhawatiran terhadap inflasi dan kenaikan suku bunga, ANZ Indonesia telah mengambil pendekatan dengan prinsip kehati-hatian dalam menentukan target bisnis pada tahun 2026.

BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

2025 was a year marked by political and economic developments. Indonesia's economy grew steadily, supported by domestic consumption and investment, despite challenging global trade conditions, commodity price volatility, and comparatively high global interest rates. The global economy remained relatively strong, despite rising geopolitical tensions and trade fragmentation that weighed on global confidence and investment flows.

The performance of the banking industry continued to improve in 2025. ANZ Indonesia's success can be attributed to the ongoing support of customers, employees, its Board of Commissioners and regulators.

Macroeconomic Developments 2025

Trade tariffs dominated 2025, with the uncertainty rippling across the global economy and slowing the rate of economic growth. Nonetheless the global economy proved reasonably resilient, even with ongoing geopolitical instability in several key markets, notably the Middle East and Ukraine.

In the US, labor market indicators and domestic demand continued to strengthen, contributing to ongoing inflationary pressure. In China, despite lacklustre domestic demand, the performance of the production sector remained steady. In Europe, most economic indicators also improved.

The ongoing wars between Russia and Ukraine, and Israel and Palestine have fuelled commodity price volatility and inflation. This has been particularly pronounced in developed countries. Major shipping lines have been impacted by security concerns, leading to longer and more expensive international routes, exacerbating supply chain issues and contributing further to uncertainty and market volatility.

Against a backdrop of market volatility, the Indonesian economy remained resilient, with GDP growth of 5.11% in 2025. Domestic activity in the second half of 2025 proved stronger than the first half. Bank Indonesia continued to optimize its policy mix, maintaining stability and supporting sustainable economic growth.

*Many major national and global institutions remain optimistic about the trajectory of Indonesia's economy. The IMF (*International Monetary Fund*) and World Bank predict that Indonesia's economy will grow up to 5.1% in 2026.*

Whilst both the Indonesian and the global economy continue to perform well despite ongoing inflation concerns and higher interest rates, ANZ Indonesia has taken a cautious approach to determining business targets for 2026.



Penerapan Strategi

Strategi dan kebijakan Bank disusun oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Direksi mempertimbangkan bisnis Bank yang ada dan peluang pertumbuhan potensial dalam merumuskan strategi Bank. Tidak terdapat perubahan substantif terhadap strategi maupun kebijakan Bank sepanjang tahun 2025. Namun demikian dengan mempertimbangkan berlanjutnya ketidakpastian geopolitik serta volatilitas pasar, berbagai faktor eksternal dan internal tetap dipertimbangkan dalam menjalankan strategi Bank. Dalam hal diperlukan, Direksi melakukan konsultasi dengan Dewan Komisaris terkait penerapan strategi serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan Bank yang berlaku.

ANZ Indonesia mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan induk perusahaan, namun tetap mengedepankan prosedur dan struktur untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Bank menerapkan sejumlah kebijakan dan prosedur kerja internal untuk memitigasi risiko dan mengakomodasi kebutuhan kesehatan & keselamatan karyawan. Hal ini termasuk penerapan pola kerja hybrid yang didukung oleh kemampuan teknologi kami yang baik demi menjaga kelancaran operasional dan kinerja yang berkelanjutan.

Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan

Sesuai dengan POJK No. 15 Tahun 2024 mengenai Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan, Bank telah memiliki proses pelaporan keuangan yang berintegritas untuk memastikan keakuratan, keandalan, kebenaran, dan transparansi informasi keuangan sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

Langkah-langkah yang telah diambil oleh Bank dalam implementasinya adalah dengan :

1. Menerapkan kebijakan dan prosedur untuk memitigasi risiko terkait pelaporan keuangan, mulai dari proses awal transaksi (hulu) hingga tahap pengendalian dan pemantauan laporan keuangan (hilir).
2. Menetapkan beberapa kontrol berdasarkan potensi risiko yang terdapat pada proses dari hulu (inisiasi transaksi hingga proses pencatatan di sisi Operational) hingga proses di hilir (kontrol dan pemantauan di sisi *Financial Reporting*). Berikut ini adalah kontrol yang telah ditetapkan oleh Bank:
 - a. kontrol terkait dengan *External Statutory Financial Reporting*;
 - b. kontrol terkait dengan Kegagalan Pemrosesan/ Eksekusi terkait transaksi nasabah;
 - c. kontrol terkait dengan Kegagalan Pemrosesan/ Eksekusi terkait kegiatan operasi ANZ;
 - d. kontrol terkait dengan *Internal Fraud*.

Pengujian pengendalian atas kontrol yang telah ditetapkan telah dilaksanakan secara reguler untuk memastikan proses yang terjadi di hulu hingga hilir telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada. Sehingga integritas dari laporan keuangan Bank dapat diandalkan. Dari *control testing* yang dilakukan diperoleh hasil "efektif".

3. Menetapkan proses pengendalian internal dalam pelaporan keuangan Bank melalui penerapan model *Three Lines of Defence* dengan menentukan *risk ownership* serta memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap lini

Strategy Implementation

The Bank's strategy and policies are prepared by the Board of Directors, and supervised by the Board of Commissioners. The Board of Directors consider the Bank's existing business and potential growth opportunities in developing the Bank's strategy. There have been no substantive changes to the Bank's strategy or policies in 2025. However given the ongoing geopolitical uncertainty along with market volatility, external and internal factors are considered in the execution of strategy. When necessary, the Board of Directors consults with the Board of Commissioners in relation to the application of strategy and adherence to the Bank's policies.

ANZ Indonesia adopts and implements risk management practices that are consistent with the policies of the parent company, but also prioritizes procedures and structures to ensure compliance with laws and regulations that apply in Indonesia, as well as the implementation of good corporate governance.

The Bank adheres to a number of internal policies and procedures to mitigate risks and accommodate employee health & safety needs. This includes the implementation of hybrid work arrangements, which are supported by strong technological capabilities to maintain seamless operations and ongoing performance.

Report of Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR).

In accordance with POJK No. 15 of 2024 on Internal Control over Financial Reporting, the Bank has established a financial reporting process with integrity to ensure the accuracy, reliability, correctness, and transparency of financial information in compliance with applicable regulation and accounting standards.

The steps taken by the Bank in its implementation include:

1. *Implementing policies and procedures to mitigate risks related to financial reporting, covering the entire process from the initial transaction stage (upstream) to the control and monitoring of financial reports (downstream).*
2. *Establishing controls based on the potential risks identified at each stage of the process, from upstream activities (transaction initiation through recording at the Operational level) to downstream activities (control and monitoring within the Financial Reporting function). The controls established by the Bank include:*
 - a. *controls related to External Statutory Financial Reporting;*
 - b. *controls related to processing/execution failures relating to customer transactions;*
 - c. *controls related to processing/execution failures relating to ANZ Operations; and*
 - d. *controls related to internal fraud.*

Control testing of the existing controls in each process is conducted on a regular basis to ensure that processes from upstream to downstream are operating in accordance with the established policies and procedures. As a result, the integrity of the Bank's financial statements can be relied upon. Based on the control testing performed, the results were assessed as "effective."

3. *Establishing internal control over financial reporting process by applying the Three Lines of Defence Model to define risk ownership and clarify the duties and responsibilities of each line.*



Seluruh langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dilakukan secara efektif, terkontrol, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Kinerja Bank

ANZ Indonesia membukukan kinerja keuangan yang kuat sepanjang tahun 2025. Laba bersih Bank tercatat sebesar Rp 414 miliar. Permodalan Bank tetap berada pada tingkat yang kuat, tercermin dari rasio kecukupan modal sebesar 36,21%. Di tengah berlanjutnya volatilitas pasar, Bank tetap mampu meningkatkan dukungannya kepada nasabah melalui penyaluran kredit. ANZ Indonesia mencatat pertumbuhan kredit sebesar 9,69% pada tahun 2025, dengan total kredit yang diberikan per akhir tahun mencapai Rp 12,23 triliun, sesuai dengan target Rencana Bisnis Bank tahun 2025. Selain itu, Bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit, dan mencatat rasio Non-Performing Loan (NPL) sebesar 0,90%, menurun dibandingkan dengan 0,97% pada tahun 2024 dan 1,02% pada tahun 2023. Net NPL tidak berubah pada nihil (0%).

Manajemen Tantangan

Laju perubahan teknologi terus mengalami percepatan, khususnya di bidang sistem pembayaran. Mekanisme pembayaran dituntut untuk dapat mengakomodasi proses transfer dana yang cepat, efisien, dan aman. Bank dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan teknologi pembayarannya, sekaligus mengelola risiko, mematuhi ketentuan regulasi yang berlaku, serta menjunjung tinggi prinsip perlindungan konsumen. Bank telah mengimplementasikan sejumlah perubahan pada sistem layanan nasabah untuk menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan tersebut.

ANZ Indonesia optimis terhadap tahun ke depan, khususnya peluang di sektor energi terbarukan, ekosistem kendaraan listrik, serta industri manufaktur. Bank mempunyai posisi yang tepat untuk mendukung perusahaan domestik dan internasional dalam berinvestasi di sektor-sektor ini dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Pengembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

ANZ Indonesia terus mengembangkan kerangka tata kelola perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* ("GCG") yang sejalan dengan praktik global terbaik. GCG memastikan perlindungan dan perlakuan yang adil kepada nasabah sesuai dengan nilai-nilai ANZ Banking Group.

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilaksanakan pada seluruh lini bisnis dan di semua tingkatan organisasi, termasuk perubahan peraturan GCG terkini yang menambahkan 5 (lima) faktor penilaian. Sehingga cakupannya terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite yang menjalankan fungsi pemantauan penerapan GCG; penerapan fungsi kepatuhan, benturan kepentingan dan manajemen risiko; perencanaan strategis perusahaan; serta berbagai aspek mengenai keterbukaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank, keuangan berkelanjutan, integritas pelaporan, upaya pencegahan dan penanganan *fraud*, serta hal-hal yang berkaitan dengan pemegang saham.

Sesuai ketentuan yang berlaku, ANZ Indonesia memberikan penilaian '2' atau Baik terhadap penerapan GCG Bank. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai.

All of these measures are implemented to ensure that the financial reporting process is conducted effectively, in a controlled manner, and in compliance with regulatory requirements.

Bank Performance

ANZ Indonesia recorded a strong financial performance in 2025. Net profit for the year was Rp. 414 billion. The Bank's capital remains robust, reflected in the Bank's capital adequacy ratio of 36.21%. Despite ongoing market volatility, the Bank was able to increase its support of customers with the provision of credit. ANZ Indonesia recorded credit growth of 9.69% in 2025, with outstanding credit at year-end of Rp. 12.23 trillion, in line with the Bank's 2025 Business Plan target. Pleasingly, the Bank continued to manage credit prudently, recording a Non Performing Loan (NPL) ratio of 0.90%, down from 0.97% in 2024 and 1.02% in 2023. Net NPL was unchanged at nil (0%).

Challenge Management

The pace of technological change continues to accelerate, particularly in the area of payments. Payment mechanisms are required to accommodate fast and efficient transfers in a secure manner. Banks must continue to innovate and adapt their payment technology, whilst managing risks, adhering to regulatory requirements and consumer protection principles. The Bank has implemented changes to its customer service systems to align with these evolving requirements.

ANZ Indonesia is optimistic about the year ahead, particularly opportunities in the renewable energy sector, the EV ecosystem, as well as in the manufacturing industry. The Bank is well-placed to support both domestic and international companies as they invest in these sectors and contribute to the growth of Indonesian economy.

Development of Good Corporate Governance Implementation

ANZ Indonesia continues to cultivate its good corporate governance ("GCG") framework in line with best global practices. GCG ensures the protection and fair treatment of customers according to ANZ Banking Group's values.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles has been carried out across all business lines and at all levels of the organisation, including the latest amendments to GCG regulations which introduce five additional assessment factors. Accordingly, the scope of assessment covers the execution of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors; the completeness and effectiveness of committees in performing their oversight functions on the implementation of GCG; the application of the compliance function, conflict of interest management and risk management; corporate strategic planning; as well as various aspects of information disclosure relating to the Bank's activities and financial condition, sustainable finance, reporting integrity, anti-fraud measures, and shareholder-related matters.

In accordance with applicable regulations, ANZ Indonesia has declared an assessment rating of '2' or Good for the implementation of the Bank's GCG. This indicates adequate implementation of GCG principles.



Pembukaan kantor cabang

Bank tidak melakukan pembukaan kantor cabang selama tahun 2025.

Perubahan susunan Direksi

Terdapat 2 perubahan pada susunan Direksi ANZ Indonesia di tahun 2025:

1. Hendra Pongrekun diangkat menjadi Direktur Teknologi dan Operasional di bulan Juli 2025.
2. Franziska Wagiu diangkat menjadi Direktur Markets pada bulan Oktober 2025.

Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders

Akhirnya, saya atas nama Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan masukan positifnya, dan kepada semua stakeholders, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya. Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan atas komitmen, dedikasi dan dukungannya dalam mencapai Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2025.

Terakhir, kepada seluruh nasabah dan mitra bisnis, merupakan kebanggaan bagi ANZ Indonesia untuk dapat melayani Anda, dan atas kepercayaan Anda kami ucapkan terima kasih.

Atas Nama Direksi/*On Behalf of Board of Directors*

Jodi Maree West
Direktur Utama/*President Director*

Opening of branch offices

The Bank has not opened branch offices during 2025.

Changes in the composition of the Board of Directors

There were 2 changes to ANZ Indonesia's Board of Directors in 2025:

- 1. Hendra Pongrekun was appointed as Director of Technology and Operations in July 2025.*
- 2. Franziska Wagiu was appointed as Director of Markets in October 2025.*

Appreciation for All Stakeholders

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend my gratitude and appreciation to the Board of Commissioners for their oversight and constructive guidance, and to all stakeholders for their continued support, trust and cooperation. The Board of Directors would also like to thank all employees for their commitment, dedication and support in achieving the Bank's Vision, Mission and Business Plan in 2025.

Finally, to all customers and business partners, it is an honor for ANZ Indonesia to be able to serve you, and for your trust we thank you.



BISNIS ANZ
ANZ BUSINESS

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2025 | *Annual Report*



LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu bank campuran terkemuka di Indonesia, ANZ Indonesia menyediakan layanan Perbankan Institusional atau korporasi.

Selain itu ANZ Indonesia dengan dukungan tim yang kuat dikenal dan diakui karena keahliannya serta memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas yaitu segmen-segmen terpilih di sektor BUMN (Badan Usaha Milik Negara), *Local Corporates*, *Multinationals*, institusi keuangan, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

ANZ Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memberikan solusi sederhana dan tepat guna dengan memahami kebutuhan nasabah Bank.

ANZ dikenal dan diakui karena pengetahuannya yang mendalam, jaringan regional yang ekstensif, serta keahlian stafnya.

BACKGROUND

As one of Indonesia's most reputable joint-venture Bank, ANZ Indonesia provides services encompassing Institutional or Corporate Banking.

ANZ Indonesia is also recognized and respected for its expertise and the clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors, including state-owned enterprises (SOE), Local Corporates, Multinationals, financial institutions, energy and infrastructure, telecommunications, transportation, logistics, banks and other financial institutions and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

ANZ Indonesia has always been committed to deliver simple and customized solutions by truly understanding our customers' needs.

ANZ is known and recognized for its in-depth knowledge, extensive regional networks, and the quality of its expert staff.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Perbankan Institusional

- Bank akan fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nasabah di sektor- sektor prioritas, termasuk nasabah yang memiliki eksposur terhadap UMKM dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Bank memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank yang dimiliki seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.
- Untuk memberikan semua manfaat bagi nasabah tersebut, Bank akan terus melakukan investasi pada sumber daya manusia.
- Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik- praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Bank akan fokus pada peningkatan produktivitas selama tahun mendatang. Ini akan melibatkan peninjauan ulang terhadap tugas-tugas dan proses-proses, dengan melakukan penyederhanaan dan otomatisasi di mana hal tersebut dimungkinkan.
- Bank akan melanjutkan penilaian terhadap nasabah dan produk yang dimanfaatkannya, untuk memastikan bahwa Bank memberikan hasil yang terbaik, baik bagi nasabah maupun para pemegang saham.

MANAGEMENT STRATEGY AND POLICIES IN DEVELOPING OUR BUSINESS

Institutional Banking

- Bank will focus on selected Institutional Banking segment and customers in priority sectors, including customers who have exposure to SME by adopting prudent banking principle, Bank will leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.*
- To deliver these customer benefits, Bank will continuously invest in our human capital.*
- The Bank will always be highly focused on operational and credit risk management will always be high and we will ensure growth through sound risk management practices and good governance.*
- The Bank will focus on improving productivity over the year ahead. This will entail a review of tasks and processes, with streamlining and automation where possible.*
- The Bank will continue to review its customer and product mix, to ensure that the Bank delivers great outcomes for both customers and shareholders.*



PROYEKSI 2026

Indonesia memasuki tahun 2026 dengan momentum pertumbuhan yang semakin menguat, didukung oleh peningkatan belanja publik serta berbagai kebijakan yang tetap berfokus pada upaya mendorong aktivitas ekonomi melalui inisiatif yang dipimpin oleh negara. Salah satu ciri utama dari siklus ini adalah perluasan strategi pertumbuhan yang tidak hanya bertumpu pada anggaran fiskal inti, tetapi juga melalui kanal kuasi-fiskal, khususnya Danantara (sovereign wealth fund), yang mulai beralih dari tahap konsolidasi aset menuju tahap pelaksanaan proyek.

Meskipun dukungan yang dipimpin oleh negara tersebut akan menjadi dasar pertumbuhan, Indonesia tetap menghadapi eksposur terhadap perkembangan eksternal. Salah satu pertimbangan utama adalah potensi meningkatnya ketidakpastian geopolitik yang dapat mengganggu pasar energi. Kerangka fiskal tahun 2026 mengasumsikan harga Indonesian Crude Oil (ICP) sebesar USD70 per barel; guncangan harga minyak yang berkepanjangan berpotensi meningkatkan beban subsidi dan belanja fiskal, sehingga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan anggaran.

Cadangan energi Indonesia – seperti produksi minyak domestik serta posisi Indonesia sebagai eksportir batu bara, gas, dan minyak kelapa sawit – dapat membantu meredam risiko eksternal tersebut, meskipun tidak sepenuhnya dapat mengimbangi. Kondisi ini memberikan cukup perlindungan bagi Indonesia dibandingkan dengan banyak negara pengimpor minyak lainnya. Namun demikian, nilai tukar Rupiah (IDR) akan tetap sensitif terhadap perubahan sentimen risiko global, mengingat besarnya kebutuhan arus masuk permodalan demi membiayai defisit transaksi berjalan. Dalam konteks meningkatnya ketidakpastian eksternal, prioritas Bank Indonesia akan difokuskan pada upaya menjaga tingkat kepercayaan pasar serta memelihara stabilitas sistem keuangan.

BISNIS BANK

Bank fokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Fokus Bank di manajemen risiko operasional dan kredit akan selalu tinggi dan Bank akan memastikan pertumbuhan bisnis melalui praktik-praktik manajemen risiko yang sehat dan tata kelola perusahaan yang baik.

PERBANKAN INSTITUTIONAL

Bank menyediakan hubungan antara pemodal luar negeri dan investor yang berlokasi di Indonesia dengan cara membantu perusahaan Indonesia untuk mendapatkan modal kerja, membangun bisnisnya, menciptakan peluang kerja dan membantu laju pertumbuhan perekonomian dan pembangunan.

Bank juga mendukung Institusi Keuangan Indonesia untuk mendanai pertumbuhan aset institusi tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka memberikan pinjaman kepada individual, bisnis usaha mikro, kecil dan menengah.

Bank terus mengembangkan platform digitalnya dan mendukung nasabahnya dengan solusi-solusi untuk modal kerja, *cash management* dan pembiayaan rantai pasokan.

2026 OUTLOOK

Indonesia enters 2026 with growth momentum strengthening, underpinned by stronger public spending and a policy mix that remains focused on supporting activity through state-led initiatives. A defining feature of this cycle is the broadening of the growth strategy beyond the core fiscal budget, with quasi-fiscal channels – particularly the sovereign wealth fund Danantara – transitioning from asset consolidation toward project execution.

While these state-led supports will anchor growth, the country remains exposed to external developments. One key consideration is the potential for heightened geopolitical uncertainty to disrupt energy markets. The 2026 fiscal framework assumes an Indonesian Crude Oil (ICP) of USD70/bbl; an extended oil shock would increase subsidy costs and fiscal outlays, posing challenges for budget management.

Indonesia's partial energy cushions – such as some domestic oil production and its status as an exporter of coal, gas and palm oil – help moderate, though not fully offset, these external risks. This provides Indonesia with a degree of insulation compared to many oil-importing peers. However, the Indonesian Rupiah (IDR) will remain sensitive to shifts in global risk sentiment, as capital inflows are needed to help fund the current account deficit. Against the backdrop of heightened external uncertainties, Bank Indonesia's priority will be on sustaining market confidence and upholding financial stability.

BUSINESS OF THE BANK

Bank focused on Institutional Banking segment with customers from priority sectors and utilize our connectivity and capability of our banking products, e.g: Global Markets, Transaction Banking and Corporate Finance to build tight and profitable relationship with the customers.

Bank's focus in operational risk and credit management will always be at the top priority and Bank will ensure the business growth along with the implementation of risk management best practices and good corporate governance.

INSTITUTIONAL BANK

The Bank provides a link between foreign savers and Indonesian based investors, by assisting Indonesian based corporates to access funding for their capital expenditure and working capital requirements, in order to build their businesses, create jobs and drive economic growth and development.

The Bank supports Indonesian Financial institutions to fund their own asset growth and in turn provide loans to individuals, micro, small and medium businesses.

The Bank continues to develop its digital platforms and supports its clients with solutions for working capital, cash management and supply chain finance.



GLOBAL MARKETS

Global Markets menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi valuta asing, suku bunga, dan solusi investasi. *Global Markets* juga memberikan jasa *structuring solutions* dan manajemen risiko, serta menyediakan berbagai produk dan layanan lindung nilai. Unit bisnis ini juga mengelola eksposur suku bunga dan posisi likuiditas Bank melalui pengelolaan aset dan liabilitas yang efektif dan efisien.

Kami memfokuskan diri pada konsistensi layanan yang unggul serta penyediaan keahlian pasar dan wawasan untuk mendukung pelanggan kami.

Seiring perkembangan peraturan perbankan lokal dan global, demikian pula Pasar Keuangan. Bank terus berinvestasi dalam pengembangan sistem Treasury, baik di dalam negeri maupun secara global, untuk memastikan kami tetap relevan dan kompetitif dalam mendukung pelanggan kami.

GLOBAL MARKETS

Global Markets provides risk management services to customers for foreign exchange and interest rate transactions and investment solutions. Global Markets also provides structuring solutions and risk management services, as well as a variety of hedging products and services. This business unit also manages the Bank's interest rate exposure and liquidity position through an effective and efficient asset and liability management

We focus on consistency of excellent service and the provision of market expertise and insights to support our customers.

As local and global banking regulations evolve, so do Financial Markets. The Bank continues to invest in the development of its Treasury systems, both onshore and globally, ensuring we remain relevant and competitive in support of our customers.



KINERJA ANZ

ANZ PERFORMANCE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2025 | Annual Report



SUMBER DAYA MANUSIA

Talent & Culture

Salah satu fokus utama ANZ tahun ini adalah untuk mengingatkan karyawan kami, nasabah kami dan pemangku kepentingan lainnya atas alasan keberadaan kami. Tujuan keberadaan ANZ adalah untuk membentuk sebuah dunia di mana manusia dan komunitas berkembang. Ini adalah ambisi yang besar, dan kami berkomitmen untuk menerapkan tujuan kami dan membuat perbedaan bagi bisnis dan masyarakat kita.

Di *Talent & Culture*, tujuan kami menjadi nyata dengan bagaimana kami menjalankan nilai – nilai dan kode etik, pengalaman yang kami ciptakan untuk karyawan beserta kebijakan, kebiasaan dan proses yang memperkuat nilai-nilai ini, kepemimpinan dan budaya.

Karyawan kami adalah salah satu faktor keberhasilan kami, maka ANZ selalu berupaya untuk membentuk tim tenaga kerja yang percaya akan nilai-nilai yang kami anut termotivasi untuk unggul dan menerapkan *Our Behaviours*. Pada akhir 2025, tenaga kerja kami mencakup 145 karyawan, yang terdiri dari 143 karyawan tetap dan 2 karyawan tidak tetap.

Di ANZ, kami percaya bahwa tenaga kerja yang memiliki keragaman penting untuk membentuk tim dengan keahlian dan ide-ide yang kaya. Hal ini ditunjukkan oleh profil keseimbangan *Gender* kami. Kami bangga bahwa pada tahun 2025, 56% karyawan kami adalah perempuan dan juga 52% dari manajer adalah perempuan.

Pengembangan sumber daya manusia di ANZ di tahun 2025 bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, kompeten, profesional, dan berdaya saing. Program-program pengembangan ini dibagi ke dalam kelompok bidang teknis (termasuk sertifikasi), non-teknis, dan kepemimpinan.

Metode pembelajaran masih dengan 70:20:10 yang mempertimbangkan beragam cara untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman staf seperti *On the Job Learning* (70%), pelatihan dan pengajaran (20%), dan program pembelajaran formal termasuk pembelajaran di kelas dan daring (10%).

Untuk *Online Learning*, kami terus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran berbasis web yang memuat ribuan modul belajar baik dari internal dan eksternal, seperti *Our Way of Learning (OWL)*, *ANZ Academy*, *ANZ HealthyMe Digital* yang dapat diakses sepanjang waktu, melalui perangkat ANZ atau perangkat digital pribadi dengan metode berupa audio, video dan artikel.

Pengembangan Kepemimpinan

Untuk kepemimpinan, kami berfokus pada membangun sikap sesuai dengan *ANZ's New Ways of Leading* dan *Our Behaviours*. Pengembangan kepemimpinan juga dilakukan melalui *coaching*, pelibatan dalam *project*, penugasan, pelatihan di dalam kelas maupun *online* dan sesi *sharing*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan *Employee Composition Based on Educational Level*

Jenjang Pendidikan / Education Level	2025		2024	
	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage	Jumlah Karyawan / Total Employees	Percentage / Percentage
SMA / High School	1	0.7%	1	0.6%
Diploma / Diploma	7	4.8%	11	6.9%
S1 / Undergraduate	116	80.0%	126	79.2%
S2 / Post Graduate	21	14.5%	21	13.2%
Jumlah / Total	145	100%	159	100%

HUMAN RESOURCES

Talent & Culture

One of the things we focused on this year was to remind our people, our clients and other stakeholders of the reason for our presence. ANZ purpose is to shape a world where people and communities thrive. It is a significant ambition, and we are committed to applying our purpose to make a difference for our business and society.

In Talent & Culture, our purpose comes alive in how we live our values and ethical code, the experience we create for our employees and the policies, practices and processes that reinforce these values, leadership expectations and culture.

Our talent is one of our success factors, and so, ANZ puts great attention to creating a winning team who share our beliefs are motivated to excel and take into action of ANZ's Our Behaviours. At the end of 2025, our workforce included 145 employees, which consisted of 143 permanent staff and 2 non-permanent staff.

At ANZ, we believe that diversity is important to make up a team with rich talents and ideas. This is shown by our gender balance profile. In 2025, 56% of our employees are female and we are proud to say that 52% of all managers are female.

The human resource development at ANZ in 2025 aims to improve the quality of human resources that has integrity, competence, professionalism and competitiveness. These development programs are divided into technical (including certification), non-technical, and leadership areas.

Our learning and development method applies the 70:20:10 principle which considers a variety of means through which the individual can develop their knowledge, skill and experience such as on the job learning (70%), coaching & mentoring (20%) and formal learning programs, including in-class and online (10%).

As for Online Learning, we continue to use online web learning application that contains thousands of online modules in video, audio and article format, from external and internal resources, such as Our Way of Learning (OWL), ANZ Academy, ANZ HealthyMe Digital that can be accessed 24/7 through office or personal laptop and gadget.

Leadership Development

For leadership we focus on establishing leadership behaviors according to ANZ's New Ways of Leading and Our Behaviours. Leadership development also being implemented through coaching, projects, assignment, in-class and online learning and sharing session.



KEPATUHAN

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilaksanakan untuk memitigasi risiko kepatuhan di PT Bank ANZ Indonesia secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan bisnis dan setiap jenjang organisasi.

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terlaksananya komitmen bank serta pemantauan pada seluruh kegiatan PT Bank ANZ Indonesia agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, fungsi kepatuhan dipimpin oleh Direktur Kepatuhan dan memiliki 3 orang tim yang menjalankan fungsi kepatuhan secara baik.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan melaksanakan fungsi kepatuhan yang meliputi sebagai berikut:

- Terselenggaranya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha ANZ;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memastikan efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan Bank dengan ketentuan otoritas perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan dan sosialisasi atas ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku beserta perubahannya;
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh ANZ kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang;
- Menciptakan langkah-langkah dalam rangka mendukung budaya kepatuhan dalam bentuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko kepatuhan;
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Divisi Kepatuhan bertindak sebagai garda garis kedua yang menjalankan fungsi pemantauan kepatuhan terpisah dari satuan kerja operasional dalam rangka tercapainya proses kepatuhan yang efektif, independen, dan obyektif.

Bank telah melakukan pencatatan yang lengkap atas semua pelanggaran yang terjadi sebelumnya terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus untuk mencegah hal yang sama terjadi di masa depan.

COMPLIANCE

Compliance Risk Management

Compliance risk management is implemented in order to mitigate PT Bank ANZ Indonesia's compliance risk on an ongoing basis with the aim to promote a culture of compliance in all our business activities and at every level of the Bank's organization.

The Compliance Function ensures the implementation of Bank's commitments as well as performs monitoring of all PT Bank ANZ Indonesia's activities to ensure compliance to applicable rules and regulations. In carrying out its duties, the compliance function is led by the Compliance Director and has a team of 3 people who carry out the compliance function well.

Compliance risk management is carried out by implementing a compliance function which includes the following:

- *Implementation of compliance culture at all levels of the organization and business activities of ANZ;*
- *Perform compliance analysis to ensure the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures as well as Bank activities with the provisions of the banking authorities and applicable laws and regulations;*
- *Conduct monitoring and dissemination of applicable provisions, regulations, and laws and their amendments;*
- *Ensure the Bank's compliance with commitments made by ANZ to the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorized supervisory authorities;*
- *Creating steps in order to support compliance culture in the form of identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk;*
- *Identify and analyze compliance of business plans and development of new products and activities to ensure compliance with applicable rules and regulations.*

The Compliance Division acts as second line of defence which performs compliance monitoring function that is separate from the operational business units, in order to achieve effective, independent and objective compliance process.

Bank maintains complete record of all previous violations / sanction to the applicable regulations. This is done as part of the learning process and also to prevent the similar incidents occurring in the future.



LEGAL

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

ANZ Indonesia memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama ANZ Indonesia.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ Indonesia selalu dikaji ulang oleh satuan kerja hukum, termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ Indonesia dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ Indonesia dengan pemasok barang dan jasa. Jika diperlukan, ANZ Indonesia dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman.

Pengendalian risiko hukum di ANZ Indonesia dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan oleh ANZ Indonesia;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru ANZ Indonesia atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen legal yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ Indonesia;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan *fraud*;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu (i) unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum mengenai produk dan layanan perbankan yang diberikan oleh ANZ Indonesia dan (ii) memberikan opini hukum atas aksi korporasi yang dilakukan oleh ANZ Indonesia.

LEGAL

Organisation of Legal Risk Management

ANZ Indonesia has a legal unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management which reports directly to the President Director of ANZ Indonesia.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ Indonesia must always be reviewed by the legal unit, including agreements to be made between ANZ Indonesia and its customers, as well as agreements to be made between ANZ Indonesia and any provider of goods and services. If necessary, ANZ Indonesia may also engage the competent and experienced external legal consultants.

Legal risk management at ANZ Indonesia is performed through:

- *Legal review and provision of legal opinion on all new transactions, products as well as services to be launched by ANZ Indonesia;*
- *Standardisation of legal documents for new ANZ Indonesia's products or services or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support ANZ Indonesia's business;*
- *Handling and assisting relevant units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to relevant units;*
- *Assisting (i) relevant units in performing legal review related to products and services provided by ANZ Indonesia and (ii) providing legal opinions on ANZ Indonesia's corporate actions.*



TEKNOLOGI INFORMASI

Aktivitas TI yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun untuk mendukung visi dan misi Bank antara lain:

1. Bank telah melakukan pengembangan aplikasi Flanz-I guna mengotomasi proses rekonsiliasi transaksi BI FAST.
2. Bank telah melakukan pengembangan terhadap aplikasi Compliance Application guna meningkatkan proses pelaporan data nasabah terhadap regulator.
3. Bank telah melakukan pengkinian perangkat server G9 yang akan berakhir masa support-nya.
4. Bank telah melakukan pengkinian perangkat lunak VMware vSphere dan NSX dari versi 6.7 ke versi 7
5. Bank telah menyelesaikan proses penggantian dan pengkinian system voice recording team Markets menjadi IPC.
6. Bank telah melakukan pengembangan Flanz-I dalam memenuhi ISO20022 untuk dapat memproses matching transaksi antara MT103 dan MT940 sebagai MT tambahan berdasarkan reference MT103. Pengembangan ini menjadi bagian dari perpindahan Flanz-I ke Web.
7. Bank telah memindahkan sistem Murex dari instance global ke local di AWS Indonesia Jakarta Region
8. Bank telah melakukan pengembangan aplikasi CR-One untuk membuat sebuah report custom untuk keperluan perhitungan pajak menggunakan data Antasena dan pengembangan proses pemantauan resiko berdasarkan laporan Antasena.
9. Bank telah melakukan pengembangan aplikasi ANZ Indonesia Data Nexus sebagai aplikasi pengolahan data untuk keperluan pelaporan kepada regulator.
10. Bank telah mengembangkan aplikasi Flanz-I guna menjadi jembatan penghubung antara aplikasi Murex yang telah di-on-shored dengan core banking dan SWIFT.
11. Bank telah memindahkan tujuh aplikasi dari data center lokal ke ANZ AWS Indonesia region Jakarta.

MANAJEMEN RISIKO

STRUKTUR ORGANISASI

ANZ Indonesia telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang dipimpin oleh seorang pejabat eksekutif. Dalam menjalankan tugasnya, SKMR didukung oleh 2 manajer senior yang memiliki kapabilitas dan keahlian yang kuat di bidang manajemen risiko.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

A. Struktur Permodalan

Struktur permodalan ANZ posisi per 31 Desember 2025 menunjukkan kemampuan permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu terdapat komitmen yang kuat dari pemegang saham untuk terus mendukung permodalan Bank.

B. Kecukupan Permodalan

ANZ berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan berdasarkan profil risiko Bank, yaitu sebesar 9-10%.

Aspek permodalan Bank dikelola dengan memperhatikan pemanfaatan modal yang optimum pada struktur modal yang efisien, profil risiko Bank, serta dukungan modal terhadap pertumbuhan bisnis di masa mendatang.

INFORMATION TECHNOLOGY

The IT activities that have been carried out for 1 (one) year to support the vision and mission of the Bank includes:

1. Bank has improved Flanz-I application to automate BI FAST reconciliation process.
2. Bank has enhanced Compliance Application to improve regulatory reporting process.
3. Bank has renewed the G9 server infrastructure which was approaching end of support period.
4. Bank has renew the VMware vSphere and NSX from version 6.7 to version 7.
5. Bank has replace and renew the IPC voice recording for Markets.
6. Bank has enhanced Flanz-I in fulfilling ISO20022 allowing matching process between MT103 and MT940 as additional MT103 information reference. This enhancement is part of Flanz-I migration to web application.
7. Bank has on-shored Murex from global instance to local AWS Indonesia Jakarta Region
8. Bank has improved CR-One application to create a custom report handling tax calculation using Antasena data and risk monitoring based on Antasena report.
9. Bank has implemented ANZ Indonesia Data Nexus as data processing engine for regulatory reporting and transaction monitoring.
10. Bank has improved Flanz-I application as part of Murex on-shoring process allowing Flanz-I to act as intermediary between on-shored Murex instance with core banking Midanz and SWIFT.
11. Bank has successfully move seven applications from local on-premise data center to ANZ AWS Indonesia Jakarta Region.

RISK MANAGEMENT

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

ANZ Indonesia has established a Risk Management Unit (SKMR) led by a senior executive officer. In executing its mandate, SKMR is supported by 2 highly capable senior risk managers with strong expertise in risk management.

CAPITAL DISCLOSURES

A. Capital Structure

ANZ's capital structure as of 31 December 2025 showed a strong ability to support its business growth. Additionally, there is a strong commitment from the shareholders to continue supporting the Bank's capital.

B. Capital Adequacy

ANZ committed to maintaining the capital level above the requirement of capital adequacy ratio based on Bank's risk profile of 9-10%.

Aspects of the Bank's capital are managed by considering the optimum utilization of capital in an efficient capital structure, risk profile, as well as the capital to support the business' growth in the future.



Berikut adalah tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan:

Below is the Quantitative Disclosure table for the Capital Structure:

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan
Quantitative Disclosure of Capital Structure

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
	Bank	Bank
I. Modal Inti (Tier 1)	6,519,498	6,359,975
1 Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,519,498	6,359,975
1.1. Modal disetor / Paid in capital	1,650,000	1,650,000
1.2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed reserves	4,928,351	4,745,459
1.2.1 Cadangan umum / General Reserves	330,000	330,000
1.2.2 Laba tahun-tahun lalu / Previous Year profit	4,290,014	4,146,108
1.2.3 Laba tahun berjalan / Current Year profit	414,009	411,155
1.2.4 Pendapatan komprehensif lainnya / Other Comprehensive Income	3,382	(31,232)
1.2.5 Selisih Kurang antara PPAP dan CKPN atas aset produktif	(109,054)	(110,572)
1.3 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ Deduction factor to Common Equity Tier 1 (CET 1)	(58,853)	(35,484)
1.3.1 Perhitungan pajak tangguhan / Deferred Tax calculation	(25,823)	(35,484)
1.3.2 Seluruh aset tidak berwujud lainnya / Intangible Assets	(33,030)	-
2 Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT1)	-	-
II. Modal Pelengkap / Tier 2 Capital	144,375	139,101
1 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)	144,375	139,101
Total Modal	6,663,873	6,499,076

KETERANGAN / Description	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024	KETERANGAN / Description	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA)			RASIO KPMM / CAR		
ATMR RISIKO KREDIT / RWA Credit Risk	15,092,012	15,254,706	Rasio CET1 / CET 1 Ratio	35.42%	34.52%
ATMR RISIKO PASAR / RWA Market Risk	2,064,734	2,174,439	Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio	35.42%	34.52%
ATMR RISIKO OPERASIONAL / RWA Operational Risk	1,248,280	997,164	Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio	0.79%	0.75%
TOTAL ATMR / TOTAL RWA	18,405,026	18,426,308	Rasio KPMM / KPMM Ratio	36.21%	35.27%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE	10.00%	10.00%	CET 1 UNTUK BUFFER / CET 1 for BUFFER		
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO / CAR ALLOCATION AS RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) / BUFFER PERCENTAGE SHOULD BE FULFILLED BY BANK		
Dari CET1 (%) / From CET1	9.21%	9.25%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) / From AT1	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%) / From Tier 2	0.79%	0.75%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.000%	0.000%

Laporan Manajemen Risiko

ANZ menyadari bahwa risiko akan berdampak pada aspek operasional Bank dan para stakeholder. ANZ telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Komponen penting dalam manajemen risiko ini adalah identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan risiko. Keempat proses tersebut dilakukan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh induk usaha ANZ Group dan juga peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Profil risiko kami yang senantiasa dikelola dengan baik memastikan kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan bagi para pemegang saham termasuk untuk pertumbuhan Bank.

Terdapat 9 (sembilan) tipe risiko inheren sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mempengaruhi usaha Bank, yaitu:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko likuiditas
- Risiko hukum
- Risiko reputasi
- Risiko strategik
- Risiko kepatuhan
- Country and Transfer Risk

Risk Management Report

ANZ recognizes that risks will have impact on the operational aspects of the Bank and its stakeholders. ANZ has implemented a comprehensive risk management system in its business operations. The important components in the risk management are the identification, measurement, monitoring and risk management. These four processes are conducted in accordance with policies established by the parent bank, ANZ Group, as well Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Services Authority) regulations. Our risk profile is always well managed to ensure sustainable profitability for our shareholders as well as Bank's growth.

There are 9 (nine) types of inherent risks as per Bank Indonesia's regulations which will affect the Bank's business, namely:

- Credit Risk
- Market Risk
- Operational Risk
- Liquidity Risk
- Legal Risk
- Reputation Risk
- Strategic Risk
- Compliance Risk
- Country and Transfer Risk



Sistem pengendalian risiko secara keseluruhan untuk sembilan jenis risiko mempertimbangkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- Pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas operasional Bank;
- Penetapan dan pengkajian ulang atas aturan, kebijakan, dan limit yang dilakukan secara berkala;
- Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko;
- Pengendalian internal yang dilakukan secara konsisten oleh tim Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk memberikan kepastian yang independen terhadap efektivitas proses pengendalian manajemen di seluruh aktivitas bisnis;
- ANZ terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian risiko secara terus menerus dengan tetap mengacu pada peraturan dan petunjuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal ANZ Group yang dianggap cocok diterapkan di Indonesia.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan yang akan mengakibatkan kerugian keuangan untuk ANZ. Ruang lingkup risiko kredit meliputi eksposur Bank terhadap peminjam perusahaan dan kelompok perusahaan serta portofolio-portofolio di *banking book* maupun *trading book*.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi manajemen risiko kredit ditetapkan berdasarkan prinsip “empat mata”. Prinsip tersebut memisahkan antara risiko kredit dan fungsi bisnis dalam memproses persetujuan kredit. ANZ berkeyakinan bahwa pemisahan tersebut memastikan independensi fungsi risiko kredit dari fungsi originasi dalam ANZ.

Ada satu pejabat senior pengelola risiko kredit yang langsung bertanggung jawab kepada *Chief Risk Officer* dengan peran dan tanggung jawab yang jelas masing-masing untuk perbankan institusional.

ANZ mengelola kredit bermasalah secara ketat, termasuk menagih kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang mungkin melibatkan tindakan hukum jika diperlukan.

Komite Kredit adalah pemegang wewenang persetujuan kredit tertinggi di ANZ. Kebijakan kredit dievaluasi dan dikaji oleh Komite Kebijakan Kredit, yang kemudian diserahkan ke Direksi dan Dewan Komisaris untuk persetujuan akhir.

Strategi Manajemen Risiko Kredit

Chief Risk Officer beserta timnya memastikan bahwa implikasi risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dihitung, dan dipahami sepenuhnya. Limit kredit dikelola sejalan dengan strategi bisnis ANZ. Pengukuran risiko yang tepat merupakan bagian integral rencana tahunan ANZ untuk memastikan bahwa risiko dan imbal hasil (*return*) dikelola dengan baik dan bahwa anggaran diterapkan secara konsisten dengan *risk appetite* yang telah disepakati.

Wewenang tertinggi untuk persetujuan kredit terletak pada Komite Kredit. Pendelegasian wewenang kredit diberikan oleh Komite Kredit untuk individu tertentu berdasarkan pengalaman mereka bekerja, keahlian kredit, latar belakang pendidikan dan sertifikasi.

Chief Risk Officer dan tim manajemen risiko kredit secara bersama-sama bertanggung jawab dengan Legal dan Kepatuhan dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain terutama berkaitan dengan ukuran eksposur kredit, jenis eksposur yang tidak biasa dan yang berhubungan dengan pihak terkait.

The overall Risk Management for these nine types of risk are related to several supporting factors as follows:

- *Active monitoring conducted by Board of Commissioners and Board of Directors over the Bank's operational activities;*
- *Establishment and review of the rules, policies and limits that are conducted regularly;*
- *Implementation of risk identification, measurement and monitoring process;*
- *Risk Management Unit and the Internal Audit Unit performing consistent internal control to provide independent assurance regarding the effectiveness of the management control process from all lines of businesses.*
- *ANZ strives to improve the effectiveness of the risk control system continuously with the reference from Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) and ANZ Group's internal policies deemed suitable to be implemented in Indonesia.*

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of a counterparty's failure in honouring its obligation over a financial instrument that will create financial loss for ANZ. The scope of credit risk includes ANZ's exposures towards corporations and corporate groups, as well as portfolios in both banking and trading book.

Credit Risk Management Organization

The credit risk management organization is developed based on the “four eyes” principle. The focus of development is on the segregation between credit risk and business function in processing credit approval. ANZ believes that the segregation ensures the independency of credit risk function from the origination function within ANZ.

There is one senior credit risk executive, who directly report to Chief Risk Officer, with clear roles and responsibilities for managing Credit Risk for ANZ.

ANZ thoroughly manages troubled debts, including collection of non-performing loans, which may involve legal action, if necessary.

The Credit Committee holds the highest credit approval authorities in ANZ. The credit policy is evaluated and reviewed by Credit Policy Committee, for final approval by Board of Directors and Board of Commissioners.

Credit Risk Management Strategy

Chief Risk Officer and the team ensure that the credit risk implications of business strategy are assessed, calculated, and fully understood. The credit limits are managed to be in line with ANZ's business strategy. Appropriate risk measurement is an integral part to ANZ's annual plan to ensure that risk and return are managed properly and that business budget is applied consistently with the agreed risk appetite level.

The highest credit approval authority lies with the Credit Committee. Individual credit approval authority is delegated by Credit Committee to specific individuals based on their working experience, credit expertise, educational background and certification.

Chief Risk Officer and the credit risk management team are jointly responsible with Legal and Compliance in ensuring the compliance with prevailing regulations. This especially relates to the significant size of credit exposures, unusual types of exposures and related party regulations among others.



Kebijakan Risiko Kredit

Terdapat kebijakan dan prosedur kredit ANZ yang menjadi pedoman untuk proses kredit dan operasional yang dibuat dengan mengacu pada kebijakan pemerintah dan praktik terbaik dari ANZ Group sebagai *parent* bank. Kebijakan tersebut juga dikaji secara tahunan dengan persetujuan akhir oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di Perbankan Institutional dikelola dalam berbagai dimensi, di antaranya sektor industri, sebaran geografi, peringkat kredit, segmen nasabah, dan paparan terhadap satu *counterparty* atau grup yang terkait *counterparty* tersebut. Pemantauan berkala pada risiko konsentrasi dikelola melalui pengkajian ulang portofolio secara berkala, rapat Direksi bulanan dan forum *Credit and Market Risk Committee* yang diadakan setiap dua (2) bulan.

Tabel berikut menjabarkan paparan risiko kredit ANZ.

Credit Risk Policy

ANZ's credit policy and procedures are in place as guidance for credit process and operations, which are in line with prevailing local regulations and best practice from ANZ Group as parent bank. Those policies are also reviewed on annual basis with final approval from Board of Directors and Commissioners.

Credit Concentration Risk

The credit concentration risk in Institutional Banking is managed in various dimensions among industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment and exposure to single counterparty or groups of related counterparties. Regular monitoring on the concentration risk is managed through regular portfolio review, monthly BOD meeting and bi-monthly Credit and Market Risk Committee forum.

The following table presents ANZ's credit risk exposure.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual

Net amount Based on Geography – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025						31 Desember 2024/31 December 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography						Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Amount Based on Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,832,038	-	-	-	-	7,832,038	9,843,569	-	-	-	-	9,843,569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	548,125	-	-	-	-	548,125	105,504	-	-	-	-	105,504
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	6,205,436	-	-	-	269,394	6,474,829	6,992,678	-	-	-	403,980	7,396,658
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	3,936,896	-	-	-	-	3,936,896	3,572,133	-	-	-	-	3,572,133
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	21,107	11,953	-	811	301	34,172	26,397	12,425	-	850	325	39,996
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	7,495,024	1,399,307	75,038	25,013	502,123	9,496,504	6,710,009	1,762,176	564,234	24,143	-	9,060,562
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	156,444	-	-	-	-	156,444	146,224	-	-	-	-	146,224
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		26,195,068	1,411,260	75,038	25,824	771,818	28,479,007	27,396,513	1,774,601	564,234	24,993	404,305	30,164,645

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/Zone 1: DKI Jakarta

Wilayah 2/Zone 2: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/Zone 3: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/Zone 4: Sumatera

Wilayah 5/Zone 5: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025						31 Desember 2024/31 December 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn >3 yrs to 5 yrs	> 5 thn > 5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6,615,130	111,797	130,763	89,364	884,983	7,832,038	6,413,173	124,396	2,093,700	79,033	1,133,266	9,843,569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	548,125	-	-	-	-	548,125	105,504	-	-	-	-	105,504
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	1,252,956	3,667,811	1,125,877	135,495	292,691	6,474,829	2,044,127	3,476,959	1,282,991	177,915	414,665	7,396,658
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	3,437,019	499,877	-	-	-	3,936,896	2,806,444	765,689	-	-	-	3,572,133
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	586	816	2,499	30,271	-	34,172	365	1,866	2,328	35,437	-	39,596
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	8,545,479	832,992	118,032	-	-	9,496,504	6,102,976	1,904,489	1,053,097	-	-	9,060,562
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	156,444	-	-	-	-	156,444	146,224	-	-	-	-	146,224
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Syariah Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		20,555,740	5,113,292	1,377,171	255,130	1,177,674	28,479,007	17,618,814	6,273,399	4,432,117	292,385	1,547,931	30,164,645

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Syariah Unit (if any)
31 Desember 2025/31 December 2025														
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,013	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	66,700	-	-	-	-	-	-	-	610,319	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,804,092	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	602,787	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,587	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,402,435	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	351,007	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	481,425	-	6,474,829	3,936,896	-	-	-	-	203,443	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	7,832,038	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	34,172	488,820	-	156,444	-
Jumlah Total		7,832,038	548,125	-	6,474,829	3,936,896	-	-	-	34,172	9,496,504	-	156,444	-



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Tagihan kepada Perusahaan Elek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Shariah Unit (if any)
31 Desember 2024/31 Desember 2024														
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24,143	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	420,434	-	-	-
4	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,173,641	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	480,076	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,454	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,259,788	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	10,027	-	-	-	-	-	-	-	19,418	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Brokerage	-	95,476	-	7,396,658	3,572,133	-	-	-	-	165,992	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,033	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	9,843,569	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	39,996	495,583	-	146,224	-
Jumlah Total		9,843,569	105,504	-	7,396,658	3,572,133	-	-	-	39,996	9,060,562	-	146,224	-



Penilaian Risiko Kredit

Sistem manajemen risiko kredit ANZ telah disiapkan untuk menghadapi penerapan model risiko kredit sesuai dengan peraturan Basel terakhir. Pengembangan model risiko kredit internal terus dilakukan seiring dengan peningkatan kekuatan basis data untuk perbaikan lebih lanjut dari model *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD), dan *exposure at default* (EAD).

Setiap penilaian kredit dilakukan dengan menggunakan alat yang paling tepat untuk mengidentifikasi kemampuan membayar berdasarkan kemampuan bisnis nasabah dan tidak berdasarkan jaminan yang ada atau laporan atau posisi kekayaan. Penilaian masing-masing *counterparty* pada Perbankan Institusional dilakukan melalui sistem penilaian kredit internal untuk berbagai ukuran kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian internal akan menentukan tingkat kemungkinan gagal bayar (*default*) dan *pricing* yang sesuai berdasarkan LGD dan EAD.

Penilaian *judgemental* pada setiap kredit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penggolongan (*grading*) eksternal dan internal, prospek industri, kedudukan bisnis, kinerja dan prospek keuangan, serta kesesuaian limit dan struktur pembiayaan.

SLIK yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengkompilasi data kredit nasabah di perbankan termasuk nilai kualitas aktiva nasabah, fasilitas kredit dan jaminan yang dapat digunakan oleh bank dalam penilaian kredit.

Pengawasan dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau sebagai bagian dari sistem pemantauan risiko yang terus menerus dan berkelanjutan. Pemantauan berkala dilakukan dan dilaporkan kepada Manajer Risiko Kredit terkait sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pada kebijakan kredit yang berlaku.

Pengkajian ulang portofolio secara reguler dilakukan oleh tim kredit dan bisnis sebagai alat pengendali sampai awal identifikasi adanya penurunan kualitas aset kredit. Setiap portofolio yang menunjukkan tanda-tanda penurunan atau membutuhkan perhatian karena tren yang merugikan dalam industri, kinerja keuangan, pelanggaran perjanjian, atau informasi negatif mengenai kepemilikan atau manajemen akan ditempatkan pada peringatan dini. Bank juga melakukan *stress testing* secara berkala sebagai salah satu proses manajemen risiko kredit.

Sebagai bagian dari proses tata kelola, pemantauan risiko kredit dan pemantauan proses pengendalian juga dilakukan melalui laporan dan diskusi selama pertemuan Komite Manajemen Risiko dan pertemuan Komite Pemantau Risiko sebagai badan tata kelola Dewan Komisaris.

Sistem manajemen informasi merupakan elemen yang paling integral dalam proses monitoring kredit dan menyediakan mekanisme umpan balik pada efek dari keputusan yang dibuat dalam proses kredit dan juga masukan yang penting untuk keputusan bisnis masa depan dan model portofolio.

Jaminan kualitas (*quality assurance*) juga merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dari suatu organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, hukum, dan peraturan yang mencegah ANZ dari eksposur terkena risiko, baik dari kerugian kredit maupun operasional.

Definisi Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai

Pinjaman lewat jatuh tempo didefinisikan sebagai pinjaman dengan bunga kontraktual atau pembayaran pokok pinjaman yang sudah tertunggak. Lewat jatuh tempo tidak selalu berarti sebagai penurunan nilai.

ANZ mengklasifikasikan suatu aset sebagai aset yang mengalami penurunan nilai sejalan dengan Peraturan OJK mengenai Penilaian Kualitas Aktiva, yang mana prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar kembali menjadi terganggu dan masuk kedalam kategori "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet".

Credit Risk Assessment

The credit risk management system of ANZ is already prepared for the implementation of the latest Basel compliant credit risk models. The development of internal credit risk models has been continuously conducted along with enhancement of database strength for further refinement of probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) models.

Every credit assessment is conducted by using the most appropriate tools to identify the ability to repay based on their business capability and not on the basis of security in place or on reported wealth or position. The assessment of each counterparty in Institutional Banking is done through the internal credit grading system against a range of quantitative and qualitative measures. The internal grading result shall determine the appropriate level of probability of default and appropriate pricing based on its LGD and EAD.

The judgemental assessment on each credit is conducted by considering its external and internal grading result, industry outlook, business standing, financial performance and outlook, as well as appropriateness of limit and financing structure.

SLIK, managed by Otoritas Jasa Keuangan (OJK), compiles customers' credit-related data, including their asset quality rating, credit facility and collateral which can be used by banks in assessing credit.

Credit Risk Monitoring and Controlling

Credit risk is monitored as part of continuous and ongoing monitoring risk system. Periodical monitoring is conducted and reported to the relevant Credit Risk Manager in accordance to the requirements set out under the applicable credit policy.

Regular portfolio review is conducted among the credit and business teams as a monitoring tool to identify any potential deterioration in credit assets quality in advance. Any portfolio displaying signs of deterioration or requiring attention due to adverse trend in its industry, financial performance, breach of covenants, or adverse information regarding its ownership or management will be put under early alert. The Bank also conducts the stress testing regularly as part of credit risk management process.

As part of the governance process, the credit risk monitoring and controlling process are also conducted through report and discussion during the Risk Management Committee meeting and meeting of Risk Monitoring Committee as the governance body of the Board of Commissioners.

Management information system is the most integral element in a credit monitoring process and provides a feedback mechanism on the effect of decisions made in the credit process and also essential input to future business decisions and portfolio models.

Quality assurance is also an important element in the corporate governance of an organisation to ensure adequate compliance with internal policies, the law and regulations which prevent ANZ from being exposed to any risk in both the credit and operating losses.

Definition of Past Due and Impairment

Overdue assets are defined as assets with contractual interest or principal payments that are already past due. Past due does not necessarily mean impaired.

ANZ classifies an asset for being impaired in accordance to prevailing OJK Regulation on Asset Quality Rating, whereas business prospect, debtor performance, and repayment capability are adversely impacted and falling under category of "Substandard", "Doubtful", or "Loss".



Pengukuran Penurunan Nilai Aset

Pada setiap tanggal pelaporan, ANZ mengevaluasi bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi memerlukan penyisihan penurunan nilai. Aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai jika bukti objektif memperlihatkan bahwa suatu peristiwa merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan bahwa peristiwa merugikan tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

Bukti objektif bahwa aset keuangan memerlukan penyisihan penurunan nilai dapat meliputi antara lain wanprestasi atau tunggakan oleh peminjam, restrukturisasi pinjaman oleh ANZ dengan syarat yang sebelumnya ANZ tidak mempertimbangkannya, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, menurunnya pasar aktif untuk jaminan karena kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya terkait dengan kelompok aset, seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi dalam kelompok debitur.

ANZ mempertimbangkan bukti perlunya penyisihan penurunan nilai aset keuangan baik pada tingkat aset spesifik/individual maupun secara gabungan. Semua aset keuangan signifikan dinilai secara individual untuk penyisihan penurunan nilai tertentu.

Semua aset keuangan signifikan yang penyisihan penurunan nilainya tidak ditinjau secara individual akan dinilai secara kolektif untuk melihat penyisihan penurunan nilai yang terjadi tetapi belum teridentifikasi. Aset keuangan yang secara individual tidak signifikan dinilai secara kolektif untuk menentukan penyisihan penurunan nilainya dengan mengelompokkannya dengan aset yang memiliki karakteristik risiko yang sama. Aset keuangan yang penyisihan penurunan nilainya telah ditinjau secara individual, tidak akan disertakan ke dalam penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menilai penurunan nilai individual, ANZ mengadopsi kalkulasi model *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam menentukan nilai bersih terwujud atas pemulihan dan nilai penyisihan atas penurunan nilai individual tersebut.

Dalam menilai penyisihan penurunan nilai kolektif, ANZ menggunakan model statistik dengan tren historis dari kemungkinan *default*, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai kondisi ekonomi dan kredit saat itu sedemikian rupa sehingga kerugian yang sebenarnya cenderung lebih besar atau kecil dari yang nampak pada model historis. Tingkat default, tingkat kerugian, dan waktu yang diperkirakan untuk pemulihan di masa depan di-*benchmark* secara teratur terhadap hasil aktual untuk memastikan bahwa hal-hal tersebut tetap sesuai.

Tabel berikut memaparkan aset keuangan bruto, aset yang mengalami penurunan nilai, serta penyisihan penurunan nilai pada posisi neraca.

Measurement of Impairment Assets

At each reporting date, ANZ assesses whether there is objective evidence that the financial assets not carried at the fair value through profit or loss requires any impairment provision. The financial assets require impairment provision when the objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The objective evidence that the financial assets require impairment provision can include among others default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan by ANZ on terms that ANZ would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the diminishing of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or the economic conditions that correlate to the breach of contract in the group of debtors.

ANZ considers the evidence of the impairment provision requirement for financial assets at both the specific/individual and collective levels. All significant financial assets are assessed individually for specific impairment provision.

All significant financial assets which are not assessed as individual impairment provision are then collectively assessed for any impairment provision that has been incurred but not yet identified. The financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment provision by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. The financial assets that are individually assessed for impairment provision and of which an individual provision is recognized, will not be included in the collective assessment of the impairment provision.

In assessing individual impairment provision, ANZ adopts International Financial Reporting Standards (IFRS) calculation model in determining net realisable value of recoveries and the provision amount of such individual impairment provision.

In assessing the collective impairment provision, ANZ uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. The default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The following table presents the gross financial assets, impaired assets and impairment provision for on balance sheet position.



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Geography– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2025/31 December 2025						31 Desember 2024/31 December 2024					
		Wilayah Geography						Wilayah Geography					
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Jumlah Total
1	Tagihan Gross Financial Assets	26,195,068	1,411,260	75,038	25,824	873,693	28,580,882	27,396,513	1,774,601	564,234	24,993	502,643	30,262,983
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) Impaired Assets												
	a. Belum jatuh tempo/ <i>Current</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/ <i>Past Due</i>	-	-	-	-	101,875	101,875	-	-	-	-	98,338	98,338
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	-	-	-	-	101,875	101,875	-	-	-	-	98,338	98,338
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	24,956	1,694	-	3	1,911	28,564	21,148	1,902	1,019	2	204	24,276
5	Tagihan yang dihapus buku Write Off Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan/Remark:

Wilayah 1/*Zone 1*: DKI Jakarta

Wilayah 2/*Zone 2*: Jawa Barat dan Banten/West Java and Banten

Wilayah 3/*Zone 3*: Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali/Central Java, East Java and Bali

Wilayah 4/*Zone 4*: Sumatera

Wilayah 5/*Zone 5*: Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Assets		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Individual Impairment Provision	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang dihapus buku Write Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah jatuh tempo Past Due			
31 Desember 2025/31 December 2025							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	25,013	-	-	-	-	-
2	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	778,894	-	101,875	101,875	1,832	-
4	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	4,804,092	-	-	-	10,811	-
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	602,787	-	-	-	530	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	7,587	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Whosale and Retail Trading</i>	2,402,435	-	-	-	2,872	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation and Food Providers</i>	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	351,007	-	-	-	300	-
10	Perantara keuangan <i>Financial Brokerage</i>	11,096,594	-	-	-	11,348	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing and Corporate Services</i>	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	7,832,038	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Services</i>	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services</i>	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Services for Housing</i>	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Agency and Other International Extra Agency</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Other Services</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Activity</i>	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya <i>Others</i>	680,436	-	-	-	871	-
Jumlah Total		28,580,882	-	101,875	101,875	28,564	-



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi– Bank secara Individual
Disclosure on Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector– Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

31 Desember 2024/31 December 2024						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	24,143	-	-	-	-
2	Perikanan <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian <i>Mining and Excavation</i>	518,771	-	98,338	98,338	982
4	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	5,183,612	-	-	-	8,746
5	Listrik, Gas dan Air <i>Electricity, Gas and Water</i>	470,105	-	-	-	241
6	Konstruksi <i>Construction</i>	9,454	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran <i>Wholesale and Retail Trading</i>	2,259,788	-	-	-	2,332
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation and Food Providers</i>	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi <i>Transportation, Warehouse and Communication</i>	29,446	-	-	-	26
10	Perantara keuangan <i>Financial Brokerage</i>	11,230,260	-	-	-	11,021
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan <i>Real Estate, Leasing and Corporate Services</i>	12,033	-	-	-	3
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	9,843,569	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial <i>Health and Social Services</i>	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya <i>Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services</i>	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga <i>Individual Services for Housing</i>	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya <i>International Agency and Other International Extra Agency</i>	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya <i>Other Services</i>	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha <i>Non Business Activity</i>	-	-	-	-	-
20	Lainnya <i>Others</i>	681,803	-	-	-	925
	Jumlah Total	30,262,983	-	98,338	98,338	24,276

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara Individual
Disclosure on Detail of Impairment Provision Movement – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million Rupiah*)

No.	Keterangan <i>Description</i>	31 Desember 2025 31 December 2025		31 Desember 2024 31 December 2024	
		CKPN Individual <i>Individual Impairment Provision</i>	CKPN Kolektif <i>Portfolio Impairment Provision</i>	CKPN Individual <i>Individual Impairment Provision</i>	CKPN Kolektif <i>Portfolio Impairment Provision</i>
1	Saldo awal tahun CKPN <i>Beginning Balance of Impairment Provision</i>	98,338	24,276	94,073	32,873
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)</i>	0	4,288	0	-8,597
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Impairment Provision for Write Off Current Year</i>	0	0	0	0
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other Charge (Release) for the Current Year</i>	3,537	0	4,265	0
	Saldo akhir CKPN <i>Ending Balance of Impairment Provision</i>	101,875	28,564	98,338	24,276



Pendekatan Standar Risiko Kredit

Sebagai dasar perhitungan kebutuhan modal minimum, ANZ menggunakan pendekatan standar dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang bobot risikonya ditentukan berdasarkan peringkat (*rating*) masing-masing *counterparty*.

Kebijakan tentang Penggunaan Pemeringkatan

Dalam menentukan bobot risiko, ANZ memperhitungkan bobot risiko dengan asumsi tanpa peringkat eksternal atau menggunakan peringkat eksternal terakhir yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit eksternal yang diakui memenuhi syarat untuk tujuan perhitungan modal oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jenis Portofolio yang Menggunakan Pemeringkatan

Peringkat digunakan untuk menentukan bobot risiko eksposur dari pemerintah, entitas sektor publik, lembaga keuangan, dan perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Lembaga Pemeringkat

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ANZ mengakui peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat tertentu.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur risiko kredit ANZ berdasarkan kategori portofolio dan peringkatnya.

Credit Risk Standardised Approach

As a basis for the calculation of the minimum capital requirement, ANZ is using the standardised approach in calculating the Risk Weighted Assets whereas the risk weight is determined based on the rating of each counterparty.

Policy on the Use of Rating

To calculate the risk weights, ANZ uses either no external rating or latest external rating issued by credit rating agencies recognized as eligible for capital purposes by Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Types of Portfolio using Ratings

The ratings are used to determine risk weights of exposures from sovereigns, public sector entities, financial institutions and corporations with bond issuance.

Rating Agencies

ANZ acknowledges the ratings issued by selected rating agencies in accordance to prevailing regulation.

Below table shows ANZ's credit risk exposure based on portfolio category and rating.



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.		Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025													Jumlah Total
			Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih/Net Amount												
				Peringkat jangka panjang Long Term Rating							Peringkat jangka Pendek Short Term Rating					
				Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3	
				Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3	
				Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3	
				PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn) AA+(dn) to AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn) A+(dn) to A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn) BBB+(dn) to BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn) BB+(dn) to BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn) B+(dn) to B-(dn)	Kurang dari B-(dn) Below B-(dn)	F1+(dn) s.d F1(dn) F1+(dn) to F1(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn) Below F3(dn)	
				PT ICRA Indonesia	(FCY)AAA	(FCY)AA+ s.d (FCY)AA- (FCY)AA+ to (FCY)AA-	(FCY)A+ s.d (FCY)A- (FCY)A+ to (FCY)A-	(FCY)BBB+ s.d (FCY)BBB- (FCY)BBB+ to (FCY)BBB-	(FCY)BB+ s.d (FCY)BB- (FCY)BB+ to (FCY)BB-	(FCY)B+ s.d (FCY)B- (FCY)B+ to (FCY)B-	Kurang dari (FCY)B- Below (FCY)B-	(FCY)A1+ s.d (FCY)A1 (FCY)A1+ to (FCY)A1	(FCY)A2+ s.d A2 (FCY)A2+ to A2	(FCY)A3+ s.d (FCY) A3 (FCY)A3+ to (FCY) A3	Kurang dari (FCY)A3 Below (FCY)A3	
				PT Pemeringkat Elek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAAA- idAA+ to idAAA-	idA+ s.d id A- idA+ to idA-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4	
1	1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	7,832,038	-	-	-	-	-	-	-	7,832,038		
2	2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	66,700	-	-	-	-	-	-	-	481,425	548,125	
3	3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	76,138	3,298,874	2,881,162	-	-	64,059	-	-	-	-	154,596	6,474,829	
5	4A	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,936,896	3,936,896	
6	5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34,172	34,172	
10	9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	387,095	-	30,151	299,270	-	-	-	-	8,785,987	9,496,504	
11	10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	156,444	156,444	
13	12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMAH TOTAL			-	76,138	3,298,874	11,166,995	-	30,151	357,330	-	-	-	-	13,549,519	28,479,007	



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Portfolio Category and Rating – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024													
		Tagihan Bersih/Net Amount													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat jangka panjang Long Term Rating							Peringkat jangka pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Below A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Below F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Below P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
		PT ICBA Indonesia	[FCY]AAA	[FCY]AA+ s.d [FCY]AA- [FCY]AA+ to [FCY]AA-	[FCY]A+ s.d [FCY]A- [FCY]A+ to [FCY]A-	[FCY]BBB+ s.d [FCY]BBB- [FCY]BBB+ to [FCY]BBB-	[FCY]BB+ s.d [FCY]BB- [FCY]BB+ to [FCY]BB-	[FCY]B+ s.d [FCY]B- [FCY]B+ to [FCY]B-	Kurang dari [FCY]B- Below [FCY]B-	[FCY]A1+ s.d [FCY]A1 [FCY]A1+ to [FCY]A1	[FCY]A2+ s.d A2 [FCY]A2+ to A2	[FCY]A3+ s.d [FCY]A3 [FCY]A3+ to [FCY]A3	Kurang dari [FCY]A3 Below [FCY]A3		
		PT Pemerinkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d idA- idA+ to idA-	idBBB+ s.d idBBB- idBBB+ to idBBB-	idBB+ s.d idBB- idBB+ to idBB-	idB+ s.d idB- idB+ to idB-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4		
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	9,843,569	-	-	-	-	-	-	-	-	9,843,569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	105,504	105,504
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		-	312,203	3,610,799	3,309,291	-	-	149,860	-	-	-	-	14,506	7,396,658
5	4A Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,572,133	3,572,133
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property														
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate														
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension														
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	39,996	39,996
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate		-	-	-	64,381	-	23,585	241,088	-	-	-	-	8,731,507	9,060,562
11	Tagihan yang telah jatuh tempo Post Due Claims		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	146,224	146,224
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL			-	312,203	3,610,799	13,217,241	-	23,585	390,948	-	-	-	-	12,609,870	30,164,645



Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit *counterparty* ANZ sebagian besar berasal dari transaksi derivatif. Transaksi tersebut bersifat bersih tanpa jaminan, yang terdiri dari pemerintah, entitas sektor publik, bank, usaha kecil dan menengah, serta korporasi.

Tabel berikut memaparkan risiko kredit *counterparty* ANZ.

Counterparty Credit Risk

ANZ's *counterparty credit risk* mostly comes from derivative transactions. Those transactions are clean without the presence of collateral, for sovereign, public sector entity, bank, and corporation.

The following table presents the Bank's *counterparty credit risk*.

Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty: Transaksi Derivatif

Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari <i>Underlying Financial Instrument</i>	31 Desember 2025/31 December 2025							
		Nilai Notional <i>Notional Amount</i>			Tagihan Derivatif <i>Derivative Receivable</i>	Kewajiban Derivatif <i>Derivative Payable</i>	Tagihan Bersih sebelum MRK <i>Net Amount Before CRM</i>	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) <i>CRM (Credit Risk Mitigation)</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Amount After CRM</i>
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
BANK ONLY									
1	Suku Bunga <i>Interest Rate</i>	8,459,251	8,208,153	1,895,689	168,280	171,392	415,350	-	415,350
2	Nilai Tukar <i>Foreign Exchange</i>	38,565,353	28,348,570	-	1,073,723	1,038,981	3,570,430	-	3,570,430
3	Lainnya <i>Others</i>	14,499,088	17,770,253	-	545,593	635,949	2,002,063	-	2,002,063
JUMLAH TOTAL		61,523,692	54,326,976	1,895,689	1,787,596	1,846,322	5,987,843	-	5,987,843

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2024/31 December 2024							
		Nilai Notional Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount Before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount After CRM
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun - ≤ 5 tahun > 1 year - ≤ 5 years	≥ 5 tahun ≥ 5 years					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	13,085,167	10,368,665	1,908,072	306,149	315,492	635,436	-	635,436
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	53,886,857	20,925,487	-	1,333,521	1,276,923	3,832,118	-	3,832,118
3	Lainnya Others	8,874,240	19,106,056	-	649,855	740,376	1,953,698	-	1,953,698
	JUMLAH TOTAL	75,846,264	50,400,207	1,908,072	2,289,525	2,332,792	6,421,252	-	6,421,252



Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transactions – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2025/31 December 2025				31 Desember 2024/31 December 2024			
		Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount After CRM</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount After CRM</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Claims on Securities Company and Other Financial Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual
Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2025/31 December 2025				31 Desember 2024/31 December 2024			
		Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount After CRM</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Amount</i>	Nilai MRK/ <i>CRM Amount</i>	Tagihan Bersih setelah MRK/ <i>Net Amount After CRM</i>	ATMR setelah MRK/ <i>RWA After CRM</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya <i>Claims on Securities Company and Other Financial Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-



Mitigasi Risiko Kredit

ANZ bisa mengurangi eksposur risiko kredit dengan mendapatkan jaminan atau semacam dukungan dalam bentuk yang lain. Klasifikasi jenis agunan ditetapkan berdasarkan kebijakan ANZ.

Jaminan yang Layak

ANZ dapat menerima kas dan deposito, fidusia atas aset bergerak, seperti piutang dan persediaan, properti komersial dan industri, mesin dan peralatan, bank garansi dan *letter of credit* sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Untuk eksposur kredit yang dijamin oleh *Stand-by Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan bank lain, SBLC tersebut harus diterbitkan bank yang telah disetujui oleh ANZ batas kreditnya. Hal tersebut dapat juga mencakup *prime* bank sesuai ketentuan yang berlaku dan/atau bank yang memiliki limit *non trade* dengan ANZ.

Untuk tujuan perhitungan pemenuhan modal berdasarkan pendekatan standar, hanya kas dan setara kas diperhitungkan sebagai jaminan yang memenuhi syarat.

Support yang lain yang dapat diterima ANZ biasanya datang dalam bentuk jaminan perusahaan dari perusahaan induk atau perusahaan lain dalam kelompok debitur tersebut. Persyaratan entitas memberikan jaminan perusahaan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan di bawah kebijakan kredit internal.

Manajemen Agunan

Nilai agunan dihitung dan dipertimbangkan berdasarkan kebijakan kredit yang berlaku untuk mengidentifikasi valuasi cakupan dalam menentukan *Loss Given Default* untuk setiap eksposur kredit.

Namun, persyaratan agunan tidak dianggap sebagai pengganti kemampuan debitur untuk membayar ANZ, yang merupakan pertimbangan utama untuk setiap keputusan pemberian kredit. Persyaratan dan pengaturan agunan dialokasikan berdasarkan sifat masing-masing eksposur kredit, baik dari segi struktur fasilitas dan kekuatan keuangan debitur.

Konsentrasi Agunan

Konsentrasi agunan yang dipegang ANZ dikelola sebagai bagian dari fungsi manajemen portofolio risiko kredit. Dengan mengelola risiko konsentrasi portofolio kredit dari industri tertentu, konsentrasi untuk memegang agunan pada suatu industri tertentu dapat diminimalisasi dengan sendirinya.

Tabel berikut memaparkan eksposur risiko kredit ANZ setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit yang diakui melalui pendekatan standar.

Credit Risk Mitigation

ANZ may mitigate its credit risk exposure by obtaining collateral or other types of support. Classification of the eligible collateral types is stipulated under ANZ policy.

Eligible Collateral

ANZ may receive cash and deposits, fiduciary of movable assets such as receivables and inventory, commercial and industrial property, machinery and equipment, bank guarantees and letter of credit as eligible collateral.

For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by other bank, the SBLC has to be issued by banks that ANZ approved in terms of credit limits. These may include prime banks as per defined under prevailing regulation and/or banks with non-trade limit with ANZ.

For the purpose of capital charge calculation under the standardised approach, only cash and cash equivalents are taken into account as eligible collateral.

Other support acceptable to ANZ usually comes in the form of corporate guarantees of a parent company or other company within the group of debtors. The eligibility of entities to provide the corporate guarantee is determined based on some criteria stipulated under the internal credit policy.

Collateral Management

Collateral value is calculated and considered based on the prevailing credit policies in order to identify the coverage valuation in determining the Loss Given Default of each credit exposure.

The requirement of collateral, however, is not considered as a substitute for debtor's ability to repay ANZ, which is the primary consideration for any lending decisions. The collateral requirement and arrangement is based on the nature of each credit exposure, facility structure and the debtor's financial strength.

Concentration of Collateral

The concentration of collateral held by ANZ is managed as credit risk portfolio management function. By managing the concentration risk of credit portfolio in certain industry, the concentration of holding collateral under certain industries is mitigated.

The following table presents ANZ's credit risk exposure after taking into account the credit risk mitigation recognized under the standardised approach.



Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	212,775	-	-	-	-	212,775	17,022
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	434,786	-	-	-	-	-	-	-	-	434,786	34,783
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	1,194,627	209,280	-	1,260,035	-	2,663,941	213,115
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	25,629	-	-	-	25,629	2,050
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	7,284,555	-	-	7,284,555	582,764
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	156,444	-	-	156,444	12,515
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TotalEksposur Neraca TotalOn Balance Sheet		-	434,786	-	-	-	1,407,402	234,908	7,440,999	1,260,035	-	10,778,130	862,249
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Kelengkapan Administratif Off Balance Sheet												-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	27,938	-	66,700	-	-	94,638	7,571
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	149,428	75,038	-	44,513	-	268,978	21,518
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	140,070	1,701,767	-	-	1,841,837	147,347
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TotalEksposur TRA TotalOff Balance Sheet		-	-	-	-	-	177,365	215,108	1,768,467	44,513	-	2,205,452	176,436
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk												-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	564,705	-	15,075	-	1,190,155	-	-	-	-	1,769,934	141,555
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	338,497	-	-	338,497	27,080
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TotalEksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	564,705	-	15,075	-	1,190,155	-	338,497	-	-	2,108,431	168,675



Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net Amount Based on Risk Weight After Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2024/31 December 2024										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	5,014	-	-	-	-	5,014	401
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	559,580	-	-	-	-	-	-	-	-	559,580	44,766
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	850,898	378,463	-	1,168,321	-	2,397,682	191,815
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	29,997	-	-	-	29,997	2,400
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	7,012,435	-	-	7,012,435	560,995
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	146,224	-	-	146,224	11,698
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		-	559,580	-	-	-	855,911	408,460	7,158,659	1,168,321	-	10,150,931	812,075
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	47,738	-	-	-	-	47,738	3,819
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	186,727	135,804	-	48,472	-	371,002	29,680
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	48,286	1,719,072	-	-	1,767,358	141,389
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet		-	-	-	-	-	234,465	184,090	1,719,072	48,472	-	2,186,099	174,888
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	119,700	-	47,672	-	2,473,839	-	-	-	-	2,641,210	211,297
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	276,466	-	-	276,466	22,117
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		-	119,700	-	47,672	-	2,473,839	-	276,466	-	-	2,917,676	233,414



Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Disclosure on Net amount and Credit Risk Mitigation – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Amount	31 Desember 2025/31 December 2025					Tagihan Bersih Net Amount	31 Desember 2024/31 December 2024						
			Bagian Yang Dijamin Dengan/Secured by				Lainnya Others		Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	Bagian Yang Dijamin Dengan				Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance					Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance			
A Eksposur Neraca On Balance Sheet															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,409,136	-	-	-		7,409,136	9,352,346	-	-	-			9,352,346	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	425,550	-	-	-		425,550	10,027	-	-	-			10,027	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	1,233,309	-	-	-		1,233,309	1,731,304	-	-	-			1,731,304	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	3,508,316	-	300,000	-		3,208,316	2,985,293	-	300,000	-			2,685,293	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	34,172	-	-	-		34,172	39,996	-	-	-			39,996	
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	7,284,555	-	-	-		7,284,555	7,012,435	-	-	-			7,012,435	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
12	Aset Lainnya Other Assets	156,444	-	-	-		156,444	146,223	-	-	-			146,223	
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet		20,051,482	-	300,000	-	-	19,751,482	21,277,624	-	300,000	-	-	-	20,977,624	
B Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	122,575	-	-	-		122,575	95,476	-	-	-			95,476	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	428,580	-	-	-		428,580	586,840	-	-	-			586,840	
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
10	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	1,888,527	-	-	-		1,888,527	1,783,453	-	-	-			1,783,453	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		2,439,682	-	-	-	-	2,439,682	2,465,770	-	-	-	-	-	2,465,770	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk															
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	422,902	-	-	-		422,902	491,224	-	-	-			491,224	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	5,241,520	-	-	-		5,241,520	5,665,355	-	-	-			5,665,355	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	323,421	-	-	-		323,421	264,673	-	-	-			264,673	
8	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-		-	-	-	-	-			-	
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk		5,987,843	-	-	-	-	5,987,843	6,421,252	-	-	-	-	-	6,421,252	
Jumlah (A+B+C) Total (A+B+C)		28,479,007		300,000	-	-	28,179,007	30,164,645	-	300,000	-	-	-	29,864,645	



Sekuritisasi Aset

Tidak ada transaksi sekuritisasi aset yang dilakukan oleh ANZ sampai saat ini.

Keseluruhan aset risiko tertimbang menurut risiko Bank untuk risiko kredit dalam pendekatan standar setelah memperhitungkan mitigasi peringkat dan risiko kredit, sebagai berikut:

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara Individual.

Asset Securitization

No asset securitization transaction has been conducted by ANZ up to date.

The overall risk weighted asset of Bank for credit risk under the standardised approach after taking into account the rating and credit risk mitigation is as follows:

Credit RWA Calculation under Standardized Approach – Bank Only.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure on Balance Sheet

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025			31 Desember 2024/31 December 2024		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	7,409,136	-	-	9,352,345	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	425,550	212,775	212,775	10,027	5,014	5,014
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,233,309	434,786	434,786	1,731,304	559,580	559,580
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	3,508,316	2,663,941	2,663,941	2,985,293	2,397,682	2,397,682
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	34,172	25,629	25,629	39,996	29,997	29,997
10	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	7,284,555	7,284,555	7,284,555	7,012,435	7,012,435	7,012,435
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
12	Aset Lainnya Other Assets	156,444	156,444	156,444	146,224	146,224	146,224
JUMLAH TOTAL		20,051,482	10,778,130	10,778,130	21,277,624	10,150,931	10,150,931

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025			31 Desember 2024/31 December 2024		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	122,575	94,638	94,638	95,476	47,738	47,738
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	428,580	268,978	268,978	586,840	371,002	371,002
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	1,888,527	1,841,837	1,841,837	1,783,453	1,767,358	1,767,358
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		2,439,682	2,205,452	2,205,452	2,465,770	2,186,099	2,186,099



Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
Table Counterparty Credit Risk Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025/31 December 2025			31 Desember 2024/31 December 2024		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	422,902	422,902	-	491,224	491,224	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5,241,520	5,241,520	1,769,934	5,665,355	5,665,355	2,641,210
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Company and Other Financial Institution	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	323,421	323,421	338,497	264,673	264,673	276,466
JUMLAH		5,987,843	5,987,843	2,108,431	6,421,252	6,421,252	2,917,676
TOTAL							

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table of Total Credit Risk

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		
TOTAL RWA CREDIT RISK	15,092,012	15,254,706
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		
TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		



RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul dari internal proses yang tidak memadai atau gagal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau dari peristiwa eksternal.

Manajemen Organisasi

ANZ memiliki *risk appetite* dan toleransi risiko yang terukur. Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif terlibat di dalamnya termasuk pada implementasi dari wewenang dan tanggung jawab tersebut.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran yang baik, melalui rapat Komite Manajemen Risiko Operasional dan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala. Kebijakan internal dan prosedur terus dikaji secara teratur untuk meminimalkan kerugian yang timbul dari risiko operasional. Bank memiliki unit *Non Financial Risk* yang menyediakan pelatihan dan kesadaran tentang pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.

Identifikasi dan Pengukuran

Proses manajemen risiko menggunakan 16 tema risiko sesuai dengan taksonomi *Non-Financial Risk (NFR)*. Risiko dan pengendalian dikelola sebagai bagian dari proses bisnis dan operasional sehari-hari di seluruh organisasi. Manajemen risiko, didukung oleh budaya risiko yang kuat, memastikan semua staf memikirkan dan mengelola risiko dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari.

Penilaian dan pengendalian risiko adalah proses inti dari Pengukuran Risiko Operasional dan Manajemen. Proses penilaian dan pengendalian risiko terdiri dari identifikasi risiko operasional, identifikasi pengendalian, penilaian risiko, dan pemantauan risiko. *Risk Profiles* adalah *output* dari risiko dan mengontrol proses penilaian dan mengandung representasi dari risiko dan pengendalian utama. Penilaian risiko dan pengendalian akan ditinjau secara teratur untuk memastikan telah mencerminkan usaha Bank saat ini.

Semua insiden risiko operasional dengan kriteria tertentu dicatat dalam database insiden – NFR Hub. Data ini digunakan sebagai acuan bagi manajemen untuk meninjau mitigasi yang perlu dilakukan dan untuk menilai kembali profil risiko operasional Bank.

Mitigasi Risiko

Terdapat sistem pengendalian internal dan pengkajian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal. ANZ juga melakukan pengujian jaminan kualitas terhadap pengendalian utama yang telah diidentifikasi selama penilaian proses risiko operasional. Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai acuan dalam menilai kecukupan pengendalian internal dan laporan manajemen.

Tabel berikut ini menunjukkan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss because of inadequate or failed internal process, people, and system, and/or from external events.

Organization Management

ANZ has a well measured risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners and the Board of Directors are actively involved, including in the implementation of authority and responsibility.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are well aware, through the regular Operational Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings. The internal policy and procedures are continuously to be reviewed to minimize losses arising from the operational risk. ANZ has the Non Financial Risk unit which also provides training and awareness about the implementation of Operational Risk.

Identification and Measurement

The risk management processes use 16 risk themes based on Non-Financial Risk (NFR) taxonomy. The risk and control are managed as part of business as usual across the organisation. The risk management, supported by strong risk culture, ensures that all staff are thinking about and managing risk on daily-basis.

The risk and control assessment is a core process of the Operational Risk Measurement and Management. The risk and control assessment processes consist of key operational risk identification, key control identification, key risk assessment and monitoring. The risk profiles are the output of the risk and control assessment process and contain a representation of the key risk and control. The risk and control assessment will be reviewed regularly to ensure that it reflects the current Bank's businesses.

All operational risk incidents with certain criteria are recorded in incident database – NFR Hub. This data is used as a reference for management to review the mitigation that needs to be done and to reassess the Bank's operational risk profile.

Risk Mitigation

There is internal control system and review by the Risk Management Unit and Internal Audit Unit. ANZ also conducts the quality assurance testing against key controls which have been identified during the operational risk process assessment. The results from these assessments are used as reference in assessing the adequacy of internal control and for management report.

The following table presents RWA calculation for the Operational Risk under the Basic Indicator Approach.



Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual
Operational Risk under Basic Indicator Approach – Bank only

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Approach</i>	31 Desember 2025/31 December 2025			31 Desember 2024/31 December 2024		
		Komponen Indikator Bisnis <i>Business Indicator Component</i>	Modal Minimum Risiko Operasional <i>Minimum Capital for Operational Risk</i>	ATMR Risiko Operasional <i>RWA Operational Risk</i>	Komponen Indikator Bisnis <i>Business Indicator Component</i>	Modal Minimum Risiko Operasional <i>Minimum Capital for Operational Risk</i>	ATMR Risiko Operasional <i>RWA Operational Risk</i>
1	Pendekatan Standar <i>Standardized Approach</i>	99,862	99,862	1,248,280	79,773	79,773	997,163
Jumlah Total		99,862	99,862	1,248,280	79,773	79,773	997,163

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul dari perubahan nilai suku bunga, nilai tukar mata uang, atau dari fluktuasi harga obligasi.

Risiko pasar muncul ketika terjadi perubahan suku bunga, harga dan volatilitas di pasar, yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai aset dan liabilitas, termasuk derivatif keuangan. Risiko pasar dihasilkan melalui kegiatan *trading* dan *banking book*.

ANZ melakukan kegiatan operasionalnya pada area dengan eksposur suku bunga, nilai tukar dan surat berharga.

ANZ memiliki manajemen risiko dan kerangka pengendalian yang mendetail yang mendukung aktivitas *trading* dan *banking*. Kerangka kerja ini mencakup pendekatan pengukuran risiko untuk menentukan secara kuantitas besarnya risiko pasar baik dalam portofolio *trading* maupun *banking*. Pendekatan dan analisis terkait mengidentifikasi serangkaian kemungkinan hasil yang diharapkan selama jangka waktu tertentu, untuk menentukan kemungkinan atas terjadinya hasil yang diharapkan tersebut dan mengalokasikan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas-aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar berada di tangan Direksi yang didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar & Kredit (*Credit Market Management Committee - CMRC*) dan Komite Aset & Liabilitas (*Asset & Liability Committee - ALCO*). Komite Manajemen Risiko ini dipimpin oleh *Chief Risk Officer* dan bertanggung jawab atas pengawasan risiko pasar. Seluruh komite menerima laporan reguler mengenai risiko pasar atas *trading* dan *balance sheet* yang dihadapi ANZ.

Dalam strategi dan kebijakan secara keseluruhan, pengelolaan harian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama dari Unit Bisnis dan Unit Risiko Pasar, dengan batasan risiko pasar yang didelegasikan Direksi dan Komite Manajemen Risiko dan dialokasikan baik untuk Unit Risiko Pasar maupun Unit Bisnis.

Pendekatan Manajemen Risiko ANZ didukung oleh kerangka batasan dan kebijakan yang komprehensif agar dapat mengendalikan besaran risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan pada *trading book* dan *banking book* dan dilaporkan serta diawasi oleh Unit Risiko Pasar secara harian. Kerangka batasan yang mendetil akan mengalokasikan batasan pada individu untuk mengelola dan mengendalikan kategori asetnya (contoh: suku bunga, mata uang), faktor risiko dan keuntungan serta batas kerugian (untuk memantau dan mengelola kinerja portofolio *trading*).

MARKET RISK

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in bond prices.

Market risk arises when changes in market rates, prices and volatilities which lead to a decline in the value of assets and liabilities, including financial derivatives. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

ANZ conducts trading operations in interest rates, foreign exchange and securities.

ANZ has a detailed risk management and control framework to support its trading and balance sheet activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and balance sheet portfolios. This approach and related analysis identifies the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time, establishes the relative likelihood of those outcomes and allocates an appropriate amount of capital to support these activities. Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors.

Responsibility of management strategy of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the board to the Credit Market Risk Management Committee (CMRC) and the Asset & Liability Committee (ALCO). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and balance sheet market risks that ANZ incurs.

Within overall strategies and policies, daily management and control of market risks is the joint responsibility of Business Unit and Market Risks Unit, with the delegation of market risk limit from the Board and Risk Management Committee allocated to both Market Risk Unit and the Business Unit.

ANZ's Risk Management approach is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).



Manajemen Risiko Pasar dan Tanggung Jawab Pengendalian

Untuk membantu pengelolaan, pengukuran dan pelaporan risiko pasar, ANZ mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori:

- A. Risiko Pasar Perdagangan merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan pada faktor-faktor harga. Posisi perdagangan timbul dari transaksi di mana ANZ bertindak sebagai prinsipal dengan nasabah, transaksi di bursa keuangan, atau transaksi antarbank.

Kategori risiko utama yang dimonitor ialah:

1. Risiko mata uang, merupakan risiko yang mungkin timbul karena penurunan nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko tingkat suku bunga, merupakan risiko yang mungkin timbul karena terjadinya perubahan pada nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar.

- B. Risiko Pasar Non-Perdagangan (atau risiko neraca) risiko ini mencakup pengelolaan likuiditas dan instrumen non-perdagangan.

Pengukuran Value at Risk (VaR)

Alat ukur utama risiko pasar adalah analisa Value at Risk (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian dan berdasarkan data historis pergerakan pasar.

ANZ mengukur VaR pada tingkat kepercayaan sebesar 99%. Ini berarti bahwa terdapat kemungkinan sebesar 99% bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada hari tertentu. Pendekatan VaR standar yang dilakukan bank untuk risiko *traded* dan *non-traded* merupakan simulasi historis.

Bank menghitung VaR menggunakan data historis dari perubahan suku bunga pasar, harga dan volatilitas selama 500 hari kerja sebelumnya. VaR untuk tujuan diperdagangkan dan tidak diperdagangkan dihitung menggunakan satu-hari *holding period*.

Perlu diperhatikan bahwa VaR dihasilkan berdasarkan observasi atas data masa lampau sehingga VaR bukan merupakan estimasi kerugian maksimum yang mungkin dialami oleh Bank pada kondisi pasar ekstrim. Oleh karena itu, Bank juga menggunakan sejumlah alat pengukur risiko lain, misalnya *stress testing* dan batasan sensitivitas risiko, untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

Risiko Pasar Diperdagangkan

VaR dihitung untuk mengetahui portofolio *trading* Bank yang mencakup keuntungan diversifikasi atas produk mata uang dan tingkat suku bunga.

Untuk mendukung metodologi VaR, ANZ menggunakan serangkaian *stress test*. *Stress testing* yang dilakukan ANZ memberikan penilaian atas dampak keuangan pada manajemen senior terhadap identifikasi atas kejadian ekstrem pada eksposur risiko pasar ANZ. *Stress test* standar diterapkan setiap hari untuk mengukur potensi kerugian yang timbul dari penerapan pergerakan pasar yang ekstrim untuk faktor harga individu dan kelompok individu.

Risiko Pasar Tidak Diperdagangkan (Risiko Neraca)

Tujuan utama pengelolaan neraca ialah untuk mempertahankan tingkat risiko suku bunga dan likuiditas yang dapat diterima agar dapat memitigasi dampak negatif dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar *banking book* Bank, seraya menjamin bahwa Bank mempertahankan likuiditas pada level yang cukup untuk dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Market Risk Management and Control Responsibilities

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, ANZ has grouped market risk into two broad categories:

- A. *Traded Market Risk* this is the risk of loss from changes in the value of financial instruments due to movements in price factors. Trading positions arise from transactions where ANZ acts as principal with customers, financial exchanges or interbank counterparties.

The principal risk categories monitored are:

1. *Currency risk* is the potential loss arising from the decline in the value of a financial instrument due to changes in foreign exchange rates.
2. *Interest rate risk* is the potential loss arising from the change in the value of a financial instrument due to changes in market interest rates.

- B. *Non-Traded Market Risk (or balance sheet risk)* this comprises the management of non-traded interest rate risk and liquidity.

Value at Risk (VaR) measure

A key measure of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss and is based on historical market movements.

ANZ measures VaR at a 99% confidence level. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The bank's standard VaR approach for both *traded* and *non-traded* risk is historical simulation.

The bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. *Traded* and *non-traded* VaR is calculated using a one day *holding period*.

It should be noted that because VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilises a number of other risk measures (e.g. *stress testing*) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

Traded Market Risk

VaR is calculated for the Bank's trading portfolio which includes the diversification benefit of currency and interest rate products.

To supplement the VaR methodology, ANZ applies a wide range of stress tests. ANZ's stress-testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of ANZ. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

Non-traded Market Risk (Balance Sheet Risk)

The principal objectives of balance sheet management are maintaining acceptable level of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates on the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.



Risiko Tingkat Suku bunga

Tujuan dari manajemen risiko neraca suku bunga adalah untuk mengamankan pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga tidak diperdagangkan berhubungan dengan dampak negatif yang potensial dari perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa depan. Risiko ini berasal dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* aset dan kewajiban berbunga; dan investasi modal dan kewajiban tanpa bunga lainnya dalam aset berbunga. Risiko suku bunga dilaporkan menggunakan VaR. Asumsi *repricing* digunakan untuk menentukan apakah VaR telah divalidasi secara independen.

Perbedaan *repricing* sendiri dibangun berdasarkan informasi *repricing* kontrak. Namun, bagi aset dan kewajiban yang persyaratan kontraknya untuk *repricing* tidak dianggap mencerminkan sensitivitas tingkat bunga aktual (misalnya, harga produk yang ditentukan oleh Bank), akan digunakan profil yang didasarkan pada tingkat sensitivitas yang terantisipasi dan/atau telah diamati di masa lampau. Metode ini tidak termasuk efek dari risiko *basis* antara harga pelanggan dan harga pasar antar bank.

Pengungkapan Kuantitatif

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko pasar ANZ dengan menggunakan pendekatan standar dan laporan penerapan Manajemen Risiko IRRBB menggunakan pendekatan standar.

Bank mulai menggunakan Basel III berdasarkan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR Risiko pasar sejak posisi Jan 2024 sesuai dengan aturan OJK.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Basel III Berdasarkan Pendekatan Standar

Market Risk under Basel III Standardized Approach (SA)

dalam jutaan Rupiah (*in Million of Rupiah*)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
		Beban Modal Capital Charge	Beban Modal Capital Charge
1	Risiko GIRR GIRR Risk	190,036	148,407
2	Risiko CSR nonsekritisasi CSR Nonsecuritization Risk	82,627	52,917
3	Risiko CSR sekritisasi nonCTP CSR nonCTP securitization Risk	-	-
4	Risiko CSR sekritisasi CTP CSR CTP securitization Risk	-	-
5	Risiko Ekuitas Equity Risk	-	-
6	Risiko Komoditas Commodity Risk	-	-
7	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	170,933	122,898
8	DRC - nonsekritisasi DRC - nonsecuritization	-	-
9	DRC - sekritisasi nonCTP DRC - nonCTP securitization	-	-
10	DRC - sekritisasi CTP DRC - CTP securitization	-	-
11	RRAO RRAO	-	-
Jumlah Total		443,595	324,221

No.	Credit Valuation Adjustment (CVA)	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024		
		Komponen	ATMR BA-CVA	Komponen	ATMR BA-CVA
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA Aggregate systematic risk component CVA	317,062		357,820	
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA Aggregate idiosyncratic risk component CVA	139,896		162,674	
Jumlah Total			1,621,139		1,850,218

Interest Rate Risk

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest bearing assets and liabilities; and the investment of capital and other non-interest bearing liabilities in interest bearing assets. Interest rate risk is reported using VaR. The repricing assumptions used to determine the VaR have been independently validated.

The repricing gaps themselves are constructed based on contractual repricing information. However, for those assets and liabilities where the contractual term to repricing is not considered to be reflective of the actual interest rate sensitivity (for example, products priced at the Bank's discretion), a profile based on historically observed and/or anticipated rate sensitivity is used. This treatment excludes the effect of basis risk between customer pricing and wholesale market pricing.

Quantitative Disclosures

The following table shows the quantitative market risk disclosures of ANZ by using standardised approach and IRRBB Measurement using standardized approach.

The Bank implemented Standardized Approach under Basel III regime for MR RWA calculation since Jan 2024 in accordance with OJK regulation.



Skenario Shock Shock Scenario	ΔEVE		ΔNII	
	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2025 31 December 2025	31 Desember 2024 31 December 2024
Parallel Up	-185,352	-397,337	-34,412	-83,507
Parallel Down	0	506,422	0	162,416
Steeper	0	57,256		
Flattener	-179,995	-225,275		
Short rate up	-197,645	-329,167		
Short rate down	0	346,877		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	197,645	397,337	34,412	83,507
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	6,518,046	6,355,018	452,898	529,312
Nilai maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	3.03%	6.25%	7.60%	15.78%

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, termasuk membayar deposan atau hutang yang jatuh tempo, atau bahwa Bank tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk mendanai peningkatan aset. Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait yang terkandung dalam seluruh aspek operasional perbankan dan hal ini dipantau dengan seksama oleh Bank. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stres dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh bank didasarkan pada hasil dari serangkaian skenario stres likuiditas pasar baik spesifik dan umum sehingga potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Risiko likuiditas dan pendanaan Bank diatur oleh serangkaian prinsip-prinsip yang telah disetujui oleh Direksi ANZ Indonesia.

Komponen utama berikut ini mendukung kerangka manajemen risiko likuiditas secara keseluruhan, yaitu:

- Mempertahankan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ada;
- Menjamin bahwa Bank memiliki 'survival horizons' yang termasuk dalam jangkauan skenario tingkat likuiditas pasar yang spesifik maupun umum untuk memenuhi kewajiban arus kas dalam jangka waktu pendek dan menengah;
- Mempertahankan kekuatan struktur neraca Bank untuk menjamin ketahanan jangka panjang dalam profil risiko likuiditas dan pendanaan;
- Membatasi potensi pendapatan di implikasi risiko yang terkait dengan kenaikan tak terduga dalam biaya pendanaan atau likuiditas aset di bawah tekanan;
- Memastikan kerangka manajemen risiko likuiditas kompatibel dengan persyaratan peraturan lokal;
- Penyusunan laporan likuiditas harian dan analisis skenario, mengukur posisi Bank;
- Menargetkan basis pendanaan yang terdiversifikasi, menghindari konsentrasi yang tidak semestinya berdasarkan jenis investor, jatuh tempo dan sumber pasar;
- Memegang portofolio aset likuid berkualitas tinggi untuk memberikan perlindungan terhadap kondisi pendanaan yang merugikan dan untuk mendukung operasi sehari-hari; dan
- Membangun rencana kontingensi yang mendetail untuk mengatasi kejadian krisis likuiditas yang berbeda.

Pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan dilakukan oleh ALCO.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying depositors or maturing wholesale debt, or that the Bank has insufficient capacity to fund increases in assets. The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations and is closely monitored by the Bank. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to hold is based on a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over the short to medium term. The Bank's liquidity and funding risks are governed by a set of principles which are approved by the ANZ Indonesia Board.

The following key components underpin the overall liquidity risk management framework:

- Maintaining the ability to meet all payment obligations in the immediate term;
- Ensuring that the Bank has the ability to meet 'survival horizons' under a range of ANZ specific and general market liquidity stress scenarios to meet cash flow obligations over the short to medium term;
- Maintaining strength in the Bank's balance sheet structure to ensure long term resilience in the liquidity and funding risk profile;
- Limiting the potential earnings at risk implications associated with unexpected increases in funding costs or the liquidation of assets under stress;
- Ensuring the liquidity management framework is compatible with local regulatory requirements;
- Preparation of daily liquidity reports and scenario analysis, quantifying the Bank's positions;
- Targeting a diversified funding base, avoiding undue concentrations by investor type, maturity and market source;
- Holding a portfolio of high quality liquid assets to protect against adverse funding conditions and to support day-to-day operations; and
- Establishing detailed contingency plans to cover different liquidity crisis events.

Management of liquidity and funding risks are overseen by the ALCO.



Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian

Berbagai analisis situasional digunakan untuk mengukur kecukupan likuiditas Bank baik dalam keadaan normal maupun stres. Laporan likuiditas dibuat secara akurat, tepat waktu, dan memasukkan semua sumber pendanaan dan pengeluaran material.

Bank melakukan proyeksi arus kas dengan menggunakan berbagai skenario untuk mengukur dan memantau risiko likuiditas yang mungkin timbul dari kegiatan *on* dan *off balance sheet* secara harian. Model proyeksi arus kas memberikan estimasi arus kas bersih dalam periode waktu tertentu, memproyeksikan kekurangan pendanaan, dan likuiditas yang perlu dikelola.

ANZ memastikan akses pendanaan yang efisien dan efektif setiap saat dengan cara:

- Mengumpulkan pendanaan dari berbagai sumber *Wholesale* yang beragam dan menjaga konsentrasi yang dapat diterima terhadap suatu sumber pendanaan;
- Memiliki struktur pendanaan mencakup mata uang dan produk yang sesuai dengan strategi neraca bank secara keseluruhan dan kerangka manajemen risiko.

Untuk menjaga tingkat likuiditas yang memadai, Bank wajib:

- Memiliki kualitas aset lancar yang cukup untuk mengantisipasi keadaan likuiditas yang buruk dalam jangka pendek sehingga mampu mendukung operasional bank sehari-hari;
- Memiliki dan meninjau ulang secara berkala kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas Bank;
- Perubahan terhadap posisi likuiditas yang cukup signifikan, posisi likuiditas yang mendekati limit yang telah ditentukan, maupun pelampauan limit likuiditas dieskalasi kepada Direktur Markets, *Chief Risk Officer* dan Direktur Utama paling lambat satu hari berikutnya dan dilaporkan kepada ALCO (*Asset and Liability Committee*) secara periodik.

Posisi likuiditas Bank diukur secara harian dan dilaporkan kepada manajemen senior melalui laporan harian, laporan periodik ALCO, laporan Profil Risiko setiap kuartal, dan laporan kepada Dewan Komisaris.

Untuk mengantisipasi kondisi krisis, ANZ memiliki kebijakan Rencana Pengelolaan Krisis Likuiditas yang didalamnya tertuang strategi pengendalian krisis, peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan krisis, rencana komunikasi krisis, dan strategi penurunan tingkat krisis dan pengembalian ke kondisi bisnis normal.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel berikut menampilkan pengungkapan kuantitatif risiko likuiditas ANZ yang mencakup profil maturitas rupiah dan profil maturitas valuta asing. Angka yang disajikan adalah total dari operasi yang dilanjutkan dan yang tidak dilanjutkan.

Measurement and Control Mechanisms

Various circumstances analysis is used to measure the adequacy of Bank's liquidity in both normal and stressed conditions. Liquidity reports are accurate, timely and include all material sources of funding and expenditures.

The Bank conducts cash flow projections using various scenarios to measure and monitor the liquidity risk that may arise from on and off balance sheet activities on a daily basis. Cash flow projection models give the estimated net cash flows in a given period of time, project funding and liquidity shortages that need to be managed.

ANZ ensures access to efficient and effective funding at any time by:

- *Collecting funding from a variety of Wholesale sources that are diverse and maintain an acceptable concentration to any specific funding source;*
- *Having the funding structure which includes currency and product strategy in accordance with the overall bank balance sheet and risk management framework.*

To maintain an adequate level of liquidity, the Bank is required to:

- *Have quality liquid assets sufficient to anticipate a bad state of liquidity in the short term so as to support the daily operations of the Bank;*
- *Have and periodically review the Bank Liquidity Crisis Management Plan policy;*
- *Significant changes on liquidity position, liquidity position close to approved limit or liquidity limit excess are escalated to the Director of Markets, Chief Risk Officer and President Director no later than the next day and reported to the ALCO (Asset and Liability Committee) on a periodic basis.*

The Bank's liquidity position is measured on daily basis and reported to senior management through daily reports, periodic ALCO reports, quarterly Profile Risk reports, and reports to the Board of Commissioners.

To anticipate crisis, ANZ has a policy for Liquidity Crisis Management Plan which contains therein the crisis control strategies, roles and responsibilities in crisis management, crisis communications plan and strategy for decreasing levels of crisis and a return to normal business conditions.

Quantitative Disclosures for Liquidity Risk

The following table shows the quantitative disclosures of liquidity risks of ANZ including rupiah maturity profiles and currency maturity profiles. Amount presented below is total of continued and discontinued operation.



Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank Secara Individual
Maturity Profile Rupiah – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No	Pos-Pos Account	31 Desember 2025/ 31 December 2025						31 Desember 2024/ 31 December 2024					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months
I. Neraca On Balance Sheet													
A Aset Asset													
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	254,723	254,723	-	-	-	-	502,981	502,981	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement to Other Banks	10,542	10,542	-	-	-	-	257,689	257,689	-	-	-	-
4	Surat Berharga Marketable Securities	6,515,369	649,011	252,720	1,063,369	4,222,796	327,473	9,667,707	2,314,802	322,306	1,577,868	3,187,061	2,265,670
5	Kredit Yang Diberikan Loans	2,607,738	-	285,008	1,496,809	792,341	33,580	2,004,246	24,801	481,069	888,328	375,242	234,806
6	Tagihan Lainnya Other Receivables	1,398,783	67,711	99,225	27,282	21,774	1,182,791	1,769,766	183,335	202,329	93,253	124,417	1,166,432
7	Lain-lain Others	305,321	305,321	-	-	-	-	333,902	333,902	-	-	-	-
Total Aset Total Asset		11,092,476	1,287,308	636,953	2,587,460	5,036,911	1,543,844	14,536,291	3,617,510	1,005,704	2,559,449	3,686,720	3,666,908
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	3,503,823	3,451,242	5,580	47,000	1	-	5,154,260	4,761,266	266,988	110,000	16,006	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	813,280	813,280	-	-	-	-	8,581	8,581	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman Yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	61,212	9,085	2,690	21,491	3,001	24,945	109,322	62,869	6,985	16,119	20,532	2,817
7	Lain-lain Others	169,847	169,847	-	-	-	-	319,716	319,716	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		4,548,162	4,443,454	8,270	68,491	3,002	24,945	5,591,879	5,152,432	273,973	126,119	36,538	2,817
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities		6,544,314	- 3,156,146	628,683	2,518,969	5,033,909	1,518,899	8,944,412	- 1,534,922	731,731	2,433,330	3,650,182	3,664,091
II. Rekening Administratif Off Balance Sheet													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingent	209,399	209,399	-	-	-	-	587,299	587,299	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable		209,399	209,399	-	-	-	-	587,299	587,299	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1	Komitmen Commitment	5,002,755	370,000	378,000	1,304,000	1,228,500	1,722,255	4,716,320	608,800	81,700	1,071,000	1,550,000	1,404,820
2	Kontinjensi Contingent	403,982	65,641	77,904	13,624	172,237	74,576	471,800	65,825	56,806	22,668	225,528	100,973
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable		5,406,737	435,641	455,904	1,317,624	1,400,737	1,796,831	5,188,120	674,625	138,506	1,093,668	1,775,528	1,505,793
Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable		- 5,197,338	- 226,242	- 455,904	- 1,317,624	- 1,400,737	- 1,796,831	- 4,600,821	- 87,326	- 138,506	- 1,093,668	- 1,775,528	- 1,505,793
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]		1,346,976	(3,382,388)	172,779	1,201,345	3,633,172	(277,932)	4,343,591	(1,622,248)	593,225	1,339,662	1,874,654	2,158,298
Selisih Kumulatif Cumulative Difference		-	- 3,382,388	- 3,209,609	- 2,008,264	1,624,908	1,346,976	-	- 1,622,248	- 1,029,023	310,639	2,185,293	4,343,591



Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank Secara Individual
Maturity Profile Foreign Currency – Bank Only

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No	Pos-Pos Account	31 Desember 2025/ 31 December 2025						31 Desember 2024/ 31 December 2024					
		Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months	Saldo Balance	≤ 1 bulan ≤ 1 month	>1 bln s.d. 3 bln >1 month to 3 months	>3 bln s.d. 6 bln >3 month to 6 months	>6 bln s.d. 12 bln >6 month to 12 months	>12 bln >12 months
I. Neraca On Balance Sheet													
A Aset Asset													
1	Kas Cash	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	30,000	30,000	-	-	-	-	30,000	30,000	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement to Other Banks	16,920	16,920	-	-	-	-	25,285	25,285	-	-	-	-
4	Surat Berharga Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Yang Diberikan Loans	577,175	33,066	100,000	121,040	226,659	96,410	568,420	22,822	140,959	46,699	130,714	227,226
6	Tagihan Lainnya Other Receivables	15,492	6,842	1,777	5,585	1,564	13,408	24,676	4,109	1,596	1,784	1,697	23,708
7	Lain-lain Others	3,171	3,171	-	-	-	-	3,275	3,275	-	-	-	-
Total Aset Total Asset		642,758	76,315	101,777	126,625	228,223	109,818	651,656	77,273	142,555	48,483	132,411	250,934
B Kewajiban Liabilities													
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	439,954	387,497	38,484	13,973	-	-	451,407	384,637	49,599	17,171	-	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities to Other Banks	80,000	80,000	-	-	-	-	113,000	113,000	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman Yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	107,050	5,624	5,401	10,336	3,536	82,153	138,143	10,300	13,531	8,827	7,721	97,764
7	Lain-lain Others	1,476	1,476	-	-	-	-	2,856	2,856	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		628,480	474,597	43,885	24,309	3,536	82,153	705,406	510,793	63,130	25,998	7,721	97,764
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities		14,278	398,282	57,892	102,316	224,687	27,665	53,750	433,520	79,425	22,485	124,690	153,170
II. Rekening Administratif Off Balance Sheet													
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable													
1	Komitmen Commitment	3,104,971	449,742	530,088	439,352	257,333	1,428,456	3,270,096	767,673	470,555	375,941	373,523	1,282,404
2	Kontinjensi Contingent	5,844	5,844	-	-	-	-	836	836	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable		3,110,815	455,586	530,088	439,352	257,333	1,428,456	3,270,932	768,509	470,555	375,941	373,523	1,282,404
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Payable													
1	Komitmen Commitment	3,893,869	500,433	538,351	517,251	862,930	1,474,904	4,019,633	676,484	619,468	551,154	778,757	1,393,770
2	Kontinjensi Contingent	7,784	-	1,072	1,389	541	4,782	2,341	-	-	795	702	844
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable		3,901,653	500,433	539,423	518,640	863,471	1,479,686	4,021,974	676,484	619,468	551,949	779,459	1,394,614
Selisih Tagihan dan Kewajiban Dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable		- 790,838	44,847	9,335	79,288	606,138	51,230	751,042	92,025	148,913	176,008	405,936	112,210
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]		(776,560)	(443,129)	48,557	23,028	(381,451)	(23,565)	(804,792)	(341,495)	(69,488)	(153,523)	(281,246)	40,960
Selisih Kumulatif Cumulative Difference		-	443,129	394,572	371,544	752,995	776,560	-	341,495	410,983	564,506	845,752	804,792



RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul, antara lain akibat transaksi atau perjanjian cacat hukum yang dapat mengakibatkan lemahnya perikatan yang dilakukan oleh ANZ. Risiko hukum dapat dibagi menjadi dua, yaitu risiko hukum antara ANZ dan nasabah serta risiko hukum antara ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Proses litigasi dapat timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap ANZ atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang dapat mengakibatkan ANZ harus mempertanggungjawabkan secara hukum ataupun menanggung kerugian secara finansial.

Organisasi manajemen Risiko Hukum

Secara umum ANZ memiliki satuan kerja hukum sebagai unit yang mendukung dan memastikan penerapan manajemen risiko hukum secara efektif dengan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sebagai bentuk pengendalian atas risiko hukum, produk dan jasa yang akan ditawarkan ANZ selalu dikaji oleh satuan kerja hukum termasuk perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan nasabah dan juga perjanjian-perjanjian yang akan dibuat ANZ dengan pemasok jasa ataupun barang. Jika diperlukan, ANZ dapat menggunakan beberapa jasa konsultan hukum eksternal yang kompeten dan berpengalaman seperti Hadiputranto Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo Nugroho Reksodiputro, Widyawan & Partners, Purbadi & Associates dan Rustriyandi Raharjo.

Mekanisme Pengendalian

Pengendalian risiko hukum di ANZ dilakukan melalui:

- Proses kajian hukum dan pemberian opini atas setiap transaksi, produk, serta layanan baru yang akan diluncurkan ANZ;
- Standarisasi dokumen hukum bagi produk dan layanan baru Bank atau pengembangannya;
- Kaji ulang secara berkala dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Kebijakan dan prosedur hukum yang memadai untuk mendukung bisnis ANZ;
- Menangani dan membantu unit-unit terkait dalam kasus hukum dan penipuan;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit terkait;
- Membantu unit-unit terkait dalam melakukan kajian hukum dan memberikan opini atas aksi korporasi yang dilakukan ANZ.

LEGAL RISK

Legal risk arises among others as a result of legally defective transaction or agreement which may cause weakness in the engagement carried out by the ANZ. Legal risk may be divided into two categories, namely the legal risk between ANZ and its customers, and the legal risk between ANZ and its providers of goods or services. Litigation process may arise from a third-party lawsuit against ANZ or the Bank's claim against a third party which ANZ must account for legally or bear financial losses for.

Organisation of Legal Risk Management

Generally, ANZ has a legal working unit which supports and ensures the effective implementation of legal risk management and answers directly to the President Director.

As a form of legal risk control, products and services to be offered by ANZ must always be reviewed by the legal working unit, including agreements to be made between ANZ and its customers, as well as agreements to be made between ANZ and a provider of goods or services. If necessary, the ANZ may also employ the services of competent external legal consultants such as Hadiputranto Hadinoto & Partners, Hiswara Bunjamin & Tandjung, Ali Budiardjo Nugroho Reksodiputro, Widyawan & Partners, Purbadi & Associates and Rustriyandi Raharjo.

Controlling Mechanism

The control of legal risks at the ANZ is performed through:

- *The process of legal review and provision of legal opinion on every new transaction, product as well as service which is to be launched by the ANZ;*
- *Standardisation of legal documents for the Bank's new product or service or the development thereof;*
- *Periodic review of applicable legal documents;*
- *Adequate legal policies and procedures in order to support the ANZ's business;*
- *Handling and assisting concerned units in legal and fraud cases;*
- *Providing legal information and knowledge to concerned units;*
- *Assisting concerned units in performing legal review and providing legal opinions on the ANZ's corporate actions.*



RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen

Seluruh unit bisnis bersama dengan Direksi bertanggung jawab dalam menyusun rencana strategis dengan memperhatikan unsur pengendalian manajemen risiko. Unit tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa implementasi strategi yang diterapkan telah konsisten dengan kerangka manajemen risiko.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen telah memadai dengan segala laporan komplain nasabah yang dicatat dan direspon segera oleh Bank.

Pengukuran

Bank memiliki rencana bisnis secara tertulis untuk tiga tahun ke depan yang direvisi setiap tahun untuk senantiasa dijadikan acuan dalam memutuskan pelaksanaan suatu aktivitas bisnis yang material/signifikan. Mekanisme yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui Rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan secara berkala. Terdapat juga laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang dikirimkan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in the Bank decisions and/ or implementation of a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment.

Management Organization

All business units together with the Board of Directors are responsible in developing strategic planning by considering risk management factors. Business units are also responsible to ensure that strategy implementation which has been applied is consistent with risk management framework.

Identification of Business Environment

The processes of risk management, human resources and management information systems are adequate with all customer complaints report recorded and immediately responded by the Bank.

Measurement

The Bank has written business plans for the next three years which will be revised every year as a reference to determine the implementation of a material or significant business activity. The mechanism used to measure the progress of the business plan is conducted through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which are held regularly. There is also the Bank's Business Plan realization report provided to Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Service Authority) periodically.



RISIKO KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha Bank semakin meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan penegakan prinsip kehati-hatian serta upaya untuk memitigasi risiko baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Bank berupaya untuk mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi risiko kepatuhan dalam kegiatan operasional Bank. Risiko kepatuhan menjadi perhatian yang sangat besar dari Bank dalam menjalankan operasinya.

Organisasi Manajemen

Direksi berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan Bank berjalan baik. Dewan Komisaris juga senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Penilaian atas Kepatuhan terhadap Regulasi

Dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Bank telah sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku maka Bank memiliki *obligation library* yang berisi keseluruhan daftar peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, maupun regulator lokal lainnya seperti Kantor Pajak, Pusat Penelitian, dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), serta Kementerian Keuangan, yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank.

Pemantauan Pengendalian

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Unit Kepatuhan melakukan hal-hal berikut:

- Membuat ringkasan atas regulasi terkini, yang selanjutnya disampaikan kepada seluruh Unit Kerja terkait;
- Melakukan sharing informasi dan *knowledge* atas kebijakan baru serta membantu unit terkait dalam pemahaman ketentuan;
- Mengidentifikasi risiko kepatuhan yang signifikan serta kontrol terhadap risiko;
- Merancang metodologi untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi undang-undang dan peraturan;
- Memantau dan menguji penilaian independen atas efektivitas pengendalian;
- Membantu merencanakan tindakan korektif terhadap kelemahan kontrol (yang diidentifikasi dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada hasil pemeriksaan regulator, audit internal, *self-assessment*, pemantauan kepatuhan) termasuk penentuan kerangka waktu untuk resolusi yang tepat;
- Penerapan budaya kepatuhan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- Melaporkan hal-hal yang signifikan kepada manajemen senior dan regulator bila ditemukan adanya penyimpangan yang bersifat material dapat menimbulkan risiko sistemik.

COMPLIANCE RISK

*The complexity of the Bank's business activities is increasing in line with developments in information technology, globalization, and financial market integration. This has a very large impact on the risk exposures faced by the Bank, as such, enforcement of prudential principles and efforts to mitigate risks both preventive (*ex-ante*) and curative (*ex-post*) are required. The Bank strives to comply with various applicable banking rules to reduce compliance risks in the Bank's operational activities. Compliance risk bear a significant concern of the Bank in conducting its operations.*

Management Organization

Board of Directors strive to foster and embody the implementation of the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank's business and ensure the effectiveness of the Bank's compliance function, while the Board of Commissioners oversees the implementation of the compliance function.

Assessment of Regulatory Compliance

In assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, regulations, systems and procedures held by the Bank with applicable legislation, the Bank has an obligation library that contains Bank Indonesia regulations, Otoritas Jasa Keuangan (Indonesian Financial Services Authority) and local regulators such as Tax Office, Centre for Research and Analysis of Financial Transactions (INTRAC) and the Ministry of Finance, which are associated with the operational activities of the Bank.

Monitoring and Control

In order to monitor and control compliance risks, Compliance Unit does the following:

- *Make a summary of the latest regulations, which will be further disseminate to all relevant Business Units;*
- *Sharing information and knowledge on new policies and assisting related units in understanding the provisions;*
- *Identify significant compliance risks and identify the control of risks;*
- *Design a methodology for identifying and inventorying laws and regulations;*
- *Monitor and test the independent assessment of the effectiveness of controls;*
- *Assist in planning corrective actions to control weaknesses (which are identified from various sources, including but not limited to the results of regulatory examinations, internal audit, self-assessment, compliance monitoring) including the time frame for the determination of the proper resolution;*
- *Implement compliance culture and the application of the principles of good corporate governance;*
- *Report significant matters to senior management and regulator if a material deviation that can cause systemic risk is found.*



Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan juga dibantu oleh unit *Financial Crime & MLRO* (FC & MLRO) memastikan adanya penerapan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM) yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan program APU PPT PPPSPM:

- Memastikan Bank memiliki pedoman dan prosedur APU PPT PPPSPM (Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme Pencegahan Pendanaan Proliferasi) yang efektif sesuai dengan regulasi dan peraturan perundang-undangan yang terkini;
- Mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Memastikan bahwa sistem pemantauan transaksi nasabah telah efektif dan *quality assurance* telah maksimal dalam mendeteksi adanya transaksi yang mencurigakan serta melaporkan kepada regulator atas transaksi yang mencurigakan LTKM serta laporan lainnya yang di prasyaratkan oleh regulator PPATK seperti Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (LTKL), Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT), Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR). Selain itu, Bank saat ini sedang melakukan pengkajian terhadap pelaporan Sipesat yang juga akan dilakukan melalui aplikasi GoAML.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko kerugian yang ditimbulkan akibat persepsi negatif atas Bank dari masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, atau lembaga pemeringkat yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan, kecukupan modal, atau nilai Bank.

Organisasi manajemen

Dari perspektif organisasi, Direksi bertindak selaku komite utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko reputasi. Risiko reputasi dibahas secara rutin dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko Operasional.

Pengendalian Risiko

Bank memiliki kerangka manajemen risiko yang baik dengan adanya kebijakan dan prosedur internal Bank guna meminimalisasi kerugian akibat risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Pada Saat Krisis

Dalam menghadapi krisis, Bank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem komunikasi yang konsisten, selaras, dan akurat dalam rangka meminimalkan dampak negatif terhadap operasi bisnis serta reputasi. Bank berkomitmen untuk menyediakan komunikasi yang jelas dan transparan dalam menanggapi kepentingan para *stakeholder* (termasuk masyarakat, nasabah, pemegang saham, regulator, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai dan tepat waktu guna meyakinkan adanya pemahaman yang bisnis terhadap usaha dan posisi Bank.

In order to carry out the compliance function, the Director of Compliance is assisted by Financial Crime & MLRO unit (FC & MLRO) in ensuring the existence of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation of Weapon Mass Destruction Financing (AML CTF WMD) program in accordance with applicable regulations. Following are the duties and responsibilities related to the AML CTF WMD program:

- *Ensure that the Bank has effective AML CTF WMD guidelines and procedures in accordance with the Bank's business, Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and current applicable regulations;*
- *Identify, monitor and control the risks of money laundering and terrorism funding which refer to Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
- *Ensure that the customer transaction monitoring system and quality assurance are effective in detecting suspicious transactions and reporting to regulators such as Cash Transaction Report (CTR), International Fund Transfer Instruction Report (IFTI), Integrated Service User Information System (SIPESAT), Information for Suspected Terrorism Funding (SIPENDAR). In addition, the Bank is currently reviewing the Sipesat reporting which will also be submitted via the GoAML application.*

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk of loss caused by adverse perceptions of the Bank held by the public, customers, shareholders, regulators, or rating agencies that directly or indirectly impact earnings, capital adequacy or value.

Management Organization

From an organisational perspective, the Board of Directors serves as the main committee in charge of managing the reputation risk. Reputation risk is routinely discussed in the Operational Risk Management Committee meetings.

Risk Control

The Bank has implemented a risk management framework with availability of internal policies and procedures that minimise losses due to reputation risk.

Risk Management in Time of Crisis

In times of crisis, the Bank's priority is to ensure a consistent, aligned and accurate communication system in order to minimize the negative impact on business operations and reputation. The Bank is committed to provide clear and transparent communications in responding to the interests of stakeholders (including public, customers, shareholders, and regulators and rating agencies) through timely and proper dissemination of information in order to ensure the common understanding of the business and the position of the Bank.



COUNTRY AND TRANSFER RISK

Merujuk pada Peraturan OJK no 17/2023 mengenai penerapan tata kelola bagi Bank Umum, bahwa bank harus memastikan penerapan manajemen risiko yang baik, khususnya mencakup *country risk* dan *transfer risk*. APRA telah menerbitkan ketentuan terkait hal ini, dan sudah diterapkan oleh ANZ BGL di Australia sebagai induk perusahaan PT. Bank ANZ Indonesia. Dimana, Australia adalah *home country* untuk ANZ BGL untuk penerapan kebijakan *country risk* dan *transfer risk*.

Bank mendefinisikan *Country risk* sebagai risiko dimana Bank terlibat dalam transaksi lintas negara yang menyebabkan eksposur terhadap *Transfer Risk* dan/atau *Convertibility Risk* yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Risiko Transfer adalah risiko dimana ANZ memberikan kredit kepada nasabah lintas negara dan mengalami kerugian karena pemerintah negara tersebut mencegah transfer dana kembali melintasi batas negara ke ANZ.
- b. Risiko Konvertibilitas adalah risiko dimana ANZ memberikan kredit kepada nasabah dalam mata uang asing, namun nasabah tidak mampu membayar kembali ANZ dalam mata uang asing tersebut karena pemerintah memberlakukan pembatasan terhadap konversi mata uang.

Pengendalian Risiko

Proses penilaian *Country* and *Transfer Risk* dilakukan secara komprehensif dan independen, dengan memperhitungkan beberapa faktor utama antara lain sebagai berikut:

- a. Struktur politik;
- b. Integrasi negara ke dalam pasar keuangan global dan hubungan ekonomi;
- c. Fleksibilitas yang tersedia (atau ketiadaan fleksibilitas) dalam memanfaatkan nilai tukar untuk menyelaraskan kembali perekonomian sejalan dengan pergerakan pasar;
- d. Campur tangan pemerintah.

Penilaian *Country* and *Transfer risk* tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi manajemen Risiko, khususnya untuk risiko kredit untuk mengidentifikasi dan mengukur probability of default untuk eksposur kepada nasabah yang dialihkan risiko nya melalui instrument keuangan, misalnya *letter of guarantee/SBLC (Standby Letter of Credit)/ECA Guarantee (Export Credit Agency)*.

COUNTRY AND TRANSFER RISK

Referring to OJK Regulation no 17/2023 concerning the implementation of governance for Commercial Banks, banks must ensure the implementation of good risk management, specifically covering country risk and transfer risk. APRA has issued provisions regarding this matter, and have been implemented by ANZ BGL in Australia as the parent company of PT. Bank ANZ Indonesia. Where, Australia is the home country for ANZ BGL for implementing country risk and transfer risk policies.

The Bank defines Country risk as a risk where the Bank is involved in cross-border transactions which results in exposure to Transfer Risk and/or Convertibility Risk which is defined as follows:

- a. *Transfer Risk is the risk where ANZ provides credit to cross-border customers and experiences losses because the government of that country prevents the transfer of funds back across national borders to ANZ.*
- b. *Convertibility risk is the risk where ANZ provides credit to customers in foreign currency, but the customer is unable to pay ANZ back in foreign currency because the government imposes restrictions on currency conversion.*

Risk Control

The Country and Transfer Risk assessment process is carried out comprehensively and independently, taking into account several main factors, including the following:

- a. *Political structure;*
- b. *Country integration into global financial markets and economic relations;*
- c. *The available flexibility (or lack thereof) in utilizing exchange rates to realign the economy in line with market movements;*
- d. *Government interference.*

Country and Transfer risk assessment is an important factor in implementing risk management, especially for credit risk, to identify and measure the probability of default for exposures to customers whose risks are transferred through financial instruments, for example letters of guarantee/SBLC (Standby Letter of Credit)/ ECA Guarantee (Export Credit Agency).



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, KEBERAGAMAN DAN INKLUSI

Sejalan dengan komitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik secara berkelanjutan, ANZ terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial pada 2025 sebagai berikut:

Program *MoneyMinded* - Melek Finansial

ANZ terus mendukung program Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/ keuangan.

MoneyMinded

Literasi keuangan merupakan sebuah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan lebih baik.

Literasi keuangan dinilai menguntungkan individu dan rumah tangga. Sistem keuangan yang berfungsi dengan baik menguntungkan seluruh negara. Namun akses ke layanan keuangan tidak merata kepada orang yang kurang mampu, khususnya perempuan dan anak-anak pada posisi rentan karena tidak mendapatkan layanan dari institusi dan sistem keuangan yang ada.

Pada tahun 2012, ANZ mengimplementasikan program pendidikan keuangan untuk orang dewasa yang disebut *MoneyMinded*. ANZ bekerja sama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memberikan dukungan kepada perempuan dan orang-orang dewasa muda yang belum ikut serta dalam sistem keuangan di Indonesia.

MoneyMinded membantu orang untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan keyakinan mereka dalam keuangan. Program ini dikembangkan oleh ANZ di Australia pada tahun 2003 dengan kontribusi dari pemerintahan Australia, sektor masyarakat dan ahli pendidikan.

Sejak tahun 2005 program ini telah berkembang secara internasional dengan lebih dari 200.000 orang di seluruh Australia, Pasifik, dan beberapa negara terpilih di Asia yang berpartisipasi dalam program ini.

MoneyMinded di Indonesia merupakan seperangkat sumber daya pendidikan keuangan yang dibuat dan dikembangkan ANZ. Program ini terdiri dari enam topik yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencakup kegiatan-kegiatan dan pedoman bagi para fasilitator serta alat-alat mengajar untuk mendukung pendidikan para peserta.

Dari sejak pertama program *MoneyMinded* ini diluncurkan di Indonesia sampai akhir tahun 2025, sekitar 5.735 orang sudah mendapatkan program melek literasi ini dengan total aktif fasilitator saat ini terdiri dari 9 staff ANZ Indonesia yang telah tersertifikasi. Peserta Utama *MoneyMinded* adalah klien mitra organisasi, yaitu *The Learning Farm*. Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DIVERSITY AND INCLUSION

To fulfil its commitment in implementing good corporate governance continuously, ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs in 2025 as follows:

MoneyMinded Program - Financial Literacy

ANZ Indonesia has supported Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) program to educate the society to be literate in managing their financial.

MoneyMinded

Financial literacy is a series of processes or activities designed to improve the knowledge, confidence and skills of wider communities so that they are able to manage their finances better.

Financial literacy is considered beneficial for both individuals and households. A well-functioning financial system benefits the entire country. However, access to financial services is not equitable for disadvantaged people, especially women and children in vulnerable positions, because they don't get services from existing institutions and systems.

In 2012, ANZ Indonesia implemented a financial education program for adults called MoneyMinded. ANZ Indonesia partners with not-for-profit organisations that provide support to women and young adults who have not yet participated in the financial system in Indonesia.

MoneyMinded helps people to develop their financial skills, knowledge and confidence. This program was originally developed by ANZ in Australia in 2003 with contributions from the Australian Government, community sector and education experts.

Since 2005, the program has expanded internationally with more than 200,000 people throughout Australia, the Pacific and selected countries in Asia participating in the program.

In Indonesia, MoneyMinded is a set of financial education resources created and developed by ANZ. The program consists of six topics which can be adjusted to meet the needs of individuals, including activities and guidelines for facilitators as well as teaching tools to support the education of the participants.

Since the first time the MoneyMinded program was launched in Indonesia until the end of 2025, around 5,735 people have received this literacy program with a total of active facilitators currently consisting of 9 certified ANZ Indonesia staff. MoneyMinded main participants are organization partner clients, namely: The Learning Farm, a non -profit organisation that helps and supports young adults from underprivileged backgrounds to be organic farmers.



Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan atau yatim piatu yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi. Program *MoneyMinded* merupakan bagian dari pelatihan untuk mendidik mereka mengenai pengelolaan keuangan.

Sejak tahun 2017, ANZ Indonesia memberikan dana pendidikan untuk 10 pemuda/i tiap tahunnya untuk belajar bercocok tanam organik di *The Learning Farm* dan masih berlanjut di tahun 2025.

Sepanjang tahun 2025, Bank terus berupaya untuk tetap dapat melaksanakan sesi *MoneyMinded* literasi keuangan tersebut dan telah dilakukan secara tatap muka, dengan mengadakan sesi bekerja sama dengan Yayasan Karang Widya (*The Learning Farm*) sebanyak 2 (dua) kali yang dihadiri oleh 87 peserta.

Di tahun 2025 ini telah dilaksanakan pula 4 (empat kali) sesi "*Smile for Kids*" yang bekerjasama dengan YKAI (Yayasan Kanker Anak Indonesia) dimana staff ANZ dapat mengunjungi Rumah Sakit Harapan Kita secara periodik/ berkala untuk menghibur anak-anak penderita kanker dengan berbagai macam kegiatan, seperti; mewarnai, mendongeng, bermain puzzle, bermain tebak kata, bermusik, dan kegiatan lainnya.

Environment Sustainability

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran, ANZ Indonesia telah berperan aktif dalam berbagai program terkait lingkungan terutama melalui program CSR "*ANZ Green Ambassador*".

Di tahun 2025, PT Bank ANZ Indonesia sebagai bagian dari *Green Ambassador* Program juga telah berperan dengan aktif melibatkan karyawannya dalam berbagai program keberlangsungan lingkungan hidup seperti program kampanye lingkungan dunia (*World Environment Day*) untuk mengurangi sampah plastik (*#BeatPlasticPollution*), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (*#earthhour*) di bulan Maret 2025.

Most of the young adults are street kids or orphans who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm and be trained to be qualified organic farmers. The MoneyMinded program was integrated into The Learning Farm's training suite to educate clients on financial management.

Starting from 2017, ANZ Indonesia contributed education fund for 10 young adults every year to learn how to do organic farming at The Learning Farm and it still continues until 2025.

Throughout 2025, the Bank continued to strive to be able to carry out MoneyMinded financial literacy sessions and this has been carried out face to face, by holding sessions in collaboration with the Karang Widya Foundation (The Learning Farm) 2 (two) times which were attended by 87 participants.

In 2025, 4 (four) "Smile for Kids" sessions will be held in collaboration with YKAI (Indonesian Children's Cancer Foundation) where ANZ staff can visit the Harapan Kita Hospital periodically to entertain children with various types of cancer. various activities, such as; coloring, telling stories, playing puzzles, guessing words, making music, and other activities.

Environment Sustainability

To foster and increase awareness, ANZ Indonesia has played an active role in various programs related to environment, especially through the "ANZ Green Ambassador" CSR program

In 2025, PT Bank ANZ Indonesia as part of the Green Ambassador Program has also played an active role in involving its employees in various environmental sustainability programs such as the world environmental campaign program (World Environment Day) to reduce plastic waste (#BeatPlasticPollution), participating in the program turning off all lights for 1 hour (#earthhour) in March 2025.



Sesuai dengan perjalanan ANZ Indonesia untuk transformasi digital, ANZ Indonesia juga telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi penggunaan kertas secara signifikan. Alternatif untuk penggunaan digital atau tanpa kertas telah disediakan dan juga penghitungan atas penggunaan kertas melalui kombinasi teknologi dan solusi non-teknologi (penyederhanaan proses). Sejak awal migrasi ke paperless, secara keseluruhan bank sudah mengurangi penggunaan kertas sebanyak 87 % (setara dengan 1056 rim per tahun).

ForwardID

ANZ bercita-cita menjadi perusahaan pilihan dan memainkan peran utama dalam memberdayakan perempuan, dengan semangat ini dalam pikiran *ForwardID* didirikan sebagai kelompok Inisiatif Keanekaragaman ANZ dan didedikasikan untuk mendukung staf yang tertarik dalam memperjuangkan keseimbangan gender dan menciptakan lingkungan *networking* yang mendukung.

Kegiatan utama *ForwardID*, yang pada intinya memberikan dukungan untuk bakat perempuan ANZ Indonesia menjadi pemimpin yang sukses adalah:

- Sesi berbagi pengalaman oleh para pemimpin perempuan dan laki-laki yang telah sukses di bidangnya (internal & eksternal)
- Memfasilitasi Mentoring terutama untuk staf perempuan
- Merayakan hari pencapaian perempuan (Hari Perempuan Internasional, Hari Emansipasi Perempuan Indonesia, Hari Ibu dan lain-lain)
- Berbagai kegiatan pengembangan lainnya

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club telah berjalan di ANZ Indonesia sejak tahun 2008 untuk mendukung kegiatan olahraga di ANZ Indonesia. *ANZ Staff Club* berinspirasi untuk menciptakan tenaga kerja ANZ yang bangga, bahagia, dan sehat.

ANZ Staff Club mendorong staf untuk memiliki hidup sehat dengan memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menyalurkan hobi, dan waktu luang. *ANZ Staff Club* juga mendorong staf untuk bangga menjadi bagian dari ANZ Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui 3 segmen utama di *ANZ Staff Club* yaitu olahraga, seni dan acara khusus. Selain itu, *ANZ Staff Club* juga menjalankan kompetisi internal dan eksternal.

Inklusi Keuangan

ANZ Indonesia mendukung kegiatan mengenai inklusi keuangan dengan mengadakan pelatihan produk bank bertemakan "ANZ *Transactive Cash Asia*" kepada 9 (sembilan) nasabah korporasi sepanjang tahun 2025, baik secara langsung tatap muka maupun secara online melalui platform Microsoft Teams yang diikuti lebih dari 33 peserta. Selain itu Bank juga mendukung kegiatan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) yang diprakarsai oleh OJK sepanjang bulan September hingga Oktober 2025.

In line with ANZ Indonesia's journey for digital transformation, ANZ Indonesia has also shown a commitment to significantly reducing paper use. Alternatives to digital or paperless use have been provided as well as accounting for paper use through a combination of technology and non-technological solutions (process simplification). Since the beginning of the migration to paperless, as a whole the bank has reduced paper usage by as much as 87% (equivalent to 1056 reams per year).

ForwardID

ANZ aspires to be an employer of choice and play a leading role in empowering women, with this spirit in mind ForwardID is established as ANZ Diversity Initiative dedicated to support staff that are interested in championing gender balance and creating supportive networking environment.

Key activities of ForwardID, which in principle are to provide support for ANZ Indonesia women talents be successful leaders are:

- *Sharing session from successful female and male leaders (internal & external talents)*
- *Facilitating Mentoring especially for women talents*
- *Celebrating women milestone (Women International Day, Indonesian Women Emancipation Day, Mother's Day and etc)*
- *Other development activities*

ANZ Staff Club

ANZ Staff Club has been running in the Bank since 2008 to support sport activities in ANZ Indonesia. ANZ Staff Club aspires to create proud, happy, and healthy ANZ Employees.

ANZ Staff Club encourage staff to have healthy living by having more time to do exercises, hobbies, and leisure time. The Staff Club encourages staff to be proud being a part of ANZ Indonesia. This can be achieved through 3 main segments in ANZ Staff Club: Sports, Arts and Special Events. Additionally, ANZ Staff Club also provides internal and external competition.

Inclusion

ANZ Indonesia supported activities regarding financial inclusion by holding bank's product training of "ANZ Transactive Cash Asia" for 9 (nine) corporate customers and to more than 33 participants during 2025, both face-to-face and online via the Microsoft Teams platform. Bank also supports the Financial Inclusion Month (Bulan Inklusi Keuangan - BIK) activities initiated by the OJK from September to October 2025.



dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

Posisi Keuangan	2025	2024	2023	2022	2021	Financial Position
Total Aset	21,810,514	25,024,868	19,512,793	19,043,158	16,561,561	Total Assets
Kredit yang diberikan	12,164,734	11,090,494	9,163,708	8,094,971	7,188,334	Loans receivable
Efek - efek untuk tujuan investasi	5,217,497	8,304,096	4,861,629	1,451,890	2,154,221	Investment securities
Simpanan dari nasabah	10,847,756	12,449,483	8,980,026	7,822,562	7,240,533	Deposits from Customers
Total Ekuitas	6,782,386	6,597,538	6,474,517	6,358,098	6,124,137	Total Equity
Penghasilan Komprehensif						Comprehensive Income
Pendapatan bunga bersih	636,389	640,691	674,006	489,880	501,389	Net Interest Income
Pendapatan operasional selain bunga	203,868	182,516	184,063	104,181	175,761	Other operating income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	531,250	526,958	518,648	341,147	273,144	Income before Income Tax
Laba Bersih	414,009	411,155	401,191	264,851	211,319	Net Income
Rasio Keuangan						Financial Ratio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	36.21%	35.27%	37.55%	41.35%	38.37%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	2.23%	2.15%	2.76%	1.90%	1.50%	Return on Assets (ROA)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	6.42%	6.51%	6.46%	4.39%	2.96%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.79%	3.70%	4.93%	3.58%	3.61%	Net Interest Income (NIM)
NPL Gross	0.90%	0.97%	1.02%	1.16%	2.17%	NPL Gross
NPL Nett	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	NPL Nett
Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)	97.13%	96.49%	93.63%	96.49%	95.37%	BOPO
Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	104.26%	81.27%	103.01%	104.68%	96.16%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	288.52%	274.96%	254.44%	364.63%	776.70%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	161.76%	131.55%	129.73%	134.78%	165.40%	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Kepatuhan						Compliance
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum						1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
b. Persentase Pelampauan Batas Maksimum						b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
i. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	i. Related parties
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	ii. Third parties
2. Giro Wajib Minimum (GWM)						2. Minimum Reserve Requirement
a. GWM Utama Rupiah						a. Rupiah Primary Minimum Reserve Requirement
i. Harian	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.70%	i. Daily
ii. Rata-rata	6.64%*	9.13%*	10.25%*	12.05%	4.20%	ii. Average
iii. Insentif	3.00%	2.40%	1.10%	-	-	iii. Incentive
b. GWM Valuta Asing	4.95%	4.80%	4.90%	4.52%	6.34%	b. Foreign Currency Minimum Reserve Requirement
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.00%	1.52%	0.70%	0.49%	2.95%	3. Net Open Position (NOP) - aggregate

Keterangan/Remark :

* termasuk insentif GWM sebesar 3%, 2,4%, dan 1,1% masing - masing untuk 31 Desember 2025, 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

* including GWM incentives of 3%, 2.4%, and 1.1% as of December 31, 2025, December 31, 2024, and December 31, 2023, respectively



dalam jutaan Rupiah (in Million Rupiah)

KETERANGAN			DESCRIPTION
Neraca	2025	2024	Balance Sheet
Giro pada Bank Indonesia	754,973	985,840	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank-Bank Lain	292,605	414,403	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	-	249,882	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Aset Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	3,085,467	3,653,136	Financial Assets Held for Trading
Kredit yang Diberikan	12,164,734	11,090,494	Loans Receivable
Efek-Efek untuk Tujuan Investasi	5,217,497	8,304,096	Investment Securities
Aktiva Lain-Lain	295,238	327,017	Other Assets
	21,810,514	25,024,868	
Simpanan dari Nasabah	10,847,756	12,449,483	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank-Bank Lain	2,147,516	1,827,579	Deposits from Other Banks
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,481,726	Marketable securities sold under repurchase agreement
Liabilitas Keuangan untuk Tujuan Diperdagangkan	1,846,322	2,332,792	Financial Liabilities Held for Trading
Liabilitas Pajak Kini	11,432	29,003	Current Tax Liabilities
Liabilitas Lain-Lain	175,102	306,747	Other Liabilities
Ekuitas	6,782,386	6,597,538	Equity
	21,810,514	25,024,868	

Pada tahun 2025 Bank dapat menjaga rasio-rasio keuangan pentingnya pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio kecukupan modal Bank (KPMM) sebesar 36,21% yang berada jauh diatas ketentuan tingkat kecukupan modal minimum yang diwajibkan sesuai profil risiko. Kemudian dengan didukung oleh laba Bank yang baik, Bank berhasil memiliki rasio imbal hasil atas asset (ROA) dan ekuitas (ROE) positif masing-masing sebesar 2,23% dan 6,42%. Bank terus menjalankan strateginya secara konsisten dengan fokus pada kredit yang berkualitas dan memperkuat strategi manajemen risiko.

Total aset Bank adalah sebesar Rp 22 triliun dengan komposisi yang didominasi oleh kredit yang diberikan sebesar 55,8% diikuti oleh efek-efek untuk Tujuan Investasi sebesar 23,9% dan aset keuangan untuk diperdagangkan sebesar 14,2%. Sementara itu, dari sisi liabilitas Bank, simpanan dari nasabah mendominasi komposisi liabilitas dengan persentase sebesar 72,2% diikuti oleh simpanan dari Bank-Bank lain sebesar 14,3% dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan sebesar 12,3%.

The Bank maintained its key financial ratios at a satisfactory level in 2025. Capital adequacy ratio (CAR) of 36.21% was significantly above the required ratio based on Bank's risk profile. Supported by strong profitability, the Bank delivered positive return on asset (ROA) and return on equity (ROE) at 2.23% and 6.42% respectively. The Bank continued its strategy by consistently focusing on high quality assets whilst strengthening its risk management strategy.

Total assets of Rp 22 trillion was dominated by loans at 55.8% followed by investment securities at 23.9% and financial assets held for trading at 14.2%. On the liabilities side, deposits from customers made up 72.2% followed by deposits from other Banks at 14.3% and financial liabilities held for trading at 12.3%.



Kredit

Total kredit bruto Bank per akhir 2025 adalah sebesar Rp 12,3 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024.

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi per akhir 2025 dan 2024.

Sektor Ekonomi	2025		2024		Economic Sector
	Rp Juta / Million Rp	%	Rp Juta / Million Rp	%	
Jasa bisnis	5,343,846	43.46	4,455,310	39.73	Business Services
Manufaktur	4,547,159	36.98	4,653,802	41.50	Manufacturing
Perdagangan	1,633,163	13.28	1,669,272	14.89	Trading
Pertambangan	565,788	4.60	370,256	3.30	Mining
Konstruksi	-	0.00	-	0.00	Construction
Lain-lain	205,131	1.67	64,044	0.57	Others
Jumlah	12,295,087	100.00	11,212,684	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-130,353		-122,190		Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	12,164,734		11,090,494		Total - Net

Pada tahun 2025 sektor jasa bisnis (43,46%) mendominasi komposisi kredit Bank, diikuti oleh sektor manufaktur (36,98%), sektor perdagangan (13,28%), sektor pertambangan (4,60%), dan sektor lainnya (1,67%).

Berikut adalah rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit per akhir 2025 dan 2024.

Loans

Total Bank's gross loan at the end of 2025 was Rp 12.3 trillion, higher than 2024.

The following is loan classifications grouped by economic sector as at end of 2025 and 2024.

In 2025 the business services sector (43.46%) formed the majority of the Bank's credit composition, followed by the manufacturing sector (36.98%), trading sector (13.28%), mining sector (4.60%), and others (1.67%).

Below is the loans breakdown by credit type as at end of 2025 and 2024.

Jenis Kredit	2025		2024		Type of Loan
	Rp Juta / Million Rp	%	Rp Juta / Million Rp	%	
Modal Kerja	11,068,523	90.02	9,423,744	84.05	Working Capital
Investasi	1,192,392	9.70	1,748,944	15.60	Investment
Lain-lain	34,172	0.28	39,996	0.36	Others
Jumlah	12,295,087	100.00	11,212,684	100.00	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-130,353		-122,190		Allowance for Impairment Loss
Jumlah - Bersih	12,164,734		11,090,494		Total - Net



Jenis kredit yang diberikan didominasi oleh pemberian kredit dengan tujuan modal kerja (90,02%) dan investasi (9,70%). Bank akan terus mengupayakan peningkatan persentase aktiva produktif dari keseluruhan total aktiva Bank.

Bank mengembangkan dan memelihara sistem penilaian risiko internal dengan tujuan untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian Bank secara finansial dengan tujuan untuk memonitor kualitas aset Bank dalam kerangka manajemen risiko.

Bank menentukan bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Pencadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk oleh Bank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2025, rasio NPL gross adalah 0,90%, sedangkan NPL net adalah 0,00%. Rasio ini dibawah ketentuan maksimum yang dipersyaratkan sebesar 5%. Hal ini mencerminkan kemampuan dan penerapan strategi manajemen risiko Bank yang baik dalam mengelola risiko kredit.

Tabel berikut menyajikan kualitas kredit yang diberikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia per akhir 2025 dan 2024.

The types of loans disbursed were mainly working capital (90.02%) and investments (9.70%). The Bank will continue to increase the earning assets percentage as proportion of the total assets of the Bank.

The Bank developed and maintained an internal risk grading system in order to categorise exposures according to the degree of financial loss in order to monitor the quality of Bank assets in line with the risk management framework.

The Bank considered evidence of impairment of financial assets at both specific account and collective level. All individually significant financial assets were assessed for specific impairment.

Allowance for impairment losses provided by the Bank was sufficient to cover potential losses. At the end of 2025, the gross NPL ratio was 0.90%, while the net NPL ratio was 0.00%. These ratios were well below maximum requirement of 5%. This reflects the Bank's ability to manage and implement good strategic risk management for credit risk.

The table below presents loan portfolio quality in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as at end of 2025 and 2024.

Kolektibilitas	2025		2024		Collectibility
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Lancar	12,193,212	99.17	11,114,346	99.12	Current
Dalam Perhatian Khusus	-	0.00	-	0.00	Special Mentioned
Kurang Lancar	-	0.00	-	0.00	Substandard
Diragukan	-	0.00	-	0.00	Doubtful
Macet	101,875	0.83	98,338	0.88	Loss
Jumlah	12,295,087	100.00	11,212,684	100.00	Total



Transaksi Spot dan Derivatif

Bank menyediakan jasa manajemen risiko kepada nasabah untuk transaksi terkait valuta asing, suku bunga, option dan solusi investasi.

Tabel berikut menyajikan perincian transaksi spot dan derivatif per akhir 2025 dan 2024.

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif Spot and Derivative Transaction Report

Spot and Derivative Transaction

The Bank provided risk management services to customers for transactions related to exchange rate, interest rate, option and investment solutions.

The following table presents details of spot and derivative transactions as end of 2025 and 2024.

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	Transaksi Transaction	31-Dec-25					31-Dec-24				
		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables		Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Payables	
			Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Payables
A.	Terkait dengan Nilai Tukar Exchange Rate-Related										
1	Spot	534,397	534,397	-	1,235	1,298	869,148	869,148	-	1,226	1,805
2	Forward	38,032,018	38,032,018	-	148,501	110,102	48,995,506	48,995,506	-	431,120	370,220
3	Option										
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Swap	32,269,342	11,106,606	21,162,736	545,593	635,949	27,980,296	9,075,202	18,905,094	649,855	740,376
6	Lainnya / Others	28,347,507	-	28,347,507	923,987	927,581	-	-	-	901,175	904,899
B.	Terkait dengan Suku Bunga Interest Rate-Related										
1	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Option	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Jual / Sell	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli / Buy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Swap	18,563,094	11,536,160	7,026,934	168,280	171,392	25,361,904	13,001,395	12,360,509	306,149	315,492
5	Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Lainnya Others										
1	Cross Currency Swap (CCS)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		117,746,358	61,209,181	56,537,177	1,787,596	1,846,322	103,206,854	71,941,251	31,265,603	2,289,525	2,332,792



Aset Produktif, Kualitas dan Informasi Lainnya

Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan sesuai dengan penerapan kerangka manajemen risiko.

Tabel berikut menggambarkan asset produktif dan kualitasnya per akhir 2025 dan 2024.

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Report of Productive Asset Quality and Other Information

Productive Assets, the Quality and Other Information

The Bank runs its operational activities in a prudent manner, in line with the application of the risk management framework.

Below table presents the productive assets and its quality as at end of 2025 and 2024.

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2025 / 31 December 2025						31 Desember 2024 / 31 December 2024					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
A.	Pihak Terkait Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	13,511	-	-	-	-	13,511	22,518	-	-	-	22,518	
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivables												
	a. Rupiah	728,154	-	-	-	-	728,154	891,379	-	-	-	891,379	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	166,641	-	-	-	-	166,641	299,086	-	-	-	299,086	
3.	Surat berharga Marketable Securities												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables												
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors												
	i. Rupiah	9,327	-	-	-	-	9,327	10,643	-	-	-	10,643	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	d. Kredit properti Property Loans												
8.	Penyertaan Investments												
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments												
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables												
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency												
	i. Rupiah	209,399	-	-	-	-	209,399	287,299	-	-	-	287,299	
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	97,444	-	-	-	-	97,444	13,451	-	-	-	13,451	
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets												



dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2025 / 31 December 2025						31 Desember 2024 / 31 December 2024					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
B.	Pihak Tidak Terkait Non Related Parties												
1.	Penempatan pada bank lain Placement with Other Banks												
	a. Rupiah	10,542	-	-	-	-	10,542	257,689	-	-	-	-	257,689
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	268,638	-	-	-	-	268,638	384,458	-	-	-	-	384,458
2.	Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivative Receivable							-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	677,291	-	-	-	-	677,291	882,415	-	-	-	-	882,415
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	215,510	-	-	-	-	215,510	216,645	-	-	-	-	216,645
3.	Surat berharga Marketable Securities							-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	6,515,368	-	-	-	-	6,515,368	8,185,711	-	-	-	-	8,185,711
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Repurchase Securities (Repo)							-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	1,481,996	-	-	-	-	1,481,996
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) Securities Purchased under agreements to resell							-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit yang Diberikan Loan Receivables							-	-	-	-	-	-
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Micro, Small and Medium (SME) Debtors							-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	69,890	-	-	-	-	69,890	99,541	-	-	-	-	99,541
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	880,239	-	-	-	-	880,239	609,593	-	-	-	-	609,593
	b. Bukan Debitur UMKM Non SME Debtors							-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	2,528,523	-	-	-	-	2,528,523	1,894,062	-	-	-	-	1,894,062
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	8,642,280	-	-	-	-	8,642,280	8,440,954	-	-	-	-	8,440,954
	c. Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans							-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	-	-	-	-	101,875	101,875	-	-	-	-	98,338	98,338
	d. Kredit properti Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara Temporary Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi Commitment and Contingency							-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	5,197,338	-	-	-	-	5,197,338	4,900,821	-	-	-	-	4,900,821
	ii. Valuta asing / Foreign Currencies	13,283,300	-	-	-	-	13,283,300	12,510,456	-	-	-	-	12,510,456
12.	Aset yang diambil alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No.	POS-POS ACCOUNT	BANK											
		31 Desember 2025 / 31 December 2025						31 Desember 2024 / 31 December 2024					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kuramg Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
C.	Informasi Lain Other Information												
1.	Total aset bank yang dijaminkan: Total pledged assets												
	a.Pada Bank Indonesia To Bank Indonesia						-						-
	b.Pada pihak lain To Other Parties						-						-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif Total Allowance for Impairment Losses on Productive Assets						137,195						126,868
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif Total provision provided on productive assets						246,249						237,440
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit Percentage of SME Loans to total Loans						8.41%						7.03%
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit Percentage of micro loans to total loans						0.00%						0.00%
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur Percentage of total SME debtors to total debtors						0.00%						0.00%
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur Percentage of total micro and small debtors to total debtors						0.00%						0.00%
8.	Lainnya Others												-
	a.Penerusan kredit Loans Channelling						-						-
	b.Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah Mudharabah Muqayyadah Financing						-						-
	c.Aset produktif yang dihapus buku Written off productive assets						13,761						13,761
	d.Aset produktif dihapusbuku yg dipulihkan/berhasil ditagih Recovery on written off productive assets						-						-
	e.Aset produktif yang dihapus tagih Charge off of productive assets						900,725						900,725



Pendanaan

Sumber pendanaan utama Bank pada tahun 2025 adalah dana pihak ketiga sebesar Rp 10,85 triliun. Dana tersebut terdiri dari giro sebesar 66,72% atau Rp 8,67 triliun, dan simpanan berjangka sebesar 16,76% atau Rp 2,18 triliun.

Selain itu, Bank juga menerima simpanan dari bank lain yang memberikan kontribusi sebesar 16,53% dari keseluruhan komposisi pendanaan. Pertumbuhan pendanaan dikelola sejalan dengan pertumbuhan kredit untuk meningkatkan efisiensi pendanaan serta disesuaikan pada tingkat yang optimal dengan mempertimbangkan kemampuan Bank untuk menghasilkan margin bunga yang berkelanjutan.

Tabel berikut menyajikan komposisi pendanaan per akhir 2025 dan 2024.

Funding

The Bank's primary source of funding in 2025 was customer deposits, totalling Rp 10.85 trillion. These deposits comprised 66.72% or Rp 8.67 trillion in current accounts, and 16.76% or Rp 2.18 trillion in time deposits.

The Bank also received deposits from other banks, which accounted for 16.53% of total funding. Funding growth was managed in line with credit growth to enhance funding efficiency and calibrated at an optimal level, taking into consideration the Bank's capacity to generate sustainable interest margins.

Below table presents funding composition as at end of 2025 and 2024.

POS - POS	2025		2024		ACCOUNT
	Rp Juta/ Million Rp	%	Rp Juta/ Million Rp	%	
Giro	8,670,252	66.72	7,738,090	54.20	Current Accounts
Tabungan	-	0.00	-	0.00	Saving Accounts
Simpanan Berjangka	2,177,504	16.76	4,711,393	33.00	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	2,147,516	16.53	1,827,579	12.80	Deposits from Other Banks
Jumlah	12,995,272	100.00	14,277,062	100.00	Total



Modal dan Kecukupan Modal

Per akhir 2025, total modal Bank adalah sebesar Rp 6,7 triliun.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 36,21% per akhir 2025.

Berdasarkan hasil penilaian internal yang telah dilakukan oleh Bank, profil risiko Bank berada pada peringkat 2.

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum:

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

Capital and Capital Adequacy

As at end of 2025 total capital was IDR 6.7 trillion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) which took into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk was 36.21% as at end of 2025.

Based on internal assessment, the risk profile was assessed as rating 2.

The following table presents the calculation of the Capital Adequacy Ratio:

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

No.	POS-POS Account	31-Des-25 31-Dec-25	31-Des-24 31-Dec-24
I.	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	6,519,498	6,359,975
1.	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,519,498	6,359,975
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i> (CET1))	1,650,000	1,650,000
1.2.	Cadangan Tambahan Modal	4,928,351	4,745,459
1.2.1	Faktor Penambah	5,037,405	4,887,263
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential benefit from an increase in the value of marketable securities-AFS</i>	3,382	-
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap <i>Gain Revaluation on Fixed Assets</i>	-	-
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya	-	-
1.2.1.2.1	Agio <i>Agio</i>	-	-
1.2.1.2.2	Cadangan umum <i>General Reserves</i>	330,000	330,000
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu <i>Previous Year profit</i>	4,290,014	4,146,108
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan <i>Current Year profit</i>	414,009	411,155
1.2.1.2.5	Dana setoran modal <i>Capital paid in advance</i>	-	-
1.2.1.2.6	Lainnya <i>Others</i>	-	-
1.2.2	Faktor Pengurang	- 109,054 -	- 141,804 -
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan <i>Shortage differences from translation of financial statement</i>	-	-
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>Potential loss from a decrease in the value of marketable securities-AFS</i>	- -	31,232
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya	-	-
1.2.2.2.1	Disagio <i>Disagio</i>	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu <i>Previous Year loss</i>	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan <i>Current Year loss</i>	-	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif <i>Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on productive assets</i>	- 109,054 -	110,572
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah peyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book</i>	-	-
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk <i>Allowance for possible losses on Productive Assets</i>	-	-
1.2.2.2.7	Lainnya <i>Others</i>	-	-



1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	58,853 - 35,484
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan	-	25,823 - 35,484
1.4.2	Goodwill	-	-
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	33,030 -
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT 1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
2. Modal Inti Tambahan		-	-
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 <i>The instrument meets the requirements of AT1</i>	-	-
2.2.	Agio <i>Disagio</i>	-	-
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan <i>Deduction factor to Additional Tier 1 Capital (AT1)</i>	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain <i>Placement in AT1 and/or Tier 2 instrument with other Banks</i>	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-

II. Modal Pelengkap Tier 2 Capital		144,375	139,101
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 <i>Capital instrument in form of shares or others which are qualified</i>	-	-
2.	Agio/disagio <i>Agio/disagio</i>	-	-
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) <i>General allowance for possible losses of earning assets (max 1.25% of RWA Credit Risk)</i>	144,375	139,101
4.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap <i>Deduction factor to tier 2 capital</i>	-	-
4.1	<i>Sinking Fund</i>	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain <i>Placement in Tier 2 with other Banks</i>	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat <i>Cross-ownership in another entity acquired by the law, grant, or grant-beneficiaries</i>	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		6,663,873	6,499,076

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

Keterangan / Descriptions	31-Dec-25 31-Dec-25	31-Dec-24 31-Dec-24	Keterangan / Descriptions	31-Dec-25 31-Dec-25	31-Dec-24 31-Dec-24
Aset Tertimbang Menurut Risiko <i>Risk Weighted Asset</i>			Rasio KPMM CAR		
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit <i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>	15,092,012	15,254,706	Rasio CET1 CET1 Ratio	35.42%	34.52%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar <i>Risk Weighted Assets for Market Risk</i>	2,064,734	2,174,439	Rasio Tier 1 Tier 1 Ratio	35.42%	34.52%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional <i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>	1,248,280	997,163	Rasio Tier 2 Tier 2 Ratio	0.79%	0.75%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset	18,405,026	18,426,308	Rasio KPMM CAR	36.21%	35.27%
RASIO KPMM sesuai Profil Risiko (%) <i>CAR Based On Risk Profile (%)</i>	10.00%	10.00%	CET 1 untuk Buffer CET 1 for Buffer	26.21%	26.27%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko <i>CAR Allocation based on Risk Profile</i>			Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%) <i>Buffer Percentage should be Fulfilled by Bank (%)</i>		
Dari CET1 (%) <i>From CET1 (%)</i>	9.21%	9.25%	Capital Conservation Buffer	2.500%	2.500%
Dari AT1 (%) <i>From AT1</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%) <i>From Tier 2</i>	0.79%	0.75%	Capital Surcharge for D-SIB	0.00%	0.00%



Laba Bersih

Pada tahun 2025 dan 2024, bank memperoleh laba bersih masing-masing sebesar Rp 414 miliar dan Rp 411 miliar.

Transaksi dengan Pihak Terkait

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang memiliki hubungan istimewa, sesuai dengan syarat dan kondisi yang serupa seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Pihak terkait Bank adalah *ANZ Banking Group Limited-Melbourne* selaku pemegang saham Bank dan manajemen kunci Bank. Tipe transaksi pihak berelasi adalah giro pada bank-bank lain, penempatan dan simpanan, aset/liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga, beban provisi dan komisi, beban umum dan administrasi, garansi bank yang diterima dan pinjaman karyawan.

Net Profit

In 2025 and 2024 the Bank's net profits were Rp 414 billion and Rp 411 billion, respectively.

Related Party Transaction

Bank carried out transactions with related parties at arm's length basis and with the same terms and conditions as if it were conducted with a third party.

The related party was ANZ Banking Group Limited- Melbourne as the shareholder and key management personnel. The type of transactions were demand deposit with other banks, placements and deposits, financial assets/liabilities held for trading, other liabilities, interest income, interest expense, fee and commission expenses, general and administrative expenses, bank guarantees received and staff loans.



INFORMASI LAIN

Aset Bank Yang Dijaminkan

Tidak terdapat aset Bank yang dijaminkan pada tahun 2025.

Transaksi Sangat Penting dan Signifikan

Semua transaksi sangat penting dan signifikan telah dinyatakan dalam laporan akuntan publik tahun 2025.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Akuntan Publik

Pada Januari 2026, Bank telah melakukan hapus buku dan hapus tagih atas kredit yang diberikan kepada PT Asmin Koalindo Tuhup.

OTHER INFORMATION

Assets Pledged

No assets pledged during 2025.

Very Significant and Important Transaction

All very significant and important transactions were presented in 2025 public accountant report.

Subsequent Significant Events after Public Accountant's Reporting Date

In January 2026, Bank has written off and ceased collection efforts of its outstanding loan to PT Asmin Koalindo Tuhup.



KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

FINANCIAL PERFORMANCE OF PARENT COMPANY

Guna memenuhi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank" dan SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Komersial", berikut ini adalah informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Australia and New Zealand Banking Group Limited pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 (diaudit oleh KPMG) dan 30 September 2024 (diaudit oleh KPMG), yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 7 November 2025. Periode pembukuan Australia and New Zealand Banking Group Limited dimulai dari 1 Oktober sampai dengan 30 September yang mana berbeda dengan PT Bank ANZ Indonesia (1 Januari sampai dengan 31 Desember).

In order to comply with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulation POJK No. 37/POJK.03/2019 dated 20 December 2019 on the "Transparency and Bank's Report Publication" and SEOJK No.9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 on "Transparency and Commercial Bank's Report Publication", the following is financial information derived from the Consolidated Financial Statements of Australia and New Zealand Banking Group Limited on and for the period ended 30 September 2025 (audited by KPMG) and 30 September 2024 (audited by KPMG) completed and authorized to be published by the Board of Directors on 7 November 2025. The bookkeeping period of Australia and New Zealand Banking Group Limited starts from 1 October until 30 September, which is different from PT Bank ANZ Indonesia (1 January to 31 December).

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED CONDENSED CONSOLIDATED BALANCE SHEET AS AT 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024 (in AUD Millions)

	Sep-25	Sep-24
Assets		
Cash	155,211	150,967
Settlement balances owed to ANZ	23,394	5,484
Collateral paid	9,831	10,090
Trading securities	48,248	45,755
Derivative financial instruments	47,480	54,370
Investment Securities	165,693	140,549
Net loans and advances	829,456	803,382
Regulatory deposits	541	665
Investment in associates	1,142	1,444
Current tax assets	33	46
Deferred tax assets	3,287	3,254
Goodwill and other intangible assets	5,765	5,511
Premises and equipment	2,144	2,222
Other assets	4,883	5,376
Total assets	1,297,108	1,229,115
Liabilities		
Settlement balances owed by ANZ	31,144	16,188
Collateral received	7,428	6,583
Deposits and other borrowings	955,064	903,554
Derivative financial instruments	43,902	55,254
Current tax liabilities	537	360
Deferred tax liabilities	228	78
Payables and other liabilities	14,493	17,851
Employee entitlements	690	646
Other provisions	2,481	1,585
Debt issuances	169,274	156,388
Total liabilities	1,225,241	1,158,487
Net assets	71,867	70,628
Shareholders' equity		
Ordinary share capital	28,191	28,182
Reserves	(1,555)	(1,774)
Retained earnings	44,492	43,449
Share capital and reserves attributable to shareholders of the Company	71,128	69,857
Non-controlling interests	739	771
Total shareholders' equity	71,867	70,628



AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED OFF BALANCE SHEET
AS AT 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(in AUD Millions)

	Sep-25	Sep-24
Undrawn and contingent facilities	241,224	233,054

AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED INCOME STATEMENT
AS AT 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(in AUD Millions)

	Sep-25	Sep-24
Interest income	63,923	60,639
Interest expense	(45,962)	(44,570)
Net interest income	17,961	16,069
Other operating income	4,225	4,478
Operating income	22,186	20,547
Operating expenses	(13,023)	(10,741)
Profit before credit impairment and income tax	9,163	9,806
Credit impairment charge	(441)	(406)
Profit before income tax	8,722	9,400
Income tax expense	(2,790)	(2,830)
Profit for the year	5,932	6,570
Comprising:		
Profit attributable to shareholders of the Company	5,891	6,535
Profit attributable to non-controlling interests	41	35
Earnings per ordinary share (cents)		
Basic	198.2	217.9
Diluted	196.5	215.1
Dividend per ordinary share (cents)	166.0	166.0

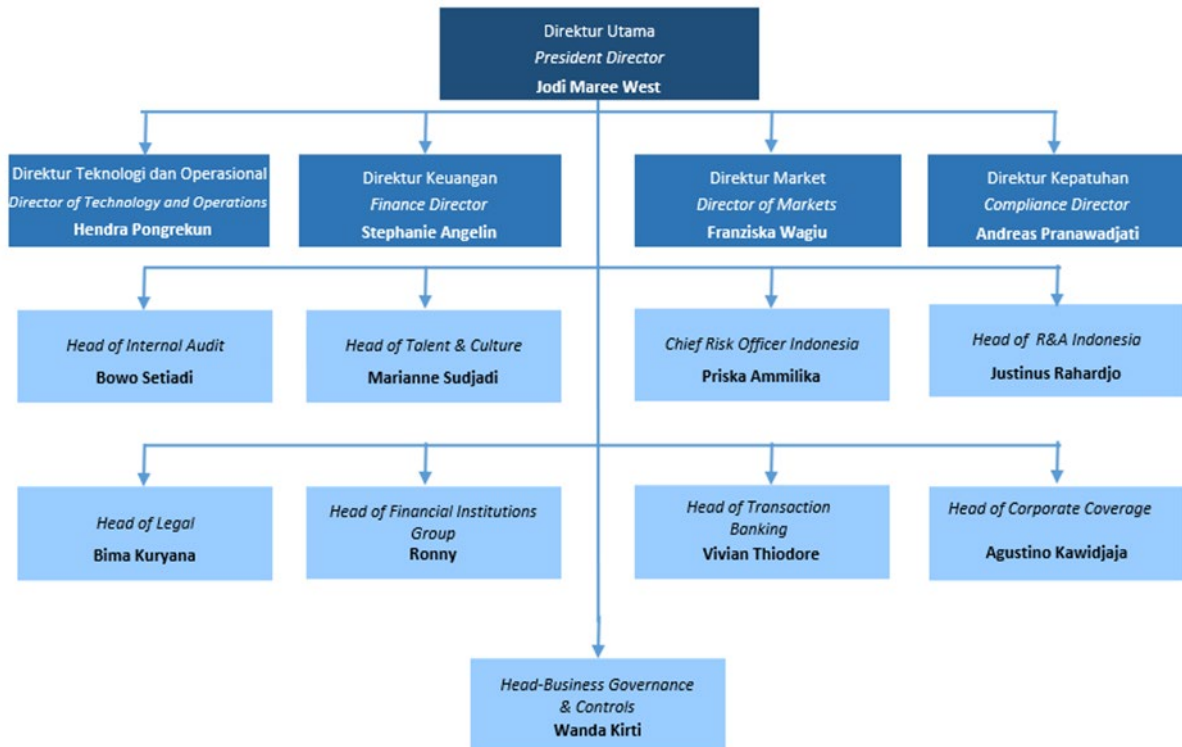
AUSTRALIA AND NEW ZEALAND BANKING GROUP LIMITED
CONDENSED CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
AS AT 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(in AUD Millions)

	Sep-25	Sep-24
Profit for the year from continuing operations	5,932	6,570
Other comprehensive income:		
Investment securities - equity securities at FVOCI	(207)	(25)
Other reserve movements	(59)	(17)
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss		
Foreign currency translation reserve	(602)	(930)
Cash flow hedge reserve	843	2,069
Other reserve movements	508	(774)
Income tax attributable to the above items	(316)	(388)
Share of associates' other comprehensive income	12	(23)
Total comprehensive income for the year	6,111	6,482
Comprising total comprehensive income attributable to:		
Shareholders of the Company	6,105	6,457
Non-controlling interests	6	25



Struktur Organisasi per 31 Desember 2025

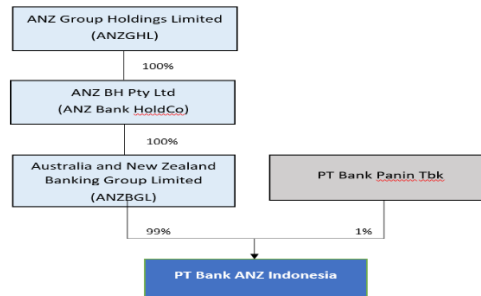
Organisation Structure as of 31 December 2025



INFORMASI PEMEGANG SAHAM

ANZ Indonesia merupakan perusahaan perseroan terbatas dan tidak menawarkan sahamnya kepada publik. Oleh karena itu Struktur Pemegang Saham ANZ Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.



Per 31 Desember 2025, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memiliki 5% atau lebih dari modal disetor penuh di Bank, lembaga perbankan lain, lembaga non perbankan ataupun di perusahaan lainnya di dalam atau di luar Indonesia.

Per 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki anak perusahaan, usaha patungan, atau Perusahaan untuk Tujuan Khusus (SPV).

Pemegang saham utama ANZ BH PTY Ltd per 31 Desember 2025 adalah ANZ Group Holdings Limited sebesar 100%, dengan list 20 besar pemegang sahamnya sebagai berikut:

Rank	Name	Address	Units	% Units
1	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	898,156,706	29.80
2	J P MORGAN NOMINEES AUSTRALIA PTY LIMITED	GPO BOX 3289, SYDNEY NSW, 2001	409,969,709	13.60
3	CITICORP NOMINEES PTY LIMITED	G P O BOX 764G, MELBOURNE VIC, 3001	367,528,256	12.19
4	BNP PARIBAS NOMS PTY LTD	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	75,938,407	2.52
5	BNP PARIBAS NOMINEES PTY LTD <AGENCY LENDING A/C>	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	61,709,956	2.05
6	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED <NT-COMNWLTH SUPER CORP A/C>	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	21,183,647	0.70
7	BNP PARIBAS NOMINEES PTY LTD <HUB24 CUSTODIAL SERV LTD>	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	18,669,728	0.62
8	NETWEALTH INVESTMENTS LIMITED <WRAP SERVICES A/C>	C/- CUSTODY DEPARTMENT, PO BOX 336, SOUTH MELBOURNE VIC, 3205	17,096,521	0.57
9	CITICORP NOMINEES PTY LIMITED <COLONIAL FIRST STATE INV A/C>	GPO BOX 764G, MELBOURNE VIC, 3001	13,908,025	0.46
10	ARGO INVESTMENTS LIMITED	LEVEL 25, 91 KING WILLIAM STREET, ADELAIDE SA, 5000	8,015,275	0.27
11	BNP PARIBAS NOMS (NZ) LTD	PO BOX R209, ROYAL EXCHANGE NSW, 1225	7,747,630	0.26
12	AUSTRALIAN FOUNDATION INVESTMENT COMPANY LIMITED	LEVEL 21, 101 COLLINS STREET, MELBOURNE VIC, 3000	7,415,000	0.25
13	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	7,039,494	0.23
14	UBS NOMINEES PTY LTD	LEVEL 16, CHIFLEY TOWER, 2 CHIFLEY SQUARE, SYDNEY NSW, 2000	5,736,811	0.19
15	IOOF INVESTMENT SERVICES LIMITED <IPS SUPERFUND A/C>	GPO BOX 264, MELBOURNE VIC, 3001	5,670,379	0.19
16	MUTUAL TRUST PTY LTD	PO BOX 12, COLLINS STREET WEST VIC, 8007	4,716,128	0.16
17	IOOF INVESTMENT SERVICES LIMITED <IOOF IDPS A/C>	GPO BOX 264, MELBOURNE VIC, 3001	4,018,782	0.13
18	NETWEALTH INVESTMENTS LIMITED <SUPER SERVICES A/C>	C/- CUSTODY DEPARTMENT, PO BOX 336, SOUTH MELBOURNE VIC, 3205	3,900,547	0.13
19	HSBC CUSTODY NOMINEES (AUSTRALIA) LIMITED - A/C 2	GPO BOX 5302, SYDNEY NSW, 2001	3,398,999	0.11
20	CITICORP NOMINEES PTY LIMITED <143212 NMMT LTD A/C>	PO BOX 8490, PERTH BC WA, 6849	2,969,495	0.10
Totals: Top 20 holders of ORDINARY SHARES (Total)			1,944,789,495	64.52
Total Remaining Holders Balance			1,069,409,331	35.48

Catatan:

1. Komposisi pemegang saham di atas adalah posisi per tanggal 31 Desember 2025.
2. ANZ BGL adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek sehingga komposisi kepemilikan sahamnya dapat berubah dari waktu ke waktu.

SHAREHOLDER INFORMATION

ANZ Indonesia is a private company and does not offer its share to the public. Therefore, the Shareholder Structure of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2025 are as follows :

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

As of 31 December 2025, no member of the Board of Commissioner and/or Board of Directors owns 5% or more of paid-up capital in the Bank, other banking institutions, non banking institutions or other companies in Indonesia or abroad.

As of 31 December 2025, the Bank does not have any subsidiaries, joint ventures, or Special Purpose Vehicles (SPV).

The major shareholder of ANZ BH PTY Ltd as of 31 December 2025 is ANZ Group Holdings Limited with 100%, with the list of the top 20 shareholders as follows:

Notes:

1. Above mentioned shareholder composition is as of 31 December 2025.
2. ANZ BGL is a publicly listed company, therefore the shareholding composition may change from time to time.



PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS

No	Nama / Name	Jabatan / Role	Masa Kerja di ANZ	Pendidikan Terakhir
1	Ronny	Head of Financial Institutions Group	12 years 2 months	Master of Management, Universitas Indonesia
2	Bowo Setiadi	Head of Internal Audit	14 years 5 months	Master of Science, University of Manchester
3	Agustino Kawidjaja	Head of Corporate Coverage	15 years 10 months	Bachelor of Commerce, University of Melbourne
4	Wanda Kirti	Head of Business Governance & Controls	16 years 5 months	Master of Business Admin, San Francisco State University
5	Dedie Sugiarta	Head of Statutory Reporting	10 years 2 months	Bachelor of Economy, Universitas Terbuka
6	Elisabeth Artisia Herani	Financial Controller	7 years 4 months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia
7	Yurike Masri	Head of Institutional Sales Indonesia	16 years 6 months	Bachelor of Management Information, Sekolah Tinggi Management dan Komputer Gunadarma
8	Sherley Swissa Rustam	Associate Director Balance Sheet Trading	18 years 11 months	Bachelor of Social, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
9	Silvia Suhardiman	Deputy Head of Markets	11 years 0 months	Bachelor of Economy, Universitas Tarumanagara
10	Meirina Eka Damavanti	Head of Financial Crime & MLRO	15 years 6 months	Bachelor of Economy, Universitas Trisakti
11	Eugenius Edward Lie	Head of Investor Sales	4 years 11 months	Master of Business Admin, Philippine School of Business Administration
12	Idhsan	Head of Regulatory Reporting	8 years 1 months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia
13	Vivian Thiodore	Head of Transaction Banking Indonesia	10 Years 9 months	Bachelor of sc Bussiness, Indiana University
14	Justinus Rahardjo	Head of R&A Indonesia	8 Years 4 months	Master Business Adm, Macquarie University
15	Marianne Sudjadi	Head of Talent and Culture	17 Years 11 months	Master Appl Commerce, The University of Melbourne
16	Priska Ammiliika	Chief Risk Officer Indonesia	1 year 3 Months	Master of Commerce, University of Sydney
17	Bima Kuryana	Head of Legal	1 year 3 Months	Bachelor of Law, Universitas Katolik Parahyangan
18	Ferry Lisman	Head of LM Trading ID	11 Months	Bachelor of Economy, Universitas Indonesia



PRODUK DAN LAYANAN

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. Layanan konversi valas (nilai: hari ini, besok, *spot* dan *forward*)
4. *FX option*
5. *FX swap*
6. *Cross currency swap*
7. *Interest rate swap* (Rupiah dan Valuta Asing)
8. Repo obligasi
9. Penerbitan bank garansi
10. Cerukan
11. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang
12. Pinjaman *Revolving*
13. Pinjaman sindikasi dan *club loan*
14. *Supply chain solutions*

KANTOR PUSAT JAKARTA

WTC 3

Lantai 30

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920

P: (021) 575 0300

MITRA DAN JARINGAN KERJA UTAMA

Mitra Teknologi Informasi Utama

Major Information Technology Partners

- PT NTT Indonesia Technology
- ION Trading Ireland Ltd
- PT Mitra Integrasi Informatika
- PT Sigma Cipta Caraka
- Refinitiv Service Indonesia
- Perkom Indah Murni
- Bloomberg Finance Singapore LP
- PT Praweda Ciptakarsa Informatika
- Servion Global Solutions PTE LTD
- PT Softwareone Indonesia

Mitra Sistem Pembayaran

Payment System Partners

- PT Artajasa Pembayaran Elektronik

Kebersihan dan Servis GS

Cleaning and GS Service

- PT ISS Indonesia

PRODUCTS AND SERVICES

1. *Current account*
2. *Time deposit*
3. *FX conversion service* (value: today, tomorrow, spot and forward)
4. *FX option*
5. *FX swap*
6. *Cross currency swap*
7. *Interest rate swap* (IDR and Foreign Currencies)
8. *Bonds repo*
9. *Guarantee issuance*
10. *Overdraft*
11. *Short Term and Long Term Loan*
12. *Revolving Credit Facility*
13. *Syndicated and club loan*
14. *Supply chain solutions*

HEAD OFFICE JAKARTA

WTC 3

Level 30

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920

P: (021) 575 0300

MAJOR PARTNERS AND NETWORKS

Firma Hukum, Audit & Konsultan Pajak

Legal Firms, Audit & Tax Consultant

- Persek. KAP Siddharta Widjaja & Rekan
- Purwanto Suherman Surja Consult
- Persek Widyawan and Partners
- KAP Sriyadi Elly Sugeng and Rekan
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektorja
- KAP Andrianto & Tenggono
- Yusi dan Rekan
- Law Office Purbadi & Associates
- Mala Mukti
- PT PWC Legal Indonesia
- Persek Rustriyandi Raharjo
- Ali Budiardjo, Nugroho, Reksodiputro.
- Hadiputranto Hadinoto & Partners
- Hiswara Bunjamin & Tandjung

Asuransi Kesehatan dan Jiwa Manfaat Karyawan

Employee Benefit Health & Life Insurance

- PT Asuransi Jiwa Astra

Voluntary DPLK

- Manulife

Tax Consultant

- PricewaterhouseCoopers
- Ernst & Young

Payroll Vendor

- PT Gunatronikatama Cipta

Outsourcing Vendor

- PT Mitra Integrasi Informatika



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan | 2025 | Annual Report



PENDAHULUAN

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") memiliki aspirasi menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Bank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*) yang baik merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *sustainable value*, oleh karena itu Bank senantiasa menyempurnakan praktik-praktik bisnis yang sehat dan melaksanakan praktik perbankan yang prudential dalam setiap kegiatan operasional Bank.

Hal ini utamanya dilakukan dalam rangka memberikan nilai tambah bagi nasabah, karyawan, pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan *GCG* telah menjadi salah satu perhatian utama manajemen Bank, sebagai proses berkesinambungan yang terutama bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kinerja Bank
2. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
3. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan

Laporan ini disusun berdasarkan:

1. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum,
3. SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
4. POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum,

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yaitu TARIF, sebagai berikut:

1. **Transparency** (Transparansi), keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan.
2. **Accountability** (Akuntabilitas), kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga Pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Responsibility** (Tanggung Jawab), kesesuaian pengelolaan Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik.
4. **Independency** (Independensi), pengelolaan Bank secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik.

PRELIMINARY

PT Bank ANZ Indonesia ("Bank") aspires to be the best-connected and most respected specialist international Bank in Indonesia.

In order to improve the competitiveness of banks, encourage sustainable growth, and contribute to the implementation of social and environmental responsibility, while taking into account the interests of shareholders and stakeholders.

The Bank realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principle a long-term process that aims to achieve sustainable value, accordingly the Bank will always attune its practices and conduct prudential banking in every operational activity of the Bank.

This is mainly to provide benefit for customers, employees, shareholders and other stakeholders of the Bank.

The GCG implementation had been one of the main focus of the Bank's management as a sustainable process primarily aimed to:

1. *Improve Bank's performance*
2. *Protect stakeholder's interest*
3. *Ensure the compliance with prevailing laws and code of conduct generally applied in the banking industry*

This report was prepared on the basis of:

1. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) / *Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated 24 June 2025 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks,*
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) / *Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 dated 14 September 2023 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks,*
3. SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 dated 26 September 2016 concerning the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.
4. POJK No. 45/ POJK.03/2015 dated 28 December 2015 concerning the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks, and

In order to enhance the Bank's performance, protect the interests of stakeholders, and strengthen compliance with prevailing laws and regulations as well as ethical values (code of conduct) generally applicable within the banking industry, Bank is required to conduct its business activities based on the 5 (five) fundamental principles of GCG, known as TARIF, as follows:

1. **Transparency**, *openness in the decision-making process and in disclosing and providing information that is relevant and easily accessible to Stakeholders.*
2. **Accountability**, *clarity of functions and implementing accountability when it comes to Bank organs so that the management of the company runs effectively.*
3. **Responsibility**, *conformity of Bank management with statutory provisions and ethical values, as well as with standards, principles and practices.*
4. **Independency**, *managing the Bank in an independent and professional manner that is free from conflicts of interest, from influence or from pressure from any party that (of the kind that is not in accordance with the provisions of laws and regulations, and with ethical values, as well as with standards, principles and practices).*



5. **Fairness** (Kewajaran), kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan, dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik

Bank telah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip utama dari *GCG*, termasuk pengelolaan Bank secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Aktualisasi *GCG* sebagai sebuah sistem dilakukan melalui sistem internal yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan.

Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 16 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023 dan SEOJK No. 14/ SEOJK.03/2025 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Pemberian remunerasi;
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
11. Integritas Pelaporan dan Teknologi Informasi
12. Rencana strategis Bank;
13. Aspek Pemegang Saham;
14. Penerapan strategi anti fraud termasuk anti penyuapan;
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
16. Penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya Bank dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip utama *GCG*.

5. **Fairness**, equality, balance and even-handedness in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements, the provisions of laws and regulations, ethical values, as well as standards, principles and practices.

Bank has been continuously conducting efforts to implement basic principles of *GCG*, including professional management of the Bank, in accordance to transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness principles. *GCG* is implementation as a system that performed through close involvement of the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees.

This assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, such as the structure, process and outcome of *GCG* on the 16 Implementation Assessment Factors based on POJK No. 17 of 2023 and SEOJK 14/ SEOJK.03/2025 which are as follows:

1. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors;
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
3. Completeness and implementation of the Committee's Duties;
4. Handling conflicts of interest;
5. Implementation of the Compliance function;
6. Implementation of the Internal Audit function;
7. Implementation of the External Audit function;
8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;
9. Remuneration Provision;
10. Provision of funds to related parties and provision of large funds;
11. Integrity of Reporting and Information Technology
12. Bank strategic plan;
13. Shareholder Aspect;
14. Implementation of Anti-Fraud Strategies, Including Anti-Bribery;
15. Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility;
16. Implementation of Governance within the Bank's Business Group.

This report deals mainly with the Bank's efforts to implement the *GCG* principles.



TRANSPARANSI PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aspek transparansi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

Bank telah menyelesaikan penilaian mandiri Tingkat Kesehatan Bank / *self-assessment of Risk Based Bank Rating* (RBBR) untuk periode Desember 2025 dengan hasil penilaian komposit 2 (Baik). Hasil ini menunjukkan komitmen Bank dalam memastikan profil risiko pada posisi yang konservatif, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, memiliki permodalan yang kuat dalam mendukung bisnis Bank dan menghasilkan profitabilitas yang baik.

Salah satu pembaruan utama dalam kerangka penilaian tata kelola adalah perluasan kriteria *self-assessment*, dari sebelumnya 11 indikator menjadi 16 indikator. Pembaruan ini mendorong bank untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif, terstruktur, dan mendalam terhadap efektivitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola di seluruh tingkatan organisasi. Sejalan dengan perluasan indikator tersebut, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas tata Kelola dengan melakukan penyempurnaan pada indikator-indikator baru yang hasil penilaiannya masih memerlukan penguatan, termasuk melalui penguatan kebijakan, peningkatan kualitas pengawasan, perbaikan proses, serta pengembangan kapabilitas internal guna memastikan penerapan GCG yang semakin efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan konsisten dan mengacu pada prinsip TARIF pada seluruh level perusahaan secara berkesinambungan dan pada semua tingkatan yang menghasilkan kinerja yang baik pada akhir tahun 2025.

Terkait dengan permodalan, Bank menjaga rasio CAR nya di 36,21%, yang akan dioptimalisasi dengan pertumbuhan yang berhati-hati. Kecukupan modal Bank saat ini dinilai sangat memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian dimana juga telah sesuai dengan profil risiko dan dapat mendukung kegiatan usaha Bank, yang mana juga disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha serta risiko yang dihadapi oleh Bank.

Disamping itu, profitabilitas Bank pada Semester II tahun 2025 ini juga menunjukkan hasil yang baik dan positif. Laba setelah pajak sebesar Rp 414 miliar sesuai dengan yang ditargetkan dalam Rencana Bisnis Bank. Hal ini memberikan kontribusi pada rasio-rasio keuangan utama Bank seperti *Return on Equity* (ROE) sebesar 6,42% yang berada di atas yang ditargetkan, namun *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,23% berada sedikit di bawah yang ditargetkan.

Bank secara konsisten menjalankan dan mematuhi kebijakan yang diterbitkan oleh regulator, baik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Bank akan tetap mencermati kondisi perekonomian nasional dan global saat ini, dan tetap waspada dan menerapkan langkah antisipasi secara proaktif atas dampak negatif yang mungkin timbul baik terhadap nasabah maupun dampak langsung kepada Bank.

Transparansi pelaksanaan GCG tercermin dari implementasi praktik-praktik seperti tersebut di bawah ini:

- A. **Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang Meliputi Aspek-aspek Cakupan *Good Corporate Governance***
 1. **Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi.**
 - a) **Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Direksi**

TRANSPARANCY IN GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The transparency aspect in implementing Good Corporate Governance (GCG) practices is defined as openness in delivering material and relevant information as well as openness in decision making.

the Bank has completed its Risk-Based Bank Rating (RBBR) self-assessment for data period December 2025 with a composite score of 2 (Good). This result demonstrates the Bank's commitment to maintaining a conservative risk profile, implementing GCG, maintaining strong capital to support its business, and generating strong profitability.

One of the key updates in the governance assessment framework is the expansion of the self-assessment criteria, from previously 11 indicators to 16 indicators. This enhancement encourages the Bank to conduct a more comprehensive, structured, and in-depth evaluation of the effectiveness of GCG principles implemented across all levels of the organization. In line with this expanded set of indicators, the Bank is committed to continuously improving the quality of its governance by strengthening those newly introduced indicators whose assessment results still require further enhancement. This includes reinforcing policies, improving the quality of oversight, refining processes, and developing internal capabilities to ensure increasingly effective and sustainable GCG implementation.

GCG implementation is carried out consistently and refers to the TARIF principles at all levels of the company on an ongoing basis and at all levels resulting in good performance at end of 2025.

In regards with the capitalization, Bank maintains its CAR ratio at 36.21%, which will be optimized through prudent growth. Bank's current capital adequacy (CAR) is considered as adequate to anticipate potential losses, and also being in line with its risk profile and able to support Bank's business activities. This is also accompanied by strong capital management in accordance with the characteristics, scale, complexity of the business, and the risks faced by the Bank.

Besides, Bank's profitability in the second half of 2025 also showed positive results. Profit after tax of IDR 414 billion was in line with the target set in the Bank's Business Plan. This contributed to the Bank's key financial ratios, such as Return on Equity (ROE) of 6.42%, which was above target. However, Return on Assets (ROA) of 2.23% was slightly below target.

Bank consistently implements and complies with policies issued by regulators, including Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and Deposit Insurance Corporation (LPS) and Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). Bank will continue to monitor current national and global economic conditions, remain vigilant, and proactively implement anticipatory measures to address any potential negative impacts on customers and the Bank itself.

The transparency of GCG implementation is reflected in the implementation of the following practices:

- A. **Disclosure of Good Corporate Governance Implementation Comprising of Aspects of Good Corporate Governance**
 1. **Implementation of BOD's Duties, Responsibility and Authority**
 - a) **Number, Composition, Criteria and Independency of BOD**



Komposisi Direksi pada per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

As per 31 December 2025, the composition of BOD are as follows:

Jabatan Title	2025		
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
Direktur Utama President Director	Jodi Maree West	Australia Australian	Indonesia Indonesian
Direktur Keuangan Director of Finance	Stephanie Angelin	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Kepatuhan Director of Compliance	Andreas Pranawadjati	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Teknologi & Operasional Director of Technology & Operations	Hendra Pongrekun	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian
Direktur Market's Director of Markets	Franziska Waglu	Indonesia Indonesian	Indonesia Indonesian

Jumlah anggota Direksi Bank adalah 5 (lima) orang dan semua anggota Direksi bertempat tinggal/berdomisili di Indonesia. Kondisi ini telah sesuai dengan ketentuan pada Pasal 6 ayat 1 (satu) Peraturan OJK (POJK) No. 17 Tahun 2023 beserta SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 dan juga ketentuan penggunaan Tenaga Kerja Asing.

Bank's BOD comprises of 5 (five) members, all of whom reside in Indonesia. This requirement complies with Article 6, paragraph 1 (one) of POJK No. 17 of 2023 and Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025, as well as requirement for the use of Foreign Workers.

Independensi Direksi

Direksi menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Direksi juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Independency of Board of Directors

The Board of Director upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, and always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Director also ensures that in carrying out its duties it cannot be influenced by any party.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Direksi

Sepanjang tahun 2025, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Direksi tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap ANZ Indonesia. Seluruh anggota Direksi harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan.

Conflict of Interest Policy for Board of Directors

Throughout 2025, Bank ensures that all members of the Board of Directors have no conflict of interest or potential conflict of interest with ANZ Indonesia. All members of the Board of Directors must avoid potential conflicts of interest or always position themselves to not be in a potential conflict of interest in any situation as stated in the in the Company's article of association.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Directors are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits and must disclose the potential conflict of interest in every decision

Selain itu, anggota Direksi :

1. Tidak memegang jabatan rangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.
2. Semua anggota Direksi telah memiliki pengalaman sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh *regulator*.
3. Semua anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
4. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
5. Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh orang anggota Direksi (5 orang) telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
6. Tidak pernah memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat menyebabkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank
7. Semua anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak ada yang

In addition, member of BOD:

1. *Does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers at other banks, companies, and/or institutions.*
2. *All members of BOD have the required experience as stipulated by the regulators.*
3. *All members of the Board of Directors do not have family relationships up to the second degree with other members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners.*
4. *They are not allowed to grant general power of attorney to other parties that would result in the transfer of the duties and functions of the Board of Directors.*
5. *As of 31 December 2025, all five (5) members of the Board of Directors have passed the fit and proper test and have obtained approval letters from the Financial Services Authority.*
6. *Never utilizes the Bank for personal, family, and/or other parties' interests that may cause losses to the Bank or reduce the Bank's profits.*
7. *All members of the Board of Directors, whether individually or collectively, do not own shares*



memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Ketentuan kepemilikan saham anggota direksi sesuai dengan POJK telah diatur dalam Pedoman Kerja Direksi.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan Bank sebagai berikut:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundangundangan, Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dengan beritikad baik dan prinsip kehati-hatian.
2. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank dan berwenang mewakili Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan organisasi, antara lain dengan membentuk:
 - a) Unit Audit Intern
 - b) Unit Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c) Unit Kepatuhan.
4. Dalam menjalankan tugas nya, Direksi didukung oleh beberapa komite sebagai berikut:
 1. ALCO (*Asset and Liability Committee*);
 2. CMRC (*Credit and Market Risk Committee*);
 3. ORCC (*Operational Risk and Compliance Committee*);
 4. ICC (*Indonesia Credit Committee*);
 5. NPC (*New Product Committee*);
 6. ANZ Indonesia Executive T&C Committee;
 7. IT Steering Committee.
5. Direksi memperhatikan keselarasan aspek lingkungan hidup, ekonomi, sosial dan tata kelola dalam strategi bisnis Perseroan serta dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan.
6. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi audit internal, auditor eksternal, dan hasil pengawasan OJK dan/atau regulator lainnya.
7. Direksi telah memberikan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Direksi telah bertanggung jawab melaksanakan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
9. Direksi telah membentuk komite tambahan untuk mendukung kegiatan sehari-hari.
10. Direksi telah mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun, sekurang-kurangnya pada akhir tahun fiskal. Setiap komite wajib melakukan penilaian mandiri.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur pengorganisasian Bank dan pembagian tugas Direksi; tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan; pengaturan etika kerja Direksi; pengaturan rapat Direksi; larangan terhadap Direksi; evaluasi kinerja Direksi; dan pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pengaturan tentang Ketentuan

exceeding 25% (twenty-five percent) of the paid-up capital in another company. The provisions regarding share ownership by members of the Board of Directors, in accordance with the POJK, are regulated in the Board of Directors' Work Guidelines.

Implementation of the Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors carried out its duties and responsibilities in managing the Bank, as follows:

1. *Managed and took responsibility for the Bank's management in the interest of the Bank, as stipulated by applicable laws and regulations, the Articles of Association, and GMS resolutions, while upholding good faith and the principle of prudence.*
2. *The BOD is fully responsible for the implementation of the Bank's management and has the authority to represent the Bank in accordance with the Bank's purposes and objectives as set out in the Bank's AOA (Articles of Association) and the prevailing laws and regulations.*
3. *The BOD has implemented principles of good corporate governance in all Bank's business activities at all levels of the organization, among others by forming below regulatory position:*
 - a) *Internal Audit Unit (IA)*
 - b) *Risk Management Unit (RM) and Risk Management Committee (RMC); and*
 - c) *Compliance Unit (C).*
4. *In order to perform their duties, the BOD shall be supported by several committees as per below:*
 1. *ALCO (Asset and Liability Committee);*
 2. *CMRC (Credit and Market Risk Committee);*
 3. *ORCC (Operational Risk and Compliance Committee);*
 4. *ICC (Indonesia Credit Committee);*
 5. *NPC (New Product Committee);*
 6. *ANZ Indonesia Executive T&C Committee;*
 7. *IT Steering Committee*
5. *The BOD shall take into account the harmony of environmental, economic, social and governance aspects in the Company's business strategies as well as in conducting business activities of the Company.*
6. *The BOD has been following up audit findings and recommendations from the internal audit, external auditor, and supervisory results from OJK and/or other regulators.*
7. *The BOD has required to provide complete, accurate, relevant, and timely data and information to the BOC.*
8. *The BOD has been accountable for carrying out its duties to shareholders through the General Meeting Shareholder (GMS).*
9. *BOD has established additional committees to support the daily activities.*
10. *The BOD has evaluated the performance of the committees annually at least at the end of the fiscal year. Each committee are required perform self-assessment.*

BOD Guidelines and Work Instruction

Bank has established policies governing the Bank's organizational structure and the division of duties of the Board of Directors; the duties, responsibilities, and authorities of the BOD; the decision-making authorities and procedures; the code of conduct for the BOD's arrangements for Board of Directors meetings; prohibitions applicable to the BOD; performance evaluation of the BOD; and the working relationship



larangan rangkap jabatan sesuai dengan POJK yang berlaku.

Masa Jabatan Direksi adalah 2 (dua) tahun sesuai dengan Anggaran Dasar.

Direksi telah membuat pernyataan bahwa tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali sebagaimana telah disampaikan kepada OJK sebagai bagian kelengkapan dari dokumen Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

Direksi menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Direksi juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Wewenang Dan Tata Cara Pengambilan Keputusan Direksi

Direksi berwenang mengambil keputusan melalui mekanisme Rapat Direksi.

Rapat Direksi mempunyai wewenang untuk menangani dan memutuskan setiap kebijakan dan keputusan strategis dengan mempertimbangkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi Rapat Direksi

Selama tahun 2025, telah dilaksanakan 12 (dua belas) kali rapat Direksi dan 5 (lima) kali rapat gabungan dengan Komisaris.

Berikut adalah table pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris:

Sepanjang tahun 2025, pelaksanaan dan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan Title	Jumlah Rapat Number of Meeting	Rapat Direksi Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage	Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris		
						Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage
1	Jodi West	Direktur Utama	12	10	80%	6	6	100%
2	Stephanie Angelin	Direktur Keuangan	12	12	100%	6	6	100%
3	Andreas Pranawadji	Direktur Kepatuhan	12	11	90%	6	6	100%
4	Hendra Pongrekun*	Direktur Teknologi & Operasional	5	5	100%	4	3	75%
5	Franziska Wagiu*	Direktur Market	3	2	60%	2	1	50%

Catatan: *Direktur terkait baru menjabat efektif sejak Triwulan 3 tahun 2025

Evaluasi Kerja Direksi dan Komite

Direksi telah melakukan peninjauan terhadap kinerja pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi sendiri paling sedikit satu kali dalam setahun selama tahun fiskal.

Sebagai bagian dari evaluasi kinerja, Direksi telah memastikan terpenuhinya komposisi dan kualifikasi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam kebijakan ini.

Laporan evaluasi kinerja Direksi telah didokumentasikan dalam Laporan Tahunan.

2. Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris.

a) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris.

Pada tahun 2025, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris ANZ Indonesia telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku antara lain adalah sebagai berikut:

framework between the BOD and the BOC, including provisions on the prohibition of concurrent positions aligned with the prevailing OJK regulations.

The length of service of the BOD is 2 (two) years aligned with the Articles of Association.

Board of Directors has declared that there is no financial relationship, management relationship, ownership relationship, or family relationship with the controlling shareholder as has been submitted to the OJK as part of the completeness of the Fit and Proper Assessment document.

BOD upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities and consistently prioritizes the interests of the Bank above its own. BOD also ensures that its duties are not influenced by any party.

Authorities And Decision-Making Procedures of The Board of Director

The BOD is empowered to make decisions through the mechanism of the BOD Meeting.

The BOD Meeting will have the power to deal with and decide any policy and strategic decision by considering AOA and prevailing laws and regulations.

The Frequency of BOD Meeting

During 2025, the Board of Directors had conducted 12 (twelve) meetings and 5 (five) joint meetings with Board of Commissioner.

The following is a table of the implementation and level of attendance of Directors at Directors' Meetings and Joint Meetings of Directors and Board of Commissioners:

Performance Evaluation of The BOD and Committees

The BOD has conducted a review of the management performance carried out by the BOD itself at least once a year during the fiscal year.

As part of the performance evaluation, the BOD has ensured the fulfilment of the composition and qualifications of the Board, as stipulated in this policy.

The evaluation report of the BOD performance has been documented in the Annual Report.

2. Implementation of BOC's Duties, Responsibility and Authority.

a) Number, Composition, Criteria and Independence of Board of Commissioner.

In 2025, the number and composition of ANZ Indonesia's Board of Commissioners has fulfilled all applicable provisions, including the following:



1. Terdiri dari 3 (tiga) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi yang mana saat ini jumlah anggota Direksi Bank adalah 5 (lima) orang;
2. Dipimpin oleh Komisaris Utama (Independen);
3. Terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Bank yang berdomisili di Indonesia;
4. Terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Bank yang merupakan Komisaris Independen;
5. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Independen tidak merangkap jabatan di institusi lain, selain yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum;
6. Terdapat 1 (satu) anggota Dewan Komisaris Non-Independen yang menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank;
7. Semua anggota Komisaris memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang perbankan atau keuangan, dengan preferensi diberikan kepada mereka yang memiliki pengalaman di setidaknya satu bidang seperti makroekonomi, perbankan, hukum, akuntansi, atau audit;
8. Komisaris Independen dapat diangkat kembali setelah mendapat persetujuan dari RUPS paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut atau lebih apabila telah mendapatkan rekomendasi dari komite yang membawahi fungsi nominasi dengan pertimbangan tertentu;
9. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang jelas yang tertuang didalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Guidelines & Work Regulation*);
10. Per 31 Desember 2025, semua anggota Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK.

1. Consists of 3 (three) people and does not exceed the number of Directors, where currently the number of members of the Bank's Board of Directors is 5 (five) people;
2. Led by the President Commissioner (Independent);
3. There are 2 (two) members of the Bank's Board of Commissioners domiciled in Indonesia;
4. There are 2 (two) members of the Bank's Board of Commissioners who are Independent Commissioners;
5. 2 (two) members of the Board of Commissioners do not hold concurrent positions in other institutions, other than those stipulated in the POJK for Commercial Bank Governance;
6. There is 1 (one) Non-Independent member of the Board of Commissioners who carries out the functional duties of the Bank's shareholders in the form of legal entities in the Bank's business group;
7. All members of the Board of Commissioners possess skills and knowledge in the fields of banking or finance, with preference given to those having experience in at least one of the areas such as macroeconomics, banking, law, accounting, or audit;
8. Independent commissioner can be reappointed after approval from GMS at maximum of 2 (two) consecutive terms or more subject to recommendation from the committee in charge of the nomination function with certain considerations;
9. BOC has clear guidelines and work regulations which are stated in the Board of Commissioner Guidelines & Work Regulations;
10. As of December 31, 2025, all members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test and have obtained a letter of approval from the OJK.

Dewan Komisaris Bank pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Composition of the Bank's Board of Commissioners as per 31st of December 2025 are as follows:

Jabatan Title	2025		
	Nama Name	Kewarganegaraan Citizenship	Domisili Domicile
Komisaris Utama (Independen) <i>President Commissioner (Independent)</i>	Ruth Susiana Setiabudi	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Komisaris (Independen) <i>Commissioner (Independent)</i>	Jeny Gono	Indonesia <i>Indonesian</i>	Indonesia <i>Indonesia</i>
Komisaris (Non Independen) <i>Commissioner (Non Independent)</i>	Yvonne Foo	Malaysia <i>Malaysian</i>	Thailand <i>Thailand</i>

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Kebijakan Benturan Kepentingan Bagi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, Bank telah memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap ANZ Indonesia. Seluruh

Independency of Board of Commissioners (BOC)

The Board of Commissioners upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, and always prioritizes the interests of the Bank above its own interests. The Board of Commissioners also ensures that in carrying out its duties it cannot be influenced by any party.

Conflict of Interest Policy For The Board Of Commissioners

Throughout 2025, Bank ensured that all members of the Board of Commissioners have no conflict of interest or potential conflict of interest with ANZ



anggota Dewan Komisaris harus menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

b) Pelaksanaan Tugas, Tanggung-jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang jelas yang tertuang didalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Guidelines & Work Regulation*).
2. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen dan bertanggung jawab atas pengawasan kinerja Direksi dan memberikan saran saat dibutuhkan.
3. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris harus mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank sesuai peraturan.
4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris hanya ada satu orang karena anggota Dewan Komisaris yang lain berhalangan, maka yang bersangkutan juga menjalankan dan melaksanakan seluruh tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
5. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai operasional Bank, kecuali dalam hal:
 - a. Penentuan pemberian pinjaman kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan
 - b. Hal-hal lain yang diatur dalam AoA Bank atau peraturan dan ketentuan yang berlaku.
6. Dewan Komisaris menyetujui dan mengawasi pelaksanaan Strategi Bank, Rencana Bisnis dan beberapa Kebijakan sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk penetapan dan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM), Tata Kelola Terintegrasi, Transaksi Pihak Terkait (RPT), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan strategi Bank lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Melalui komite KRN (Komite Remunerasi dan Nominasi) melakukan pengawasan terhadap seleksi dan penilaian calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris tanpa intervensi.
8. Dewan Komisaris memastikan apakah Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil audit internal Bank, audit eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
9. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada OJK dalam jangka waktu 5 (lima) hari kerja apabila ditemukan:
 - a. setiap pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. segala kondisi atau perkiraan kondisi yang berpotensi merugikan usaha Bank.
10. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris paling kurang menetapkan:

Indonesia. All members of the Board of Commissioners must avoid potential conflicts of interest or always position themselves to not be in a potential conflict of interest in any situation as stated in the in the Company's article of association.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits and must disclose the potential conflict of interest in every decision.

b) Duties, Responsibilities and Authority of Board of Commissioners

1. *BOC has clear guidelines and work regulations which are stated in the Board of Commissioner Guidelines & Work Regulations.*
2. *The BOC shall oversee the management policy and shall be responsible for supervision of BOD performance and provide advice when necessary.*
3. *In performing the supervisory function, the BOC must direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies according to regulations.*
4. *In the event that there is only one member of the BOC due to the absence of the other members, he/she shall also perform and exercise all the duties and authorities given to the President Commissioner or other members of the BOC.*
5. *The BOC is not allowed to take part in the decisions making on the Bank's operations, except in:*
 - a. *Loan provisions to related parties as regulated in OJK regulation regarding Commercial Bank Legal Lending Limit and*
 - b. *Other matters provided for in the Bank's AoA or applicable rules and regulations.*
6. *The BOC approved and supervise the implementation of the Bank's Strategy, Business Plan and several Policies in accordance with applicable regulations, including the establishment and implementation of the Anti Money Laundering Counter Terrorism Financing and Counter Proliferation of Weapon of Mass Destruction (AML CTF WMD) Integrated Corporate Governance, Related Party Transaction (RPT), Legal Lending Limit (LLL), and other Bank strategies in accordance with the prevailing regulations.*
7. *Through the RNC supervises the selection and assessment of candidates for members of BOD and BOC without intervention.*
8. *The BOC must ensure whether the BOD had taken follow up actions on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit, external audit, OJK supervision result and/or other authorities' supervision result.*
9. *The BOC shall report to OJK within 5 (five) working days on the finding of:*
 - a. *any violation of financial and banking laws and regulations; and*
 - b. *any conditions or estimated conditions potentially harm the Bank's businesses.*
10. *In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the BOC shall establish at least:*



- a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantauan Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
11. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap komite-komite yang telah dibentuk dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan mengevaluasi kinerja komite-komite tersebut setiap tahun paling sedikit pada setiap akhir tahun buku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, yang senantiasa dilakukan pengkinian dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Pedoman dan Tata Tertib Kerja tersebut mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.

Tata Cara Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berwenang mengambil keputusan melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris.

Keputusan diambil secara kolektif melalui rapat, berprinsip kehati-hatian, independensi, dan kepentingan Bank, dengan mekanisme musyawarah atau voting sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

1. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun;
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat dengan Direksi secara berkala, paling sedikit 1 kali dalam 4 (empat) bulan;
3. Keputusan dalam rapat Dewan Komisaris harus diambil melalui musyawarah untuk mufakat;
4. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan harus dilakukan melalui pemungutan suara, yang persetujuannya memerlukan lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat; dan
5. Hasil rapat didokumentasikan dalam risalah rapat, termasuk perbedaan pendapat (dissenting opinion), dan dicatat.

Sepanjang tahun 2025 telah dilaksanakan 7 (tujuh) kali rapat Dewan Komisaris dan 6 (enam) kali rapat gabungan dengan Direksi.

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2025.

No	Nama	Jabatan Title	Rapat Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi		
			Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage
1	Ruth S. Setiabudi	Komisaris Utama (Independen)	7	7	100%	6	6	100%
2	Jeny Gono	Komisaris (Independen)	7	7	100%	6	6	100%
3	Yvonne Foo	Komisaris (Non Independen)	7	7	100%	6	6	100%

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Para Komite

Sebagai salah satu sarana untuk membantu menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko & Komite Remunerasi dan Nominasi.

- a. Audit Committee
- b. Risk Oversight Committee
- c. Nomination and Remuneration Committee

11. The BOC supervises the established Committees in carrying out its duties effectively and evaluates the performance of the Committees annually at least at the end of every fiscal year.

Guidelines and Work Rules of The Board Of Commissioners

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has a Charter that is continuously updated with improvements and adjustments that refer to the prevailing rules and regulations in Indonesia. The Code of Conduct is binding for each member of the Board of Commissioners.

Decision-Making Procedures of The BoC

BOC is empowered to make decisions through the mechanism of the BOC Meeting.

Decisions are taken collectively through meetings, based on the principles of prudence, independence, and the interests of the Bank, with a deliberation or voting mechanism in accordance with the provisions of the Articles of Association.

The Frequency of Board of Commissioner Meeting

Bank has complied with applicable regulations relating to the holding of Board of Commissioners Meetings.

1. BOC meetings are held periodically, at least once every 2 (two) months, and must be attended by all Board of Commissioners members physically at least twice a year;
2. The BOC is required to hold meetings with the BOD periodically, at least once every 4 (four) months;
3. Decisions in the BOC meeting must be made through deliberation for consensus;
4. If a consensus-based decision cannot be reached, the decision must be made by a vote, with approval requiring more than ½ (one per two) of the total votes cast in the meeting; and
5. The outcomes of the meeting are documented in the meeting minutes, including any dissenting opinions, and are recorded.

Throughout 2025, the Board of Commissioner held 7 (seven) time BOC meetings and 6 (six) times joint meeting with Board of Director.

The following is the attendance of members of the Board of Commissioners at the Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors throughout 2025.

3. Completeness and Implementation of Tasks of Committees

As one of the instruments utilised to support the execution of their supervisory function, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration



a) Komite Audit

Bank telah memenuhi ketentuan komposisi mengenai Komite Audit.

Pada periode pelaporan keanggotaan Komite Audit Bank terdiri dari 4 (empat) orang yakni:

1. Ruth Susiyana Setiabudi (Komisaris Utama Independen) sebagai Ketua;
2. Jeny Gono (Komisaris) sebagai anggota;
3. Hendry Khendy sebagai pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko perbankan;
4. Amir M. Siregar sebagai pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko perbankan serta keuangan.

Komite Audit diketuai oleh Ruth Susiyana Setiabudi, Komisaris Utama Independen.

Anggota Komite Audit Bank memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Tugas, wewenang, tanggung jawab dan pedoman kerja dari Komite Audit, secara menyeluruh telah dituangkan dalam bentuk Piagam Komite Audit.

Dalam rapat Komite Audit, Komite mengundang perwakilan SKAI dan auditor ekstern (KAP) untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan audit yang dilakukan oleh SKAI dan KAP. Secara khusus, Komite Audit juga mengawal proses audit laporan keuangan oleh KAP hingga tahap pelaporannya.

Selain pelaksanaan audit, dalam rapat Komite Audit dilakukan pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut atas temuan hasil audit serta evaluasi atas perencanaan audit tahunan.

Melalui rapat Komite Audit, telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas SKAI (terutama dalam pemenuhan rencana audit tahunan); pelaksanaan dan penyelesaian audit laporan keuangan oleh KAP sesuai dengan standar yang ditetapkan; serta tindak lanjut manajemen atas temuan temuan yang dari hasil pemeriksaan SKAI, KAP, maupun OJK.

Komite Audit telah menerbitkan rekomendasi penunjukan KAP pada tanggal 30 April 2025 untuk melakukan audit laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025, untuk kemudian diajukan oleh Bank kepada pemegang saham pada RUPS dan telah disetujui pada tanggal 7 Mei 2025. Rekomendasi penunjukan auditor oleh Komite Audit tersebut telah mempertimbangkan kewajiban untuk melakukan penggantian auditor ekstern secara berkala sesuai ketentuan. Untuk tahun buku 2025, Bank diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) dengan opini wajar tanpa modifikasi sebagaimana tercantum dalam laporan audit tertanggal 27 Maret 2026 (Rekan penanggung jawab: Yochian, CPA). Biaya atas audit laporan keuangan tahunan sebesar Rp 3.701.683.547.

Sepanjang tahun 2025, telah dilakukan 12 (dua

& Nomination Committee.

a) Audit Committee

Bank has fulfilled the provision on Audit Committee composition.

At the reporting period, the Audit Committee of the Bank consists of 4 (four) people:

1. *Ruth Susiyana Setiabudi (President Commissioner, Independent) as a Chair;*
2. *Jeny Gono (Commissioner) as member;*
3. *Hendry Khendy as independent party with expertise in Banking Risk Management;*
4. *Amir M. Siregar as independent party with expertise in Banking Risk Management and Finance.*

Audit Committee is chaired by Ms Ruth Susiyana Setiabudi, President Commissioner, Independent.

Members of the Bank's Audit Committee have good integrity, character and morals.

The duties, authorities, responsibilities and working guidelines of the Audit Committee, in general have been documented in the form of Audit Committee Charter.

During the Audit Committee meeting, the Committee invited representatives from the Internal Audit Unit /Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) and the external auditor / Kantor Akuntan Publik (KAP) to monitor and evaluate the planning and implementation of audit activities conducted by the SKAI and KAP. Specifically, the Audit Committee also oversee the KAP's financial statement audit process, including the reporting stage.

In addition to audit implementation, the Audit Committee meeting also monitored the follow-up actions on audit findings and evaluated the annual audit plan.

Through Audit Committee meetings, evaluations were conducted on the implementation of the Internal Audit Unit's duties (particularly in fulfilling the annual audit plan); the implementation and completion of financial statement audits by the Public Accounting Firm (KAP) in accordance with established standards; and management's follow-up on findings from audits by the Internal Audit Unit, KAP, and the Financial Services Authority (OJK).

The Audit Committee has issued a recommendation for the appointment of the Public Accounting Firm / Kantor Akuntan Publik (KAP) on April 30, 2025 to conduct the audit of the Bank's financial statements for the year ending December 31, 2025. The recommendation was subsequently submitted by the Bank to the shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS) and was approved on May 7, 2025. The Audit Committee's recommendation for the appointment of the external auditor took into consideration the obligation to periodically rotate the external auditor in accordance with the applicable regulations. For financial year 2025, Bank is audited by Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member firm of KPMG International) with unmodified opinion as stated in audit report dated 27 March 2026 (Engagement partner: Yochian, CPA). Fee for audit services of annual financial statements amounted to Rp 3.701.683.547.

Throughout 2025, there were 12 (twelve) times



belas) rapat Komite Audit dan dihadiri oleh mayoritas anggota Komite Audit sesuai ketentuan yang berlaku. Rapat-rapat tersebut dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025, 26 Februari 2025, 24 Maret 2025, 23 April 2025, 20 Mei 2025, 18 Juni 2025, 23 Juli 2025, 27 Agustus 2025, 24 September 2025, 29 Oktober 2025, 26 November 2025, dan 9 Desember 2025.

b) Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Sdri. Jeny Gono (Komisaris Independen) dengan beranggotakan sebagai berikut:

1. Amir Mirza Siregar sebagai pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang industri perbankan, audit dan manajemen risiko.
2. Hendry Khendy sebagai pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.
3. Ruth Susiyana Setiabudi (Komisaris Utama Independen) sebagai anggota.
4. Yvonne Foo (Komisaris non Independen) sebagai anggota

Bank telah memenuhi ketentuan bahwa mayoritas anggota komite Pemantau Risiko berasal dari komisaris dan pihak independen. Hanya terdapat 1 anggota non independen.

Tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Pemantau Risiko ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas dari Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Jeny Gono, Komisaris Independen.

Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Dalam Rapat Komite Pemantau Risiko, Komite mengundang *Chief Risk Officer (CRO)* untuk memberikan status terkait pelaksanaan manajemen risiko di Bank, termasuk *material events dan emerging risk issues*. CRO juga memberikan status terkini mengenai profil risiko Bank berdasarkan data dan informasi.

Sepanjang tahun 2025, telah dilakukan 12 (dua belas) kali rapat Komite Pemantau Risiko dan dihadiri oleh mayoritas anggota Komite Pemantau Risiko sesuai ketentuan yang berlaku, yakni pada tanggal 22 Januari 2025, 26 Februari 2025, 24 Maret 2025, 23 April 2025, 20 Mei 2025, 18 Juni 2025, 23 Juli 2025, 27 Agustus 2025, 24 September 2025, 29 Oktober 2025, 26 November 2025, dan 9 Desember 2025.

c) Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)

Bank telah memenuhi ketentuan mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi. Saat ini keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari satu orang Komisaris Independen Bank, satu orang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif Bank yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia Bank.

Pejabat Eksekutif anggota Komite memiliki pengetahuan dan mengetahui ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.

Audit Committee meetings and attended by majority of the Committee Member which aligned with the regulation. Those meetings were conducted on 22 January 2025, 26 February 2025, 24 March 2025, 23 April 2025, 20 May 2025, 18 June 2025, 23 July 2025, 27 August 2025, 24 September 2025, 29 October 2025, 26 November 2025, dan 9 December 2025.

b) Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is chaired by Jeny Gono (Independent Commissioner) with members are as follows:

1. *Amir Mirza Siregar acting as an independent party with expertise in risk management who has expertise in banking industry, audit and risk management.*
2. *Hendry Khendy as independent party with expertise in finance.*
3. *Ruth Susiyana Setiabudi (President Commissioner, Independent) as member.*
4. *Yvonne Foo (Non-Independent Commissioner) as member.*

Bank has complied with the requirement that majority of risk committee member are from independent commissioner and independent party. Only one member that is non independent.

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee is to evaluate the consistency between risk management policy and its execution, and also to conduct supervision and evaluation of the execution of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit.

The Risk Monitoring Committee is chaired by Ms Jeny Gono, Independent Commissioner.

Members of the Risk Monitoring Committee have good integrity, character and morals.

In Risk Monitoring Committee Meeting, the Committee invited the Chief Risk Officer (CRO) to provide an update on the implementation of risk management at the Bank, including material events and emerging risk issues. CRO also provides the latest status regarding the Bank's risk profile based on data and information.

Throughout 2025, there were 12 (twelve) meetings have been conducted and attended by majority of Risk Monitoring Committee members which aligned with the regulation by the Risk Monitoring Committee on 22 January 2025, 26 February 2025, 24 March 2025, 23 April 2025, 20 May 2025, 18 June 2025, 23 July 2025, 27 August 2025, 24 September 2025, 29 October 2025, 26 November 2025, and 9 December 2025.

c) Remuneration and Nomination Committee (RNC)

Bank has complied to the provisions on the Remuneration and Nomination Committee. Currently, the RNC consists of one Independent Commissioner, one Commissioner, and one Executive Officer responsible for the Bank's human resources.

Executive Officer who is members of the Committee has knowledge and is aware of the provisions of the Bank's remuneration and/or nomination system and succession plan.



Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Utama Independen yaitu Sdri. Ruth Susiyana Setiabudi.

Komposisi keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 3 (tiga) orang, sebagai berikut:

1. Ruth Susiyana Setiabudi, sebagai ketua yang juga mewakili peranan komisaris independen dalam komite.
2. Yvonne Foo, sebagai anggota komite yang juga merupakan komisaris.
3. Marianne Sudjadi, berperan sebagai anggota komite yang merupakan pejabat eksekutif yang membawahi bagian sumber daya manusia Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk sebagai satu kesatuan Komite yang tidak terpisahkan.

Fungsi dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi. Selain itu, KRN juga secara berkelanjutan mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif agar selalu selaras dengan kebutuhan internal dan perkembangan pasar.
- Memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Jika terdapat kekosongan jabatan atau perekrutan anggota Dewan Komisaris atau Direksi baru, maka komite ini memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 11 (sebelas) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yakni pada tanggal 10 Januari 2025, 12 Februari 2025, 28 Februari 2025, 16 April 2025, 23 April 2025, 4 Juni 2025, 17 Juli 2025, 17 November 2025, 19 November 2025, 25 November 2025, dan 2 Desember 2025. Dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

Tidak ada remunerasi tambahan yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain honor atau upah yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Setiap rapat Komite telah didokumentasikan dalam bentuk risalah rapat. Tidak terdapat *dissenting opinions* dalam rapat Komite selama ini.

The RNC is chaired by President Commissioner Independent, Mrs. Ruth Susiyana Setiabudi.

The composition of Remuneration and Nomination Committee is consist of 3 (three) people, as follows:

1. *Ruth Susiyana Setiabudi as Chairperson who is also act as an independent commissioner in the committee.*
2. *Yvonne Foo as committee member who also act as a commissioner in the committee.*
3. *Marianne Sudjadi as committee member who is also the executive officer heading Talent & Culture Division of the Bank.*

The Remuneration and Nomination Committee is formed as one inseparable committee.

The functions and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- *The Remuneration and Nomination Committee (RNC) conducts evaluations of remuneration policies, including providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policies for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders, as well as remuneration policies for executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors. In addition, the KRN continuously reviews remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Officers to ensure they remain aligned with internal needs and market developments.*
- *Provide recommendation with regards to the system and procedures for the appointment and replacement of members of Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners for further submission to General Meeting of Shareholders.*
- *If there is a vacancy or new recruitment in the Board of Commissioners or Board of Directors, then this committee may also provide recommendation on the candidate for the aforementioned Board member to the Board of Commissioners for further submission to the General Meeting of Shareholders.*

Throughout 2025, 11 (eleven) meetings have been conducted by the Remuneration and Nomination Committee on 10 January 2025, 12 February 2025, 28 February 2025, 16 April 2025, 23 April 2025, 4 June 2025, 17 July 2025, 17 November 2025, 19 November 2025, 25 November 2025, and 2 December 2025. With 100% (hundred percent) attendance rate.

No additional remuneration that has been paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly honorarium / wages payment as Independent Commissioner or Executive Officer.

Every Committee meeting has been documented in the form of Minutes of Meeting (MoM) and there have been no dissenting opinions in Committee meetings so far.



Masing-masing Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku termasuk pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Setiap anggota komite audit, komite pemantau risiko, dan komite remunerasi dan nominasi telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing dengan berintegritas sesuai dengan yang terdapat pada piagam pembentukan komite audit, pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi.

4. Penanganan Benturan Kepentingan

Bank menerapkan prinsip tata kelola perusahaan melalui pengelolaan benturan kepentingan secara hati-hati, transparan, dan terdokumentasi. Kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan disusun untuk memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan di seluruh jenjang organisasi dilaksanakan semata-mata demi kepentingan Bank dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lain yang berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas proses bisnis. Setiap karyawan berkewajiban melakukan deklarasi jika terdapat konflik kepentingan dalam menjalankan tugas kesehariannya.

Bank memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penanganan benturan kepentingan yang berlaku bagi seluruh Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif, dan karyawan. Kebijakan tersebut mengatur identifikasi, pelaporan, pengendalian, hingga penyelesaian setiap potensi benturan kepentingan dalam kegiatan operasional maupun transaksi yang melibatkan pihak internal maupun eksternal. Sebagai bentuk sosialisasi, kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan dimuat dalam *Company Regulation Book* yang dibagikan kepada seluruh karyawan dan tersedia secara elektronik agar dapat diakses setiap saat.

Selain itu, Bank secara berkala mengirimkan surat elektronik untuk senantiasa mengingatkan karyawan mengenai kewajiban untuk patuh pada kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan.

Semua konflik kepentingan yang teridentifikasi atau yang potensial didokumentasikan dan dikelola sesuai dengan standar tata kelola internal yang berlaku.

Selama tahun pelaporan, belum pernah terdapat intervensi pemilik / masalah yang disebabkan oleh adanya benturan kepentingan antara pihak manajemen Bank dengan pihak-pihak terkait. Bank berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari kondisi-kondisi yang potensial untuk menyebabkan terjadinya benturan kepentingan.

Bank memastikan tata kelola juga diimplementasikan pada kelompok usaha bank. Terdapat beberapa kondisi benturan kepentingan namun sudah dilakukan mitigasi yang tepat.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dikepalai oleh seorang Direktur Kepatuhan. Satuan kerja Kepatuhan ini bersifat independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, karena tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank telah memiliki kebijakan kepatuhan Bank yang

Each Committee has carried out its functions in accordance with applicable provisions, including providing recommendations in accordance with its duties to the Board of Commissioners.

Each member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee has carried out their respective duties, responsibilities, and authorities with integrity in accordance with the provisions set out in the Audit Committee Charter, the Risk Monitoring Committee Charter, and the Remuneration and Nomination Committee Charter.

4. Handling Conflict of Interest

The Bank implements corporate governance principles through careful, transparent, and documented management of conflicts of interest. The policy regarding handling conflicts of interest is formulated to ensure that all decisions at all levels of the organization are made solely in the interests of the Bank and are not influenced by personal, family, or other party interests that could potentially reduce the independence and objectivity of business processes. Employees are obliged to declare for any conflict of interest in performing their tasks.

The Bank has policies, systems, and procedures for handling conflicts of interest that apply to all members of the Board of Commissioners, Directors, executive officers, and employees. These policies govern the identification, reporting, control, and resolution of any potential conflicts of interest in operational activities and transactions involving internal and external parties. As a form of public awareness, these policies are socialized upon onboarding new employee and it is also included in the Company Regulation Book, which is distributed to all employees and is available electronically for continual access.

Besides, the Bank also issues periodic electronic communications to reinforce employees' obligation to comply with the Bank's conflict-of-interest policies, systems, and procedures.

All identified or potential conflicts of interest are duly documented and administered aligned with the prevailing internal governance standards.

There have been no issues caused by shareholder/owner's intervention / conflicts of interest between Bank management and related parties during the reporting period. Bank makes every effort to avoid conditions that could potentially lead to conflicts of interest.

Bank ensures that good governance is also applied throughout the Bank's business group. There are conflict of interest identified during 2025 but have been mitigated properly.

5. The Implementation of Compliance Functions

In order to ensure compliance with prevailing regulations, the Bank has formed a Compliance Unit led by a Compliance Director. This Compliance Unit is independent from business unit and operational units as it does not take part in the Bank's daily operational activities.

Bank has Compliance policy which was approved by



disetujui oleh Direksi dan Unit Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional.

Bank telah mengangkat Sdr. Andreas Pranawadjadi sebagai Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan Bank juga telah membentuk Unit Kerja Kepatuhan yang telah memenuhi seluruh ketentuan terkait independensi, integritas, serta kompetensi sebagaimana ditetapkan dalam POJK 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Penunjukan Direktur Kepatuhan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui proses Fit & Proper Test sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan serta telah diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Bank memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berpengalaman pada Unit Kerja Kepatuhan untuk menjalankan peran dalam fungsi kepatuhan Bank. Adapun Bank akan terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan unit kerja kepatuhan sehingga dapat terus melakukan tugasnya secara efektif.

Lebih lanjut, untuk memperkuat fungsi pengawasan dari satuan kerja Kepatuhan, maka divisi Kepatuhan dibagi menjadi 2 (dua) unit kerja, yaitu unit kerja Kepatuhan dan *Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO)*.

Bank menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi ketentuan perbankan, memberikan *advisory* atau konsultasi mengenai penerapan ketentuan perbankan pada transaksi Bank, menyusun *Obligation Library*, serta melakukan *alignment* antara pemenuhan kepatuhan dan pengendalian risiko operasional.

Unit Kerja Kepatuhan juga melakukan proses review termasuk untuk memastikan kebijakan atau prosedur unit bisnis telah diimplementasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan beserta seluruh staf Unit Kerja Kepatuhan melakukan pemantauan yang sifatnya menyeluruh untuk memastikan bahwa Bank menjaga kepatuhannya terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat kepada regulator. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui kajian atas kebijakan dan prosedur Bank, kajian atas kepatuhan pada regulasi yang dituangkan oleh unit Bisnis pada Kertas Kerja kepatuhan (Compliance check list) sebagai bagian dari proses pengajuan atau review atas fasilitas kredit. Selain itu kajian atas perjanjian Bank dilakukan oleh tim Legal.

Terdapat rapat bulanan Direksi yang merupakan sarana dan mekanisme komunikasi seluruh kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur kepatuhan kepada seluruh anggota Direksi untuk dikomunikasikan ke seluruh jenjang organisasi terkait yang dipimpin.

Sesuai ketentuan, Bank telah menyusun dan menyampaikan Laporan Direktur Kepatuhan untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT PPPSPM) melalui aplikasi Apolo di bulan Agustus 2025 untuk Semester I (pertama) yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan Semester II (kedua) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 yang telah disampaikan pada bulan Februari 2026.

Sanksi Administratif

BOD and Compliance Working Unit that is independent from the operational working units.

Bank has appointed Mr. Andreas Pranawadjadi as Director in charge for the compliance function and Bank has also formed a Compliance Working Unit that has fulfilled all the provisions related to independence, integrity, and competence as stipulated in POJK 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks.

The appointment of the Compliance Director has received approval from the Financial Services Authority through the Fit & Proper Test process aligned with the OJK regulations and has been appointed through the General Meeting of Shareholders.

Bank has qualified and experienced human resources within the Compliance Working Unit to carry out its role within the Bank's compliance function. The Bank will continue to improve the competence and knowledge of the Compliance Unit so that it can continue to perform its duties effectively.

Furthermore, in order to strengthen the supervisory function of the Compliance unit, the Compliance Department is divided into 2 (two) units, Compliance and Financial Crime and Money Laundering Reporting Officer (FC & MLRO).

Bank determines the necessary steps by taking into account the principle of prudence which is carried out by providing socialization of banking provisions, providing advisory or consultation regarding the application of banking provisions to Bank transactions, compiling an Obligation Library, and aligning compliance fulfillment and operational risk control.

The Compliance Working Unit also conducts a review including to ensure that business unit policies or procedures have been implemented in accordance with the prevailing regulation.

The Compliance Director and all Compliance Unit staff conduct comprehensive monitoring to ensure the Bank maintains its compliance with the agreements and commitments made to regulators. This is done through, among other things, a review of the Bank's policies and procedures, and a review of regulatory compliance outlined by the Business Unit in the Compliance Checklist as part of the credit facility application or review process. Additionally, the Legal team reviews the Bank's agreements.

There is monthly Board of Directors meeting which is a means and mechanism for communicating all policies, guidelines, systems and compliance procedures to all members of the Board of Directors to be communicated to all levels of the relevant organization they lead.

As per regulatory requirements, the Bank had prepared and submitted the report of Director of Compliance for the First Semester ended on 30th of June 2025 and Second Semester ended on 31st of December 2025. In addition, Bank also has submitted Anti Money Laundering, Counter Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML CTF CPFWMD) reports through the Apolo application in August 2025 for Semester I (first) ending on 30th June 2025 and Semester II (second) ending on 31st December 2025 which had been submitted in February 2026.

Administrative Sanction



Pada periode laporan tahun 2025, tidak terdapat pelanggaran atau sanksi administratif yang material atau signifikan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank maupun sanksi yang berdampak kepada Manajemen Bank.

Bank telah melakukan pencatatan yang lengkap atas semua teguran regulator dalam Sistem NFR (*Non Financial Risk*) dan telah meminta departemen terkait untuk menyampaikan *root cause*, memperbaiki kesalahan agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang dan senantiasa melakukan pelaporan secara tepat waktu dan akurat.

Bank membangun budaya kepatuhan diantaranya dengan transparansi, prinsip kehati-hatian dan memperoleh opini dari Unit Kepatuhan sebelum dilakukannya pengambilan keputusan strategis Bank.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern

Fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara berkesinambungan melaksanakan pemeriksaan yang independen terhadap efektivitas pengendalian atas risiko – risiko yang penting bagi Bank. SKAI juga terus menyelaraskan fungsinya dengan tujuan strategis Bank dan membantu Bank mencapai tingkat kematangan pengendalian risiko yang menunjang pencapaian tujuan kinerja keuangannya.

Sebagai pedoman bagi SKAI dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Bank telah menyusun Piagam Audit Intern yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Piagam Audit Intern, SKAI melaporkan secara langsung hasil audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Selain itu, SKAI berkomunikasi secara langsung kepada Direktur Utama.

SKAI merupakan unit yang independen terhadap unit bisnis atau kegiatan operasional yang menjadi obyek pemeriksaan.

Personil SKAI memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan Bank seperti catatan/ dokumentasi, sistem informasi, dan data karyawan Bank

SKAI melaksanakan pemeriksaan berdasarkan penilaian risiko berkala dan untuk memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Secara umum, pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI berfokus pada kecukupan dan efektivitas pengendalian intern Bank dalam memitigasi risiko-risiko utama termasuk kehandalan sistem informasi dan kepatuhan kepada peraturan-peraturan terkait.

SKAI telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan audit tahun 2025 yang berbasis risiko dengan cakupan area bank yang berisiko material. Pemeriksaan keseluruhan audit tahun 2025 telah dilakukan sesuai standar profesi audit intern pada peraturan POJK No.1/POJK.3/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada bank umum.

Hasil pemeriksaan disampaikan ke Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit, sebagai sarana bagi Komite Audit untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi SKAI.

SKAI terus berkoordinasi secara berkesinambungan dengan masing-masing unit bisnis dalam melakukan pemantauan atas perkembangan tindak lanjut temuan audit dan penyelesaiannya secara tepat

During the year 2025, there were no material or significant administrative sanctions imposed to the Bank, members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, by the Financial Services Authority and other authorities, which affecting the continuity of ANZ Indonesia's business or sanctions affecting the Bank's Management.

Bank has also made a complete record of all regulatory warnings on the NFR (Non Financial Risk) System and has asked the relevant departments to provide root cause of the issue, make correction on the errors to avoid the same issue happened in the future and to always report in a timely and accurate manner.

Bank builds a compliance culture including transparency, the principle of prudence and obtaining opinions from Compliance Unit before making strategic decisions at the Bank.

6. The Implementation of Internal Audit Functions

Internal Audit function (Internal Audit) conducts continuous independent assurance of the Bank's controls' effectiveness in managing its key risks. Internal Audit also continues to align its function with the Bank's strategic objective and assisting the Bank in achieving a risk management maturity that supporting its financial performance objective.

As a guideline for Internal Audit in performing their duties and responsibilities, the Bank has established an Internal Audit Charter which was signed by the President Director and the Board of Commissioners.

According to the Internal Audit Charter, Internal Audit reports the audit result directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee. Also, Internal Audit also has a direct line of communication to the President Director.

Internal Audit is an independent unit from the business unit or operational activity being reviewed.

Internal auditors have unrestricted access to all Bank activities, for instance records/ documentation, information system, and Bank's employee.

Internal Audit's review is based on periodic risk assessment and to fulfil regulatory requirements. Generally, the audits undertaken by Internal Audit are focusing on the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control to mitigate key risks including the reliability of information system and conformity with relevant regulations.

Internal Audit had executed audits as per 2025 annual risk-based audit plan with adequate assurance coverage over the bank's key material risks. All audits in 2025 have been completed in accordance with the standard professional guideline for internal audit stipulated under OJK regulation No.1/POJK.3/2019 regarding Implementation of Internal Audit Function in Commercial Bank.

The audit results were communicated to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Audit Committee, for the Audit Committee to monitor and evaluate the Internal Audit function implementation.

Internal Audit is continuously coordinating with each business unit to perform monitoring over the development of the remedial actions of audit findings



waktu.

Dalam memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), SKAI Bank telah diaudit oleh pihak eksternal yang independen untuk memastikan efektivitas SKAI dalam melaksanakan tugasnya dengan hasil terakhir yakni secara umum telah memenuhi peraturan terkait.

Manajemen juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi dan keahlian staf SKAI secara terus menerus yang mencakup pengetahuan fungsional, bisnis, keahlian teknis dan keahlian *soft-skill*.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Auditor eksternal Bank adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, anggota dari KPMG International. KAP ini tercatat sebagai salah satu dari empat KAP besar dan terkemuka, baik di Indonesia maupun internasional. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dari Bank dalam melakukan penunjukan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Selain itu, KAP ini memiliki kapasitas untuk bersikap independen dan profesional, dalam melakukan kegiatan auditnya terhadap Bank.

Penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan sebagai auditor Bank dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit tertanggal 30 April 2025 yang kemudian disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dan terdokumentasi dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 7 Mei 2025. Penunjukan ini telah mempertimbangkan keharusan untuk melakukan penggantian auditor eksternal secara berkala sesuai peraturan yang berlaku.

8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal

Bank menyadari, bahwa perkembangan pesat dunia perbankan, yang secara langsung mempengaruhi kondisi internal dan eksternal dari kegiatan usaha Bank, menyebabkan meningkatnya potensi risiko yang dihadapi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha Bank.

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, yang secara garis besar mengemukakan tentang pedoman umum penerapan manajemen risiko. Kebijakan ini mengatur tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan kebijakan prosedur, penetapan limit, proses penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko, untuk masing-masing jenis risiko yang dihadapi oleh Bank. Kebijakan dikaji setiap tahun dan disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai dalam penerapan tata kelola, manajemen risiko dan sistem penerapan tata kelola manajemen risiko dan kepatuhan secara integrasi (aplikasi OCP untuk risiko finansial dan NFR HUB untuk risiko non finansial).

Pemantauan risiko di Bank berdasarkan sistem peringatan dini. Hal ini tercermin dari indikator internal seperti rasio finansial dan posisi Bank yang senantiasa dimonitor di berbagai komite dan juga indikator eksternal yang dipakai Bank seperti berita yang ada di pasar dan juga data dari lembaga eksternal lainnya.

and its timely completion.

In fulfilling the Good Corporate Governance (GCG) requirements and compliance to Implementation Standard for Bank's Internal Audit, Internal Audit has been audited by an independent external party to ensure its effectiveness in conducting their duties with the latest overall result generally conform with the relevant regulatory requirements.

Management is also giving attention to Internal Audit staff competencies and skill set continuous development which include functional knowledge, business, technical skill and soft-skill.

7. The Implementation of External Audit Functions

The Bank's external auditor is Public Accounting Firm (Kantor Akuntan Publik / KAP) Siddharta Widjaja & Partner, a member of KPMG International. This audit firm is one of four biggest audit firms and reputable in Indonesia and internationally. This is one of the Bank's main considerations in appointing KAP Siddharta Widjaja & Partner.

Apart from it, this audit firm has an independent approach and professional capacity in conducting their audit to the Bank.

The appointment of KAP Siddharta Widjaja & Rekan as the Bank's auditor was done based on the recommendation from Audit Committee dated 30 April 2025 and approved through the General Meeting of Shareholders, and documented in the Resolution of General Meeting of Shareholders dated 7 May 2025. This appointment has considered the necessity to periodically replace the external auditor as per the prevailing regulation.

8. The Implementation of Risk Management including Internal Control System

The Bank realizes that the development of the banking industry in this world has directly influenced the internal and external conditions of Bank's business activities. This has caused the increase of potential risks faced by the Bank. Therefore, the Bank ensures implementation of effective risk management in accordance to the goals, business policies, size and complexity of Bank's business.

The Bank has Risk Management Implementation Guideline, which generally includes the general guidelines on risk management implementation. This guideline regulates duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Committee, Risk Management Unit, procedure and policy, limit management, implementation process of risk management and internal control in implementing risk management for each risk faced by the Bank. This Policy is being reviewed annually by BOD and BOC.

Bank has adequate policies and procedures for implementing governance, risk management and an integrated risk management and compliance governance system (OCP application for financial risks and NFR HUB for non-financial risks).

Risk monitoring at the Bank is based on an early warning system. This is reflected in internal indicators such as financial ratios and the Bank's position, which are continuously monitored by various committees, as well as external indicators used by the Bank, such as market news and data from other external institutions.



Bank mempunyai forum EAR (*Early Alert Review*) untuk memantau nasabah yang mempunyai tanda risiko kredit yang memburuk dan juga nasabah dengan risiko lingkungan yang besar.

Risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko strategik. Kami telah menyelesaikan kebijakan internal tentang *Country Risk* dan *Transfer Risk* yang akan diimplementasi secara gradual.

Proses penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan penerapan Manajemen Risiko, tercermin dalam dokumen Pembagian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, yang menyatakan dengan jelas, bahwa salah satu tugas utama Dewan Komisaris adalah untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, sehubungan dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan tanggung jawab manajemen risiko dan kepatuhan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko, secara proaktif berusaha untuk senantiasa melibatkan serta memberikan informasi terkini atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Dalam rapat komite risiko, yaitu Komite Risiko Kredit dan Market / *Credit and Market Risk Committee* (CMRC) dan Komite Risiko Operasional dan Kepatuhan / *Operational Risk and Compliance Committee* (ORCC), risiko-risiko terkini yang sedang dihadapi oleh Bank didiskusikan oleh Satuan kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Operasional.

b) Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko, yang disusun sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategik Bank. Kebijakan ini mencakup semua risiko Bank, serta mempertimbangkan juga jenis produk dan transaksi perbankan yang disediakan oleh Bank.

Penetapan kebijakan manajemen risiko antara lain dilakukan dengan cara menetapkan strategi manajemen risiko, yang berusaha untuk memastikan bahwa:

- Bank tetap mempertahankan eksposur risiko yang sesuai dengan kebijakan, prosedur internal Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- Bank dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keahlian di bidang manajemen risiko, sesuai dengan kompleksitas dan kapabilitas usaha Bank.

Sebagai salah satu anak perusahaan ANZ Group, bank menerapkan sebagian kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan oleh ANZ Group. Meskipun demikian, sebagai sebuah entitas legal yang beroperasi secara mandiri di Indonesia, Bank juga mengelola risiko berdasarkan kebijakan manajemen risiko dan risk

The Bank has an Early Alert Review (EAR) forum to monitor customers with signs of deteriorating credit risk and customers with significant environmental risks.

The bank's key risks are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, compliance risk, strategic risk. We have prepare internal policy on Country Risk and Transfer Risk which will be implemented on a gradual basis.

Implementation of risk management that has been conducted by the Bank are as follows:

a) Active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors

The duties and authorities of the Board of Commissioners in relation to risk management implementation is reflected in the document of Duties and Authorities of the Board of Commissioners, which states clearly that one of the main duties of the Board of Commissioners is to evaluate and give approval towards risk management and compliance policy, in accordance to the prevailing regulations, both internal and external, as well as to evaluate the execution of the duties of risk management and compliance.

The Risk Management Unit proactively participates and provide up to date information regarding any risks faced by the Bank to Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

In the risk committees such as, Credit and Market Risk Committee (CMRC) and Operational Risk and Compliance Committee (ORCC) meetings, current risks faced by the Bank are discussed between Risk Management Unit and Risk Taking Unit.

b) Implementation of Risk Management Policy

The Bank has established a risk management policy which was compiled in conjunction with the vision, mission, and strategic plans of the Bank. This policy covers all bank's risks, as well as the type of products and banking transactions provided by the Bank.

The establishment of risk management policy was conducted by defining risk management strategy to ensure that:

- *The Bank maintains its risk exposure in accordance with its policy, internal procedures, and other prevailing regulations.*
- *The Bank employs human resources with sound knowledge, experience and skills in risk management area.*

As one of ANZ Banking Group's subsidiaries, the Bank partially adopts the Group's risk management policy. However, as a legal entity that operates independently in Indonesia, The Bank also manages the risk based on risk management policy and risk appetite statement, which are modified to be in line with prevailing regulations



appetite yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, yang mungkin berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh ANZ Group.

c) Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling kurang dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Sistem pengukuran Risiko digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan cara:

- Sensitivitas produk / aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- Faktor risiko (*risk factor*) secara individual;
- Eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*); dengan mempertimbangkan korelasi risiko;
- Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk Bank dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Bank memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan. Bank menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Bank memiliki sistem pengendalian Risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian Risiko yang diterapkan Bank disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko. Pengendalian Risiko dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi Risiko lainnya seperti penerbitan garansi dan credit derivatives, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

Informasi Manajemen Risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif. Sistem informasi Manajemen Risiko dapat memastikan:

- Tersedianya informasi yang akurat, lengkap,

that may differ from policy adopted by ANZ Group.

c) *The Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Process as well as Risk Management Information System*

Risk identification process will be conducted by analyzing all Risk sources, which at least performed towards Risk from Bank's products and activities as well as ensuring that Risk from new products and activity(ies) have gone through feasible Risk Management process before they are introduced or executed.

Risk measurement system is used to measure Bank's Risk exposure as a reference in Risk controlling. Risk measurement is done periodically for Bank's products and portfolio as well as all business activities. This risk measurement can be done quantitatively and qualitatively by:

- *Sensitivity of products/activities on the changing of factors that influence them, both in normal and abnormal condition;*
- *Tendency of the changes in various factors based on the past fluctuation and its correlation;*
- *Individual risk factor;*
- *Aggregate risk exposure by taking into account risk correlation;*
- *All inherent risks on all the Bank's transaction and products that can be integrated in the Bank's management information system.*

Bank has monitoring system and procedure covering risk exposure monitoring, risk tolerance, internal limit compliance and stress testing result as well as consistency in implementing the specified policy and procedure. The supervision will be carried out by the executing unit or Risk Management Unit. The results of monitoring will be presented in a periodic report and submitted to the Management within the framework of Risk mitigation and other actions as necessary. Bank prepares a back-up system and effective procedures to prevent any disruption that can hamper the process of Risk monitoring, and do the checking and re-assessing periodically towards the back-up system.

Bank has a sufficient Risk control system with reference to the specified policy and procedure. The Risk control process set by the Bank must be adjusted to the Risk exposure or Risk Appetite and Risk Tolerance. Risk control can be performed by the Bank with hedging mechanism or other Risk mitigation methods of guarantee and credit derivatives and capital increment to cover potential losses.

The Risk Management information system is a part of the management information system owned and developed according to the needs of the Bank for effective Risk Management implementation. Risk Management Information System can assure:

- *The availability of the accurate, complete,*



informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko yang dihadapi Bank baik Risiko keseluruhan/komposit maupun per Risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;

- Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko;
- Tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko, laporan profil Risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan bisnis. Frekuensi penyampaian laporan kepada Direksi terkait dan Komite Manajemen Risiko ditingkatkan sesuai kebutuhan terutama apabila kondisi pasar berubah dengan cepat. Sistem informasi Manajemen Risiko mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dalam mengembangkan teknologi sistem informasi dan perangkat lunak baru, Bank memastikan bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi baru tersebut tidak akan mengganggu kesinambungan sistem informasi Bank.

d) Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Di samping itu, keberadaan SPI juga dipercaya untuk dapat digunakan sebagai sarana dari manajemen Bank untuk melakukan fungsi kustodian atas aset Bank, memastikan tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pedoman Pengendalian Internal yang dimiliki oleh Bank ini, terdiri dari lima elemen utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian diwujudkan dalam bentuk keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi usaha Bank yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, persetujuan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam setiap prosedur dan kebijakan yang disusun oleh masing-masing unit bisnis untuk memastikan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional, serta penyusunan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

informative, timely, and reliable information that can be used by the BoC, the BoD and the related work unit in the implementation of Risk Management to assess, monitor and mitigate the Risk faced by the Bank whether overall or composite Risk or per Risk and/or within the framework of decision making process by the BoD;

- *The effectiveness of Risk Management implementation covers the policies, procedures and Risk limit establishment;*
- *The availability of information concerning the results (realization) of Risk Management implementation compared to the target set by the Bank according to Risk Management implementation policy and strategy.*

The adequacy of information coverage resulted from the Risk Management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage has been adequate according to the development of business activity complexity level. As part of Risk Management information system, Risk Profile report is compiled periodically by Risk Management Unit independent to working units performing business activities. The frequency of report submission frequency to the related Directors and Risk Management Committee will be intensified according to the needs especially when the market conditions change rapidly. Risk Management information system will support the reporting implementation to Financial Service Authority. In developing information system technology and software, the Bank will ensure that the application of new information system and technology will not interrupt the continuity of Bank's information system.

d) Internal Control System

Effective Internal Control System (ICS) is an important component in the Bank's management and a foundation for the Bank's sound and safe operational activities. Besides that, the existence of ICS is expected to be a tool of Bank's management to implement custody function on the Bank's assets, ensure the availability of reliable financial and management reports, improve compliance towards the prevailing regulations and laws, as well as reduce the risk of loss, deviation, and violation against prudential principles.

The Internal Control Guidelines owned by the Bank are composed of 5 basic elements that are related one to another, which are:

1. Management Oversight and Control Culture

Management oversight and control culture are developed through participation by the Board of Commissioners and Board of Directors in the approval of policy and strategy of Bank's business as documented in the Bank's Business Plan. The approvals given by Board of Commissioners and Board of Directors in every procedure and policy made by each business unit are needed to ensure efficiency and effectiveness of operational activities, and also establishing an organization structure that reflects authorities, responsibilities and clear reporting line.



Proses pemantauan oleh Direksi dan Komisaris juga turut dilakukan secara berkala melalui pelaporan temuan hasil audit oleh SKAI yang disampaikan kepada Direksi di rapat bulanan Direksi dan ke Dewan Komisaris dalam pertemuan bulanan komite audit.

Identifikasi dan penilaian risiko telah dilakukan secara berkala dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, dengan menyusun *Country Risk Profile*, yang melibatkan unit yang berhubungan dengan proses menghasilkan pendapatan (misalnya: Perbankan Institusional, Global Markets, Transaction Banking), maupun unit yang memberikan fungsi pendukung (misalnya: Teknologi Informasi, Keuangan, Akunting, Payment Service, Treasury Settlement, Sumber Daya Manusia).

Di dalam risk profile ini, termuat risiko-risiko kunci yang dihadapi Bank dengan jenis dan sifat risiko yang dikategorikan berdasarkan kemungkinan terjadinya suatu risiko, efek yang ditimbulkan risiko itu bagi aktivitas bisnis Bank, serta sistem pengendalian yang telah ditempatkan untuk menghindari risiko tersebut.

Pada akhirnya, berdasarkan risk profile tersebut, akan ditentukan prosedur pengecekan yang dilakukan secara berkala atas sistem pengendalian untuk memastikan efektivitas sistem tersebut.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, Bank, melalui masing-masing unit bisnis dengan bantuan Satuan Kerja Manajemen Risiko, telah mengidentifikasi kegiatan pengendalian untuk masing-masing aktivitas bisnis yang rentan terhadap adanya risiko.

Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis Bank diharuskan untuk menerapkan dan memperhatikan kegiatan pengendalian dengan adanya kebijakan dan prosedur yang harus diimplementasikan.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Pemisahan fungsi, yang merupakan satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pengendalian, telah diterapkan oleh Bank.

Sebagai contoh, terdapat pemisahan fungsi antara *treasury dealing room* (sebagai pihak yang melakukan inisiasi transaksi) dengan *treasury settlement* (sebagai pihak yang melakukan pembayaran transaksi), atau *relationship manager institutional banking* (pihak yang berhubungan langsung dengan calon debitur) dengan *credit analyst* (pihak yang berwenang melakukan analisa untuk pengambilan keputusan kredit) dan *loan administrator* (pihak yang berwenang untuk melakukan pengucuran dana). Hal yang sama juga berlaku untuk Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai satuan kerja yang bertugas untuk melakukan pemantauan sistem/kegiatan pengendalian di masing-masing unit bisnis, yang terpisah dan independen dari unit atau kegiatan bisnis maupun operasional.

Oversight process by the Board of Directors and Commissioners is also performed regularly through reporting of audit result findings by Internal Audit in monthly Board of Director meetings and Board of Commissioners through Audit Committee monthly meeting.

Risk identification and assessment have been performed regularly with the assistance from Risk Management Unit, through the establishment of Country Risk Profile, involving revenue generated process (such as: Institutional Banking, Global Markets, Transaction Banking), and also support service units (such as: IT, Finance and Accounting, Payment Service, Treasury Settlement, Human Resources).

The risk profile consists of key risks faced by the Bank, including its type and characteristic categorized based on the risk occurrence probability, effect that would emerge the bank's activities and control system that has been placed to prevent that risk.

Ultimately, based on the risk profile, the Bank determines checking procedure to be done periodically in line with internal control system to ensure the effectiveness of the system.

2. Risk Identification and Assessment

As previously noted, the Bank, through each business unit with assistance from Risk Management Unit, has identified activities of each business activity which are susceptible to risks.

All parties who participate in the Bank's business activities are obliged to implement and pay attention to how to control those risks in accordance with the existing policy and procedures.

3. Control Activities and Segregation of Duties

Segregation of duties, which is one of the key control activities, has been undertaken by the Bank.

As an example, there is segregation of duty between treasury dealing room (as a party that initiates the transaction) with treasury settlement (as a party that executes the payment), or relationship manager institutional banking (as the party that deals directly with a potential client) with credit analyst (a party that analyze the credit worthiness of the client) and loan administrator (a party that executes the loan draw down). The same thing also prevails for Internal Audit and Risk Management Unit, as units that perform monitoring of system/controlling activities, which are separated and independent from business unit or operational activities.



Pemisahan fungsi ini dimaksudkan meminimalisasi penyimpangan oleh karyawan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Prinsip pemisahan fungsi ini, juga dikenal sebagai “*Four-Eyes Principle*”. Sistem Pengendalian Internal yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisasi atau dieliminasi, dan dipantau secara hati-hati.

4. Sistem Akuntansi, Informasi & Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Bank telah memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, lengkap dengan rasio-rasio likuiditas, modal, dan rasio kepatuhan yang harus dipelihara oleh Bank, dalam hal ini pihak-pihak berkepentingan dimaksud adalah pihak internal maupun eksternal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Salah satu bentuk sistem informasi dan komunikasi juga dikembangkan adalah dengan adanya sistem pemantauan media, baik media cetak maupun media elektronik, yang digunakan sebagai sarana untuk memantau pemberitaan positif dan negatif tentang Bank. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang kiranya perlu, dapat segera diambil untuk mencegah timbulnya citra negatif.

Bank juga memiliki sistem informasi terintegrasi dengan adanya situs MAX yang disediakan oleh ANZ Group untuk semua kantor cabang maupun anak perusahaannya, termasuk Bank. Sistem informasi ini berisi tentang kabar-kabar terbaru mengenai kondisi industri perbankan global, kebijakan dan prosedur, strategi bisnis, dan kondisi terkini dari ANZ Group.

Bank telah menyusun *Business Contingency Plan (BCP)* yang merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengatasi kondisi darurat yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga, seperti misalnya kebakaran, bencana alam atau pandemi. Sebagai bagian dari *BCP*,

This segregation of duties is intended to minimize the possibility of rules violation by employees in all organizational level as well as operational activities. This function of segregation principle is also known as “Four-Eyes Principle”. The effective internal control system requires segregation of functions and avoids authorities and responsibilities assignment that can lead to various conflicts of interest.

All aspects that can lead to conflicts of interest have to be identified, minimized or eliminated, and supervised carefully.

4. Accounting, Information & Communication System

The adequacy of accounting, information and communication system is intended to identify problems that might appear and be used as a tool of information exchange in conducting duties according to each and every responsibility.

The Bank has sufficient accounting system that supports preparation of financial reports and other reports required by the relevant parties, including liquidity ratios, capital, and other compliance ratios which should be maintained by the Bank. The relevant parties here cover both internal and external parties, including Financial Service Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and Deposit Insurance Agency (LPS).

One of information and communication forms developed is through the media monitoring of both printed and electronic media, which are also used as a tool to monitor positive and negative news about the Bank. This is done to ensure that the necessary actions can be taken immediately to prevent the emergence of a negative image.

The Bank also has an integrated information system called MAX which is a site provided by ANZ Group for all branch offices and subsidiaries, including the Bank. This information system consists of all updated news concerning global banking industry condition, policy and procedures, business strategy, and current condition of ANZ Group.

The Bank has arranged a Business Contingency Plan (BCP) which is a guideline that can be used by the Bank to handle emergency conditions, such as fire, natural disaster or pandemic. As a part of BCP, Bank has compiled a Disaster Recovery Plan (DRP), to keep any information and system owned



Bank memiliki *Disaster Recovery Plan (DRP)*, untuk menjaga agar informasi dan sistem yang dimiliki oleh Bank tetap dapat berfungsi dengan baik selama proses pemulihan setelah terjadinya kondisi darurat. Prosedur dan proses dari BCP ini telah didokumentasikan dan dimintakan persetujuannya kepada Direksi Bank, serta dinilai kembali efektivitasnya secara berkala. Untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan proses pemulihan darurat dapat berjalan secara efektif maka pelaksanaan proses dan sistem tersebut diuji secara berkala (satu kali dalam setahun). Bank mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut, dan menganalisisnya untuk langkah perbaikan yang diperlukan.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan

Bank melakukan pemantauan dan secara terus menerus memperbaiki kekurangan/kelemahan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama Bank diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko, maupun oleh SKAI.

Untuk masing masing kekurangan / kelemahan yang ditemukan dalam evaluasi, rekomendasi atas tindakan koreksi akan diberikan untuk meningkatkan efektivitas lingkungan pengendalian. Pemantauan tindak lanjut atas tindakan koreksi dipantau secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui rapat-rapat tata kelola dan Komite.

Terkait dengan manajemen risiko reputasi, Bank menyadari bahwa kepuasan nasabah adalah esensial untuk menopang pertumbuhan usaha Bank, dimana setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditanggapi dengan serius dan ditindaklanjuti oleh Bank sesuai peraturan yang berlaku dan ketentuan internal Bank.

Sepanjang tahun 2025, Bank menerima 2 (dua) pengaduan terkait system pembayaran dan telah diselesaikan.

Bank telah memiliki prosedur tata kelola yang berjalan dengan baik untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah.

by the Bank working well during the process of recovery after an emergency or disaster situation. The procedure and process of this BCP was documented and approved by the Board of Directors of the Bank and its effectiveness is assessed periodically. To assure that all plans and processes of emergency recovery can run effectively, the execution of the process and system will be tested periodically (one time in a year). Bank documents the implementation of that periodic assessment, and analyze it for further corrective actions that need to be taken.

5. Monitoring Activities and Correcting Deficiencies

The Bank conducts monitoring activities and continuously rectifies deficiencies/weaknesses which can affect the effectiveness of the Bank's internal control. Monitoring of the Bank's main risks is prioritized and is conducted as part of the Bank's daily activities, including periodic evaluation, by all operational units, Risk Management Unit and also by Internal Audit.

For each deficiency / weakness identified in the evaluation, recommendation to perform corrective action will be provided to improve the effectiveness of control environment. Follow-up monitoring of the corrective action is conducted by Board of Commissioners and Board of Directors through governance and committee meetings.

Related to reputation risk management, the Bank realizes that customer satisfaction is essential to sustain the growth of the Bank's business, whereas customer complaints are taken seriously and acted upon by the Bank in accordance to prevailing regulations and the Bank's internal policy.

During 2025, the Bank received 2 (two) complaints related to payment system, both have been resolved.

The Bank has governance procedures in place to manage and settle customer complaints.

No	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Progress		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Pengaduan Complaint	
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	0	100%	0	0	0	0	0
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Others)	2	100%	0	0	0	0	2
3	Produk Lainnya (Lainnya) Product (Others)	0	100%	0	0	0	0	0
Jumlah Total		2	100%	0	0	0	0	2



9. Pemberian Remunerasi

Bank telah memiliki dan menyusun kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pegawai Bank. Kebijakan pemberian remunerasi Bank adil, transparan, dan mendukung tujuan jangka panjang bank.

Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan pencapaian kinerja yang terukur dan objektif. Kebijakan remunerasi telah mengintegrasikan prinsip kehati-hatian dengan adanya review risiko. Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan remunerasi dinilai telah selaras dengan manajemen risiko dan mendukung tujuan jangka panjang Bank.

Pemberian remunerasi telah dilakukan dengan mempertimbangkan *prudent risk* untuk memastikan kelangsungan usaha bank agar terjaga.

Bank telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi, dengan memastikan bahwa kompensasi diberikan secara terukur dan selaras dengan pencapaian karyawan. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan dua aspek utama: kualitas pencapaian pekerjaan (*what*) dan perilaku kerja yang mencerminkan nilai-nilai serta budaya perusahaan (*how*).

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Remuneration Type and Other Facilities	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Dewan Direksi / Board of Directors	
	Orang/ Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Orang/ Person	Jutaan Rupiah / In million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) / Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem and other facilities in the form of not in kind)	2	1,340	5	22,329
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah / Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, medical insurance etc.) in IDR equivalent:				
a. dapat dimiliki / can be owned				
b. tidak dapat dimiliki / can not be owned				
perumahan / residence			1	865
transportasi / transportation			1	453
asuransi / insurance			5	613
Jumlah / Total	2	1,340	5	24,260

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, adalah sebagai berikut:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai / Total annual cash remuneration per person	2025	
	Direktur / Director	Dewan Komisaris / Commissioner
Di atas Rp 2 miliar / Above IDR 2 billion	5	0
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar / Above IDR 1 billion up to IDR 2 billion	0	0
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar / Above IDR 500 million up to IDR 1 billion	0	2
Di bawah Rp 500 juta / Below IDR 500 million	0	0

9. Remuneration package

The Bank has and has prepared a remuneration policy for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and Bank employees. Remuneration policies of PT. Bank ANZ Indonesia is fair, transparent, and support the bank's long-term goals.

The Bank has implemented a remuneration policy based on measurable and objective performance. The remuneration policy integrates prudent principles with risk reviews. Overall, the implementation of the remuneration policy is considered to be aligned with risk management and supports the Bank's long-term objectives.

The provision of remuneration has been carried out by considering prudent risk to ensure the continuity of the bank's business is maintained.

Bank has implemented good governance in remuneration, ensuring that compensation is measurable and aligned with employee performance. Performance assessments are based on two main aspects: the quality of work achieved (what) and work behavior that reflects the company's values and culture (how).

Remuneration and other facilities package/ policy for Board of Commissioners and Directors both active and inactive that have served more than 6 months are as follows:

The number of members of Board of Commissioners and Board of Directors both active and inactive that have served more than 6 months who receive remuneration package in a year are Grouped according to the range of income, as follows:



Jumlah Direksi baik yang aktif maupun tidak aktif yang menjabat lebih dari 6 bulan, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

The number of members of Board of Directors who have served for more than 6 months, Board of Commissioner and staff who receive variable remuneration package in a year, is as follows:

Remunerasi yang bersifat Variable / Variable pay remuneration	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun / Amount received in a year					
	DIREKTUR/ Director		DEWAN KOMISARIS / Commissioner		KARYAWAN Employee	
	Orang / People	Juta Rp / IDR mio	Orang / People	Juta Rp / IDR mio	Orang / People	Juta Rp / IDR mio
Total	5	4,573	2	0	140	11,879

Material Risk Taker (MRT)

Tidak berlaku.

Penentuan Kriteria Pekerjaan yang tergolong MRT

Tidak berlaku.

Pengungkapan Remunerasi terkait MRT

1. Remunerasi yang bersifat tetap dan variable dari MRT yang diterima dalam kurun 1 tahun

Material Risk Takers (MRT)

Not available

Defining Jobs categorized as MRT

Not applicable.

Remuneration Disclosures related to MRT

1. Fixed and Variable Remuneration for MRT received within a year time

A. Remunerasi yang bersifat tetap*)			
1. Tunai	Rp	NA	
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	
B. Remunerasi yang Bersifat Variable*)			
		Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp	NA	NA
2. Saham / instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp	NA	NA

2. Remunerasi yang ditangguhkan

2. Deferred Remuneration

Jenis Remunerasi yang bersifat variable / variable remuneration amount	Sisa yang masih ditangguhkan*) / deferred hold	Total Pengurang selama Periode Laporan / Deduction in reporting period		
		Disebabkan Penyesuaian Explisit (A) / due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian Implisit (B) / due to implicit adjustment	Total (A)+(B)
(1) Tunai (dalam juta rupiah) / cash in mio IDR	N/A	N/A	N/A	N/A
(2) Saham / Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut / Shares or share based instrument in IDR mio equivalent	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A



Panduan Bonus yang ditangguhkan
Tidak berlaku.

Malus
Tidak berlaku.

*Deferred Bonus Guideline
Not applicable.*

*Malus
Not Applicable.*

10. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut pemantauan dan penyelesaian masalahnya yang tertuang dalam kebijakan dan prosedur perkreditan. Termasuk monitoring oleh unit yang independen dari unit *front line* dan pemutus kredit.

Jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur inti per 31 Desember 2025 adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

No.	Penyediaan Dana/	Jumlah / Number	
	<i>Lending Exposure</i>	Debitur/ Debtor	Nominal / Nominal (jutaan Rp / in IDR million)
1	Kepada Pihak Terkait / <i>To Related Parties</i>	8	9,327
2	Kepada Debitur Inti / <i>To Core Debtor</i>		
	a. Individu / <i>Individual</i>	12	2,959,635
	b. Group / <i>Group</i>	6	8,307,937

Terkait dengan penyediaan dana atau penyaluran kredit ke debitur inti atau debitur tertentu, hal ini sesuai dengan karakteristik Bank sebagai bank campuran dan fokus Bank untuk menyediakan dana atau menyalurkan kredit ke nasabah korporasi.

Bank telah menerapkan diversifikasi portfolio. Penerapan diversifikasi portofolio ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan praktik manajemen risiko yang baik dalam pengelolaan portofolio kredit.

Namun demikian, Bank tetap mengedepankan asas kehati-hatian (*prudential principle*) dalam penyaluran kredit dengan bertindak selektif untuk memilih debitur, dimana hanya debitur dan kelompok debitur tertentu pada bidang usaha tertentu yang memenuhi *risk appetite* Bank yang akan dapat menjadi debitur Bank.

10. *Lending Exposure to Related Parties and Core Debtors*

The Bank has adequate written policies, systems, and procedures for providing funds to related parties and large-scale financing, along with monitoring and problem resolution, as outlined in its credit policies and procedures. This includes monitoring by a unit independent of the front-line unit and credit decision-makers.

Total lending exposures to related parties and core debtors as of December 31, 2025 is shown in below table:

In relation with lending to certain debtors or core debtors, this is in accordance with the Bank's characteristic as a joint venture bank and the Bank's focus to provide lending to corporate customers.

Bank has implemented portfolio diversification. This portfolio diversification is in line with prudent principles and sound risk management practices in credit portfolio management.

However, the Bank maintains prudential principle in lending by acting diligently in debtor selection, in which only debtors and certain Group of debtors in certain sectors meeting the Bank's risk appetite that can be accepted as Bank's debtor.

11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi

Bank memiliki Kebijakan dan Standard Prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang berintegritas untuk memastikan kebenaran, keakuratan, serta transparansi informasi/laporan keuangan yang dihasilkan.

Bank juga telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dengan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Di sisi lain, masih dimungkinkan pengembangan sistem yang dapat meningkatkan kualitas data dan informasi yang tersedia dalam membantu Bank mengambil keputusan.

11. *Reporting Integrity and Information System Technology*

The Bank has policy and standard procedure regarding the procedures for implementing transparency of financial and non-financial conditions with integrity, to ensure the correctness, accuracy, and transparency of the financial information/reports produced.

Bank also has an adequate management information system supported by competent human resources. Furthermore, it is still possible to develop a system that can improve the quality of the data and information available to assist the Bank in decision-making.



Bank berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam penyelenggaraan teknologi informasi.

Pelaporan internal senantiasa tersedia untuk membantu pengambilan keputusan. Namun seperti yang telah disebutkan sebelumnya, data laporan internal yang tersedia masih dapat ditingkatkan seiring dengan pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Bank telah memiliki sarana dan saluran penyebaran informasi yang aman dan dapat diandalkan seperti email yang terenkripsi secure file sharing ,collaborative messaging dan termasuk portal publikasi laporan Bank, sistem pelaporan elektronik ke OJK (seperti APOLO, SIPENA, SLIK, dll.), dashboard internal atau portal untuk manajemen, dan buletin perusahaan yang terstruktur.

Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Bank telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dalam mendukung implementasi pelaporan keuangan yang berintegritas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bank telah mentransparasikan kondisi keuangan dan non keuangan termasuk mengumumkan laporan keuangan publikasi triwulanan dan melaporkan kepada OJK sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan keuangan Bank.

Bank telah menyampaikan Laporan Tata Kelola sesuai POJK Tata Kelola Bank Umum pada tanggal 30 April 2025 dan mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi pada homepage Bank secara tepat waktu (<https://institutional.anz.com/markets/indonesia/id/financialreports-gcg/quarterly-report>).

Bank telah menerapkan proses pelaporan keuangan sesuai dengan kebijakan internal dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semua hal yang harus diungkapkan berdasarkan ketentuan Tata Kelola telah diungkapkan dalam Laporan Tata Kelola untuk tahun 2024, yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada bulan April 2025.

Laporan pelaksanaan tata kelola Bank telah mencerminkan kondisi Bank yang sebenarnya dan sudah sesuai hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Bank dan telah dilampirkan pada laporan tersebut.

Selama periode pelaporan tidak terdapat penyelesaian pengaduan yang membutuhkan mediasi atau dalam sengketa akan tetapi jika ada Bank akan melaksanakan langkah langkahnya sesuai dengan kebijakan Bank dan peraturan perundang-undangan.

Bank telah menjalankan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada Pemangku Kepentingan, transparansi informasi produk, dan penggunaan data konsumen sesuai Peraturan OJK yang berlaku. Selain itu, berkaitan dengan Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi ANZ mempunyai forum Regulatory Reporting Forum/RRF dan IT Steering Committee yang memantau dan membahas permasalahan pelaporan bank guna meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan oleh Direksi dan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

In implementing information technology, Bank complies with and is guided by the regulations and provisions issued by the Financial Services Authority.

Internal reporting is always available to support the decision-making. However, as previously mentioned, the available internal reporting data can still be improved as the Management Information System develops.

Bank has established secure and reliable information dissemination channels and facilities, such as encrypted email, secure file sharing, collaborative messaging, and a bank report publication portal; electronic reporting systems to the Financial Services Authority (OJK) (such as APOLO, SIPENA, SLIK, etc.); internal dashboards or management portals; and structured company newsletters.

Bank's Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee have carried out their duties and responsibilities in supporting the implementation of financial reporting with integrity in accordance with statutory regulations.

Bank has transparently disclosed its financial and non-financial conditions, including by publishing quarterly published financial reports and reporting them to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with the Financial Services Authority Regulations concerning transparency and publication of bank financial reports.

Bank has submitted the Governance Report in accordance with the POJK on General Bank Governance on April 30, 2025 and published the Published Financial Report on the Bank's homepage in a timely manner (<https://institutional.anz.com/markets/indonesia/id/financialreports-gcg/quarterly-report>).

Bank has implemented a financial reporting process in accordance with internal policies and statutory provisions.

All matters that must be disclosed under the Governance provisions have been disclosed in the Governance Report for 2024, which was submitted to the Financial Services Authority in April 2025.

Bank's governance implementation report reflects the actual condition of the Bank and is in accordance with the Bank's self-assessment results and has been attached to the report.

During the reporting period there were no complaints that required mediation or were in dispute, however, if there were any, the Bank would implement steps in accordance with Bank policy and statutory regulations.

Bank has carried out transparency of financial and non-financial conditions to the Stakeholders, transparency of product information, and use of consumer data in accordance with applicable regulation of Financial Services Authority (OJK). Apart from that, with regard to the Reporting Integrity and Information Technology Systems, ANZ has a Regulatory Reporting Forum/RRF forum and IT Steering Committee which monitors and discusses bank reporting issues in order to improve the quality of the decision-making process by the Board of Directors and supervision by the Board of Commissioners.



12. Rencana Strategis Bank

Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat. Pelaksanaan rencana bisnis terealisasi dengan baik secara kuantitas dan kualitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rencana strategis Bank didukung sepenuhnya oleh pemegang saham, dimana Indonesia adalah salah satu pasar bagi pertumbuhan bisnis ANZ Group selaku pemegang saham pengendali Bank dan Panin Bank selaku pemegang saham minoritas mendukung rencana Bank untuk terus melakukan pertumbuhan bisnis.

Bank telah memiliki rencana untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank yang termuat dalam rencana aksi pemulihan yang telah mendapatkan persetujuan pemegang saham dalam RUPS sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penetapan status pengawasan dan penanganan permasalahan bank umum, dokumen ini dilakukan peninjauan dan pengkinian setiap tahun oleh Bank.

Bank senantiasa menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) secara realistis dan komprehensif, dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika internal dan eksternal. Penyusunan rencana ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target, tetapi juga memastikan konsistensi antara strategi bisnis, RBB, dan rencana korporasi secara menyeluruh. Setiap bentuk penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dianalisis secara mendalam dan dijelaskan dalam laporan realisasi, sehingga memberikan gambaran yang transparan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Seluruh proses penyusunan maupun revisi RBB melalui kajian berjenjang oleh Direksi sebelum akhirnya memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, memastikan rencana bisnis yang selaras, terkendali, dan akuntabel.

Saat ini, Bank memiliki fokus yang jelas pada segmen Perbankan Institusional terpilih dan nama-nama nasabah yang ditargetkan pada sektor-sektor prioritas. Hal ini mencakup pada segmen-segmen terpilih di sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Local Corporates, Multinationals, institusi keuangan, sumber daya, energi dan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, logistik, bank dan lembaga keuangan lainnya dan area lainnya seperti manufaktur yang didukung oleh sponsor yang kuat.

Langkah-langkah strategis lain yang akan ditempuh Bank diantaranya adalah menciptakan Bank yang lebih sederhana, lebih kuat, lebih terkoneksi dengan fokus yang jelas untuk membangun pengalaman yang superior bagi nasabah dan karyawan untuk berkompetisi di era digital. Bank juga akan berkonsentrasi pada solusi-solusi yang didasarkan pada pengetahuan yang mendalam bagi nasabah untuk memperluas kesempatan penjualan silang, target konektivitas dan meningkatkan imbal hasil dari nasabah.

12. Bank's Strategic Plan

Bank's strategic plan has been formulated in the form of a Bank Business Plan, taking into account the principles of prudence and sound banking. The business plan has been implemented well, both quantitatively and qualitatively, in accordance with applicable regulations.

The Bank's strategic plan is fully supported by shareholders, where Indonesia is one of the markets for business growth. ANZ Group as the Bank's controlling shareholder and Panin Bank as a minority shareholder support the Bank's plan to continue business growth.

Bank has a plan to address financial problems that may occur in the Bank, which is contained in a recovery action plan that has received shareholder approval at the GMS in accordance with the Financial Services Authority Regulation regarding the determination of supervisory status and handling of general bank problems. This document is reviewed and updated annually by the Bank.

The Bank consistently prepares its Business Plan in a realistic and comprehensive manner, incorporating prudential principles and the ability to adapt to both internal and external developments. The planning process not only emphasizes the achievement of business targets but also ensures alignment between the Bank's strategic direction, the Business Plan, and the broader corporate strategy. Any deviations from the established plan are thoroughly analyzed and explained in the business plan realization report, providing transparent insights into the underlying factors. Both the preparation and revision of the Business Plan undergo a structured review by the Board of Directors and subsequently receive approval from the Board of Commissioners, ensuring that the Bank's strategic planning remains coherent, well-governed, and accountable.

Currently, the Bank has a clear focus on selected Institutional segments and targeted names in priority sectors. These include state-owned enterprises (SOE), Local Corporates, Multinationals, financial institutions, resources, energy and infrastructure, telecommunications, transportation and logistics, banks and other financial institutions, and other areas like manufacturing backed by sound sponsors.

Other strategic actions that will be taken by the bank is to create a simpler, stronger, more connected Bank with a clear focus to build a superior experience for customers and our people in order to compete in the digital age. The Bank will also concentrate on insights led solutions to clients to broaden cross sell opportunities, target connectivity and to improve returns from clients.



Dari segi keuangan, Bank akan mengelola rasio BOPO melalui simplifikasi bisnis, otomatisasi proses/STP (*Straight Through Processing*) dan penggunaan sumber daya yang optimal, serta memonitor secara ketat tingkat NPL (*Non Performing Loan*) Bank.

Bank menjaga permodalan dan likuiditas pada tingkat yang sehat dengan memperhatikan efisiensi biaya modal dan biaya dana sesuai dengan *assessment* ICAAP Bank.

Bank juga akan terus fokus pada manajemen risiko yang sehat dan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan peningkatan fokus pada *operational excellence* dan manajemen risiko operasional untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

13. Aspek Pemegang Saham

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tata kelola implementasi kebijakan dividen berdasarkan pada rencana bisnis Bank serta memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham melalui komunikasi yang transparan. Selain itu, Bank juga telah melibatkan pengawas dalam diskusi mengenai pembagian dividen, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko, serta mendukung pengembangan Bank yang sehat dan kesinambungan usaha Bank, yang semuanya sesuai dengan regulasi dan prinsip Tata Kelola yang Baik.

ANZ Indonesia merupakan perusahaan perseroan terbatas dan tidak menawarkan sahamnya kepada publik. Oleh karena itu Struktur Pemegang Saham ANZ Indonesia per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.
2. PT Bank Panin Tbk: 1%.

Bank memiliki SOP atau WI mengenai tata cara pembagian dividen sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan perusahaan.

Pemegang saham Bank, melalui komisaris non independen mendukung pelaksanaan kegiatan usaha Bank melalui pengawasan aktif yang dilakukan kepada direksi. Keterlibatan komisaris non independen tidak hanya dalam pertemuan Dewan Komisaris, namun juga dalam Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Audit.

Rencana pembagian dividen telah tercantum dalam laporan Rencana Bisnis Bank tahun 2026.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh Bank kepada pemegang saham Bank tidak mengganggu kelangsungan usaha Bank atau menyebabkan Bank mengalami permasalahan keuangan dan/atau kerugian.

Per 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki anak perusahaan, usaha patungan, atau Perusahaan.

On the financial side, the Bank will manage the ratio of operational cost to operating revenue via business simplification, process automation/STP (Straight Through Processing), and resource optimization, and also continue to closely manage the Bank's Non Performing Loan (NPL).

The Bank will maintain its capital and liquidity at a robust levels by keeping the efficiency of capital cost and cost of fund as per our ICAAP assessment.

The Bank will also continue to focus on sound risk management and good governance practices with an increased focus on operational excellence and operational risk management to deliver sustainable growth.

13. Shareholder's Aspect

In accordance with the GCG provision of the Financial Service Authority (POJK), the implementation dividend policy is based on the Bank's business plan and ensures fair treatment for all of shareholders through transparent communication. In addition, Bank has also involved supervisors in discussions regarding dividend distribution, in line with the principles of prudence and risk management, as well as supporting the healthy development of Bank and the continuity of Bank's business, all of which are in accordance with regulations and the principles of Good Corporate Governance.

ANZ Indonesia is a private company and does not offer its share to the public. Therefore, the Shareholder Structure of PT Bank ANZ Indonesia as of 31 December 2025 are as follows:

1. *Australia and New Zealand Banking Group Limited: 99%.*
2. *PT Bank Panin Tbk: 1%.*

Bank has Policy and Procedure concerning the procedures for distributing dividends in accordance with internal policies and company regulations.

The Bank's shareholders, through non-independent commissioners, support the Bank's business activities through active oversight of the Board of Directors. Non-independent commissioners are involved not only in Board of Commissioners meetings but also in the Risk Management Committee and Audit Management Committee.

The dividend distribution plan is included in the Bank's Business Plan for 2026.

The distribution of dividends made by the Bank to the Bank's shareholders does not disrupt the Bank's business continuity or cause the Bank to experience financial problems and/or losses.

As of 31 December 2025, the Bank does not have any subsidiaries, joint ventures, or Special Purpose Vehicles (SPV).



Tidak adanya pelepasan saham yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite Bank, anggota DPS, Pejabat Eksekutif, dan/atau pegawai Bank

Pemegang saham tidak melakukan intervensi, mengambil keuntungan pribadi atau golongan tertentu, dan memiliki benturan kepentingan dalam menetapkan keputusan strategis antara lain pengangkatan, penggantian, dan/atau pemberhentian anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS tidak melakukan intervensi terhadap kegiatan operasional Bank.

Dalam pencatatan kejadian yang dimiliki Bank, tidak terdapat kejadian insider trading dan/atau insider information pada Semester II 2025.

14. Penerapan Strategi Anti Fraud, Termasuk Anti Penyuapan

Bank memiliki strategi dan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi kegiatan penipuan dan penyuapan.

Bank secara berkesinambungan memastikan kebijakan dan prosedur internal terkait penerapan APU PPT PPPSPM agar sejalan dengan perubahan regulasi terkini serta perkembangan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme. Bank juga senantiasa melakukan penyempurnaan terhadap prosedur APU PPT PPPSPM terkini untuk menyesuaikan dengan perubahan regulasi dan ketentuan lokal, perkembangan geopolitik global yang mengakibatkan banyak regulator di luar negeri menerbitkan sanction atau kebijakan lain yang lebih ketat dan jika ada perubahan standar ANZ Grup terbaru.

Bank juga senantiasa mendukung OJK dalam penerapan Strategi Anti Fraud dengan merujuk pada Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud di Lembaga Jasa Keuangan Bank. Bank senantiasa melakukan revidi dan telah melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur internal terkait Anti-Fraud meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut) dan perubahan dokumen ini telah kami sampaikan kepada OJK pada tanggal 31 Januari 2026. Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan fraud, ANZ Indonesia telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan *anti-fraud*, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Sesuai dengan aturan Kode Etik ANZ Indonesia, seluruh karyawan memiliki peran yang penting terkait pencegahan terjadinya *fraud*, dan seluruh karyawan juga diharapkan untuk dapat mendeteksi, memonitor dan mengevaluasi risiko dan kejadian internal dan eksternal *fraud* ("*fraud*") serta memahami adanya konsekuensi yang tegas kepada karyawan yang secara langsung dan tidak langsung terlibat di kejadian *fraud* (*zero tolerance*). Bila karyawan menemukan suatu kejadian *fraud* atau indikasi kejadian *fraud*, maka karyawan harus segera melaporkan kepada pejabat berwenang yang ditunjuk oleh Bank atau melalui media *Whistleblower* agar pihak terkait dapat segera melakukan tindakan yang diperlukan. ANZ Indonesia juga senantiasa berupaya meningkatkan awareness dari seluruh karyawan terhadap penerapan strategi *anti-fraud* dan *whistleblower* dimana awareness kami sampaikan dalam bentuk pelatihan secara daring, luring, maupun sosialisasi melalui media elektronik.

There was no release of shares by members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, members of the Bank's committee, members of the DPS, Executive Officers and/or Bank employees.

Shareholders do not intervene, take personal or group advantage, and have conflicts of interest in determining strategic decisions, including the appointment, replacement, and/or dismissal of members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or DPS, do not intervene in the Bank's operational activities.

In the Bank's event records, there were no insider trading and/or insider information incidents in Semester II 2025.

14. Implementation of Anti Fraud Strategy including Anti Bribery

Bank has strategies and policies to prevent and address fraudulent activities and bribery.

Bank continuously ensures that internal policies and procedures related to the implementation of AML CTF WMD (Anti Money Laundering Counter Terrorism Financing Counter Proliferation Financing of Weapon of Mass Destruction) are in line with the latest regulatory changes and developments in money laundering and terrorism financing modes. The Bank also continues to make improvements to the latest AML CTF WMD procedures to adapt to changes in local regulations and provisions, global geopolitical developments which result in many overseas regulators issuing sanctions or other stricter policies and if there are changes to the latest ANZ Group standards.

*Bank also continues to support the OJK in implementing the Anti-Fraud Strategy, in reference to OJK Regulation No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy in Financial Services Institutions. Bank continually conducts review and updated the internal Anti-Fraud Policy & Procedure which stipulates prevention, detection, investigation, reporting, sanctions and monitoring (including evaluation and follow-up). Bank has submitted the policies and procedures to OJK on January 31, 2026. It is important for us to proactively minimize the impact on shareholders, customers and employees. In an effort to prevent and eradicate fraud, ANZ Indonesia has implemented and reviewed anti-fraud policies, which include steps for prevention, detection, investigation, reporting, sanctions and monitoring (including evaluation and follow-up). In accordance with the rules of the ANZ Indonesia Code of Ethics, all employees have an important role in preventing fraud, and all employees are also expected to be able to detect, monitor and evaluate risks and incidents of internal and external fraud ("*fraud*") and understand the strict consequences for employees who are directly and indirectly involved in fraud incidents (*zero tolerance*). If an employee discovers an incident of fraud or indications of a fraud incident, the employee must immediately report it to an authorized official appointed by the Bank or through the Whistleblower media so that related parties can immediately take the necessary action. ANZ Indonesia also always strives to increase awareness of all employees regarding the implementation of anti-fraud and whistleblower strategies, where we convey awareness in the form of online, offline training and outreach via electronic media.*



Bank telah memperoleh *acknowledgement* dari seluruh karyawan atas Pakta Integritas *Anti-Fraud* dan *Anti-Bribery & Anti-Corruption*. Pemenuhan kewajiban ini bertujuan sebagai wujud komitmen dan tanggung jawab bersama dalam mencegah terjadinya aktivitas *fraud* serta memastikan seluruh operasi bisnis dilakukan etis, berintegritas dan sesuai peraturan yang berlaku.

15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Bank bertanggung jawab dalam mempraktikkan keuangan berkelanjutan dan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasinya.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan. Pada bulan Juni tahun 2020, Bank telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertama sebagai bagian dari Laporan Tahunan periode tahun 2019 dan dilanjutkan di tahun-tahun selanjutnya. Sejak tahun 2020, Bank telah melakukan pengembangan kapasitas dengan melakukan pelatihan internal. Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

Visi utama kami adalah menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan pemimpin yang cerdas dan inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

Misi Utama kami adalah:

- Misi Bank dengan fokus di Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodalannya yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan, sehingga tercipta kolaborasi, data driven, berfokus pada pelanggan (*customer centric*), inovasi digital, serta integrasi teknologi digital dalam semua proses bisnis.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan berdasarkan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

Bank mendukung tujuan ANZ Strategi Iklim dan Lingkungan untuk menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi.

Objektif kami adalah menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan kami, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Secara khusus, kami bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertata bagi pelanggan bisnis besar kami.

Bank has obtained acknowledgement from all employees for Anti-Fraud and Anti-Bribery & Anti-Corruption Integrity Pact. This measure reinforces the Bank's collective commitment and shared responsibility to prevent fraudulent activities, while ensuring that all business operations are carried out ethically, with integrity, and in full compliance with the applicable laws and regulations.

15. Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility

Bank is responsible in practicing sustainable finance and consider social and environmental impacts in its operations.

Our bank aspires to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy. In June 2020, Bank published its first Sustainability Report as part of the 2019 Annual Report and continued in subsequent years. Since 2020, Bank has carried out capacity development by conducting internal training. Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive".

Our main vision is 'To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia'. Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.

Our main missions:

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future, so it creates collaboration, data driven, customer centric, digital innovation, and integration of digital technology integration in all business processes.*
- *Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

The Bank supports ANZ Group's Climate and Environment Strategy objective to be a trusted partner for our customers, supporting them to adapt and become more resilient to a changing environment and economy.

Our objective is to be a trusted partner for our customers, supporting them to adapt and become more resilient, to a changing environment and economy. In particular, we aim to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for our large business customers.



Ambisi kami adalah:

- Membangun kemampuan kami untuk membantu pelanggan memahami risiko iklim dan alam.
- Menransisikan portofolio pinjaman kami menuju nol emisi pembiayaan bersih.
- Mendukung transisi dan ketahanan pelanggan kami.
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi – membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi.

ANZ Indonesia telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan. Bank berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan dengan melibatkan karyawan untuk turut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Keterangan lebih lanjut mengenai program-program tersebut dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan.

Our ambition is to:

- *Build our capability to help customers understand climate and nature risks.*
- *Transition our lending portfolio to net-zero financed emissions.*
- *Support our customers' transition and resilience.*
- *Social and Economic Participation – build strong customer relationship and connect with our communities, supporting a diverse and inclusive society in which everyone can participate.*

ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs. The Bank participated in various social and environment activities by involving employees and customers to participate in those social activities.

Further information on these programmes can be found in the Sustainability Report section.

16. Penerapan Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank

PT Bank ANZ Indonesia bukan merupakan perusahaan induk ataupun pelaksana perusahaan induk dalam kelompok usaha bank, sehingga ketentuan ini tidak berlaku untuk Bank.

16. Implementation of Governance in Bank Business Group

PT Bank ANZ Indonesia is not a holding company or implementing holding company in a banking business group, so this provision does not apply to the Bank.

TABEL STRUKTUR KELOMPOK USAHA BANK

Perusahaan Induk	Perusahaan Anak		
	No	Nama Perusahaan	% Kepemilikan Saham
-	-	-	-

B. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, atas Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, maupun perusahaan lainnya, baik yang berlokasi di luar negeri maupun dalam negeri.

C. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki baik hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, komposisi komisaris independen telah lebih dari 50% dari komposisi Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) serta kesetaraan diantara berbagai kepentingan. Selaku Komisaris Independen dan Pihak Independen, mereka harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

B. Share Ownership by Members of Board of Commissioners and Board of Directors

The members of Board of Commissioners and Directors do not have share more than 5% on behalf of Bank, other banks, non-bank financial institution, or other companies, both located overseas or in-country.

C. Financial and Family Relationships among Members of Board of Commissioners and Board of Directors with Other Members and/or with Controlling Shareholders

All members of the Board of Directors and Commissioners do not have any financial or family relationships among members of Board of Directors and/or among members of Board of Directors.

In addition, independent commissioners comprised more than 50% of the Board of Commissioners. The existence of Independent Commissioners is intended to create an objective and fair working environment and equality among various interests. As Independent Commissioners and Independent Parties, they must be free of conflict of interest.



D. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025 telah dilaksanakan 7 (tujuh) kali rapat Dewan Komisaris dan 6 (enam) kali rapat gabungan dengan Direksi.

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2025

No	Nama	Jabatan Title	Rapat Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi		
			Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage	Jumlah Rapat Number of Meeting	Frekuensi Kehadiran Frequency of Attendance	Persentase Percentage
1	Ruth S. Setiabudi	Komisaris Utama (Independen)	7	7	100%	6	6	100%
2	Jeny Gono	Komisaris (Independen)	7	7	100%	6	6	100%
3	Yvonne Foo	Komisaris (Non Independen)	7	7	100%	6	6	100%

D. Frequency of the Board of Commissioner (BOC) Meeting

Board of Commissioners has conducted 7 (seven) time BOC Meeting and 6 (six) time joint meeting with Board of Directors.

The following are attendance list of BOC Meetings and Joint BOC and BOD Meetings during the year of 2025.

E. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2025, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

E. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

In 2025, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.

F. Pesangon yang diberikan kepada Pegawai Bank

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

F. Severance paid to Bank's staff

The number of employees affected by termination and total nominal severance paid in 2025 is as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1(Satu) tahun / Number of severance paid per person in a year	Jumlah Pegawai / Number of employee
Di atas Rp 1 miliar / Above IDR 1bio	1
Di atas Rp 500jt s/d Rp 1 miliar / Above IDR 500mio but below IDR 1bio	4
Rp 500jt ke bawah / Below IDR 500mio	7
Total	12

G. Opsi Saham

Tidak terdapat opsi saham yang diberikan oleh Bank kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif Bank.

G. Shares Option

There is no shares option given by Bank to members of Board of Commissioners and Directors as well as Bank's Executive Officers.

H. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan pembandingan imbalan yang diterima per bulan adalah sebagai berikut:

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 41,39:1
2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 2,50:1
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1,16:1
4. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 1,27:1

H. The Highest and Lowest Salary Ratios

The highest and lowest salary ratios with allowance as the standard of comparison taken each month is as follows:

1. the ratio of highest and lowest employee salary is 41.39:1
2. the ratio of highest and lowest director salary is 2.50:1
3. the ratio of highest and lowest Commissioner salary is 1.16:1
4. the ratio of highest salary Director and highest salary employee is 1.27:1

I. Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Selama tahun 2025, tidak terdapat Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

I. Unconditional Variable Remuneration given by the Bank

In 2025, there is no unconditional variable remuneration given by Bank to candidate of Board of Commissioners, candidate of Board of Directors as well as candidate of staff in their first year.



J. Remunerasi yang ditangguhkan

- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan di tahun 2025 adalah Rp 0.
- Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama tahun 2025 adalah Rp 2.940.167.178.

K. Jumlah Penyimpangan Intern (*Internal fraud*)

Selama tahun 2025, tidak terdapat kasus *internal fraud* di Bank. *Fraud* tidak hanya berdampak negatif bagi Bank, tetapi juga untuk para pemegang saham, nasabah, karyawan, pekerja tidak tetap kami dan masyarakat luas. Bank berkomitmen penuh terhadap penerapan program anti-*fraud* sebagai upaya melindungi aset, nasabah dan reputasi Bank. Bank memiliki budaya berdasarkan nilai yang mendukung transparansi, integritas dan akuntabilitas. Tindakan *fraud* bertentangan dengan nilai-nilai Bank dan dapat menimbulkan risiko yang signifikan. Bank memiliki *zero-tolerance* untuk kasus *fraud* yang berkaitan dengan staf maupun pihak internal dan eksternal manapun.

Penting bagi kami untuk meminimalisir akibat secara proaktif terhadap pemegang saham, nasabah dan karyawan. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan *fraud*, Bank telah mengimplementasikan dan mengkaji kebijakan *anti-fraud*, yang meliputi langkah-langkah pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, pemberian sanksi dan pemantauan (termasuk evaluasi dan tindak lanjut). Kebijakan ini telah dikembangkan sesuai dengan standar Bank dan Peraturan OJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Kebijakan dan prosedur *anti-fraud* Bank adalah pedoman dalam menangani *internal fraud* yang melibatkan karyawan Bank, dan juga untuk mendorong, mendukung, dan mempromosikan perilaku jujur dan etis dengan menyediakan mekanisme bagi karyawan untuk mengungkapkan perilaku yang patut dilaporkan. Dokumen ini juga menjelaskan strategi, program, proses dan infrastruktur *anti-fraud* Bank untuk menangani internal *fraud* atau pelanggaran kebijakan yang dilakukan oleh karyawan Bank termasuk eskalasi, investigasi dan pelaporan. Bank telah menyampaikan laporan *Anti-Fraud* melalui sistem Apolo pada bulan Juli 2025 untuk Semester I (pertama) periode data 30 Juni 2025 dan pada bulan Januari 2026 untuk Semester II (kedua) periode data 31 Desember 2025.

Seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dalam pencegahan, deteksi dan pelaporan perilaku yang tidak konsisten dengan nilai-nilai, kode etik dan kebijakan Bank. Karyawan juga harus bertanggung jawab jika tidak dapat mematuhi atau melaporkan konflik kepentingan atau kegiatan yang mencurigakan. Setiap karyawan yang terlibat dalam *internal-fraud* akan mendapatkan konsekuensi secara disiplin. Komponen utama dari strategi *anti-fraud* adalah pengawasan aktif dan kesadaran. Partisipasi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank dilaksanakan melalui pengawasan berkala terhadap kasus *fraud* yang dilaporkan atau eskalasi dari tim *Group Integrity*. Selain itu kesadaran *fraud* melalui pelatihan karyawan dan sosialisasi kepada semua karyawan di Bank terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program *anti-fraud* di Bank.

J. Deferred Variable Remuneration

- Total Deferred Variable Remuneration in 2025 was IDR 0.
- Total Deferred Variable Remuneration paid in 2025 was IDR 2,940,167,178.

K. The Number of Internal Fraud

During 2025, there has been zero internal fraud cases at the Bank. *Fraud* impacts not only Bank, but also our shareholders, customers, employees, contingent workers, and the wider community in many negative ways. The Bank is fully committed to the Anti-Fraud compliance program in order to protect our assets, customer and reputation. The Bank has a values-based culture that promotes transparency, integrity and accountability. Acts of fraud are against Bank's values and may pose a significant risk. The Bank has zero-tolerance for fraud which involves staff or any party who is external and internal to the Bank.

It is important that we proactively minimize the consequences to our shareholders, customers and staff. In our effort to prevent and mitigate fraud, the Bank implemented and continuously reviews the anti-fraud program that covers prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring (include evaluation and follow-up). This program has been developed in according to the Bank's standards and local OJK regulation No. 12 Tahun 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Financial Services Institution.

The Bank Anti-Fraud Policy and Procedure as part of the program is a guideline for dealing with internal fraud that involves Bank staff, and is also intended to encourage, support and promote honest and ethical behavior by providing a mechanism for staff to disclose reportable conduct. This document also details the Bank's anti-fraud strategy, program, process and infrastructure for handling internal fraud or violations of policies committed by the Bank's staff including escalation, investigation and reporting. The Bank has submitted Anti-Fraud reports through the Apolo system in July 2025 for Semester I (first) data period 30th June 2025 and in January 2026 for Semester II (second) data period 31st December 2025.

It is the responsibility of all staff to cooperate in the prevention, detection, and reporting of behaviors that are inconsistent with the values, code of conduct, and policies of the Bank. Staff will also be held responsible if they fail to comply or report conflicts of interest or suspicious activities. Any staff involved in internal fraud may face disciplinary consequences. Key component from the Anti-Fraud Strategy is active supervision and awareness. The active participations from the Bank's Board of Directors and Board of Commissioner are implemented through regular oversight on fraud case reported and escalated from the Group Integrity. In addition, fraud awareness through staff training/communications to all staff within the Bank is continuously conducted to support the successful implementation of Anti-fraud program in the Bank.



Penyimpangan (Internal Fraud) dalam 1 Tahun / Internal Fraud in One Year	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh / Number of case conducted by					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris / Member of BOD & BOC		Pegawai Tetap / Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya / Non permanent Staff & Outsourcing Staff	
	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year	Tahun Sebelumnya / Previous Year	Tahun Berjalan / Current Year
Total Fraud / Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah Diselesaikan / Resolved	-	-	-	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank / In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Belum di upayakan penyelesaian / no resolution has been attempted	-	-	-	-	-	-
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum / Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

L. Permasalahan Hukum

Terdapat 1 permasalahan hukum di bulan Juni 2025 namun tidak berdampak kepada operasional Bank.

TABEL PENGUNGKAPAN PERMASALAHAN HUKUM
Per 31 Desember 2025

No	Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
		Perdata	Pidana
1	Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	-	-
2	Dalam Proses Penyelesaian	1	-
Total		1	-

L. Legal Issues

There was 1 legal issue in June 2025 but it did not impact the Bank's operations.

M. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai pedoman perilaku yang diterapkan kepada Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Bank. Pedoman ini berfungsi sebagai landasan perilaku yang pada akhirnya mencegah terjadinya benturan kepentingan bagi seluruh karyawan Bank. Kebijakan ini telah disosialisasikan pada saat penerimaan karyawan baru dan juga terdapat dalam Peraturan Perusahaan yang dibagikan ke setiap karyawan.

M. Transaction that Contains Conflict of Interest

Bank has made a policy concerning behavior guidelines for all Commissioners, Directors and all employees of Bank. This guideline is intended to provide a foundation for the behaviours that will prevent any conflicts of interest for all employees of Bank. This policy is socialized when new employees join the bank and it is also part of the Company Regulation booklet given to every employee.

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Position of Party Having a Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Position Decision Maker	Jenis Transaksi / Type of Transaction	Transaksi (Jutaan rupiah) / Transaction (in million Rupiah)	Keterangan*) / Remark *)
-	-	-	-	-	-

Per semester kedua tahun 2025, Bank tidak melakukan transaksi apa pun dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus (istimewa). Dalam mengelola transaksi dengan pihak terkait, Bank menerapkan standar tata kelola yang setara dengan standar yang diberlakukan untuk transaksi dengan pihak eksternal, memastikan keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian. Bank juga mempertahankan kepatuhan yang ketat terhadap batasan internal, di mana eksposur terhadap pihak terkait tidak boleh melebihi 10%. Lebih lanjut, setiap transaksi dengan pihak terkait memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris untuk memastikan pengawasan yang memadai dan keselarasan dengan kerangka tata kelola Bank.

As of the second semester of 2025, the Bank did not engage in any transactions with parties having special relationships. In managing transactions with related parties, the Bank applies governance standards equivalent to those enforced for transactions with external parties, ensuring fairness, transparency, and adherence to prudential principles. The Bank also maintains strict compliance with internal limits, whereby exposures to related-party transaction must not exceed 10%. Furthermore, any related-party transaction requires prior approval from the Board of Commissioners to ensure adequate oversight and alignment with the Bank's governance framework.

N. Buyback Saham dan Buyback Obligasi Bank

Bank tidak menerbitkan obligasi dan tidak pernah melakukan kegiatan *buyback* saham.

N. Shares Buyback and Bond Buyback

The Bank does not issue bond and never conducts share buyback activities.



O. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik selama Periode Pelaporan

Bank tidak pernah terlibat dalam pemberian dana untuk menyokong kegiatan politik.

Sementara itu, untuk kegiatan sosial, selama tahun 2025 Bank melakukan kegiatan sosial sebagai perwujudan dari program tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan program edukasi keuangan MoneyMinded dalam bentuk fasilitasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan organisasi nirlaba (The Learning Farm), penyaluran dana beasiswa melalui The Learning Farm, program literasi digital di masyarakat melalui kerjasama dengan komunitas, dan program sukarelawan yang melibatkan karyawan Bank dalam kegiatan keberlangsungan Lingkungan Hidup melalui CSR – ANZ Indonesia Green Ambassador dan program sukarela dengan mengunjungi anak-anak penderita kanker di rumah sakit di Jakarta dalam program "Smile for Kids".

Berikut kami sampaikan tabel rincian kegiatan sosial Bank selama tahun 2025:

No.	Nama Program	Facilitator	Topic	Sasaran	Nilai	Nominal Donasi Barang
1	Community Investment	The Learning Farm, MoneyMinded	MoneyMinded - Financial Literacy	Education & Young People	IDR	133,340,000.00

O. Fund Granting for Social and Political Activities during Reporting Period

The Bank has never been involved in financing any political activities.

Meanwhile, for social activities, during 2025 the Bank will carry out social activities as a manifestation of its social responsibility program to the community. This activity is carried out through MoneyMinded's financial education program activities in the form of facilitation to the community in collaboration with non-profit organizations (The Learning Farm), distribution of scholarship funds to underprivileged youth through The Learning Farm, digital literacy programs in the community and a volunteer program that involves Bank employees in environmental sustainability activities Green Ambassador, and volunteering program to visit kids with cancer in nearby hospital in Jakarta under "Smile For Kids".

The details of the Bank's social events during the year 2025 are as follows:



AKUNTABILITAS

Untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas ini, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masing-masing komponen dalam Bank, sehingga pengelolaan Bank dapat terlaksana secara efektif.

Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing, melalui keberadaan struktur organisasi yang memadai.

Selain adanya aspek akuntabilitas dalam struktur dan mekanisme pelaporan, Bank juga menerapkan akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan serta penanganan karyawan/SDM.

Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan, diwujudkan dengan keberadaan Rapat Umum Pemegang Saham, sebagai sarana bagi Direksi Bank untuk mempertanggungjawabkan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan Bank. Selain itu, Bank juga menyampaikan laporan keuangan publikasi untuk masyarakat luas, dalam surat kabar nasional setiap tiga bulan sekali.

Aspek akuntabilitas dalam penanganan karyawan/ SDM dicerminkan melalui penerapan sistem reward and punishment, yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi.

PERTANGGUNGJAWABAN

Pengelolaan Bank didasarkan pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memberikan pedoman yang tegas berupa kebijakan umum dalam Peraturan Perusahaan bahwa Bank dan karyawan harus mematuhi semua ketentuan yang ditetapkan dalam undang-undang Indonesia dan segala perubahan terhadap undang-undang tersebut setiap saat. Bank juga menciptakan iklim dan budaya kepatuhan dalam kegiatan operasionalnya.

Bank dikelola dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan prinsip kehati-hatian. Transaksi masyarakat dengan Bank mencerminkan kepercayaan publik terhadap Bank dan Bank menjaga kepercayaan tersebut dengan penuh tanggung jawab melalui pengelolaan Bank yang sehat, prudent dan profesional. Tingkat kesehatan Bank merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian Direksi dimana hal tersebut secara berkala diukur setiap triwulan. Saat ini tingkat kesehatan Bank berada pada peringkat sehat.

ACCOUNTABILITY

In order to uphold the principle of accountability, the clarity of functions and execution and responsibility of each unit in the Bank is necessary, in order for the Bank can be managed effectively.

The Bank has defined clear responsibilities from every unit of the Bank in accordance to Bank's vision, mission, business objective and strategy, and also has defined the competency of those parts according to each responsibility, through the existence of a robust organization structure.

In addition to the existence of accountability aspect in the reporting structure and mechanism, the Bank has also implemented accountability in delivering financial report and talent & culture management.

The accountability aspect in delivering financial report is reflected in the existence of the General Meeting of Shareholders, as a tool for Board of Directors of the Bank to be responsible for Bank's performance as reflected in the Bank's financial report. Moreover, the Bank also publishes its financial reports in national newspaper on a quarterly basis.

The accountability aspect in employee/talent & culture management is reflected in the implementation of reward and punishment system in line with the employee compensation policy.

RESPONSIBILITY

The Bank's management is fully committed to comply with the prevailing regulations. The Bank has created a clear guideline in a form of Company's Regulation that the Bank and its employees have to comply with all regulations in Indonesia and all amendments thereto. The Bank also continuously strives to create a compliance culture and environment in its operational activities.

The Bank is managed by prioritizing professional management and prudential principles above all else. Transactions made by all people in the Bank must reflect the trust given by public to the Bank and the Bank must keep that trust by being responsible and through upholding prudential principles and professional management. The Bank's soundness rating is one of aspects that have been a focus of the Bank's Board of Directors which is assessed regularly on a quarterly basis. The Bank's soundness rating is considered sound.



INDEPENDENSI

Manajemen Bank menyadari bahwa Bank merupakan entitas hukum berupa perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, oleh karenanya harus menjaga independensi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dari pengaruh pemegang saham.

Dalam hal perkreditan, Bank telah memiliki fungsi manajemen risiko kredit dengan prosedur tata kelola, termasuk unit manajemen risiko kredit, kebijakan dan prosedur, penetapan limit, pemantauan risiko kredit, audit terhadap perkreditan. Risiko kredit diidentifikasi dan dikendalikan salah satunya melalui deteksi secara dini atas kualitas kredit debitur pada bisnis Bank.

Dalam hal pemutusan kredit, manajemen telah membentuk Komite Kredit yang berfungsi untuk mengevaluasi dan menyetujui keputusan kredit dalam jumlah besar yang jumlahnya di atas batas pemegang diskresi kredit perorangan (*credit authority discretion*).

Proses perkreditan telah mencakup pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mencegah adanya kecurangan. Proses perkreditan juga termasuk salah satu area yang diperiksa oleh SKAI dengan setiap temuan audit ditindaklanjuti dan tindakan perbaikan (*corrective action*) dimonitor dengan ketat.

Bank telah membentuk komite Produk Baru yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko yang bertugas dan berwenang untuk mengkaji dan menyetujui produk baru dan varian produk baru, termasuk kajian berkala atas produk Bank secara tahunan.

Manajemen perubahan teknologi dan pengembangan teknologi juga telah diatur dalam suatu protokol untuk memastikan independensi dan tata kelola Bank.

KEWAJARAN

Operasional Bank didasarkan pada prinsip kewajaran dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memenuhi hak-hak nasabah sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh Bank dan nasabah ketika melakukan transaksi. Bank juga melindungi kepentingan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk dalam hal kerahasiaan nasabah, penyelesaian pengaduan, transparansi informasi produk Bank, informasi debitur serta pelaksanaan prinsip mengenal nasabah dan lain-lain.

Karyawan merupakan salah satu aset terpenting bank dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah, oleh karena itu Bank berkomitmen untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan karyawan agar dapat mencapai kualitas terbaik. Hak dan kewajiban karyawan telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan surat pengangkatan karyawan. Bank memastikan bahwa hak dan kewajiban tersebut dapat terwujud dengan proporsional dan profesional.

Kepentingan pemegang saham merupakan salah satu perhatian utama. Manajemen Bank selalu berusaha untuk memberikan tingkat layanan yang unggul secara konsisten kepada nasabah, dengan demikian memungkinkan pertumbuhan bisnis yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan finansial yang tinggi secara konsisten kepada para pemegang saham.

INDEPENDENCY

The Bank's Management recognized that the Bank is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia. Therefore, it must maintain independence in carrying out daily tasks, including from the influence of shareholders.

In terms of lending, the Bank has a credit risk management function with governance procedures including credit risk management unit, policies and procedures, limit management, credit risk monitoring, audit of credit, and credit reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners. Credit risks are identified and controlled through the early detection of credit quality of debtor in all of the Bank's business.

For credit approval process, the management has established a Credit Committee which serves to evaluate and approve credit in a large amount exceeding the discretion of the the individual credit authority discretion holder.

Lending process has included separation of duties and responsibilities to prevent any fraud. Lending process is also one of areas examined by the Internal Audit Unit where each audit finding is followed up and its corrective action also closely monitored.

Bank has established New Product Committee as a subset of Risk Management Committee with roles and responsibilities to review and approved Bank's new product and product variance, including regular review on Bank's products on annual basis.

Change management and technology development are also governed by a protocol to ensure Bank's independence and governance.

FAIRNESS

The Bank's operation is based upon the principle of fairness with fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders appeared in accordance with commitment and prevailing regulations.

The Bank fulfills customers' rights according to agreement made between the Bank and customers throughout the transaction. The Bank also protects customers' interest according to the stipulations regulation, including customer's secrecy, complaint resolution, Bank's product information transparency, debtor information, as well as Know Your Customer principle implementation.

Employees are one of the most important assets of the Bank in providing products and services to customers. Therefore, the Bank is committed to develop their employees' knowledge and abilities to utmost. The rights and obligations of employees have been defined in Company's Regulation and included in the offering letter to employees. The Bank assures that those rights and obligations can be realized proportionally and professionally.

Shareholders are also one the Bank's primary focal point. The Bank's management is consistently strived to deliver excellent service to customers, so it is likely to have good and profitable business growth to enable continuous financial profit to all shareholders.



KEWAJARAN HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN GOOD CORPORATE BANK

Berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola Bank ANZ Indonesia, baik pada posisi semester I dan semester II tahun 2025, dapat disampaikan kesimpulan umum hasil penilaian sendiri tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai komposit peringkat “2,” yang mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik.

Bank melakukan penilaian sendiri atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rincian hasil sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

SELF-ASSESSMENT RESULT ON THE BANK'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Based on the self-assessment working paper on the implementation of Bank's governance, both in the first and second semesters of 2025, a general conclusion can be drawn from the results of the self-assessment of good corporate governance with a composite score of “2,” indicating that Bank's management has implemented generally good governance.

The Bank has conducted self-assessment on its good corporate governance implementation with result detailed in the below table:

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment of Good Corporate Governance (GCG) per 31 Desember 2025					
No	Aspek yang dinilai / Aspect being assessed	Bobot/Weight (%)	Peringkat/Rating	Nilai / Score	Catatan / Notes *)
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi / The Implementation of Board of Directors' Duties, Responsibilities and Authority.	15.00%	1	0.15	
2	Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris / The Implementation of the Board of Commissioners' Duties, Responsibilities and Authority.	7.50%	1	0.075	
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite / The Completeness and Implementation of Committees' Duties	5.00%	2	0.1	
4	Penanganan Benturan Kepentingan / Handling Conflict of Interest	5.00%	1	0.05	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank / The Implementation of Bank's Compliance Function	5.00%	2	0.1	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern / The Implementation of Internal Audit Function	5.00%	2	0.1	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern / The Implementation of External Audit Function	5.00%	1	0.05	
8	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern / The Implementation of Risk Management, including Internal Control System.	7.50%	2	0.15	
9	Pemberian Remunerasi / Remuneration Distribution.	2.50%	2	0.05	
10	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar / Related Party Fund and Large Exposure Debtor	7.50%	2	0.15	
11	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi; / Integrity of Reporting and Information Technology Systems;	10.00%	1	0.1	
12	Rencana Strategis Bank / The Bank's Strategic Plan	5.00%	1	0.05	
13	Aspek Pemegang Saham / Shareholder's Aspect	5.00%	1	0.05	
14	Penerapan Strategi Anti Fraud, Termasuk Anti Penyuapan / Implementation of Anti-Fraud Strategy including Anti-Bribery	5.00%	2	0.1	
15	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan / Implementation of Sustainable Finance, including Implementation of Social and Environment	5.00%	2	0.1	
16	Penerapan Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) / Implementation of Bank's Governance in Bank's Business Groups	5.00%	0	0	
	Nilai Komposit / Composite Rating	100.00%		1.38	Baik / Good
			Round up to 2	(~2)	

Mengacu pada penilaian komposit tersebut, Bank menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas Bank berada pada peringkat 2 (dua) dari 5 (lima), yaitu baik. Penilaian ini ditentukan dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mengimplementasikan prinsip GCG, sekaligus mengakomodasi praktik-praktik yang mempromosikan penerapan fungsi manajemen risiko, dukungan atas kegiatan pengendalian internal, serta sistem pemantauan yang dilakukan oleh SKAI.

Referring to the composite rating of self-assessment result, the Bank achieved rating 2 (two) out of 5 (five) which is very good. The result of this assessment is attributed to the fact that the Bank has an adequate organization structure to implement GCG principles, and accommodate practices that promote risk management function implementation, support internal control activities, and proactive monitoring performed by the Internal Audit.



PENUTUP

Bank sejauh ini telah meletakkan dasar yang kokoh untuk pelaksanaan GCG, dengan memenuhi semua ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, yang dibuktikan dengan keberadaan hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG yang memuaskan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip dan ketentuan GCG.

Bank menyadari bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun lebih dari itu, juga untuk menunjang operasional Bank dalam mencapai tujuan bisnisnya sehingga menghasilkan yang terbaik bagi nasabah, karyawan, regulator, masyarakat dimana Bank beroperasi dan pemegang saham.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus meningkatkan pelaksanaan GCG yang telah berjalan selama ini, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan anggota Dewan Komisaris dan anggota-anggota Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, peningkatan tingkat pengawasan Direksi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Manajemen Risiko, serta pengendalian internal.

CONCLUSION

Thus, the Bank has placed a strong foundation to implement GCG by fulfilling all regulations set by regulator, as evidenced by the existence of self-assessment results that is on target and satisfactory. This proves the Bank's commitment in implementing all principles and stipulations of GCG.

The Bank realizes that the GCG implementation is not only to fulfill stipulated regulations, but also to support operations in reaching its business goals of obtaining best results for all customers, employees, regulator and the people where bank operates, as well as its shareholders.

Furthermore, the Bank will endeavor to improve the implementation of GCG which has been performed, by focusing on leveraging the involvement of the members of the Board of Commissioners and Committee and optimizing the supervision performed by the Board of Directors through Compliance, Internal Audit, Risk Management, and also internal control functions.



PENGUNGKAPAN TAMBAHAN

ADDITIONAL DISCLOSURE

PT Bank ANZ Indonesia
Laporan Tahunan | 2025 | *Annual Report*



PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN

Periode : Januari – Desember 2025

COMPLAINT HANDLING PUBLICATION

Periode : January-December 2025

No No	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses In Progress		Tidak Selesai Not Resolved		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Pengaduan Complaint	Pengaduan Complaint
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	0	100%	0	0	0	0	0
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Others)	2	100%	0	0	0	0	2
3	Produk Lainnya (Lainnya) Product (Others)	0	100%	0	0	0	0	0
Jumlah Total		2	100%	0	0	0	0	2



dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF/QUANTITATIVE DISCLOSURE (Dalam Jutaan Rupiah)/ (in million rupiah)			
No.	Deskripsi/ Descriptions	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
	Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)		
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	6,519,498	6,359,975
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	6,519,498	6,359,975
3	Total Modal / Total capital	6,663,873	6,499,076
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)		
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	18,405,026	18,426,308
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA		
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	35.42%	34.52%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	35.42%	34.52%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	36.21%	35.27%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA		
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 -2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	26.21%	26.27%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio		
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	28,805,843	32,774,207
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	22.63%	19.41%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	22.63%	19.41%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	22.63%	19.41%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	22.63%	19.41%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	6,865,099	11,274,837
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	2,379,380	4,100,610
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	288.52%	274.96%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	11,957,870	11,070,429
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	7,392,333	8,415,377
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	161.76%	131.55%



Neraca Publikasi/ Published Statements of Financial Position Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024/ As of 31 December 2025 and 2024 (Dalam Jutaan Rupiah)/ (in million rupiah)			
No.	Pos - Pos/ Accounts	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
ASET/ ASSETS			
1	Kas/ Cash	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia	754,973	985,840
3	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	292,691	664,665
4	Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receivables	1,787,596	2,289,525
5	Surat berharga yang dimiliki/ Securities	6,515,368	8,185,711
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	1,481,996
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-
8	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	-
9	Kredit yang diberikan/ Loans	12,232,134	11,153,131
10	Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-
11	Penyertaan modal/ Equity investment	-	-
12	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	71,736	92,964
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ Securities	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ Loans and Sharia financing	- 130,353 -	- 122,190 -
	c. Lainnya/ Others	- 86 -	- 424 -
14	Aset tidak berwujud/ Intangible assets	55,385	21,216
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible asset -/-	- 22,355 -	- 21,216 -
15	Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipment	315,247	304,496
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	- 250,687 -	- 226,773 -
16	Aset non produktif/ Non earning assets	-	-
	a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-
	c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-
	d. Aset antarkantor/ Inter-Office assets	-	-
17	Aset lainnya/ Other assets	188,865	215,927
	TOTAL ASET/ TOTAL ASSETS	21,810,514	25,024,868
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES			
LIABILITAS/ LIABILITIES			
1	Giro/ Current account	8,669,764	7,737,651
2	Tabungan/ Saving account	-	-
3	Deposito/ Time deposit	2,170,303	4,682,127
4	Uang Elektronik/ Electronic money	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	2,147,280	1,827,348
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward liabilities	1,846,322	2,332,792
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	1,481,726
9	Liabilitas akseptasi/ Acceptance liabilities	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima/ Loans/financing received	-	-
12	Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-
13	Liabilitas antarkantor/ Inter-Office liabilities	-	-
14	Liabilitas lainnya/ Other liabilities	194,457	365,686
15	Kepentingan minoritas/ Minority interest	-	-
	TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	15,028,126	18,427,330
EKUITAS/ EQUITIES			
16	Modal disetor/ Paid in Capital		
	a. Modal dasar/ Capital	6,600,000	6,600,000
	b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	- 4,950,000 -	- 4,950,000 -
	c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital		
	a. Agio/ Agio	-	-
	b. Disagio/ Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-
	d. Lainnya/ Others	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
	a. Keuntungan/ Gains	98,365	91,507
	b. Kerugian/ Losses -/-	-	- 31,232 -
19	Cadangan/ Reserves		
	a. Cadangan umum/ General reserves	330,000	330,000
	b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-
20	Laba/rugi/ Gain/ Loss		
	a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	4,557,265	4,426,942
	b. Tahun berjalan/ Current year	414,009	411,155
	c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	- 267,251 -	- 280,834 -
	TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY	6,782,388	6,597,538
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	21,810,514	25,024,868



KOMPOSISI PERMODALAN

COMPOSITION OF CAPITAL

dalam jutaan Rupiah (in Million of Rupiah)

PERMODALAN - KOMPOSISI PERMODALAN/ CAPITAL - COMPOSITION OF CAPITAL				
No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024
Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves				
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	1,650,000	1,650,000
2	Labu ditahan	Retained earnings	5,034,023	4,887,263
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	3,382	(31,232)
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	N/A
5	Keperlingan Non Pengendalian yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	N/A
CET1 sebelum regulatory adjustment			6,687,405	6,506,031
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari Instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	-
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	-
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(33,030)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A
12	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	N/A	N/A
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	N/A
17	Keperlingan saham biasa secara resiprokal	Reciprocal cross-holdings in common equity	N/A	N/A
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	N/A
23	Investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	N/A
24	Mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	(109,054)	(110,572)
26a	Selisih PPA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	-	-
26b	PPA atas aset non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	-
26c	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	(25,823)	(35,484)
26d	Penyertaan	Investments in shares of stock	-	-
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-
26f	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	-
26g	Lainnya	Others	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	-
Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1			(167,907)	(146,056)
Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang			6,519,498	6,359,975
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen				
Additional Tier 1 capital: instruments				
28	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	-
29	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	-
30	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	-
31	Modal yang termasuk phase out dari AT1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	N/A
32	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	-
33	Jumlah AT1 sebelum regulatory adjustment	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	N/A
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments				
34	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A
35	Keperlingan instrumen AT1 secara resiprokal	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A
36	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
37	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A
38	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
39	Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	-	-
40	Penyesuaian pada AT1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangannya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	-
Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1			-	-
Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang			6,519,498	6,359,975
Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)			13,038,996	12,719,950
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan				
Tier 2 capital: instruments and provisions				
41	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	-
42	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	N/A
43	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	-
44	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	N/A
45	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	144,375	139,101
46	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	144,375	139,101
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
Tier 2 capital: regulatory adjustments				
47	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	N/A
48	Keperlingan instrumen Tier 2 secara resiprokal	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	N/A	N/A
49	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
50	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A
51	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	-
52	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2	-	-
53	Sinking fund	Sinking fund	-	-
54	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	-
55	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah faktor pengurang	Tier 2 capital after regulatory adjustments	144,375	139,101
56	Jumlah Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (TC = T1 + T2)	14,183,371	13,859,051
57	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	18,405,026	18,426,308
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				
Capital ratios and buffers				
58	Rasio Modal Inti Utama CET1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	35.42%	34.52%
59	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	35.42%	34.52%
60	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	36.21%	35.27%
Institusi spesifik buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)			2.500%	2.500%
61	Tambahan modal buffer (persentase terhadap ATMR)	of which: capital conservation buffer requirement	2.500%	2.500%
62	Capital Conservation Buffer	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	0.000%	0.000%
63	Countercyclical Buffer	of which: G-SIB buffer requirement	0.000%	0.000%
64	Capital Surcharge untuk D-SIB	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	26.21%	26.27%
Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal Buffer (persentase terhadap ATMR)				
National minima (if different from Basel 3)				
65	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dari Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A
66	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A
67	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (before risk weighting)				
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)				
68	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital of other financials	N/A	N/A
69	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	N/A
70	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	N/A
71	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A
Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)				
Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)				
72	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	N/A
73	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	N/A
74	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	N/A
75	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)				
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)				
76	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
77	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A
78	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
79	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A
80	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A



FORMAT OF LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORTING

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT / FORMAT OF LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORTING					
31 Desember 2025 & 2024 / 31 December 2025 & 2024 (Dalam Jutaan Rupiah) / (in million rupiah)					
No	Keterangan / Description	31 Desember 2025/ 31 December 2025	31 Desember 2024/ 31 December 2024		
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Total consolidated assets as per published financial statements (Gross value before deducting impairment provision)	21,810,513	25,024,869		
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK)	-	-		
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank	-	-		
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Adjustment to temporary exemption of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any)	-	-		
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation	-	-		
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method	-	-		
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation	-	-		
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ Adjustment to exposure of derivative transaction	5,987,842	6,421,251		
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example reverse repo transaction	-	-		
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor	1,037,863	1,340,738		
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment	-	-		
12	Penyesuaian lainnya/ Other adjustment	30,375	12,651		
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ Total Exposure in Leverage Ratio Calculation	28,805,843	32,774,207		
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/ On-balance sheet exposures					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)	20,051,395	21,276,181		
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard	-	-		
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ (Deductions of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)	-	-		
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-		
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)	-	-		
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ (Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)	58,853	35,484		
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ Total On-Balance Sheet Exposure	19,992,542	21,240,697		
Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure					
8	Nilai replacement cost untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)	1,787,596	2,289,525		
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions	5,987,842	6,421,251		
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	-	-		
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-		
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-		
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/ Total Derivative Exposure	7,775,438	8,710,776		
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross/ Gross SFT Assets	-	1,481,996		
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/ (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-		
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation	-	-		
17	Eksposur sebagai agen SFT/ Agent transaction exposures	-	-		
18	Total Eksposur SFT/ Total SFT Exposure	-	1,481,996		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ Off balance sheet exposure at gross notional amount. Gross value before deducting impairment provision	2,693,831	2,998,784		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ (Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)	1,649,212	1,653,793		
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)/ (Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard)	6,756	4,253		
22	Total Eksposur TRA/ Total off-balance sheet exposure	1,037,863	1,340,738		
Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure					
23	Modal Inti/ Tier 1 Capital	6,519,498	6,359,978		
24	Total Eksposur/ Total Exposure	28,805,843	32,774,207		
Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	22.63%	19.41%		
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	22.63%	19.41%		
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ National Minimum Leverage Ratio Requirement	3.00%	3.00%		
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ Applicable Leverage Buffer	-	-		
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-		
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	1,481,996		
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	28,805,843	32,774,207		
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset	28,805,843	32,774,207		
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	22.63%	19.41%		
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets	22.63%	19.41%		

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

PT Bank ANZ Indonesia

2025



PENDAHULUAN

Laporan ini secara garis besar akan mengetengahkan upaya-upaya PT Bank ANZ Indonesia ("Bank" atau "ANZ Indonesia") dalam memenuhi ketentuan tentang Keuangan Berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan ini disusun sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan periode tahun 2025.

Ruang lingkup Laporan ini sama dengan ruang lingkup laporan tahunan bank, yaitu hanya di Indonesia dan belum melibatkan pihak independen untuk melakukan proses *assurance* atas laporan.

Materi dalam laporan ini berisi informasi latar belakang umum tentang kegiatan ANZ Indonesia disajikan dalam bentuk ringkasan dan tidak dimaksudkan sebagai laporan yang lengkap. Laporan ini berfokus pada keberlanjutan dan tidak mencerminkan keseluruhan aktivitas bisnis ANZ Indonesia. Laporan ini menguraikan pendekatan Bank terhadap keuangan berkelanjutan.

Untuk gambaran yang lebih lengkap mengenai bisnis Bank dan ANZ Group, silakan merujuk pada Laporan Tahunan ANZ yang tersedia di anz.com/shareholder/centre/ serta Laporan Tahunan Bank di anz.com/institutional/global/indonesia/en/financial-reports-gcg/annual-report/.

Laporan ini mencakup pernyataan terkait iklim, termasuk mengenai risiko dan peluang terkait iklim serta tujuan dan ambisi terkait perubahan iklim. Pernyataan tersebut menghadapi ketidakpastian, tantangan, dan risiko yang dapat memengaruhi kegunaan, akurasi, dan kelengkapannya. Pembaca disarankan untuk melakukan analisis independen mereka sendiri. Laporan ini juga dapat berisi pernyataan atau opini berorientasi ke depan, termasuk pernyataan mengenai niat, keyakinan, atau ekspektasi saat ini terhadap operasi bisnis Bank dan ANZ Group, kondisi pasar, dan praktik manajemen risiko. Hal-hal tersebut juga menghadapi risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda secara material dari pernyataan atau opini berorientasi ke depan yang terkandung di dalam laporan ini.

Bagian yang menguraikan pendekatan Australia and New Zealand Group Holdings Limited ("ANZ Group" atau "ANZ GHL") terhadap topik ini telah dikonsultasikan dengan tim Grup, serta diselaraskan dengan Laporan ESG dan Laporan Iklim ANZ GHL, dan telah memperoleh persetujuan akhir dari Direksi Bank.

BISNIS KAMI

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi bank, ANZ Indonesia kini sepenuhnya berfokus pada segmen Perbankan Institusional terpilih dari nasabah di sektor-sektor prioritas dan memanfaatkan konektivitas dan kapabilitas produk Bank seperti *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Corporate Finance* untuk membangun hubungan yang erat dan menguntungkan dengan nasabah.

Bank berkeinginan untuk mendukung masyarakat umum untuk bergerak menuju ekonomi rendah karbon dan lebih berkelanjutan.

Tujuan Bank adalah membantu perkembangan masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pemegang saham utama.

Visi utama kami adalah menjadi bank internasional spesialis dengan konektivitas terbaik dan paling disegani di Indonesia. Bank akan melakukan ini dengan cara memberikan nilai tambah dari layanan perbankan yang inovatif dan nyaman, menarik sumber daya manusia yang terbaik dan beragam, menciptakan pemimpin yang cerdas dan inspiratif, menunjukkan kepemimpinan pada isu-isu penting dan menjadi Bank yang dikelola dengan baik yang secara konsisten memberikan hasil keuangan yang kuat.

INTRODUCTION

This report covers PT Bank ANZ Indonesia's (the "Bank" or "ANZ Indonesia") efforts in the implementation of Sustainable Finance.

This Sustainability report has been prepared to complement the 2025 Annual Report.

Similar to the Bank's annual report, the scope of this Report only covers Indonesia and does not involve independent consultant yet to carry out the assurance process for the report.

The material in this report contains general background information about ANZ Indonesia. It is information given in summary form and does not purport to be complete. It has a sustainability focus and does not reflect the totality of ANZ Indonesia or ANZ Group's business activities. This report outlines the Bank's approach to sustainability.

For a more complete overview of the Bank's and ANZ Group's business, see the ANZ Annual Report available at: anz.com/shareholder/centre/ and Bank annual report available at anz.com/institutional/global/indonesia/en/financial-reports-gcg/annual-report/.

This report may contain climate-related statements, including in relation to climate-related risks and opportunities and climate related goals and ambitions. Such statements are subject to significant uncertainty, challenges and risks that may affect their usefulness, accuracy and completeness. Readers should conduct their own independent analysis. This report may also contain forward-looking statements or opinions including statements regarding our intent, belief or current expectations with respect to the Bank and the ANZ Group's business operations, market conditions and risk management practices. Those matters are also subject to risks and uncertainties that could cause the actual outcomes to differ materially from any forward-looking statements or opinions contained herein.

Section of Australia and New Zealand Group Holdings Limited's ("ANZ Group" or "ANZ GHL") approach to the topic, has been consulted with the group's team, as well as referenced with the ANZ GHL's ESG Report and Climate Report, with final approval from Bank's BOD.

ABOUT OUR BUSINESS

In line with Bank's direction, ANZ Indonesia is now focused on specialized Institutional segments and customers in priority sectors and leverage our connectivity and product capabilities such as Global Markets, Transaction Banking, and Corporate Finance to build deep and profitable relationships.

Our bank aspires to support our society to transition to a lower carbon, more sustainable economy.

Our purpose, in line with our major shareholder, is "To shape a world where people and communities thrive".

Our main vision is 'To be the best connected and most respected specialist international Bank in Indonesia'. Bank will do this by delivering innovative and convenient banking services; attracting the best and most diverse team of people; creating astute, inspiring leaders; showing leadership on important issues; and being a well-managed bank that consistently delivers strong financial results.



Misi utama kami adalah:

- Misi Bank dengan fokus di Perbankan Institusional tidak berubah; ambisi Bank tetap untuk menjadi Bank terbaik di perdagangan dan pemodal yang membantu menghubungkan Indonesia dengan dunia.
- Bank akan terus memanfaatkan posisi dan kekuatan ekonomi Indonesia dengan berfokus pada konektivitas internasional dan arus perdagangan dua arah untuk menciptakan diferensiasi bagi segmen nasabah Institusional yang ditargetkan.
- Bank berkomitmen kuat untuk hadir di Indonesia dan di dalam jaringan Bank di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Jaringan tersebut berserta dengan kekuatan Bank di Australia dan Selandia Baru adalah kelebihan utama Bank.
- Bank percaya bahwa digitalisasi dan data akan menjadi kunci untuk karyawan dan nasabah Bank yang dapat membantu membangun Perbankan Institusional di masa depan, sehingga tercipta kolaborasi, *data driven*, berfokus pada pelanggan (*customer centric*), inovasi digital, serta integrasi teknologi digital dalam semua proses bisnis.
- Bank menginvestasikan pembelajaran dan pengembangan karyawan dan berdasarkan nilai dan tujuan Bank dalam kegiatan Bank.

Bank mendukung tujuan ANZ Strategi Iklim dan Lingkungan untuk menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Secara khusus, kami bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertata bagi pelanggan bisnis besar ANZ Group. Lihat bagian Strategi Iklim dan Lingkungan ANZ Group untuk detail lebih lanjut.

VISI DAN MISI DALAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sejalan dengan grup, visi kami adalah mendukung pembiayaan transisi yang berkelanjutan.

Objektif kami adalah menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan kami, membantu mereka beradaptasi dan menjadi lebih tangguh terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi. Secara khusus, kami bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertata bagi pelanggan bisnis besar kami.

Ambisi kami adalah:

- Membangun kemampuan kami untuk membantu pelanggan memahami risiko iklim dan alam.
- Menransisikan portofolio pinjaman kami menuju nol emisi pembiayaan bersih.
- Mendukung transisi dan ketahanan pelanggan kami.
- Partisipasi Sosial dan Ekonomi – membangun hubungan nasabah yang kuat dan membangun hubungan dengan komunitas untuk mendukung keberagaman dan inklusi dalam masyarakat di mana setiap orang dapat berpartisipasi.

Informasi rinci tentang pendekatan Grup terhadap tata kelola ESG dan manajemen risiko, pendekatan kami dalam identifikasi dan prioritas isu ESG material Grup, serta kinerja terhadap target ESG Grup, dapat ditemukan dalam *ANZ 2025 ESG Report* yang tersedia di anz.com/esgreport.

Our main missions:

- *The mission for Institutional has not changed: our ambition remains to be the best bank for trade and capital flows in the region helping to connect Indonesia to the world.*
- *Bank will continue to leverage Indonesia's prominent position and economic strength by focusing on regional connectivity and two-way trade flows to create differentiation for our targeted Institutional customer segments.*
- *Bank is firmly committed to our presence in Indonesia and our footprint across Asia, the US and Europe. This network, combined with our strength in Australia and New Zealand, is a key differentiator for us.*
- *The Bank believes that digital and data will be a key enabler for both our people and for our customers, helping build an Institutional Bank for the future. So it creates collaboration, data-driven, customer-centric, digital innovation, and digital technology integration in all business processes.*
- *Bank is investing our people's learning and development, and placing our values and purpose at the centre of what we do.*

The Bank supports ANZ Group's Climate and Environment Strategy objective to be a trusted partner for our customers, supporting them to adapt and become more resilient to a changing environment and economy. In particular, we aim to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for the Group's large business customers. See ANZ Group Climate Environment Strategy section for further detail.

VISION AND MISSION IN SUSTAINABLE FINANCE

Aligning with the group, our vision is to finance a sustainable transition.

Our objective is to be a trusted partner for our customers, supporting them to adapt and become more resilient, to a changing environment and economy. In particular, we aim to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for our large business customers.

Our ambition is to:

- *Build our capability to help customers understand climate and nature risks.*
- *Transition our lending portfolio to net-zero financed emissions.*
- *Support our customers' transition and resilience.*
- *Social and Economic Participation – build strong customer relationship and connect with our communities, supporting a diverse and inclusive society in which everyone can participate.*

Detailed information on ANZ Group's approach to ESG governance and risk management, our approach to the identification and prioritisation of ANZ Group's material ESG issues, and performance against the Group ESG targets, can be found the ANZ 2025 ESG Report available at anz.com/esgreport.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

ANZ Indonesia telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan.

Bank berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dengan melibatkan karyawan dan nasabah untuk turut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Bagi masyarakat lokal: Bank mendorong karyawan untuk berperan aktif dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui keterlibatan karyawan dalam program sukarelawan Bank, di mana seluruh karyawan Bank berhak memperoleh setidaknya satu hari cuti sukarela berbayar setiap tahunnya.

Pada tahun 2025, ANZ terus melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, sejalan dengan program tanggung jawab sosial yang telah diluncurkan sejak awal tahun.

Berikut adalah beberapa program yang telah diluncurkan di tahun 2025:

- Program *Volunteering/Aksi Sosial* yang digiatkan di kalangan karyawan ANZ untuk membantu pengembangan dunia pendidikan. Sesuai dengan kebijakan ANZ, setiap karyawan mempunyai hak dan kewajiban untuk menyumbangkan 1 hari kerjanya untuk melakukan kegiatan sosial. Hingga akhir tahun 2025, ANZ telah menyumbangkan 250 jam untuk kegiatan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan disabilitas melalui pertemuan langsung.
- Sebagaimana di tahun sebelumnya, donasi biaya pendidikan untuk 10 anak setiap tahunnya di *The Learning Farm* (TLF) telah dilaksanakan pada tahun 2025.
- Tahun 2025, PT Bank ANZ Indonesia sebagai bagian dari *Green Ambassador Program* juga telah berperan dengan aktif melibatkan karyawan dalam berbagai program keberlangsungan lingkungan hidup seperti program kampanye lingkungan dunia (*World Environment Day*) untuk mengurangi sampah plastik (*#BeatPlasticPollution*), berpartisipasi dalam program mematikan semua lampu selama 1 jam (*#earthhour*) di bulan Maret 2025.
- Bank telah berperan aktif dalam "Aksi Melek Literasi Keuangan", yang ditindaklanjuti dengan telah dilaksanakannya 2 (dua) sesi kegiatan literasi keuangan *MoneyMinded* secara tatap muka untuk periode dari bulan Oktober 2024 hingga Oktober 2025 yang diikuti oleh total 87 peserta, untuk sesi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 bertempat di Yayasan Karang Widya (The Learning Farm - TLF), Cipanas, yang dihadiri oleh 45 peserta sebagai bagian dari Batch 47 program berkala TLF yang diikuti siswa/TLF dari seluruh Indonesia. Untuk sesi kedua telah dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2025 bertempat di Yayasan Karang Widya (The Learning Farm- TLF), Cipanas, yang dihadiri oleh 42 peserta sebagai bagian dari Batch 48.
- Di tahun ini pula pada bulan Oktober 2024 hingga bulan Juli 2025, telah dilaksanakan 4 (empat) sesi "Smile for Kids" yang bekerjasama dengan YKAI (Yayasan Kanker Anak Indonesia) dimana staff ANZ dapat mengunjungi Rumah Sakit (RS Dharmais, Jakarta) atau Rumah Singgah secara periodik/ berkala untuk menghibur anak-anak penderita kanker dengan berbagai macam kegiatan, seperti; mewarnai, mendongeng, bermain puzzle, bermain tebak kata, bermusik, dan kegiatan lainnya.

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

ANZ Indonesia has executed various corporate social responsibility programs.

The Bank participated in various social activities by involving employees and customers to participate in those social activities.

For local community: To encourage employees to take an active role in giving back to the community through employee involvement in the Bank's volunteering program through which all Bank employees are entitled to at least one day of paid volunteering leave every year.

In 2025, ANZ has continued with the various social activities that contributed to the education development in Indonesia, in accordance with the social responsibility program that has been launched since the beginning of the year.

The Bank has carried out social responsibility programs in 2025 as follows:

- *Volunteering/Social Action Program* initiated among ANZ employees to help the development of education. In accordance with ANZ policy, every employee has the right and obligation to donate 1 working day to do social activities. Until the end of 2025, ANZ has donated 250 hours for social activities related to education and disability thru on premise meeting.
- As per previous year, the donation of tuition fees for 10 children each year at The Learning Farm (TLF) also has been processed in 2025.
- In 2025, PT Bank ANZ Indonesia as part of the *Green Ambassador Program* has also played an active role in involving its employees in various environmental sustainability programs such as the *World Environment Day* campaign to reduce plastic waste (*#BeatPlasticPollution*), participating in a program to kill all lights for 1 hour (*#earthhour*) in March 2025.
- The Bank has actively participated in the "Financial Literacy Action", which was followed up by holding 2 (two) face-to-face *MoneyMinded* financial literacy activity sessions for the period from October 2024 to October 2025 which was attended by a total of 87 participants, for the 1st session was held on May 24 2025 at the Karang Widya Foundation (The Learning Farm- TLF), Cipanas, which was attended by 45 participants as part of the TLF periodic Batch 47 program which was attended by TLF students from all over Indonesia. For the 2nd session, it was held on October 18, 2025 at the same place, which was attended by 42 participants as part of the TLF periodic Batch 48 program.
- In addition, from October 2024 to July 2025, 4 (four) sessions of "Smile for Kids" session was being held in collaboration with YKAI (Indonesian Children's Cancer Foundation) where ANZ staff can visit hospitals (Dharmais Hospital, Jakarta) or halfway houses periodically to entertain children with various types of cancer. various activities, such as; coloring, telling stories, playing puzzles, playing word guessing, making music, and other activities.



Bank juga akan terus mendukung program Otoritas Jasa Keuangan untuk mengedukasi masyarakat supaya menjadi melek finansial/keuangan, termasuk di dalamnya melalui kerja sama dengan organisasi nirlaba:

The Learning Farm – Sebuah organisasi nirlaba yang membantu orang-orang dewasa muda dengan latar belakang kurang mampu untuk menjadi petani organik. Sebagian besar di antara mereka merupakan anak jalanan, yatim piatu, atau pengungsi yang telah dipilih untuk menjalani program selama empat bulan dengan *The Learning Farm* untuk menjadi petani organik berkualifikasi.

Program *MoneyMinded* mendukung masyarakat berpenghasilan rendah untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan.

Bank terus berupaya untuk dapat menyelenggarakan sesi literasi keuangan *MoneyMinded* secara jarak jauh/virtual, antara lain melalui penyelenggaraan sesi virtual bekerja sama dengan komunitas tertentu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada kegiatan-kegiatan tertentu, serta sesi rutin yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan *The Learning Farm* (TLF).

The Bank will also continue to support the Financial Services Authority (OJK) program for public education especially in the financial literacy matters, including the collaboration with non-profit organization:

The Learning Farm - A non-profit organization that helps young adults with backgrounds from less able to become organic farmers. Most of them are street children, orphans, or refugees who have been selected to undergo a four-month program with The Learning Farm to become qualified organic farmers.

The MoneyMinded Program supports adults on lower income to build their financial skills, knowledge and confidence.

Bank continues to strive to be able to carry out the MoneyMinded financial literacy session remotely / virtual, for example holding a virtual session in collaboration with certain communities, KLHK at the certain events, and regular sessions in collaboration with The Learning Farm (TLF).

PENDEKATAN ANZ GROUP TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Visi ANZ Group adalah mendukung pembiayaan transisi yang berkelanjutan. Strategi Iklim dan Lingkungan ANZ Group untuk jangka waktu lima tahun menetapkan tujuan ANZ Group untuk menjadi mitra tepercaya bagi para nasabahnya, dengan mendukung mereka agar dapat beradaptasi dan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi perubahan lingkungan dan perekonomian. Secara khusus, ANZ Group bertujuan untuk menjadi bank terdepan dalam mendukung transisi yang efektif dan tertib bagi nasabah korporasi besar ANZ Group.

Untuk mencapai Strategi Iklim dan Lingkungan Grup, telah ditetapkan tiga ambisi utama, yaitu:

- Membangun kapabilitas Grup untuk membantu nasabah memahami risiko iklim dan alam;
- Mentransisi portofolio pembiayaan Grup menuju net zero financed emissions; dan
- Mendukung transisi dan ketahanan nasabah Grup.

Strategi Iklim dan Lingkungan tersebut didukung oleh empat pilar aksi, yaitu:

- Memahami risiko dan peluang;
- Membangun kapabilitas dan kapasitas;
- Mendorong keterlibatan nasabah dan pengembangan proposisi;
- Berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk mendukung transisi ekonomi secara menyeluruh.

Komitmen Perubahan Iklim ANZ Group mendukung ambisi Strategi Iklim dan Lingkungan tersebut dan tersedia di anz.com/climate-change.

ANZ GROUP APPROACH TO CLIMATE AND ENVIRONMENT

ANZ Group's vision is to finance a sustainable transition. The ANZ Group five-year Climate and Environment Strategy sets out ANZ Group's objective to be a trusted partner for ANZ Group's customers, supporting them to adapt and become more resilient, to a changing environment and economy. In particular, Group aims to be a leading bank in supporting an effective and orderly transition for the Group's large business customers.

To achieve the Group Climate and Environment Strategy, three core ambitions have been established:

- *Building the Group's capability to help customers understand climate and nature risks;*
- *Transitioning the Group's lending portfolio to net zero financed emissions; and*
- *Supporting the Group's customers' transition and resilience.*

The Climate and Environment Strategy has four action pillars that support our ambitions:

- *Understanding risks and opportunities;*
- *Building capability and capacity;*
- *Driving customer engagement and propositions;*
- *Collaborating with stakeholders to support an economy wide transition*

The Group's Climate Change Commitment supports the Climate and Environment Strategy ambition and is available at anz.com/climate-change.



PENDEKATAN KEPADA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Visi ANZ Group adalah mendukung pembiayaan transisi yang berkelanjutan. PT Bank ANZ Indonesia mendukung visi tersebut di tingkat lokal.

Target iklim dan lingkungan ANZ Group mendukung visi tersebut dan pelaksanaan Strategi Iklim dan Lingkungan. Sebagai contoh, ANZ Group menetapkan target baru yang dimulai pada 1 April 2023 untuk menyalurkan dan memfasilitasi pembiayaan sedikitnya sebesar AUD100 miliar hingga 30 September 2030 melalui transaksi nasabah dan investasi langsung yang dilakukan oleh ANZ dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Target tersebut mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk membantu penurunan emisi karbon, melindungi atau memulihkan alam, meningkatkan akses terhadap perumahan yang terjangkau, serta mendorong kesejahteraan keuangan.

Informasi penting mengenai persyaratan kelayakan atas target tersebut diatur dalam Metodologi Target Keberlanjutan Sosial dan Lingkungan (Social and Environmental Sustainability Target Methodology) yang tersedia di:
<https://www.anz.com.au/content/dam/anzcomau/about-us/anz-2024-social-and-environment-sustainability-target-methodology.pdf>.

PENCAPAIAN SELAMA INI

Di tahun 2022, Bank telah mengirimkan proposal tentang mekanisme pembiayaan dengan prinsip Keberlanjutan kepada beberapa nasabah dan menyetujui fasilitas kredit senilai USD 150 juta.

Di tahun 2023, Bank telah mengirimkan proposal tentang mekanisme Pembiayaan Dengan Prinsip Keberlanjutan dan menyetujui fasilitas kredit senilai USD 10.000.000.

Bank bertindak sebagai Mandated Lead Arranger dan Bookrunner untuk pinjaman sosial selama 3 tahun sebesar USD800 juta dengan komitmen sebesar USD56 juta.

PENCAPAIAN DI TAHUN 2025

Tahun 2025, Bank melanjutkan sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner* untuk pinjaman sosial selama 3 tahun sebesar USD800 juta.

PROGRAM

Bank telah merumuskan rencana 5 tahun (2025 – 2029) untuk Keuangan Berkelanjutan yang mencakup hal-hal antara lain:

- Secara berkesinambungan menyiapkan aspek *governance* pemantauan dampak *climate risk* dan integrasinya pada setiap lini bisnis.
- Melakukan sosialisasi konsep Manajemen Risiko Iklim sesuai dengan panduan grup.
- Melakukan pengawasan terkait Rencana Transisi bagi nasabah yang termasuk dalam sektor/industri pembangkit tenaga listrik, minyak dan gas bumi.
- Meningkatkan portofolio pembiayaan keuangan berkelanjutan.

APPROACH TO SUSTAINABLE FINANCE

ANZ Group's vision is to finance a sustainable transition. PT Bank ANZ Indonesia supports this vision locally.

ANZ Group's climate and environment targets support this vision and the delivery of the Climate and Environment Strategy. For example, ANZ Group commenced a new target on 1 April 2023 to fund and facilitate at least AUD100 billion by 30 September 2030 in social and environmental activities through customer transactions and direct investments by ANZ. This includes initiatives that aim to help lower carbon emissions, protect or restore nature, increase access to affordable housing and promote financial wellbeing.

*Important information about the eligibility requirements for the target is set out in the Social and Environmental Sustainability Target Methodology available at:
<https://www.anz.com.au/content/dam/anzcomau/about-us/anz-2024-social-and-environment-sustainability-target-methodology.pdf>.*

OUR ACHIEVEMENTS

In 2022, Bank has submitted proposals for sustainability financing to some customers and approved the USD 150 million credit loan facility.

In 2023, Bank has submitted Sustainable Finance product proposals and approved credit loan facility for USD 10,000,000.

In 2024, Bank acted as a Mandated Lead Arranger and Bookrunner of 3-year USD800 million social loan with a commitment of USD56 million.

2025 MILESTONES

In 2025, Bank continued as a Mandated Lead Arranger and Bookrunner of 3-year USD800 million social loan.

PROGRAM

The bank has formulated a 5-year plan (2025 – 2029) on Sustainability Financing which covers following points:

- *Continuously prepare governance aspects of climate risk impact monitoring and its integration into every business line.*
- *Conduct socialization Climate Risk Management concept in accordance to group guidance.*
- *Conduct supervision related to the Transition Plan of customers in sector/industry of power generation, oil and gas.*
- *Increase sustainability finance portfolio.*



RENCANA 2026

Target Aktivitas yang Diprioritaskan
- Secara berkesinambungan menyiapkan aspek <i>governance</i> pemantauan dampak <i>climate risk</i> dan integrasinya pada setiap lini bisnis. - Melaksanakan sosialisasi konsep Manajemen Risiko Iklim sesuai dengan panduan Grup. - Pelatihan terkait risiko iklim diwajibkan bagi seluruh staf garis depan (frontline) dan karyawan relevan lainnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PLAN 2026

Prioritized Activity Target
- Continuously prepare governance aspects of climate risk impact monitoring and its integration into every business line. - Conduct socialization Climate Risk Management concept in accordance to group guidance. - Climate risk-related training is mandatory for all frontline staff and other relevant employees, as required.

PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA DALAM TATA KELOLA KEUANGAN BERKELANJUTAN

Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
Komite Risiko Operasional & Kepatuhan (yang di pimpin oleh CRO)	- Menjadi badan tertinggi untuk persetujuan dan tata kelola. - Mengesahkan pedoman/formulir Penilaian Sosial & Lingkungan berdasar kepada praktek terbaik di industri, peraturan yang ada dan karakter nasabah. Komite Resiko Operasional dan Kepatuhan akan menjadi pengambil keputusan untuk eskalasi ke Direksi, dan berkonsultasi dengan komite manajemen resiko Asia atau Komite Resiko Operasional dan Kepatuhan di divisi <i>Institutional</i>, bila masih diperlukan.
Country Head & Relationship Managers	Lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan.
Chief Risk Officer & delegasinya (termasuk Risk Officers/Risk Managers)	Lini kedua yang memberikan tinjauan independen untuk Penilaian Sosial & Lingkungan serta memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit.

SUSTAINABLE FINANCE GOVERNANCE STAKEHOLDERS

Units	Role & Responsibilities
Operational Risk & Compliance Committee (chaired by Chief Risk Officer Indonesia)	- Being the ultimate approval body and governance. - Approving S&E Screening Form based on industry best practices, local regulation and ANZ Indonesia clients' characteristics. The ORCC Chair will be the deciding point for escalation, and the path of escalation will be to the ANZ Indonesia Board, advice to Asia RMC/Institutional ORCC as deemed appropriate.
Country Head & Relationship Managers	1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment.
CRO & delegates (including Risk Officers/Risk Managers)	2nd line to provide independent review for S&E Assessment and recommendation toward Indonesian Credit Committee.



Unit Kerja	Peran dan Tanggung Jawab
<i>Business Manager</i>	- Bekerja sama dengan unit <i>Relationship Manager</i> dan <i>Research & Analysis</i> sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan. - Mengadakan sosialisasi internal untuk para pemangku kepentingan dengan bantuan dari (i) <i>CRO</i> dan para delegasi nya (ii) <i>Country Head</i> dan <i>Relationship Managers</i> (iii) <i>Head of Research & Analysis</i>.
<i>Research & Analysis</i>	Bekerja sama dengan unit <i>Relationship Managers</i> dan <i>Head of Corporate Coverage</i> sebagai lini pertama untuk membantu mengidentifikasi industri sensitif, potensi risiko Sosial & Lingkungan dari aktivitas bisnis nasabah dan untuk mencari informasi dari nasabah untuk Penilaian Sosial & Lingkungan.
Unit lainnya (CFO, COO, <i>Compliance & delegasinya</i>)	- Menyiapkan laporan berkala. - Menyiapkan Laporan Berkelanjutan Perusahaan.
<i>Head of Talent & Culture</i> (dan/atau delegasinya)	Pelatihan internal/eksternal untuk pengembangan kapasitas.

Units	Role & Responsibilities
<i>Business Manager</i>	<i>Collaborate with Relationship Managers and with R&A as 1st line to help identify sensitive industries, potential S&E risk from client business activities and to seek information from client for S&E Assessment.</i> <i>Internal socialization for internal stakeholders with collaboration with (i) CRO & delegates, (ii) Country Head & Relationship Managers, (iii) Head of Research & Analysis.</i>
<i>Research & Analysis</i>	<i>Collaborating with the Relationship Managers unit and Head of Corporate Coverage as the first line to help identify sensitive industries, potential Social & Environmental risks from customer business activities, and to seek information from customers for Social & Environmental Assessment.</i>
<i>Other Units (CFO, COO, Compliance & delegates)</i>	<i>Preparing periodic reports.</i> <i>Preparing the Company's Sustainability Report.</i>
<i>Head of Talent & Culture (and/or delegates)</i>	<i>Internal/external training for capacity building.</i>

PRIORITAS DAN PENJELASAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)

Sesuai dengan POJK no 51/POJK.03/2017 ayat 7 mengenai 3 (tiga) prioritas Keuangan Berkelanjutan yang ditetapkan, Bank telah melakukan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko dan tata kelola, serta pengembangan kapasitas internal.

PERTIMBANGAN

Sesuai dengan visi dan misi kami, Bank bertujuan untuk bertanggung jawab dalam memenuhi harapan staff, nasabah, masyarakat, pembuat peraturan dan pemegang saham.

Bank memilih untuk memprioritaskan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko, dan tata kelola agar selaras dengan Kerangka Pembiayaan Berkelanjutan serta pengembangan kapabilitas. Hal ini penting untuk membangun fondasi yang kuat, sehingga Bank dapat menawarkan produk dan layanan Pembiayaan Berkelanjutan kepada nasabah yang kredibel dan memberikan dampak yang nyata.

SUSTAINABLE FINANCE ACTION PLAN PRIORITY & DESCRIPTION

As stipulated in POJK no 51/POJK.03/2017 clause 7 related to 3 (three) Sustainable Financing priorities, our bank has made adjustment to organizational structure, risk management and governance, as well as the development of internal capacity.

CONSIDERATIONS

In accordance with our vision and mission, the bank aims to behave fairly and responsibly in order to meet the expectations of our people, customers, communities, regulators and shareholders.

Bank chose to prioritize in adjusting organizational structure, risk management and governance to have them in line with Sustainability Financing framework and capacity building. It is important to have a strong foundation, so that the bank can offer Sustainable Financing products and services for our customers that are credible and impactful.



AKTIVITAS

Untuk 2025, Bank telah merencanakan serangkaian kegiatan dengan jadwal untuk menyelesaikan kegiatan sebagai berikut:

Rincian Aktivitas	Mulai	Akhir
Secara berkesinambungan menyiapkan aspek <i>governance</i> pemantauan dampak <i>climate risk</i> dan integrasinya pada setiap lini bisnis.	1 Jan	30 Jun
Pelatihan mengenai Risiko Iklim.	1 Jan	31 Des
Melaksanakan sosialisasi konsep Manajemen Risiko Iklim sesuai dengan panduan Grup.	1 Jan	31 Des

SUMBER DAYA

Agar dapat melakukan kegiatan yang sukses seperti yang direncanakan, sumber daya yang dibutuhkan telah diidentifikasi, dicadangkan, dan dialokasikan secara efektif.

SUMBER DANA

Kegiatan yang membutuhkan alokasi anggaran adalah sesi Pelatihan Sosial & Lingkungan dan sesi sosialisasi, seperti ruang pelatihan, makanan dan minuman.

SUMBER DAYA MANUSIA

Kegiatan ini juga akan memerlukan keterlibatan Direksi Bank dan setiap divisi terkait. Rincian peran dan tanggung jawab untuk masing-masing divisi atau dewan pada setiap kegiatan dijelaskan di bawah ini.

Aktivitas	Peran
Persiapan untuk Laporan Keberlanjutan Bank	<i>Regulatory Reporting team</i>
Melakukan pelatihan untuk penilaian S&E untuk para pemangku kepentingan	<i>Talent and Culture and Head of Corporate Coverage</i>
Mengimplemtasikan penilaian S&E untuk Debitur <i>Class 1</i>	Lini Bisnis

ACTIVITIES

For 2025, Bank prepares some activities with the schedule as below:

Activity Details	Start	End
<i>Continuously prepare governance aspects for monitoring the impact of climate risk and integrating it into every business line.</i>	<i>1 Jan</i>	<i>30 Jun</i>
<i>Training related to climate risk.</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>
<i>Continue enhancing and expanding interactions with customers to consider Sustainable Finance and support climate related risk discussions.</i>	<i>1 Jan</i>	<i>31 Dec</i>

RESOURCES

In order to be able to deliver successful activities mentioned earlier, required resources have been identified, secured and allocated effectively.

SOURCE OF FUND

Activities that require budget allocations are the S&E training sessions and the socialization sessions, as training rooms, food and beverages.

HUMAN RESOURCES

The activities will also require involvement of Board of Directors of the bank and each related division. Details of roles and responsibilities for each division or board at each activity are described below.

Activities	Roles
<i>Preparation for Sustainability Report</i>	<i>Regulatory Reporting team</i>
<i>Conduct S&E assessment training</i>	<i>Talent and Culture and Head of Corporate Coverage</i>
<i>Implement S&E Assessment on Class 1 borrowers</i>	<i>Business Unit</i>



KERJASAMA DENGAN PIHAK INTERNAL DAN EKSTERNAL

Bank menilai dan mengelola potensi dampak sosial dan lingkungan dari keputusan pembiayaan kepada nasabah bisnis besar melalui penerapan Kebijakan Risiko Sosial dan Lingkungan, Standar Risiko Sosial dan Lingkungan (termasuk persyaratan khusus untuk sektor-sektor sensitif), serta Standar Risiko Iklim.

Dalam hal pembiayaan berlabel berkelanjutan (*labelled sustainable finance*), Bank pada umumnya bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memperoleh kajian independen atau *second party opinion*.

SISTEM EVALUASI

BOD memantau kegiatan Bank termasuk Keuangan Berkelanjutan. Risalah rapat akan disiapkan dan keputusan serta poin tindakan akan dipantau.

TANTANGAN

Faktor eksternal lain yang juga berdampak negatif seperti perang dagang Amerika Serikat dan China, konflik antara Russia dan Ukraina, konflik antara Israel dan Palestina, dan Amerika Serikat dan Iran, kekhawatiran terhadap inflasi, peningkatan suku bunga dan pengaruh negatif dari regional atau global lainnya yang berdampak negatif pada perdagangan, *supply chain*, akses ke modal, kepercayaan konsumen dan bisnis di Indonesia dan di tempat lainnya.

LANGKAH RAKB SELANJUTNYA

Bank akan melanjutkan program sesuai dengan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang telah ada, serta Bank akan melaksanakan praktek Bisnis dan strategi investasi yang bernilai ESG dan menerapkan tata kelola yang baik dalam mengelola risiko terkait iklim.

COLLABORATION WITH INTERNAL OR EXTERNAL PARTIES

The Bank assesses and manages potential social and environmental impacts of our lending decisions to large business customers through the application of our Social and Environmental Risk Policy, Social and Environmental Risk Standard (including specific requirements for sensitive sectors), and Climate Risk Standard.

Where there is labelled sustainable finance, typically the Bank will work with external parties for external review or second party opinions.

EVALUATION SYSTEM

BOD monitors the Bank's activities, including Sustainable Finance. Meeting minutes will be prepared. Decisions and action points will be monitored.

CHALLENGES

Other external factors that have negative impacts, e.g trade wars between USA and China, geopolitical conflict between Russia and Ukraine, conflict between Israel and Palestine, and USA and Iran, inflation concerns, interest shocks, and other regional or global influences that also negatively impact trade, supply chain, access to capital, consumer and business confidence in Indonesia and elsewhere.

NEXT ACTION PLAN

Bank will continue its program in accordance with the current sustainable action plan, and the Bank will implement business practices and investment strategies with ESG value, as well as apply good governance in managing climate-related risks.



LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL STATEMENTS*

PT Bank ANZ Indonesia

Laporan Tahunan | 2025 | *Annual Report*



PT BANK ANZ INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025***

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/*Page*

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES

LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025:

LAPORAN POSISI KEUANGAN/
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 1

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME ---- 2

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY ----- 3

LAPORAN ARUS KAS/
STATEMENT OF CASH FLOWS ----- 4

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS ----- 5 - 61

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BANK ANZ INDONESIA ("BANK")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITIES
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
PT BANK ANZ INDONESIA ("THE BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Jodi Maree West
: WTC 3, Level 30. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
residential address/according to identity card or
other identity
Nomor Telepon/Office telephone
Jabatan/Title | : Executive Paradise Complex
Jalan Pangeran Antasari RT/RW. 006/001
Cilandak, Jakarta Selatan
: +62 21 5750300
: President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Stephanie Angelin
: WTC 3, Level 30. Jalan Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau identitas lain/
residential address/according to identity card or
other identity
Nomor Telepon/Office telephone
Jabatan/Title | : Jalan Raden Saleh No. 14K RT 010 RW 001, Kenari
Senen, Jakarta Pusat
: +62 21 5750300
: Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank;</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; dan

b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak ada informasi atau fakta yang material yang dihilangkan; | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; and</i>

b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading information or facts, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Bank.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 March 2026

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*


Jodi Maree West
Direktur Utama/President Director




Stephanie Angelin
Direktur/Director

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	4, 6, 24	754.973	985.840	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4, 7, 24, 27	292.605	414.403	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4, 8, 24	-	249.882	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4, 9a, 24, 27	3.085.467	3.653.136	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan	4, 10, 24	12.164.734	11.090.494	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	4, 11, 24	5.217.497	8.304.096	Securities for investment
Klaim pengembalian pajak	15b	-	6.261	Claims for tax refund
Aset tetap		64.560	77.723	Fixed assets
Aset takberwujud	27	33.030	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	15e	25.823	35.484	Deferred tax assets
Aset lain-lain		171.825	207.549	Other assets
JUMLAH ASET		21.810.514	25.024.868	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari bank-bank lain	4, 12, 24, 27	2.147.516	1.827.579	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	4, 13, 24	10.847.756	12.449.483	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4, 14, 24	-	1.481.726	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	4, 9b, 24, 27	1.846.322	2.332.792	Financial liabilities held for trading
Liabilitas pajak kini	15a	11.432	29.003	Current tax liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja		76.025	71.844	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain	4, 24	99.077	234.903	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		15.028.128	18.427.330	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	16	1.650.000	1.650.000	Share capital
Cadangan nilai wajar	11	3.382	(31.232)	Fair value reserves
Saldo laba		5.129.004	4.978.770	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		6.782.386	6.597.538	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		21.810.514	25.024.868	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	18, 27	1.125.923	1.263.631	Interest income
Beban bunga	18, 27	(489.534)	(622.940)	Interest expense
Pendapatan bunga bersih		636.389	640.691	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19	12.961	26.334	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	27	(19.921)	(20.311)	Fees and commissions expenses
(Beban) pendapatan provisi dan komisi bersih		(6.960)	6.023	Net fees and commissions (expense) income
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	20	202.686	176.493	Net trading income
Keuntungan dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	11	8.142	-	Gain on sale of securities for investment
		210.828	176.493	
Jumlah pendapatan operasional		840.257	823.207	Total operating income
(Penambahan) pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	21	(6.791)	9.515	(Additional) reversal of the impairment losses on financial assets-net
Beban karyawan	22	(197.223)	(190.858)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	23, 27	(129.898)	(121.486)	General and administrative expenses
Pendapatan operasional lainnya-bersih		24.897	6.453	Other operating income-net
Jumlah beban operasional		(309.015)	(296.376)	Total operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		531.242	526.831	NET OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional		8	127	Non-operating income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		531.250	526.958	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	15c, 15d	(117.241)	(115.803)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		414.009	411.155	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja		4.456	4.903	Remeasurements of obligation for post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	15e	(980)	(1.079)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		3.476	3.824	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Efek-efek untuk tujuan investasi: Perubahan nilai wajar bersih	11	44.377	(14.261)	Securities for investment: Net change in fair value
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	15e	(9.763)	3.137	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		34.614	(11.124)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		38.090	(7.300)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		452.099	403.855	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2023		1.650.000	(20.108)	330.000	4.514.625	6.474.517	Balance, 31 December 2023
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	411.155	411.155	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	3.824	3.824	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan		-	(11.124)	-	-	(11.124)	Net change in fair value of financial assets
		-	(11.124)	-	414.979	403.855	
Dividen kas	17	-	-	-	(280.834)	(280.834)	Cash dividend
Saldo, 31 Desember 2024		<u>1.650.000</u>	<u>(31.232)</u>	<u>330.000</u>	<u>4.648.770</u>	<u>6.597.538</u>	Balance, 31 December 2024
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	414.009	414.009	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja - bersih		-	-	-	3.476	3.476	Remeasurements of obligation for post-employment benefits net
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan		-	34.614	-	-	34.614	Net change in fair value of financial assets
		-	34.614	-	417.485	452.099	
Dividen kas	17	-	-	-	(267.251)	(267.251)	Cash dividend
Saldo, 31 Desember 2025		<u>1.650.000</u>	<u>3.382</u>	<u>330.000</u>	<u>4.799.004</u>	<u>6.782.386</u>	Balance, 31 December 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

STATEMENT OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih tahun berjalan		414.009	411.155	Net income of the year
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided from operating activities:
Beban pajak penghasilan		117.241	115.803	Income tax expense
Penambahan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan	21	6.791	(9.515)	Additional (reversal) of the impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	23	34.058	34.921	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	23	1.139	-	Amortization of intangible assets
Laba atas penjualan aset tetap		(8)	(127)	Gain on sale of fixed assets
Kerugian selisih kurs, bersih		39.834	27.391	Foreign exchange loss, net
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan		567.669	(1.875.366)	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		-	744.989	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan		(1.082.403)	(1.922.030)	Loans receivable
Aset lain-lain		35.724	76.259	Other assets
Simpanan dari bank-bank lain		319.937	70.703	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah		(1.601.727)	3.469.457	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.481.726)	1.481.726	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi		-	(744.989)	Acceptance payables
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan		(486.470)	1.160.667	Financial liabilities held for trading
Liabilitas imbalan pascakerja		8.637	(1.416)	Obligation for post-employment benefits
Liabilitas lain-lain		(126.475)	(42.535)	Other liabilities
Penerimaan dari klaim pengembalian pajak	15g, 15h	6.235	32.799	Receipts from claim for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(135.868)	(114.883)	Income tax paid
Kas bersih yang (digunakan untuk) dihasilkan dari aktivitas operasi		(3.363.403)	2.915.009	Net cash (used in) provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian aset tetap		(20.895)	(41.655)	Acquisition of fixed assets
Kapitalisasi aset takberwujud		(34.169)	-	Capitalization of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap		8	127	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(5.173.120)	(5.487.931)	Purchase of securities for investment
Penjualan dan penerimaan efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo		8.304.096	2.031.203	Receipts from sale of securities for investment and receipts from securities for investment that have been matured
Kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		3.075.920	(3.498.256)	Net cash provided from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran liabilitas sewa	26	(11.854)	(17.509)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas	17	(267.251)	(280.834)	Payments of cash dividends
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(279.105)	(298.343)	Net cash used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas		(566.588)	(881.590)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		1.650.548	2.555.264	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas		(36.296)	(23.126)	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		1.047.664	1.650.548	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada Bank Indonesia	6	754.973	985.840	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	292.691	414.665	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	-	250.043	Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing 3 months from the date of acquisition
		1.047.664	1.650.548	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), perusahaan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Westpac Panin Bank berdasarkan akta notaris Mudofir Hadi, S.H. tanggal 5 September 1990 No. 31. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No.C2-5698.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 September 1990, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1990/1990 tanggal 21 September 1990 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4374 pada Berita Negara No. 86 tanggal 26 Oktober 1990. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir dinyatakan dalam akta notaris Rudy Siswanto, S.H. tanggal 23 Juni 2011 No. 22, sehubungan dengan penambahan modal saham dari 50.000 saham menjadi 1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 53461 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 25 September 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di WTC 3, Lantai 30, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 29-31, Jakarta.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang perbankan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2025
Presiden Komisaris (Independen)	Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris	Yvonne Foo
Komisaris Independen	Jeny Gono
Presiden Direktur	Jodi Maree West
Direktur	Stephanie Angelin
	Hendra Raymond Pongrekun ²⁾
	Andreas Pranawadjati
	Franziska Helena Wagiu ³⁾

¹⁾ Sejak tanggal 14 Februari 2025, Benny Hastika Wicaksana mengundurkan diri sebagai Direktur /As of 14 February 2025, Benny Hastika Wicaksana has resigned as Director.

²⁾ Sejak tanggal 04 Juli 2025, Hendra Raymond Pongrekun ditunjuk sebagai Direktur /As of 04 July 2025, Hendra Raymond Pongrekun has been appointed as Director.

³⁾ Sejak tanggal 16 Oktober 2025, Franziska Helena Wagiu ditunjuk sebagai Direktur /As of 16 October 2025, Franziska Helena Wagiu has been appointed as Director.

- d. Pemegang saham utama Bank, Australia and New Zealand Banking Group Limited, memiliki anak perusahaan dan afiliasi di berbagai negara.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

- a. PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Westpac Panin Bank by deed of notary public Mudofir Hadi, S.H. dated 5 September 1990 No. 31. This deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under No. C2-5698.HT.01.01.Th.90 dated 18 September 1990, registered at the Jakarta Court of Justice of the Republic of Indonesia under No. 1990/1990 dated 21 September 1990 and published in Supplement No. 4374 to State Gazette No. 86 dated 26 October 1990. The Bank's Articles of Association have been amended for several times with the most recent amendment by deed of notary public Rudy Siswanto, S.H. dated 23 June 2011 No. 22, concerning the increase of share capital from 50,000 shares to 1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-32511.AH.01.02 Tahun 2011 dated 28 June 2011 and published in Supplement No. 53461 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.77 dated 25 September 2012.

The Bank's head office is located at WTC 3, Level 30, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta.

- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the objective of the Bank is to engage in banking activities.
- c. As of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2024	
Ruth Susiyana Setiabudi	President Commissioner (Independent)	
Yvonne Foo	Commissioner	
Jeny Gono	Independent Commissioner	
Jodi Maree West	President Director	
Stephanie Angelin	Directors	
Benny Hastika Wicaksana ¹⁾		
Andreas Pranawadjati		

- d. The Bank's majority shareholder, the Australia and New Zealand Banking Group Limited, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. UMUM (Lanjutan)

- e. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2026.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia").

b. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai area signifikan dari ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL (Continued)

- e. *The Bank's Board of Directors is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 27 March 2026.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia").

b. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise stated, financial information presented has been rounded to the nearest million of Rupiah.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared based on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Statement of cashflows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on the management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Amendemen kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Pertukaran";

Bank telah menilai bahwa penerapan amendemen standar yang disebutkan di atas tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dan informasi yang diungkapkan pada periode keuangan saat ini dan sebelumnya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Setara kas

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dari tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan aset lain-lain (aset transaksi perdagangan bersih dan pendapatan bunga yang masih akan diterima atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan dan investasi).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, dan liabilitas lain-lain (liabilitas *suspense*, liabilitas yang belum diklaim, liabilitas transaksi perdagangan bersih dan utang beban operasional).

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2025:

- *Amendments to PSAK 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability";*

The Bank has assessed that the application of the aforementioned amendments to standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and did not have significant impact to the amount reported and information disclosed in the current and prior financial periods.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of the financial statements were as follows:

a. Cash equivalents

Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks, that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, loans receivable, securities for investment, and other assets (net trade assets and accrued interest receivable of trading and investment securities).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from other banks, deposits from customers, securities sold under repurchase agreements, financial liabilities held for trading, and other liabilities (suspense liabilities, unclaimed liabilities, net trade liabilities and payables for operating expenses).

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Terdapat tiga klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan: biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam klasifikasi pengukuran ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis dimana aset keuangan dikelola; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (khususnya apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata).

Klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual semata dari pembayaran pokok dan bunga dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk memperoleh arus kas kontraktualnya;
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan dengan arus kas kontraktual dari pembayaran pokok dan bunga saja dan yang dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk menerima arus kas kontraktualnya atau untuk dijual; dan
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset keuangan lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas diukur pada FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang mempunyai 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Classification

Financial assets

There are three measurement classifications for financial assets: amortized cost, fair value through profit or loss (FVTPL) and fair value through other comprehensive income (FVOCI). Financial assets are classified into these measurement classifications on the basis of two criteria:

- The business model within which the financial asset is managed; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset (specifically whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest).

The financial asset classifications are as follows:

- Amortized cost: Financial assets with contractual cash flows that comprise the solely payment of principal and interest and which are held in a business model whose objective is to collect the contractual cash flows;
- Fair value through other comprehensive income: Financial assets with contractual cash flows that comprise the payment of principal and interest only and which are held in a business model whose objective is to collect their cash flows or to sell; and
- Fair value through profit or loss: Any other financial assets not falling into the categories above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.2. Pengakuan

Bank mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif, selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.2. Recognition

The Bank recognizes loans receivable and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those financial assets. All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction cost related to financial assets or interest expense for transaction cost related to financial liabilities.

b.3. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method, of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any expected credit loss. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.4. Pengakuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* relevan yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar, disesuaikan untuk menanggukkan selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical instrument nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSIMATERIAL (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.4. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

b.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when the Bank has legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Bank melakukan transaksi instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan (*trading*) dan untuk tujuan mengelola posisi valuta neto Bank, risiko selisih tingkat suku bunga, risiko beda jatuh tempo dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari. Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) atas seluruh instrumen derivatif. Oleh karenanya, seluruh instrumen derivatif Bank dicatat sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

e. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and loans receivable

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and loans receivable are measured at amortized cost using effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

d. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the current year profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the financial assets and financial liabilities held for trading are derecognized, are recognized in the current year profit or loss.

The Bank entered into derivative instrument transactions for trading and for proprietary purposes to manage the Bank's net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk and other risks in the Bank's daily operations. The Bank did not apply hedge accounting to all of the derivative instrument transactions. Consequently, all of the Bank's derivatives are recorded in financial assets and financial liabilities held for trading.

Financial assets and financial liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

e. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities measured at amortised cost and presented as liabilities in the statement of financial position at the repurchase price net off unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as interest expense over the period, starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Efek-efek untuk tujuan investasi

Setelah pengakuan awal, efek-efek utang yang diukur pada FVOCI, akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan pada komponen ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar, setelah akumulasi cadangan kerugian kredit ekspektasian, ditransfer ke laba rugi.

g. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayarkan atau terutang atas pendapatan kena pajak atau kerugian pajak selama tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian terhadap provisi pajak yang dibuat tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari ketetapan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan untuk dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait kompleksitas peraturan-peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan jumlah yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal yang timbul di tahun berjalan yang diharapkan untuk direalisasikan di periode mendatang, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Securities for investment

After initial recognition, debt securities held at FVOCI are subsequently carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in separate component of equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of the cumulative expected credit losses reserve, are transferred to profit or loss.

g. Income tax

Income tax expense comprises of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak akan terealisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa mendatang meningkat.

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun lalu dicatat dalam laba rugi di tahun saat hasil pemeriksaan pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Bank sesuai dengan yang tercantum dalam pengembalian pajak, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

h. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

Aset keuangan

Bank menggunakan model kerugian kredit ekspektasi ("ECL") yang memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan tidak membutuhkan terjadinya kejadian nyata kerugian kredit untuk mengakui cadangan penurunan nilai.

Model ECL akan diterapkan pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, beberapa komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: Pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal, maka cadangan kerugian sebesar ECL untuk kredit ekspektasi 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada SICR sejak pengakuan awal, maka cadangan kerugian ECL untuk kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui. Jika risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal, tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke Tahap 1 dan ECL 12 bulan diakui.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Income tax (Continued)

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; their realization through such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current tax and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Adjustments that may arise from the Tax Authority's examination of prior year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment are issued. In the event that management objects to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Bank's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustments are made at the conclusion of the appeal process.

h. Identification and measurement of asset impairment losses

Financial assets

The Bank uses Expected Credit Loss ("ECL") model that incorporates forward looking information and does not require an actual loss event to have occurred for an impairment provision to be recognized.

The ECL model will be applied to financial assets measured at amortized cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, certain loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- *Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an allowance equivalent to 12-month ECL is recognized.*
- *Stage 2: Where there has been a SICR since initial recognition, an allowance equivalent to lifetime ECL is recognized. If credit risk is to improve in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Dalam model ECL, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung ECL berdasarkan migrasi kredit diantara tahap tersebut sejak pengakuan awal (Lanjutan):

- Tahap 3: Jika ada bukti objektif atas penurunan nilai, maka cadangan kerugian sebesar ECL sepanjang umur instrumen diakui.

ECL dihitung berdasarkan perkalian dari faktor risiko kredit berikut pada level fasilitas, didiskontokan untuk mencerminkan nilai waktu dari uang:

- *Probability of default* ("PD"): estimasi terhadap kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dalam jangka waktu tertentu.
- *Loss given default* ("LGD"): perkiraan kerugian pada saat debitur mengalami gagal bayar, yang dinyatakan dalam bentuk presentase dari EAD atas fasilitas, dengan memperhitungkan biaya pemulihan langsung dan tidak langsung.
- *Exposure at default* ("EAD"): perkiraan nilai eksposur neraca saat gagal bayar dengan memperhitungkan pembayaran pokok dan bunga, perkiraan penambahan penarikan dan bunga akrual.

Risiko kredit tersebut disesuaikan dengan informasi kini dan masa depan melalui penggunaan variabel makroekonomi.

Ketika mengestimasi ECL untuk eksposur pada Tahap 2 dan Tahap 3, Bank memperhitungkan estimasi sepanjang umur selama Bank terekspos terhadap risiko kredit. Bank menggunakan periode kontraktual maksimum sebagai perkiraan sepanjang umur untuk fasilitas kredit *non-revolving*. Untuk fasilitas kredit *revolving*, seperti fasilitas kredit korporasi, perkiraan umur fasilitas direfleksikan melalui hak kontraktual Bank untuk menarik fasilitas sebagai bagian dari kontrak yang disepakati dalam penelaahan tahunan, setelah memperhitungkan periode pemberitahuan yang berlaku.

Definisi dari gagal bayar yang digunakan dalam pengukuran ECL selaras dengan definisi yang digunakan untuk manajemen risiko kredit internal untuk semua portofolio. Gagal bayar terjadi ketika terdapat indikator bahwa debitur diragukan dapat memenuhi secara penuh kewajiban kontraktual atas kredit kepada Bank, atau ketika eksposur telah jatuh tempo lewat dari 90 hari.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Identification and measurement of asset impairment losses (Continued)

Financial assets (Continued)

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination (Continued):

- *Stage 3: Where there is objective evidence of impairment, an allowance equivalent to lifetime ECL is recognized.*

ECL is calculated as the product of the following credit risk factors at a facility level, discounted to incorporate the time value of money:

- *Probability of default* ("PD"): *the estimate of the likelihood that a borrower will default over a given period.*
- *Loss given default* ("LGD"): *the expected loss in the event of the borrower defaulting, expressed as a percentage of the facility's EAD, taking into account direct and indirect recovery costs.*
- *Exposure at default* ("EAD"): *the expected balance sheet exposure at default taking into account repayments of principal and interest, expected additional drawdowns and accrued interest.*

These credit risk factors are adjusted for current and forward looking information through the use of macro-economic variables.

When estimating ECL for exposures in Stage 2 and 3, the Bank considers the expected lifetime over which it is exposed to credit risk. The Bank uses the maximum contractual period as the expected lifetime for non-revolving credit facilities. For revolving credit facilities, such as corporate lines of credit, the expected life reflects the Bank's contractual right to withdraw a facility as part of a contractually agreed annual review, after taking into account the applicable notice period.

The definition of default used in measuring ECL is aligned to the definition used for internal credit risk management purposes across all portfolios. Default occurs when there are indicators that a debtor is unlikely to fully satisfy contractual credit obligations to the Bank, or the exposure is 90 days past due.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan, termasuk yang dijamin secara memadai, dianggap mengalami penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan ketika mengalami gagal bayar. Ketika tidak ada kemungkinan pemulihan yang realistis, pinjaman dihapusbukukan terhadap cadangan kerugian penurunan nilainya saat penyelesaian proses internal Bank dan ketika semua ekspektasi pemulihan yang wajar telah dikumpulkan. Pada periode selanjutnya, pemulihan atas saldo yang telah dihapusbukukan dikreditkan ke beban penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset pada Tahap 2 adalah aset yang mengalami SICR sejak pengakuan awal. Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Bank mempertimbangkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Untuk sebagian besar portofolio, indikator utama SICR adalah penurunan signifikan dalam peringkat kredit internal dari fasilitas kredit sejak pengakuan awal. Bank juga menggunakan indikator sekunder seperti 30 hari tunggakan, sebagai *backstops* pada indikator utama.

SICR ditentukan dengan membandingkan *Customer Credit Rating* ("CCR") yang berlaku untuk setiap fasilitas pada tanggal pelaporan dengan CCR pada saat tanggal awal fasilitas tersebut. CCR ditetapkan kepada setiap debitur untuk merefleksikan *probability of default* dari debitur dengan informasi spesifik, termasuk informasi masa depan. CCR dapat ditinjau setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian yang dapat mempengaruhi risiko kredit nasabah.

i. Simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan simpanan dari nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Liabilitas imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris yang berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika suatu kurtailmen atas program terjadi, dampak perubahan manfaat tersebut yang terkait dengan biaya jasa masa lalu atau keuntungan/kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Identification and measurement of asset impairment losses (Continued)

Financial assets (Continued)

Financial assets, including those that are well secured, are considered credit impaired for financial reporting purposes when they are at default. When there is no realistic probability of recovery, loans are written-off against the related impairment allowance on completion of the Bank's internal processes and when all reasonably expected recoveries have been collected. In subsequent periods, any recoveries of amounts previously written-off are credited to credit impairment charge in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Stage 2 assets are those that have experienced SICR since initial recognition. In determining what constitutes a SICR, the Bank considers both qualitative and quantitative information. For the majority of portfolios, the primary indicator of a SICR is a significant deterioration in the internal credit rating grade of a facility since origination. The Bank will also use secondary indicators, such as 30 days past due arrears, as backstops to these primary indicators.

A SICR is determined by comparing the Customer Credit Rating ("CCR") applicable to a facility at reporting date to the CCR at origination of that facility. A CCR is assigned to each borrower to reflect the probability of default of the borrower specific information, including forward-looking information. CCRs are subject to review at least annually or more frequently when an event occurs which could affect the credit risk of the customer.

i. Deposits from other banks and deposits from customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and deposits from customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

j. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of plan assets. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan change or when a plan is curtailed, the resulting change in benefits that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif, Bank melakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini termasuk seluruh provisi yang dibayar atau diterima atas kontrak yang merupakan bagian kesatuan dengan suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto.

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Tahap 3) dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Tahap 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. This calculation includes all fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognized as interest income or expense in the period in which the revision is made.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the gross carrying value of the financial asset.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk pendapatan dan beban provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, dan pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui langsung pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan pengakuan instrumen keuangan pada laporan keuangan Bank mungkin sebagian dapat merupakan lingkup dari PSAK 109 dan sebagian merupakan lingkup dari PSAK 115. Apabila demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 109 untuk memisahkan dan mengukur bagian dari kontrak yang merupakan lingkup PSAK 109, kemudian menerapkan PSAK 115 pada residualnya.

m. Pendapatan transaksi perdagangan bersih

Pendapatan transaksi perdagangan bersih terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi diakui sebagai bagian pendapatan bunga bersih.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fee and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees and service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized based on the straight-line method over the terms of the related transactions, otherwise, they are directly recognized as the related services are performed. When a loan commitment is not expected to result in the drawdown of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the commitment period.

Other fee and commission expense related mainly to interbank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 109 and partially in the scope of PSAK 115. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 109 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 109 and then applies PSAK 115 to the residual.

m. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial asset and financial liability held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes and foreign exchange differences.

Interest income and expense on financial instruments held at fair value through profit or loss are recognized as part of net interest income.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi yang diukur dalam mata uang fungsional pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur pada nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs mata uang asing utama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
	Rupiah penuh/ Full Rupiah
<u>Jenis mata uang asing</u>	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.675,00
1 Dolar Australia (AUD)	11.152,00
1 Dolar Singapura (SGD)	12.965,12
1 Euro (EUR)	19.573,30
1 Poundsterling Inggris (GBP)	22.441,65
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2.142,29
100 Yen Jepang (JPY)	10.650,00
1 Dolar Selandia Baru (NZD)	9.625,57

o. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Translation of transactions in foreign currency

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The currency exchange gains or losses arising from transaction in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year profit or loss.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost measured in the functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rates at the date of transaction.

The major exchange rates used as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2024	
	Rupiah penuh/ Full Rupiah	
		<u>Foreign currencies</u>
	16.095,28	1 United States Dollar (USD)
	10.013,02	1 Australian Dollar (AUD)
	11.844,13	1 Singapore Dollar (SGD)
	16.758,84	1 Euro (EUR)
	20.218,36	1 Great Britain Poundsterling (GBP)
	2.073,10	1 Hong Kong Dollar (HKD)
	10.303,00	100 Japanese Yen (JPY)
	9.067,83	1 New Zealand Dollar (NZD)

o. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 224, "Related Party Disclosures".

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengenalan dan garis besar

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Catatan di bawah ini berisi informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengatur risiko.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap lapisan struktur risiko dengan tujuan untuk mendeteksi timbulnya kredit macet secara cepat dan akan dicegah melalui pengimplementasian strategi pemulihan.

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada Chief Risk Officer, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup:

- Menetapkan kebijakan kredit, dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit bisnis terkait, yang mencakup persyaratan agunan yang memadai, penilaian kredit, peringkat risiko, pelaporan, dokumentasi, prosedur hukum, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Bank mengadopsi konsep *dual review* untuk aktivitas keputusan kredit. Setiap proposal kredit harus mendapatkan dukungan dari delegasi dari tim Kredit dan keputusan delegasi dari tim Bisnis yang mendapat otoritas kredit yang didelegasikan oleh Komite Kredit. Komite Kredit memiliki otoritas kredit tertinggi di Bank.
- Menelaah dan menilai risiko kredit. Departemen Kredit menelaah semua eksposur kredit yang melebihi limit yang telah ditentukan, sebelum fasilitas diberikan kepada para nasabah oleh unit bisnis terkait. Perpanjangan dan evaluasi fasilitas mengikuti proses evaluasi yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur terhadap para nasabah, geografis dan industri (untuk kredit yang diberikan), dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit, dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Bank's financial instruments are as follows:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss from counterparties being unable to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including:

- *Formulating credit policies, in consultation with business units, which cover collateral requirements, credit assessment, risk grading, reporting, documentation, legal procedures, and compliance with regulatory and statutory requirements.*
- *The Bank adopts dual review concept for credit decisioning. Each credit proposal must obtain credit support from delegate from Credit Department and credit decision from Business delegate with authority delegated from Credit Committee. The Credit Committee holds the highest credit approval authority for the Bank.*
- *Reviewing and assessing credit risk. Credit Department assesses all credit exposures in excess of designated limits, prior to facilities being committed to customers by the respective business unit. Renewals and reviews of facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentration of exposures to counterparties, geographies and industries (for loans receivable), and by issuer, credit rating, and country (securities for investment).*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

Direksi mendelegasikan kewajiban pengawasan risiko kredit kepada Komite Kredit. Departemen Kredit, yang melapor kepada *Chief Risk Officer*, bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit Bank, yang mencakup (Lanjutan):

- Mengembangkan dan menyelenggarakan peringkat risiko Bank, dengan tujuan untuk mengklasifikasikan eksposur berdasarkan tingkat risiko kerugian keuangan yang dihadapi oleh Bank dan membantu manajemen untuk fokus pada risiko yang relevan. Sistem peringkat risiko digunakan untuk menentukan apakah diperlukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk eksposur kredit tertentu. Kerangka peringkat risiko yang digunakan saat ini terdiri atas sepuluh peringkat yang menunjukkan berbagai tingkat risiko kegagalan dan ketersediaan jaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menentukan peringkat risiko terletak pada persetujuan akhir eksekutif/komite sesuai dengan yang telah ditentukan. Peringkat risiko dievaluasi secara berkala oleh Departemen Risiko.
- Menelaah kepatuhan unit bisnis terhadap limit yang telah disepakati, termasuk evaluasi terhadap industri tertentu, risiko negara dan jenis produk. Laporan rutin mengenai kualitas kredit dan portofolio yang bersangkutan beserta tindakan perbaikan yang dilakukan disampaikan kepada Komite Kredit Bank.
- Memberikan saran, petunjuk dan keahlian khusus kepada unit bisnis dengan tujuan memperkenalkan praktek terbaik ke seluruh bagian Bank dalam kaitannya dengan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses pada Departemen Kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan (efek-efek dan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan) dikelola secara independen.

Risiko kegagalan pemenuhan kewajiban oleh pihak lawan dari instrumen untuk tujuan diperdagangkan dimonitor secara berkesinambungan. Dalam memonitor eksposur risiko kredit, perhatian ditujukan kepada instrumen untuk tujuan diperdagangkan yang mempunyai nilai wajar positif dan juga ditujukan kepada volatilitas nilai wajar instrumen tersebut. Selain itu, Bank melakukan transaksi dengan pihak lawan yang mempunyai kredibilitas yang baik, sedapat mungkin melalui perjanjian *netting* utama (*master netting agreement*) dan jika perlu, meminta agunan.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

The Board of Directors has delegated the responsibility to oversight credit risk to Credit Committee. The Credit Department, reporting to Chief Risk Officer, is responsible for management of the Bank's credit risk, including (Continued):

- *Developing and maintaining the Bank's risk gradings in order to categorize exposures according to the degree of risk of financial loss faced by the Bank and to assist management in focussing on the relevant risks. The risk grading system is used to determine where the allowance for impairment losses may be required against specific credit exposures. The current risk grading framework consists of ten grades reflecting varying degrees of risk of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk grade lies with the final approving executive/committee as appropriate. Risk grades are subject to regular reviews by the Risk Department.*
- *Reviewing compliance of business units with the agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports are provided to Bank Credit Committee on the credit quality of respective portfolios and appropriate corrective action is taken.*
- *Providing advice, guidance and specialized skills to business units to promote best practice throughout the Bank in the management of credit risk.*

Regular audits of business units and processes in Credit Department are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (securities and derivative instruments held for trading) is managed independently.

The risk that counterparties to instruments held for trading might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to instruments held for trading with a positive fair value and to the volatility of the fair value of instruments. In addition, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, obtains collateral.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk bank garansi yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan tidak dapat dibatalkan. Untuk fasilitas yang belum ditarik, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (committed) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	754.973	985.840
Giro pada bank-bank lain	292.605	414.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	249.882
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	3.085.467	3.653.136
Kredit yang diberikan	12.164.734	11.090.494
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.217.497	8.304.096
Aset lain-lain	138.794	180.794
	<u>21.654.070</u>	<u>24.878.645</u>
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	2.153.310	2.485.050
Bank garansi yang diterbitkan	533.765	509.481
	<u>2.687.075</u>	<u>2.994.531</u>
Jumlah	<u>24.341.145</u>	<u>27.873.176</u>

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Bank memiliki sistem peringkat yang komprehensif untuk mengukur risiko kredit. Penggunaan skala pengukuran memastikan konsistensi untuk semua ekposur Bank, sehingga menyediakan kerangka kerja yang konsisten untuk pelaporan dan analisa.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount.

For bank guarantees, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the instrument is called upon. For undrawn facilities, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

	Financial position:
	Demand deposits with Bank Indonesia
	Demand deposits with other banks
	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Financial assets held for trading
	Loans receivable
	Securities for investment
	Other assets
	Off-balance sheet accounts with credit risk:
	Unused credit facilities-committed
	Bank guarantees issued

Total

ii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank has a comprehensive rating system that is used to quantify credit risk. The use of master scales ensures consistency across exposure types at the Bank, providing a consistent framework for reporting and analysis.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Semua nasabah yang mempunyai hubungan kredit dengan ANZ termasuk para penjamin, diberikan suatu peringkat dengan istilah *Customer Credit Rating* ("CCR") atau penilaian dengan skala Bank (*score*) pada saat pertama kali menjadi nasabah, baik dengan menggunakan program penilaian kredit atau dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, CCR atau *score* dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa CCR atau *score* tersebut mencerminkan secara akurat risiko kredit nasabah dan kondisi ekonomi yang ada. Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan CCR internal berdasarkan kemungkinan gagal bayar (*probability of default*). Skala pemeringkatan Bank (CCR atau *score*) dipetakan ke skala peringkat eksternal, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan yang lebih luas.

Profil peringkat risiko Bank berubah secara dinamis dengan adanya kredit baru, pelunasan dan atau pergerakan-pergerakan nasabah baik terkait risiko maupun volume.

Portofolio kredit yang dimiliki oleh Bank adalah kredit korporasi. Tabel dibawah ini menyajikan informasi mengenai kualitas kredit dari kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

31 Desember/December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total
Kredit yang diberikan				
Kuat	10.034.914	-	-	10.034.914
Memuaskan	2.158.298	-	-	2.158.298
Gagal bayar	-	-	101.875	101.875
	12.193.212	-	101.875	12.295.087
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.478)	-	(101.875)	(130.353)
Nilai tercatat bersih	12.164.734	-	-	12.164.734

Loans receivable

Strong
Satisfactory
Defaulted

Allowance for impairment losses

Net carrying amount

31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/Total
Kredit yang diberikan				
Kuat	9.347.467	-	-	9.347.467
Memuaskan	1.213.745	553.134	-	1.766.879
Gagal bayar	-	-	98.338	98.338
	10.561.212	553.134	98.338	11.212.684
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.833)	(1.019)	(98.338)	(122.190)
Nilai tercatat bersih	10.538.379	552.115	-	11.090.494

Loans receivable

Strong
Satisfactory
Defaulted

Allowance for impairment losses

Net carrying amount

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

All customers with whom ANZ has a credit relationship including guarantors, are assigned a *Customer Credit Rating* ("CCR") or assessment with Bank's scale (*score*) at origination either by programmed credit assessment or by judgmental assessment. In addition, the CCR or *score* is reviewed on an ongoing basis to ensure it accurately reflects the credit risk of the customer and the prevailing economic conditions. The credit quality of financial assets is managed by Bank using internal CCRs based on their current probability of default. Bank's masterscales are mapped to external rating agency scales, to enable wider comparisons.

The Bank's risk grade profile changes dynamically through new lending, repayment and/or existing counterparty movements in relation to either risk or volume.

Portfolio of loans held by the Bank is corporate loans. The following table set out information about the credit quality of loans receivable as of 31 December 2025 and 2024:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Distribusi aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi dikategorikan sebagai aset keuangan Tahap 1 dan memiliki kualitas kredit yang kuat.

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Profil kredit yang kuat: Memperlihatkan kinerja operasional dan keuangan yang sangat stabil dalam jangka waktu panjang, dan yang kapasitas penghasilannya tidak rentan terhadap kejadian-kejadian di masa mendatang. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Aaa ke Baa3 dan AAA ke BBB- menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 0+ hingga 4+ menurut peringkat internal bank;
- Risiko kredit yang memuaskan: Memperlihatkan operasional dan keuangan yang sehat selama jangka waktu menengah sampai jangka waktu panjang, walaupun beberapa nasabah mudah terpengaruh oleh tren siklus atau pendapatan yang bervariasi. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing Ba1 ke B1 dan BB+ ke B+ menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 4 hingga 5+ menurut peringkat internal Bank;
- Risiko kredit yang lemah: Memperlihatkan beberapa kondisi operasional dan keuangan yang tidak stabil, dengan fluktuasi dan ketidakpastian dalam profitabilitas dan likuiditas yang diproyeksikan akan berlangsung dalam kurun waktu pendek, kemungkinan menengah. Peringkat ini secara umum setara dengan peringkat masing-masing B2 ke Caa dan B ke CCC menurut Moody's dan Standard & Poor dan peringkat 5 hingga 8 menurut peringkat internal Bank; dan
- Gagal Bayar: Ketika timbul keraguan mengenai kolektibilitas atas fasilitas kredit, instrumen keuangan (atau "fasilitas") diklasifikasikan sebagai gagal bayar dan mendapatkan peringkat 8- hingga 10 menurut peringkat internal Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

As of 31 December 2025 and 2024, other financial assets, such as demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and securities for investment were categorized as Stage 1 financial assets and have strong credit quality.

The definitions of Bank's credit quality are as follows:

- *Strong credit profile: Demonstrated superior stability in their operating and financial performance over the long-term, and whose earnings capacity is not significantly vulnerable to foreseeable events. This rating broadly corresponds to rating Aaa to Baa3 and AAA to BBB- of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 0+ up to 4+ of Bank's internal rating;*
- *Satisfactory Risk: Demonstrated sound operational and financial stability over the medium to long-term, even though some may be susceptible to cyclical trends or variability in earnings. This rating broadly corresponds to rating Ba1 to B1 and BB+ to B+ of Moody's and Standard & Poor's, respectively, respectively and rating 4 up to 5+ of Bank's internal rating;*
- *Weak Risk: Demonstrated some operational and financial instability, with variability and uncertainty in profitability and liquidity projected to continue over the short and possibly medium term. This rating broadly corresponds to rating B2 to Caa and B to CCC of Moody's and Standard & Poor's, respectively and rating 5 up to 8 of Bank's internal rating; and*
- *Defaulted: When doubt arises as to the collectability of a credit facility, the financial instrument (or "the facility") is classified as defaulted and rating 8- up to 10 of Bank's internal rating.*

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Manajemen Agunan

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa *standby letters of credit*. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika efek-efek yang merupakan bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi. Tabel di bawah ini menyajikan nilai agunan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan:

	31 Desember/December	
	2025	2024
<i>Standby letters of credit</i>	-	300.000

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul jika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank melakukan pemantauan atas portofolio yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan menilai konsentrasi risiko yang ada didalamnya. Strategi Bank adalah memiliki dan mempertahankan kredit portofolio yang terdiversifikasi dan berfokus pada pencapaian hasil pengembalian dalam lingkup risiko yang dapat diterima. Portofolio risiko kredit dimonitor secara aktif dan berkala untuk mengidentifikasi, menilai dan menjaga terjadinya konsentrasi risiko yang tidak dapat diterima. Analisa konsentrasi pada umumnya memasukkan unsur geografi, industri, produk, dan tingkat risiko. Bank juga menerapkan limit tunggal per nasabah untuk menghindari eksposur besar yang tidak dapat diterima terhadap satu nama nasabah. Limit ini dibentuk berdasarkan kombinasi berbagai faktor yang mencakup sifat nasabah, kemungkinan gagal bayar dan jaminan yang disediakan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

	31 Desember/December 2025			
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	754.973	-	754.973
Giro pada bank-bank lain	-	-	292.605	292.605
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	48.824	1.327.030	1.709.613	3.085.467
Kredit yang diberikan	11.224.116	-	940.618	12.164.734
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.217.497	-	5.217.497
Aset lain-lain	-	138.794	-	138.794
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.687.075	-	-	2.687.075
Jumlah	13.960.015	7.438.294	2.942.836	24.341.145
Persentase	57.35%	30.56%	12.09%	100.00%

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Collateral Management

The Bank held collateral against loans receivable in the form of *standby letters of credit*. Collaterals generally are not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and securities for investment. The table below summarizes the Bank's collateral value as of 31 December 2025 and 2024 based on the latest fair value assessment:

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank monitors its portfolios to identify and assess risk concentrations. The Bank's strategy is to maintain well-diversified credit portfolios and focus on achieving an acceptable risk-return balance. Credit risk portfolios are actively monitored and frequently reviewed to identify, assess and guard against unacceptable risk concentrations. Concentration analysis will typically include geography, industry, credit product and risk grade. Bank also applies single customer counterparty limits to protect against unacceptably large exposures to single name risk. These limits are established based on a combination of factors including nature of counterparty, probability of default and collateral provided.

Credit risk concentration by type of counterparty:

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Financial assets held for trading
Loans receivable
Securities for investment
Other assets
Commitments and contingencies with credit risk
Total
Percentage

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

31 Desember/December 2024				
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	985.840	-	985.840
Giro pada bank-bank lain	-	-	414.403	414.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	249.882	249.882
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	37.551	1.493.730	2.121.855	3.653.136
Kredit yang diberikan	10.023.898	-	1.066.596	11.090.494
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	8.304.096	-	8.304.096
Aset lain-lain	-	180.794	-	180.794
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.994.531	-	-	2.994.531
Jumlah	13.055.980	10.964.460	3.852.736	27.873.176
Persentase	46,84%	39,34%	13,82%	100%

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan mata uang diungkapkan di Catatan 10.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Bank yang timbul karena pergerakan faktor-faktor risiko pasar seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, ekuitas dan komoditi. Perubahan harga dan volatilitas pada faktor-faktor risiko tersebut akan menyebabkan penurunan nilai atas aset dan liabilitas, termasuk instrumen derivatif. Risiko pasar dihasilkan oleh aktivitas buku perdagangan dan buku non-perdagangan.

Bank melakukan kegiatan perdagangan instrumen yang memiliki risiko pada suku bunga dan nilai tukar.

Bank memiliki manajemen risiko yang rinci dan kerangka kontrol pengendalian untuk menunjang aktivitas perdagangan dan non-perdagangan. Kerangka ini memasukkan pendekatan pengukuran risiko untuk menimbang besarnya risiko pasar di dalam portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Pendekatan ini dan analisa terkait lainnya mengidentifikasi rentang atas hasil yang mungkin terjadi yang diharapkan selama periode waktu tertentu dan mengalokasikan modal yang tepat untuk aktivitas tersebut.

Tanggung jawab atas strategi dan kebijakan yang berhubungan dengan manajemen risiko pasar terletak pada Direksi. Tanggung jawab sehari-hari atas manajemen risiko pasar dan ketaatan atas peraturan risiko pasar didelegasikan oleh Direksi kepada Komite Manajemen Risiko Pasar dan Kredit ("CMRC") dan Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO"). CMRC, dikepalai oleh *Chief Risk Officer*, bertanggung jawab atas pengelolaan risiko pasar. Semua komite menerima laporan berkala tentang risiko pasar perdagangan dan non-perdagangan yang timbul pada Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2024				
	Korporasi/ Corporates	Pemerintahan dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	-	985.840	-	985.840
Giro pada bank-bank lain	-	-	414.403	414.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	249.882	249.882
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	37.551	1.493.730	2.121.855	3.653.136
Kredit yang diberikan	10.023.898	-	1.066.596	11.090.494
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	8.304.096	-	8.304.096
Aset lain-lain	-	180.794	-	180.794
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.994.531	-	-	2.994.531
Jumlah	13.055.980	10.964.460	3.852.736	27.873.176
Persentase	46,84%	39,34%	13,82%	100%

The concentration of loans receivable by type of loans and currency is disclosed in Note 10.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Bank's earnings arising from changes in market risk factors such as interest rates, currency exchange rates, equity and commodity. The changes in prices and volatilities of those risk factors, lead to a decline in the value of assets and liabilities, including derivative instruments. Market risk is generated through both trading and banking book activities.

The Bank conducts trading activities which involves interest rates and foreign exchange risk.

The Bank has a detailed risk management and control framework to support its trading and banking book activities. The framework incorporates a risk measurement approach to quantify the magnitude of market risk within trading and banking book portfolios. This approach and related analysis identify the range of possible outcomes that can be expected over a given period of time and allocate an appropriate amount of capital to support these activities.

Responsibility for the strategies and policies relating to the management of market risk lies with the Board of Directors. Responsibility for day to day management of both market risks and compliance with market risk policy is delegated by the Board of Directors to the Credit Market Risk Management Committee ("CMRC") and the Asset & Liability Committee ("ALCO"). The CMRC, chaired by the Chief Risk Officer, is responsible for the oversight of market risk. All committees receive regular reporting on the range of trading and non-trading book risks that the Bank incurs.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Pengendalian atas risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama antara Unit Bisnis dan Manajemen Risiko, dengan pendelegasian *limit* risiko pasar dari Direksi dan CMRC ke Manajemen Risiko dan Unit Bisnis.

Manajemen Risiko didukung oleh *limit* dan kerangka aturan yang komprehensif untuk mengendalikan jumlah risiko yang akan diterima oleh Bank. *Limit* risiko pasar dialokasikan pada buku perdagangan dan non-perdagangan Bank, dilaporkan dan diawasi oleh bagian Risiko Pasar setiap hari. Kerangka *limit* yang detail mengalokasikan *limit* secara individu untuk mengelola dan mengendalikan kelas aset (yaitu suku bunga, mata uang), faktor risiko dan *limit* laba rugi (untuk mengawasi dan mengelola kinerja portofolio perdagangan).

Untuk menunjang pengelolaan, pengukuran dan pelaporan atas risiko pasar, Bank mengelompokkan risiko pasar menjadi dua kategori besar:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko atas kemungkinan rugi yang timbul dari penurunan nilai atas instrumen keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai mata uang asing.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dari transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran transaksi-transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam Rupiah.

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko *banking book*)

Risiko pasar non-perdagangan terdiri dari manajemen atas risiko suku bunga instrumen non-perdagangan, likuiditas, dan risiko pada modal Bank dalam Rupiah sebagai akibat dari pergerakan mata uang asing.

Manajemen risiko pasar non-perdagangan mencakup pengelolaan likuiditas atas instrumen non-perdagangan yang memiliki risiko suku bunga, termasuk aset keuangan untuk tujuan investasi.

Operasional Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi suku bunga karena aset dan kewajiban yang berbunga memiliki tanggal jatuh tempo atau dilakukan *repricing* dalam waktu atau dalam jumlah yang berbeda. Aktivitas manajemen risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dimana tingkat suku bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

The control of market risk is the joint responsibility of Business Unit and Risk Management, with the delegation of market risk limits from the Board and CMRC allocated to both Risk Management and the Business Units.

The Risk Management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated to trading book and banking book, reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, currency), risk factors and profit and loss limit (to monitor and manage the performance of the trading portfolio).

To facilitate the management, measurement and reporting of market risk, the Bank has grouped market risk into two broad categories:

a. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the potential loss arising from the decline in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange rates.

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency with regards to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

b. Non-traded market risk (*banking book risk*)

Non-traded market risk comprises the management of non-traded interest rate risk, liquidity, and risk to the Rupiah denominated value of the Bank's capital as a result of foreign exchange rate movements.

Non-traded market risk include the management of liquidity over non-traded interest rate risk instrument, including financial assets for investment purpose.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest earning assets and interest bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. Risk management activities are aimed to optimize net interest income, given the market interest rate level consistent with the Bank's business strategies.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan dalam konteks sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank sensitif terhadap liabilitas karena aset yang berbunga memiliki jangka waktu yang lebih panjang dan dilakukan *repricing* lebih jarang dibandingkan dengan liabilitas yang berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi suku bunga naik, margin yang diperoleh akan semakin kecil seiring dengan dilakukannya *repricing* pada liabilitas. Namun, dampak aktual akan tergantung pada beberapa faktor, termasuk seberapa besar pembayaran dilakukan lebih awal atau lebih lambat dari tanggal kontraktual dan variasi pada sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan dalam berbagai mata uang.

Secara umum, posisi risiko suku bunga non-perdagangan dikelola oleh *Treasury* dengan menggunakan efek-efek untuk tujuan investasi, penempatan pada bank-bank lain dan simpanan dari bank-bank lain.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31 Desember/December 2025								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Kredit yang diberikan	12.164.734	2.514.585	7.222.244	8	2.291.215	103.874	32.808	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.217.497	-	-	838.946	4.150.730	-	227.821	Securities for investment
	17.382.231	2.514.585	7.222.244	838.954	6.441.945	103.874	260.629	
Simpanan dari bank-bank lain	(2.147.516)	(23.283)	-	(2.124.233)	-	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(10.847.756)	(8.670.252)	-	(1.896.567)	(280.937)	-	-	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(13.820)	-	-	(1.979)	(5.608)	(6.233)	-	Other liabilities ¹⁾
	(13.009.092)	(8.693.535)	-	(4.022.779)	(286.545)	(6.233)	-	
Selisih suku bunga	4.373.139	(6.178.950)	7.222.244	(3.183.825)	6.155.400	97.641	260.629	Interest rate gap

¹⁾ Termasuk dalam liabilitas lain-lain adalah liabilitas sewa / Included in other liabilities are lease liabilities

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Overall, non-traded interest rate risk positions are managed by Treasury, which uses securities investment, placements with other banks and deposits from other banks.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

31 Desember/December 2024							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/years	> 2 tahun/years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	249.882	-	-	249.882	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	11.090.494	2.490.474	6.677.086	662.614	1.021.165	217.866	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.304.096	-	-	2.463.290	3.697.514	23.992	Securities for investment
	19.644.472	2.490.474	6.677.086	3.375.786	4.718.679	2.337.166	
Simpanan dari bank-bank lain	(1.827.579)	(8.582)	-	(1.818.997)	-	-	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	(12.449.483)	(7.738.090)	-	(4.306.505)	(404.888)	-	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.481.726)	-	-	(1.481.726)	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas lain-lain ¹⁾	(8.565)	-	-	(2.028)	(1.291)	(5.246)	Other liabilities ¹⁾
	(15.767.353)	(7.746.672)	-	(7.609.256)	(406.179)	(5.246)	
Selisih suku bunga	3.877.119	(5.256.198)	6.677.086	(4.233.470)	4.312.500	2.331.920	Interest rate gap

¹⁾ Termasuk dalam liabilitas lain-lain adalah liabilitas sewa / Included in other liabilities are lease liabilities

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing tipe instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below summarises the weighted average effective interest rates for each type of financial instrument as of 31 December 2025 and 2024:

31 Desember/December			
2025	2024		
%	%		
Aset		Assets	
Rupiah		Rupiah	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	6,20	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	5,29	7,08	Finance assets held for trading
Kredit yang diberikan	5,40	6,59	Loans receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi			Securities for investment
- Obligasi pemerintah	5,91	6,52	Government bonds -
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	5,50	6,84	Sekuritas Rupiah - Bank Indonesia (SRBI)
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit yang diberikan	5,36	6,05	Loans receivable
Liabilitas		Liabilities	
Rupiah		Rupiah	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro	2,65	3,15	Current accounts -
- Deposito berjangka	3,98	5,67	Time deposits -
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	6,25	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas lain-lain	6,88	7,07	Other liabilities
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- <i>Interbank call money</i>	3,87	4,58	Interbank call money -
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
- Giro	1,70	1,21	Current accounts -
- Deposito berjangka	3,93	4,61	Time deposits -

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko *banking book*) (Lanjutan)

Tujuan atas manajemen risiko tingkat suku bunga neraca adalah untuk menjaga pendapatan bunga bersih yang stabil dan optimal secara jangka pendek (12 bulan ke depan) maupun jangka panjang. Risiko suku bunga instrumen non-perdagangan berhubungan dengan dampak yang berpotensi merugikan atas perubahan tingkat suku bunga pasar terhadap pendapatan bunga bersih Bank di masa yang akan datang. Risiko ini timbul dari dua sumber utama: ketidaksesuaian antara tanggal *repricing* atas aset dan liabilitas berbunga; dan investasi modal dan liabilitas tanpa bunga lainnya pada aset berbunga. Risiko tingkat suku bunga dilaporkan dengan menggunakan VaR.

Pengukuran *Value at Risk* (VaR)

Pengukuran utama atas risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah estimasi statistik atas kemungkinan rugi harian berdasarkan pergerakan historis nilai pasar.

Bank mengukur VaR pada tingkat keyakinan 99%. Ini menunjukkan adanya 99% kemungkinan bahwa kerugian tidak akan melebihi estimasi VaR pada setiap harinya. Pendekatan VaR Bank untuk risiko perdagangan dan non-perdagangan adalah simulasi historis. Bank menghitung VaR menggunakan perubahan historis atas tingkat suku bunga pasar, harga dan volatilitas atas 500 hari kerja sebelumnya. VaR perdagangan dan non-perdagangan dihitung menggunakan periode *holding* satu hari.

Perlu ditekankan bahwa VaR dipengaruhi oleh observasi historis yang aktual, bukan merupakan estimasi atas kerugian maksimal yang dapat dialami Bank atas kejadian pasar yang ekstrim. Sebagai hasil atas pembatasan ini, Bank menggunakan angka dari pengukur risiko lainnya (*stress testing*) dan batas risiko sensitivitas untuk mengukur dan mengelola risiko pasar.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

b. Non-traded market risk (*banking book risk*) (Continued)

The objective of balance sheet interest rate risk management is to secure stable and optimal net interest income over both the short (next 12 months) and long-term. Non-traded interest rate risk relates to the potential adverse impact of changes in market interest rates on the Bank's future net interest income. This risk arises from two principal sources: mismatches between the repricing dates of interest-earning assets and interest-bearing liabilities; and the investment of capital and other non-interest-bearing liabilities in interest-earning assets. Interest rate risk is reported using VaR.

Value at Risk (VaR) measurement

A key measurement of market risk is Value at Risk (VaR). VaR is a statistical estimate of the possible daily loss based on historical market movements.

The Bank measures VaR at a 99% confidence interval. This means that there is a 99% chance that the loss will not exceed the VaR estimate on any given day. The Bank's standard VaR approach for both trading and non-trading risk is historical simulation. The Bank calculates VaR using historical changes in market rates, prices and volatilities over the previous 500 business days. Trading and non-trading VaR is calculated using one-day holding period.

It should be noted that VaR is driven by actual historical observations, it is not an estimate of the maximum loss that the Bank could experience from an extreme market event. As a result of this limitation, the Bank utilize a number of other risk measures (e.g. stress testing) and risk sensitivity limits to measure and manage market risk.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

b. Risiko pasar non-perdagangan (risiko banking book) (Lanjutan)

Pengukuran Value at Risk (VaR) (Lanjutan)

a. VaR untuk portofolio untuk tujuan diperdagangkan

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2025			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	211.015	577.660	126.426	259.596

Untuk mendukung metodologi VaR, Bank menggunakan *stress test* dengan rentang yang lebar. Aturan Bank pada *stress testing* memberikan manajemen senior penilaian atas dampak keuangan yang terjadi karena kejadian ekstrim pada eksposur risiko pasar pada Bank. *Stress test* yang umum diterapkan secara harian dan mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh penggunaan pergerakan pasar yang ekstrim pada faktor harga individual dan kelompok individual.

b. VaR untuk portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan

Tujuan utama atas manajemen portofolio bukan untuk tujuan diperdagangkan adalah untuk menjaga tingkat suku bunga dan risiko likuiditas yang dapat diterima untuk memitigasi dampak negatif atas pergerakan suku bunga terhadap pendapatan dan nilai pasar dari nilai non-perdagangan Bank, dan memastikan bahwa Bank menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menunjukkan VaR atas instrumen bukan untuk tujuan diperdagangkan (dalam mata uang AUD nilai penuh):

	2025			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	1.003.296	1.193.217	824.426	1.031.664

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

b. Non-traded market risk (banking book risk) (Continued)

Value at Risk (VaR) measurement (Continued)

a. VaR for traded portfolio

The table below shows VaR on traded instruments (in full amount AUD currency):

	2024			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	211.517	684.275	104.513	378.742

To supplement the VaR methodology, the Bank applies a wide range of stress tests. The Bank's stress testing regime provides senior management with an assessment of the financial impact of identified extreme events on market risk exposures of the Bank. Standard stress tests are applied on a daily basis and measure the potential loss arising from applying extreme market movements to individual and groups of individual price factors.

b. VaR for non-traded portfolio

The principal objectives of non-traded portfolio management are to maintain acceptable levels of interest rate and liquidity risk to mitigate the negative impact of movements in interest rates to the earnings and market value of the Bank's banking book, while ensuring the Bank maintains sufficient liquidity to meet its obligations as they fall due.

The table below shows VaR on non-traded instruments (in full amount AUD currency):

	2024			
	Pada tanggal 31 Desember/ As of 31 December	Tertinggi selama setahun/ Highest for the year	Terendah selama setahun/ Lowest for the year	Rata-rata selama setahun/ Average for the year
VaR	1.004.184	1.193.217	824.426	1.031.558

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya yang terkait dengan instrumen keuangan pada saat jatuh tempo.

Ketidaksesuaian waktu dari arus kas dan risiko likuiditas terkait melekat pada seluruh aspek operasional perbankan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk: risiko kredit atau operasional, gangguan pasar atau perubahan sistemik yang tiba-tiba. Bank memiliki portofolio aset likuid untuk mengelola potensi stress dalam sumber pendanaan. Tingkat minimum dari portofolio aset likuid yang harus dimiliki oleh Bank didasarkan pada skenario stress yaitu potensi kewajiban arus kas keluar dapat terpenuhi untuk jangka pendek hingga jangka menengah. Manajemen likuiditas, posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank mendefinisikan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk memelihara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau kewajiban yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi likuiditas harian dimonitor dan stress testing likuiditas dilakukan secara rutin untuk berbagai macam skenario, yang mencakup kondisi pasar normal maupun kondisi pasar ekstrim. Semua kebijakan dan prosedur likuiditas harus dievaluasi dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkas, termasuk pengecualian dan tindakan pemulihan yang dilakukan, dilaporkan kepada ALCO secara berkala.

Bank bergantung pada simpanan nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang secara umum mempunyai waktu jatuh tempo yang lebih pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu oleh para nasabah dan bank lain. Bank mempunyai kecukupan modal yang baik dan selain menggunakannya untuk operasi perbankan, juga berinvestasi dalam Obligasi Pemerintah Indonesia yang sangat likuid dan merupakan *High Quality Liquid Asset* ("HQLA"). Bank secara aktif mengelola risiko ini melalui pemberian harga yang kompetitif dan pemantauan pergerakan/tren pasar secara terus menerus.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas untuk derivatif yang disajikan berdasarkan pada profil tanggal jatuh tempo dari kontrak dari pada jadwal pembayaran, arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan komitmen kredit yang belum digunakan berdasarkan jatuh tempo kontraktual terdekat:

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments as they fall due.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk are inherent in all banking operations and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The Bank maintains a portfolio of liquid assets to manage potential stresses in funding sources. The minimum level of liquidity portfolio assets to be hold is based on the Bank's stress scenarios such that potential cash flow obligations can be met over short-term to medium-term. The management of liquidity, funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach taken to maintain sufficient liquidity in order to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

The daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing is conducted under a variety of scenarios covering both normal and extreme market conditions. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly to ALCO.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The Bank has adequate capital and apart from financing operational activities, it is also utilised for investment in Indonesia Government Bonds which is categorised as High Quality Liquid Assets ("HQLA"). The Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trend.

The following table presents the cashflows for derivative is presented based on maturity profile of the contract instead of payment schedule, the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and unused committed credit facilities based on their earliest possible contractual maturity:

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

31 Desember/December 2025							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif							
Simpanan dari bank-bank lain	(2.147.516)	(2.232.076)	(2.232.076)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(10.847.756)	(11.114.956)	(10.141.510)	(677.119)	(296.327)	-	-
Liabilitas lain-lain	(69.975)	(109.696)	(53.856)	(8.603)	(38.350)	(8.686)	(201)
	(13.065.247)	(13.456.728)	(12.427.442)	(685.722)	(334.677)	(8.686)	(201)
Liabilitas derivatif	(1.846.322)						
Arus kas keluar	-	(127.672.362)	(28.051.988)	(28.608.659)	(31.695.025)	(17.460.016)	(21.856.674)
Arus kas masuk	-	125.820.184	27.776.610	28.511.774	31.441.977	16.851.231	21.238.592
	(1.846.322)	(1.852.178)	(275.378)	(96.885)	(253.048)	(608.785)	(618.082)
Rekening administratif							
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(2.153.310)	-	(215.000)	(803.917)	-	(1.134.393)
Jumlah	(14.911.569)	(17.462.216)	(12.702.820)	(997.607)	(1.391.642)	(617.471)	(1.752.676)

Non-derivative liabilities
Deposits from other banks
Deposits from customer
Other liabilities

Derivative liabilities
Cash outflow
Cash inflow

**Off-balance sheet
accounts**
Unused committed
loan – facilities

Total

31 Desember/December 2024							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow (outflow)	ans<1 bulan/ month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif							
Simpanan dari bank-bank lain	(1.827.579)	(1.910.636)	(1.910.636)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(12.449.483)	(12.837.071)	(11.282.234)	(1.124.799)	(430.038)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.481.726)	(1.483.011)	(1.483.011)	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	(204.025)	(206.738)	(192.769)	(1.086)	(4.326)	(6.614)	(1.943)
	(15.962.813)	(16.437.456)	(14.868.650)	(1.125.885)	(434.364)	(6.614)	(1.943)
Liabilitas derivatif	(2.332.792)						
Arus kas keluar	-	(138.436.486)	(42.875.181)	(26.254.315)	(44.020.482)	(4.132.899)	(21.153.609)
Arus kas masuk	-	136.097.143	42.634.866	26.010.733	43.556.446	3.773.733	20.121.365
	(2.332.792)	(2.339.343)	(240.315)	(243.582)	(464.036)	(359.166)	(1.032.244)
Rekening administratif							
Fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan	-	(2.485.050)	-	(55.000)	(466.763)	(852.998)	(1.110.289)
Jumlah	(18.295.605)	(21.261.849)	(15.108.965)	(1.424.467)	(1.365.163)	(1.218.778)	(2.144.476)

Non-derivative liabilities
Deposits from other
banks
Deposits from customer
Securities sold under
repurchase
agreements
Other liabilities

Derivative liabilities
Cash outflow
Cash inflow

**Off-balance sheet
accounts**
Unused committed
loan – facilities

Total

Nilai nominal arus kas bruto masuk/(keluar) yang disajikan pada tabel di atas merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau fasilitas kredit (committed) yang belum digunakan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan jumlah neto arus kas keluar atas derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan arus kas keluar untuk transaksi derivatif dengan penyelesaian simultan secara bruto.

Arus kas yang diharapkan dari instrumen keuangan tersebut dapat berbeda secara signifikan dari analisa di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan nasabah diprediksi memiliki saldo yang stabil atau meningkat, deposito satu bulanan tidak diprediksi untuk jatuh tempo dalam satu bulan (terdapat deposito yang akan diperpanjang secara otomatis) atau fasilitas kredit (committed) kepada nasabah yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Model skenario

Bank menerapkan model-model perkiraan arus kas dan analisa skenario untuk mengukur dan memonitor risiko likuiditas yang timbul dari aktivitas neraca maupun rekening administratif Bank. Model-model tersebut mengestimasi berapa arus kas bersih selama jangka waktu tertentu, memperkirakan pendanaan dan kesenjangan likuiditas yang perlu dikelola.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or unused committed credit facilities. The disclosure for derivative instruments shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross amount of cash inflow and outflow for derivatives that have simultaneous gross settlement.

The Bank's expected cash flows from these instruments may vary significantly from this analysis. For example, current accounts and saving accounts from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, one month time deposits are not expected to mature in one month (there are time deposits which will be automatically rolled over) or unused committed credit facilities to customers are not all expected to be drawn down immediately.

Scenario modeling

The Bank applies cash flow forecasting models and scenario analysis to measure and monitor liquidity risks arising from the Bank's on and off balance sheet activities. The models estimate expected net cash flows arising over a specified time horizon, forecasting any funding and liquidity gaps that need to be managed.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Model scenario (Lanjutan)

Berdasarkan kebijakan internal, Bank diharuskan untuk memasukkan analisa skenario sebagai berikut:

- Skenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): Tujuan dari LCR adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki HQLA yang memadai yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi likuiditas dalam jangka waktu 30 hari di bawah skenario stress yang berat.

Persyaratan LCR adalah :

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Jumlah arus kas keluar bersih untuk 30 hari ke depan}} = 100\%$$

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"): Tujuan dari *Wholesale Funding Capacity Metric* adalah untuk memastikan tidak ada konsentrasi jatuh tempo dalam *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* merupakan pendanaan dari semua instrumen dimana Bank dapat mengendalikan jangka waktu instrumen tersebut, seperti pinjaman antar bank. Metrik diterapkan pada tenor sampai dengan 3 bulan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap batasan dipantau dan dilaporkan secara harian.

Kerangka kerja kebijakan *limit* Bank adalah menunjukkan kemampuan Bank untuk mempertahankan likuiditasnya dalam berbagai jangka waktu dengan tetap berada pada posisi *risk appetite* likuiditas yang rendah secara konsisten.

e. Manajemen Modal

Sasaran Utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Scenario modeling (Continued)

Based on internal policy, the Bank is required to include scenario analysis as follows:

- Scenario *Liquidity Coverage Ratio* ("LCR"): The objective of the LCR is to ensure that the Bank maintains an adequate level of unencumbered HQLA that can be readily converted into cash to meet its liquidity needs for a 30 calendar days time period under a severe stress scenario.

The LCR requirement is:

$$\frac{\text{HQLA}}{\text{Total net cash outflows over the next 30 calendar days}} = 100\%$$

- *Wholesale Funding Capacity Metric* ("WFC"): The purpose of the *Wholesale Funding Capacity Metric* is to ensure there are no undue maturity concentrations within the *wholesale funding profile*. *Wholesale funding profile* represents funding from all instruments which the Bank can control the tenor of those instruments, such as interbank borrowing. The metric is applied to pre-defined time buckets over a 3 months period. Compliance with these limits are monitored and reported on a daily basis.

The Bank's limit framework within the policy is to demonstrate the Bank's ability to remain liquid over various survival time horizons and consistently within the low risk appetite for liquidity.

e. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that's the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios and in order to support its business and to maximize shareholder's value.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements as of 31 December 2025 and 2024.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi:

- Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran ECL, terdapat pertimbangan dalam menetapkan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2". Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan ECL atas penyisihan berdasarkan *probability of default* dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan ECL.

Pengaturan titik pemicu yang tepat membutuhkan pertimbangan yang mungkin berdampak material pada besaran penyisihan ECL. Bank memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

- Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking*, Bank menggunakan empat alternatif skenario ekonomi dalam menentukan ECL. Skenario dasar mencerminkan asumsi dasar manajemen yang digunakan dalam perencanaan jangka menengah. Tambahan skenario *upside* dan *downside* ditentukan bersamaan dengan skenario *severe downside*. Komite Risiko Kredit dan Pasar ("CMRC") Bank untuk melakukan review dan menyetujui skenario proyeksi ekonomi dan bobot probabilitas terkait yang diterapkan dalam tiap skenario.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

Allowance for impairment losses of financial assets

Key judgements and estimates made by the Bank include the following:

- *Significant increase in credit risk*

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2". This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance.

The setting of precise trigger points requires judgment which may have material impact upon the size of the ECL allowance. The Bank monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis.

- *Forward looking information*

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information, the Bank uses four alternative economic scenarios in estimating ECL. A base case scenario reflects management's base case assumptions used for medium term planning purposes. Additional upside and downside scenarios are determined together with a severe downside scenario. The Bank's Credit and Market Risk Committee ("CMRC") will be responsible for reviewing and approving forecast economic scenarios and the associated probability weights applied to each scenario.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Bank meliputi (Lanjutan):

• Informasi *forward looking* (Lanjutan)

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. CMRC bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Pembobotan rata-rata yang diterapkan di Bank ditetapkan di bawah ini:

	2025
Base	45%
Upside	0%
Downside	40%
Severe	15%

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.4.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu seperti yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

b.3. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

Key judgements and estimates made by the Bank include the following (Continued):

• Forward looking information (Continued)

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. CMRC is responsible for recommending such adjustments.

The average weightings applied across the Bank are set out below:

	2024	
Base	45%	Base
Upside	0%	Upside
Downside	40%	Downside
Severe	15%	Severe

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.4.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 24.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances as set out in Note 3.b.1.

b.3. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.4. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah	254.723	502.981
Dolar Amerika Serikat	500.250	482.859
Jumlah	754.973	985.840

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

Rupiah
United States Dollars

Total

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Merupakan saldo rekening giro pada bank-bank koresponden:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah	10.542	7.689
Mata uang asing	282.149	406.976
Jumlah	292.691	414.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	(86)	(262)
	292.605	414.403

Rupiah
Foreign currencies
Total
Allowance impairment losses

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Represent demand deposits at correspondent banks:

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank-bank lain merupakan penempatan jangka pendek dalam bentuk *call money*, dengan periode jatuh tempo sampai dengan satu bulan sejak tanggal penempatan.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks represent short-term placements in the form of *call money*, with maturity period up to one month since the placement date.

	31 Desember/December 2024	
	2025	2024
Rupiah	250.043	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(161)	
	249.882	

Rupiah
Allowance impairment losses

9. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

a. Aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Efek-efek:		
Obligasi pemerintah	1.297.871	1.363.611
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	149.736	432.346
Cross currency swaps	545.593	649.855
Kontrak swap suku bunga	168.280	306.149
Kontrak foreign currency option	923.987	901.175
	1.787.596	2.289.525
Jumlah	3.085.467	3.653.136

Securities:
Government bonds

Derivative assets held for trading:
Foreign currency forwards
Cross currency swaps
Interest rate swaps
Foreign currency option

Total

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan:		
Kontrak berjangka mata uang asing	111.400	372.024
Cross currency swaps	635.949	740.376
Kontrak swap suku bunga	171.392	315.492
Kontrak foreign currency option	927.581	904.900
Jumlah	1.846.322	2.332.792

Derivative liabilities held for trading:
Foreign currency forwards
Cross currency swaps
Interest rate swaps
Foreign currency option
Total

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

- a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah		
Modal kerja	2.583.910	1.730.276
Investasi	-	245.032
Lain-lain	34.172	39.996
	2.618.082	2.015.304
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.657)	(3.867)
	2.611.425	2.011.437
Mata uang asing		
Modal kerja	8.484.613	7.693.468
Investasi	1.192.392	1.503.912
	9.677.005	9.197.380
Cadangan kerugian penurunan nilai	(123.696)	(118.323)
	9.553.309	9.079.057
Jumlah - bersih	12.164.734	11.090.494

Rupiah
Working capital
Investment
Others
Allowance for impairment losses
Foreign currencies
Working capital
Investment
Allowance for impairment losses
Total - net

- b. Menurut tahap

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING (Continued)

- b. Financial liabilities held for trading consisted of the following:

10. LOANS RECEIVABLE

- a. By type of loan

- b. By stage

Below is movement of loans carried at carrying amount (before allowance for impairment losses) based on stages during the years ended 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember/December 2025			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal tahun	10.561.212	553.134	98.338	11.212.684
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-
Aset keuangan yang baru diperoleh	3.761.584	-	-	3.761.584
Kredit yang telah dilunasi	(2.129.584)	(553.134)	-	(2.682.718)
Subtotal	12.193.212	-	98.338	12.291.550
Selisih kurs				3.537
Saldo, akhir tahun				12.295.087

Balance, beginning of year
Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
New financial assets originated
Loans which have been repaid
Subtotal
Exchange rate differences
Balance, end of year

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Menurut tahap (Lanjutan)

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	8.814.401	382.180	94.073	9.290.654	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	4.624.719	170.954	-	4.795.673	New financial assets originated
Kredit yang telah dilunasi	(2.877.908)	-	-	(2.877.908)	Loans which have been repaid
Subtotal	10.561.212	553.134	94.073	11.208.419	Subtotal
Selisih kurs				4.265	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun				11.212.684	Balance, end of year

c. Kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing dengan berbagai bentuk agunan termasuk *standby letters of credit*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan agunan untuk kredit korporasi (bank).

d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

e. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 5,13%-11,90% dan 1,00%-11,90% pada tahun 2025 dan 2024, saldo pada akhir tahun 2025: USD 83.677.866 (nilai penuh); 2024: USD 108.459.377 (nilai penuh).	1.395.329	1.745.684

As participant, the Bank's participation ranges between 5.13%-11.90% and 1.00%-11.90% in 2025 and 2024, outstanding balance at year end 2025: USD 83,677,866 (full amount); 2024: USD 108,459,377 (full amount).

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2025/Year ended 31 December 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	22.833	1.019	98.338	122.190	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	3.968	-	-	3.968	New financial assets originated
Pengukuran kembali atas ECL - bersih	3.646	(1.019)	-	2.627	Net remeasurement of ECL
Kredit yang telah dilunasi	(1.969)	-	-	(1.969)	Loans which have been repaid
Subtotal	28.478	-	98.338	126.816	Subtotal
Selisih kurs				3.537	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun				130.353	Balance, end of year

10. LOANS RECEIVABLE (Continued)

b. By stage (Continued)

c. The loans receivable represent loans in Rupiah and foreign currencies with various types of collaterals including *standby letters of credit*.

As of 31 December 2025 and 2024, there was no time deposits pledged as collateral for corporate loans (bank).

d. Loans receivable from the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various maturity period and the repayment through monthly salary deductions.

e. Syndicated loans, with risk sharing proportional to the Bank's funding amount, were as follows:

f. The movement of allowance for impairment losses was as follows:

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	Tahun berakhir 31 Desember 2024/Year ended 31 December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	32.074	799	94.073	126.946	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	Transferred to 12-months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Aset keuangan yang baru diperoleh	13.124	-	-	13.124	New financial assets originated
Pengukuran kembali atas ECL - bersih	(12.110)	220	-	(11.890)	Net remeasurement of ECL
Kredit yang telah dilunasi	(10.255)	-	-	(10.255)	Loans which have been repaid
Subtotal	22.833	1.019	94.073	117.925	Subtotal
Selisih kurs				4.265	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun				122.190	Balance, end of year

10. LOANS RECEIVABLE (Continued)

- f. The movement of allowance for impairment losses was as follows (Continued):

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December			
	2025		2024	
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Obligasi pemerintah	576.755	1.700	578.455	Fair value through other comprehensive income: Government bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4.636.406	2.636	4.639.042	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia
Jumlah	5.213.161	4.336	5.217.497	Total

Perubahan dalam cadangan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December		
	2025	2024	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40.041)	(25.780)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Keuntungan yang direalisasi	(8.142)	-	Realised gain
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	52.519	(14.261)	Unrealised gain (loss)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.336	(40.041)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15e)	(954)	8.809	Deferred income tax (Note 15e)
Saldo, akhir tahun - bersih	3.382	(31.232)	Balance, end of year - net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali.

11. SECURITIES FOR INVESTMENT

The securities for investment as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/December			
	2025		2024	
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/ diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/ discounts)	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/(loss)	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Obligasi pemerintah	576.755	1.700	578.455	Fair value through other comprehensive income: Government bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4.636.406	2.636	4.639.042	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia
Jumlah	5.213.161	4.336	5.217.497	Total

The movement of fair value reserve of securities for investment was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December		
	2025	2024	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40.041)	(25.780)	Balance, beginning of year - before deferred income tax
Keuntungan yang direalisasi	(8.142)	-	Realised gain
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	52.519	(14.261)	Unrealised gain (loss)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.336	(40.041)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 15e)	(954)	8.809	Deferred income tax (Note 15e)
Saldo, akhir tahun - bersih	3.382	(31.232)	Balance, end of year - net

As of 31 December 2025 and 2024, all securities for investment were not impaired.

As of 31 December 2024, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia with nominal value of Rp 1,500,000 were sold under the repurchase agreement.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

12. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2025	2024
Giro		
Rupiah	23.280	8.581
Interbank call money		
Rupiah	790.092	-
Mata uang asing	1.334.144	1.818.998
	2.124.236	1.818.998
Jumlah	2.147.516	1.827.579

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

12. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

*Demand deposits
Rupiah
Interbank call money
Rupiah
Foreign currencies*

Total

As of 31 December 2025 and 2024, there is no time deposits pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers.

13. SIMPANAN DARI NASABAH

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah		
Giro	3.221.848	3.438.241
Deposito berjangka dan deposito on call	284.246	1.723.467
	3.506.094	5.161.708
Mata uang asing		
Giro	5.448.404	4.299.849
Deposito berjangka dan deposito on call	1.893.258	2.987.926
	7.341.662	7.287.775
Jumlah	10.847.756	12.449.483

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada deposito berjangka yang dijadikan agunan atas L/C dan bank garansi.

*Rupiah
Current accounts
Time deposits and deposits on call*

*Foreign currencies
Current accounts
Time deposits and deposits on call*

Total

13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

As of 31 December 2025 and 2024, there was no time deposits pledged as collateral for L/C and bank guarantees.

**14. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

**14. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS**

31 Desember/December 2024							
Kode ISIN/ ISIN code	Kode efek/ Securities code	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai beli kembali/ Buy back value	Kewajiban bunga yang belum dibayar/ Accrued interest payable	Nilai neto/ Net value
IDO000085808	IDSR240125364S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	500.000	497.639	173	497.812
IDO000085105	IDSR170125364S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	500.000	498.294	173	498.467
IDO000106000	IDSR080925367S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	100.000	95.233	33	95.266
IDO000092903	IDSR020525364S	30 Desember/ December 2024	6 Januari/ January 2025	400.000	390.045	136	390.181
Jumlah/Total				1.500.000	1.481.211	515	1.481.726

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

15. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari Pajak Penghasilan pasal 25 dan pasal 29.
- b. Klaim pengembalian pajak

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Klaim pengembalian pajak penghasilan badan - 2023	-	6.261

- c. Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Pajak kini:		
Tahun berjalan	118.297	131.038
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	26	296
Pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pembalikan perbedaan temporer	(1.082)	(15.531)
Jumlah	117.241	115.803

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan laba akuntansi sebelum pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	531.250	526.958
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
	116.875	115.931
Biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan	340	331
Lain-lain	-	(755)
Penyesuaian terhadap beban pajak tahun sebelumnya	26	296
Beban pajak penghasilan	117.241	115.803

- e. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2025
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.330	702	-	11.032
Liabilitas imbalan pascakerja	15.806	1.900	(980)	16.726
Bonus yang masih harus dibayar	2.628	343	-	2.971
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	841	(702)	-	139
Aset tetap	(4.547)	(1.044)	-	(5.591)
Aset takberwujud	-	(376)	-	(376)
Aset hak-guna	(1.480)	(879)	-	(2.359)
Liabilitas sewa	2.720	1.156	-	3.876
Beban akrual	377	(18)	-	359
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.809	-	(9.763)	(954)
Aset pajak tangguhan, bersih	35.484	1.082	(10.743)	25.823

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

15. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consisted of Income Tax article 25 and article 29.
- b. Claims for tax refund

Claim for corporate income tax refund - 2023

- c. The components of income tax expense were as follows:

Current tax:
Current year
Adjustments to prior years' tax
Deferred tax:
Origination and reversal
of temporary differences
Total

- d. The reconciliation between the income tax expense and income before tax was as follows:

Income before income tax
Statutory tax rate

Non-deductible expenses
Others

Adjustments to prior years' tax
Income tax expense

- e. The details of deferred tax assets (liabilities) were as follows:

Allowance for impairment losses
Obligation for post-employment benefits

Accrued bonus

Trading securities
Fixed assets

Intangible assets

Right-of-use assets

Lease liabilities

Accrued expenses

Securities for investment

Deferred tax assets, net

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

15. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- e. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.715)	19.045	-	10.330	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	17.196	(311)	(1.079)	15.806	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.505	(877)	-	2.628	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	3.154	(2.313)	-	841	Trading securities
Aset tetap	(4.212)	(335)	-	(4.547)	Fixed assets
Aset hak-guna	(4.799)	3.319	-	(1.480)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	5.696	(2.976)	-	2.720	Lease liabilities
Beban akrual	398	(21)	-	377	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.672	-	3.137	8.809	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	17.895	15.531	2.058	35.484	Deferred tax assets, net

- f. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas pajak dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank yang diyakini secara teknis telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

- g. Fiskus telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2022 dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 11 Januari 2024 dengan total restitusi bersih sebesar Rp 31.459, terdiri dari restitusi PPh Badan Rp 32.799 dan kurang bayar Rp 1.339 untuk PPN, PPh Pemotongan dan penalti pajak. Kurang bayar pajak sebesar Rp 1.339 dibayar pada tanggal 22 Januari 2024 sedangkan restitusi pajak sebesar Rp 32.799 diterima oleh Bank pada tanggal 30 Januari 2024.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

15. INCOME TAX (Continued)

- e. The details of deferred tax assets (liabilities) were as follows (Continued):

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.715)	19.045	-	10.330	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pascakerja	17.196	(311)	(1.079)	15.806	Obligation for post-employment benefits
Bonus yang masih harus dibayar	3.505	(877)	-	2.628	Accrued bonus
Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	3.154	(2.313)	-	841	Trading securities
Aset tetap	(4.212)	(335)	-	(4.547)	Fixed assets
Aset hak-guna	(4.799)	3.319	-	(1.480)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	5.696	(2.976)	-	2.720	Lease liabilities
Beban akrual	398	(21)	-	377	Accrued expenses
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.672	-	3.137	8.809	Securities for investment
Aset pajak tangguhan, bersih	17.895	15.531	2.058	35.484	Deferred tax assets, net

- f. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

- g. The tax authority has audited the Bank's tax obligation for 2022 fiscal year and tax assessment letters were issued on 11 January 2024 confirming net tax refund of Rp 31,459 consisting of CIT refund of Rp 32,799 and tax underpayments of Rp 1,339 for VAT, Withholding Tax and tax penalties. Tax underpayments of Rp 1,399 was paid on 22 January 2024 and tax refund of Rp 32,799 was received by the Bank on 30 January 2024.

PT BANK ANZ INDONESIA
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)
15. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- h. Fiskus telah memeriksa kewajiban perpajakan Bank untuk tahun fiskal 2023 dan surat ketetapan pajak diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2025 dengan total restitusi bersih sebesar Rp 4.707, terdiri dari restitusi PPh Badan Rp 6.235 dan kurang bayar Rp 1.528 untuk PPN dan PPh pemotongan. Kurang bayar pajak sebesar Rp 1.481 dibayar pada tanggal 5 Februari 2025 sedangkan restitusi pajak sebesar Rp 6.188 diterima oleh Bank pada tanggal 10 Februari 2025.
- i. Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136/2024") tentang "Penaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional" telah diundangkan tanggal 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Peraturan tersebut memberlakukan Pajak Minimum Global sebesar 15% berdasarkan kerangka kerja BEPS 2.0 Pilar Dua.

Bank tidak mengharapkan adanya dampak material dari pemberlakuan PMK-136/2024 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

16. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Bank berjumlah Rp 1.650 milyar (1.650.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dalam nilai penuh, per saham), yang diterbitkan kepada dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai nominal/ <i>Par value</i>	Persentase pemilikan/ <i>Ownership percentage</i>
Australia and New Zealand Banking Group Limited	1.633.500	1.633.500	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.500	16.500	1%
	<u>1.650.000</u>	<u>1.650.000</u>	<u>100%</u>

17. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Bank disyaratkan oleh pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan memelihara dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor. Bank telah memenuhi ketentuan mengenai dana cadangan wajib selama tahun 2025 dan 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 7 Mei 2025, Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 15 Mei 2025 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 23.964.375 nilai penuh atau senilai setara dengan Rp 267.251.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 12 Juni 2024, Bank telah membagikan interim dividen pada tanggal 14 Juni 2024 kepada pemegang saham Bank sebesar AUD 28.046.892 nilai penuh atau senilai setara dengan Rp 280.834.

PT BANK ANZ INDONESIA
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)
15. INCOME TAX (Continued)

- h. The tax authority has audited the Bank's tax obligation for 2023 fiscal year and tax assessment letters were issued on 13 January 2025 confirming net tax refund of Rp 4,707 consisting of CIT refund of Rp 6,235 and tax underpayments of Rp 1,528 for VAT and Withholding Tax. Tax underpayments of Rp 1,481 was paid on 5 February 2025 and tax refund of Rp 6,188 was received by the Bank on 10 February 2025.
- i. Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MOF-136/2024") regarding "Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreement" was enacted on 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The regulation imposes Global Minimum Tax of 15% under BEPS 2.0 Pillar Two framework.

Bank expects no material impact from the enactment of PMK-136/2024 for the year ended 31 December 2025.

16. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's authorized capital amounted to Rp 1,650 billion (1,650,000 shares at par value of Rp 1,000,000, in full amount, per share), which was issued to and fully paid-up by the following shareholders:

	Persentase pemilikan/ <i>Ownership percentage</i>
Australia and New Zealand Banking Group Limited	99%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1%
	<u>100%</u>

17. APPROPRIATION OF NET INCOME

The Bank is required by article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and paid-up capital. Bank has already fulfilled the mentioned statutory reserve requirement during 2025 and 2024.

Based on resolution of the Board of Commissioners meeting dated 7 May 2025, the Bank paid interim dividend on 15 May 2025 amounting to AUD 23,964,375 full amount or equivalent to Rp 267,251 to the shareholders of the Bank.

Based on resolution of the Board of Shareholders meeting dated 12 June 2024, the Bank paid interim dividend on 14 June 2024 amounting to AUD 28,046,892 full amount or equivalent to Rp 280,834 to the shareholders of the Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

18. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Kredit yang diberikan	739.069	723.424
Efek-efek untuk tujuan investasi	357.503	501.675
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	26.418	34.774
Giro pada bank-bank lain	2.933	3.758
	<u>1.125.923</u>	<u>1.263.631</u>
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(217.060)	(158.431)
Deposito berjangka	(128.571)	(284.522)
Simpanan dari bank-bank lain	(99.371)	(137.412)
Premi asuransi penjamin simpanan	(27.942)	(23.282)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(15.404)	(18.368)
Liabilitas sewa	(1.186)	(925)
	<u>(489.534)</u>	<u>(622.940)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>636.389</u>	<u>640.691</u>

*Loans receivable
Securities for investment
Placements with Bank Indonesia and other banks
Demand deposits with other banks*

*Deposits from customers:
Demand deposits
Time deposits
Deposits from other banks
Depository insurances premium
Securities sold under agreements to repurchase
Lease liabilities*

Net interest income

18. NET INTEREST INCOME

19. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Pembiayaan perdagangan	6.927	11.864
Fasilitas kredit korporasi	4.027	12.851
Lain-lain	2.007	1.619
Jumlah	<u>12.961</u>	<u>26.334</u>

*Trade finance
Corporate credit facilities
Others
Total*

19. FEES AND COMMISSIONS INCOME

20. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
Efek-efek	113.369	102.615
Instrumen derivatif	89.317	73.878
Jumlah	<u>202.686</u>	<u>176.493</u>

*Securities
Derivative instruments
Total*

20. NET TRADING INCOME

**21. (PENAMBAHAN) PEMULIHAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN- BERSIH**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2025	2024
(Penambahan) pemulihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan:		
Kredit yang diberikan	(4.626)	9.021
Rekening administratif	(2.502)	(1.419)
Tagihan akseptasi	-	1.754
Penempatan pada bank-bank lain	161	421
Giro pada bank lain	176	(262)
Jumlah	<u>(6.791)</u>	<u>9.515</u>

*(Additional) reversal of the impairment losses for the year:
Loans receivable
Off-balance sheet account
Acceptance receivables
Placement with other banks
Demand deposits with other banks
Total*

**21. (ADDITIONAL) REVERSAL OF THE IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET**

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

22. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Gaji dan upah	138.066	141.147	Wages and salaries
Asuransi	13.779	13.069	Insurance
Bonus	13.488	13.270	Bonus
Imbalan pasca kerja	13.125	7.098	Post-employment benefits
Lain-lain	18.765	16.274	Others
Jumlah	197.223	190.858	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2025	2024	
Perbaikan dan pemeliharaan	43.002	38.517	Repair and maintenance
Beban penyusutan aset tetap	34.058	34.921	Depreciation expense of fixed assets
Imbalan profesional	19.395	14.461	Professional fee
Jasa informasi	10.167	10.125	Information service
Sistem teknologi informasi	8.763	10.370	Information technology system
Sewa	8.054	7.383	Rental
Beban kendaraan	1.659	1.610	Vehicle expense
Amortisasi aset takberwujud	1.139	-	Amortization of intangible assets
Outsourcing costs	329	428	Outsourcing costs
Penyimpanan	284	325	Storage
Lain-lain	3.048	3.346	Others
Jumlah	129.898	121.486	Total

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3b menjelaskan bagaimana setiap kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

22. PERSONNEL EXPENSES

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective classification. The significant accounting policies in Note 3b described how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's financial assets and financial liabilities based on their respective category as of 31 December 2025 and 2024:

31 Desember/December 2025				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized Cost	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying Amount	
Aset keuangan				Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	754.973	754.973	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	292.605	292.605	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	3.085.467	-	3.085.467	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan	-	12.164.734	12.164.734	Loans receivable
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5.217.497	5.217.497	Securities for investment
3.085.467	13.212.312	5.217.497	21.515.276	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Simpanan dari bank-bank lain	-	(2.147.516)	(2.147.516)	Deposits from other banks
Simpanan dari nasabah	-	(10.847.756)	(10.847.756)	Deposits from customers
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(1.846.322)	-	(1.846.322)	Financial liabilities held for trading
Liabilitas lain-lain	-	(56.155)	(56.155)	Other liabilities
(1.846.322)	(13.051.427)	-	(14.897.749)	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

31 Desember/December 2024			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized Cost</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying Amount</i>
Aset keuangan			
Giro pada Bank Indonesia	-	985.840	985.840
Giro pada bank-bank lain	-	414.403	414.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	249.882	249.882
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	3.653.136	-	3.653.136
Kredit yang diberikan	-	11.090.494	11.090.494
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	8.304.096	8.304.096
	<u>3.653.136</u>	<u>12.740.619</u>	<u>24.697.851</u>
Liabilitas keuangan			
Simpanan dari bank-bank lain	-	(1.827.579)	(1.827.579)
Simpanan dari nasabah	-	(12.449.483)	(12.449.483)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(1.481.726)	(1.481.726)
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	(2.332.792)	-	(2.332.792)
Liabilitas lain-lain	-	(195.460)	(195.460)
	<u>(2.332.792)</u>	<u>(15.954.248)</u>	<u>(18.287.040)</u>

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

Financial assets
<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
<i>Demand deposits with other banks</i>
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<i>Financial assets held for trading</i>
<i>Loans receivable</i>
<i>Securities for investment</i>
Financial liabilities
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Deposits from customers</i>
<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
<i>Financial liabilities held for trading</i>
<i>Other liabilities</i>

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs source from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are directly or indirectly observable. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut (Lanjutan):

- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan patokan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau *input* model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(Continued)**

**b. Fair values of financial instruments
(Continued)**

Valuation Models (Continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods (Continued):

- Level 3: *inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and requires little management judgment and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities, and simple over-the-counter derivatives ("OTC") such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan untuk faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan jika diperlukan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *swap* suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CVA neto Bank adalah masing-masing sebesar Rp 1.399 dan Rp 2.635.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan level hierarki nilai wajarnya.

31 Desember/December 2025	
Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan	
Nilai wajar melalui laba rugi	
- Obligasi pemerintah	1.297.871
- Derivatif	1.787.596
	<u>3.085.467</u>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
- Obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5.217.497
	<u>5.217.497</u>
Liabilitas keuangan	
Nilai wajar melalui laba rugi	
- Derivatif	1.846.322
	<u>1.846.322</u>

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation Models (Continued)

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both Credit Valuation Adjustment ("CVA") and Debit Valuation Adjustment ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's net - CVA amounted to Rp 1,399 and Rp 2,635, respectively.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value by its level in the fair values hierarchy.

Financial assets	
Fair value through profit or loss	
- Government bonds	
- Derivatives	
Fair value through other comprehensive income	
- Government bonds and Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	
Financial liabilities	
Fair value through profit or loss	
- Derivatives	

PT BANK ANZ INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

	31 Desember/December 2024	
	Level 2	Jumlah/ Total
Aset keuangan		
Nilai wajar melalui laba rugi		
- Obligasi pemerintah	1.363.611	1.363.611
- Derivatif	2.289.525	2.289.525
	<u>3.653.136</u>	<u>3.653.136</u>
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
- Obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	8.304.096	8.304.096
	<u>8.304.096</u>	<u>8.304.096</u>
Liabilitas keuangan		
Nilai wajar melalui laba rugi		
- Derivatif	2.332.792	2.332.792
	<u>2.332.792</u>	<u>2.332.792</u>

Model Penilaian

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar *forward*, swap suku bunga ("IRS") dan *cross currency swap* ("CCS"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI"), dan obligasi pemerintah, yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hierarki nilai wajar.

PT BANK ANZ INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(Continued)

b. Fair values of financial instruments
(Continued)

Financial assets
Fair value through profit or loss
- Government bonds
- Derivatives

Fair value through other comprehensive income
- Government bonds and Sekuritas Rupiah Bank Indonesia

Financial liabilities
Fair value through profit or loss
- Derivatives

Valuation Models

The fair values of financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of forward, interest rate swap ("IRS") and cross currency swap ("CCS"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI"), and government bonds, which were determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments that were not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 2025				
	Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Kredit yang diberikan	12.164.734	-	12.112.957	12.112.957	Loans receivable
	<u>12.164.734</u>	<u>-</u>	<u>12.112.957</u>	<u>12.112.957</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah:					Deposits from customers:
- Giro	8.670.252	-	8.670.252	8.670.252	Current accounts -
- Deposito berjangka dan deposito on call	2.177.504	-	2.177.504	2.177.504	Time deposits and deposits on call
	<u>10.847.756</u>	<u>-</u>	<u>10.847.756</u>	<u>10.847.756</u>	

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

	31 Desember/December 2024			
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3
Aset keuangan				Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan	11.090.494	-	-	11.213.991
	11.090.494	-	-	11.213.991
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah:				
- Giro	7.738.090	-	-	7.738.090
- Deposito berjangka dan deposito on call	4.711.393	-	-	4.711.393
	12.449.483	-	-	12.449.483

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatat.

Aset keuangan:

- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari bank-bank lain
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Nilai wajar investasi pada obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia berdasarkan teknik penilaian yang seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang dan suku bunga internal.

Nilai wajar simpanan dari nasabah sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial assets
Loans receivable

Financial liabilities
Deposits from customers:
Current accounts -
Time deposits and deposits -
on call

Majority of the financial instruments which are not measured at fair value, are measured at amortized cost. The following financial instruments represent financial instruments which are short term in nature or re-priced to current market rates frequently, as such, the fair value of these financial instruments approximate the carrying amount.

Financial assets:

- Demand deposits with Bank Indonesia
- Demand deposits with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks

Financial liabilities:

- Deposits from other banks
- Securities sold under repurchase agreements

The fair value of investment in government bonds and Sekuritas Rupiah Bank Indonesia were based on valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and internal interest rates.

The fair value of deposits from customers are the same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received or paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

		Jumlah dalam mata uang asing/Amount in original currency			
Mata uang/ Currency		2025	2024	2025	2024
KOMITMEN					
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit (<i>committed</i>) yang belum digunakan					
IDR		-	-	(437.255)	(659.820)
USD		102.911.818	113.401.540	(1.716.055)	(1.825.230)
				(2.153.310)	(2.485.050)
Cadangan kerugian penurunan nilai				6.227	3.849
				(2.147.083)	(2.481.201)
Jumlah liabilitas komitmen					
KONTINJENSI					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Garansi bank yang diterima					
IDR		-	-	185.398	426.347
USD		1.929.355	1.497.395	32.172	24.101
				217.570	450.448
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
Garansi bank yang diterbitkan					
IDR		-	-	(403.982)	(471.800)
USD		7.783.087	2.341.121	(129.783)	(37.681)
				(533.765)	(509.481)
Cadangan kerugian penurunan nilai				529	404
				(533.236)	(509.077)
Jumlah kontinjensi - tagihan bersih				(315.666)	(58.629)
Jumlah komitmen dan kontinjensi - liabilitas bersih				(2.462.749)	(2.539.830)

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, dalam kegiatan usahanya. Dampak serta hasil akhir dari masalah atau tuntutan hukum tersebut, apakah dapat dimenangkan oleh Bank atau tidak, tidak dapat dipastikan. Namun demikian, manajemen Bank memiliki keyakinan bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang material pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's commitments and contingencies were as follows:

COMMITMENTS	
<u>Committed liabilities:</u>	
Unused credit facilities - committed	
Allowance for impairment losses	
Total committed liabilities	
CONTINGENCIES	
<u>Contingent receivables:</u>	
Bank guarantees received	
<u>Contingent liabilities:</u>	
Bank guarantees issued	
Allowance for impairment losses	
Total contingencies - net receivables	
Total commitments and contingencies - net liabilities	

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

26. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2025						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Pembaharuan kontrak sewa/ Renewal lease contract	Perubahan lain/ Other changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas sewa	8.565	(11.854)	1.186	14.617	1.306	13.820
						<i>Lease liabilities</i>
31 Desember/December 2024						
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan beban bunga/ Changes in interest expense	Pembaharuan kontrak sewa/ Renewal lease contract	Perubahan lain/ Other changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Liabilitas sewa	25.893	(17.509)	925	-	(744)	8.565
						<i>Lease liabilities</i>

26. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak yang berelasi pada tanggal dan tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of significant balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Giro pada bank-bank lain	13.511	22.518	<i>Demand deposits with other banks</i>
Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan	894.795	1.190.465	<i>Financial assets held for trading</i>
Kapitalisasi aset takberwujud	17.908	-	<i>Capitalization of intangible assets</i>
Simpanan dari bank-bank lain	773.655	169.534	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan	669.905	699.030	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Pendapatan bunga	508	594	<i>Interest income</i>
Beban bunga	2.747	23.488	<i>Interest expense</i>
Beban provisi dan komisi	4.610	6.944	<i>Fees and commissions expenses</i>
Beban umum dan administrasi	-	1.557	<i>General and administrative expenses</i>
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi bank yang diterima	306.843	300.750	<i>Bank guarantees received</i>

Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci

Saldo transaksi personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya adalah sebagai berikut:

Transactions with Key Management Personnel

Outstanding balances from key management personnel and their immediate relatives were as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Kredit yang diberikan - pinjaman karyawan	9.327	10.643	<i>Loans receivable - staff loans</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	11.532	11.347	<i>Obligation for post-employment benefits</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat suku bunga kredit untuk pinjaman karyawan yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga terdekatnya masing-masing sebesar 6,00% setahun, sedangkan tingkat suku bunga untuk simpanan dari nasabah (pihak berelasi) adalah masing-masing sebesar 3,57% dan 4,13% setahun.

As of 31 December 2025 and 2024, interest rates charged on staff loans extended to the key management personnel and their immediate relatives were 6.00% per annum, respectively while interest rates for deposits from customers (related parties) were 3.57% and 4.13% per annum, respectively.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**Transaksi dengan Personil Manajemen Kunci
(Lanjutan)**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka, dan pada akhir tahun 2025 dan 2024 tidak ada cadangan spesifik untuk kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December	
	2025	2024
Imbalan kerja jangka pendek	18.828	16.539
Imbalan pascakerja	3.091	(2.636)
	<u>21.919</u>	<u>13.903</u>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
ANZ Banking Group Limited - Melbourne	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank-bank lain, Aset keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Akuisisi aset takberwujud, Simpanan dari bank-bank lain, Liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan, Pendapatan bunga, Beban bunga, Beban provisi dan komisi, Beban umum dan administrasi, Garansi bank yang diterima/ Demand deposits with other banks, Financial assets held for trading, Acquisition of intangible assets, Deposits from other banks, Financial liabilities held for trading, Interest income, Interest expense, Fees and commissions expenses, General and administrative expenses, Bank guarantees received.
Manajemen kunci/Key Management Personnel	Manajemen kunci/Key Management Personnel	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Liabilitas imbalan pascakerja, Pendapatan bunga, Beban bunga/ Loans receivable, Deposits from customers, Obligation for post-employment benefits, Interest income, Interest expense.

28. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada Januari 2026, Bank telah melakukan hapus buku dan hapus tagih atas kredit yang diberikan kepada PT Asmin Koalindo Tuhup.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

**Transactions with Key Management Personnel
(Continued)**

During the years ended 31 December 2025 and 2024, no impairment losses have been recorded against outstanding balances due from key management personnel and their immediate relatives, and at year end 2025 and 2024 there was no specific allowance for impairment losses provided against the loans receivable balance with key management personnel and their immediate relatives.

Key management personnel compensation for the year comprised:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

28. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

In January 2026, Bank has written off and ceased collection efforts of its outstanding loan to PT Asmin Koalindo Tuhup.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026:

- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amandemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"; dan
- Amandemen Tahunan 2024 "Amandemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207".

PSAK yang berlaku sejak tanggal 1 January 2027:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA**

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Posisi Devisa Neto (PDN)	2.00%

Posisi Devisa Neto (PDN) dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto untuk bank umum.

b. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam sebab berkaitan dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan yang berasal dari faktor eksternal di luar risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang berasal dari ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta standar perilaku korporasi yang secara umum dapat diterima. Risiko operasional timbul dari berbagai kegiatan operasional Bank.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**29. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2025 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2026:

- Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments"; and
- Annual Improvements 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207".

PSAK that will become effective on 1 January 2027:

- PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the new standard to the financial statements.

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS**

The following additional information is information required by applicable regulations and is not required by the Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Net Open Position (NOP)

The Bank's Net Open Position as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024
Net Open Position (NOP)	1.52%	

Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015 related Net Open Position for conventional commercial banks.

b. Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Bank's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Bank's operations.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

b. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Tujuan Bank adalah untuk mengelola risiko operasional yang dapat menyeimbangkan usaha menghindari kerugian keuangan dan rusaknya reputasi Bank dengan efektifitas biaya secara keseluruhan dan menghindari prosedur pengawasan yang dapat menghambat timbulnya inisiatif dan kreativitas.

Tanggung jawab utama pengembangan dan pelaksanaan pengendalian untuk mengatasi risiko operasional dilimpahkan kepada manajemen senior di setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan seluruh standar Bank untuk mengelola risiko operasional sebagai berikut:

- ketentuan untuk melakukan pemisahan tugas yang sesuai, termasuk otorisasi transaksi yang independen.
- ketentuan untuk melakukan rekonsiliasi dan memonitor transaksi.
- kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum lainnya untuk pendokumentasian pengendalian dan prosedur.
- ketentuan untuk melakukan penilaian secara berkala atas risiko operasional yang dihadapi, dan pengendalian dan prosedur untuk menangani risiko yang teridentifikasi yang memadai.
- ketentuan untuk melaporkan risiko kerugian operasional dan pengembangan atas pengajuan tindakan pemulihan dalam pelatihan rencana kontinjensi dan pengembangan profesional.
- kode etik dan standar mitigasi risiko bisnis yang efektif.

Kepatuhan terhadap standar Bank didukung oleh program evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh unit audit internal. Hasil evaluasi unit audit internal didiskusikan dengan manajemen unit bisnis terkait, dan ringkasannya dilaporkan kepada komite audit dan manajemen senior Bank.

c. Modal yang Diwajibkan Regulator

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal bank. Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan oleh regulator.

Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

b. Operational risk management (Continued)

The Bank's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Bank's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Bank's standards for the management of operational risk on the following areas:

- *requirements for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions.*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions.*
- *compliance with regulatory and other legal requirements for documentation of controls and procedures.*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified.*
- *requirements for the reporting of operational losses and the development on the proposed remedial action in contingency plans training and professional development.*
- *code of ethics and business risk mitigation standards which is effective.*

Compliance with the Bank's standards is supported by a program of periodic reviews undertaken by internal audit. The results of internal audit reviews are discussed with the management of the business unit to which they relate, with summaries submitted to the audit committee and senior management of the Bank.

c. Regulatory Capital Requirement

OJK sets and monitors capital requirements for banks. Banks are required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.

The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulations, economic and commercial environment.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

c. Modal yang Diwajibkan Regulator (Lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK dimana modal yang diwajibkan regulator dibagi ke dalam dua tier sebagai berikut:

- a. Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dalam bentuk saham biasa dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, Cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset ("PPA") atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ("CKPN") atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrument keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.
- b. Modal pelengkap (*tier 2*), meliputi Cadangan umum ("PPA") atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dari ATMR dan *Capital Conservation Buffer* sebesar 2.5% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator. Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistematis sesuai regulasi belum diberitahu regulator.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh regulator perbankan.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank-bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

c. Regulatory Capital Requirement (Continued)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with OJK regulations where the regulatory capital is divided into two tiers as follows:

- a. Core capital (*tier 1*), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital in the form of common shares and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year's profit, profit for the year and other comprehensive income deriving from potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale. Disclosed reserves also consist of deduction factors such potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets ("PPA") and allowance for impairment losses ("CKPN") on productive assets, and shortfall between adjustment amount to the valuation result of financial instruments in Trading Book and adjustment amount based on the financial accounting standards.
- b. Supplementary capital (*Tier 2*), which includes general reserves ("PPA") for productive assets in accordance with OJK regulations.

The Bank has determined *Countercyclical Buffer* at 0% of RWA and *Capital Conservation Buffer* at 2.5% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to the regulator. The obligation to determine *Capital Surcharge* for Systematic Bank in accordance with the regulation has not been informed by the regulator.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria required by banking regulator.

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity *Tier 1* at a minimum of 4.5% from RWA, both individually and consolidated level with subsidiary.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

c. Modal yang Diwajibkan Regulator (Lanjutan)

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier 1*; dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyesihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016, Bank telah menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Modal		
Modal inti (<i>tier 1</i>)	6.519.498	6.359.979
Modal pelengkap (<i>tier 2</i>)	144.375	139.101
Jumlah modal	6.663.873	6.499.080
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	15.092.012	15.254.706
Risiko pasar	2.064.734	2.174.439
Risiko operasional	1.248.280	997.163
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	18.405.026	18.426.308

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

c. Regulatory Capital Requirement (Continued)

Certain limits are applied to the elements of required regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

RWA is determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

According to OJK's Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016, concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which has been effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016, the Bank calculated its capital requirements for 31 December 2025 and 2024 were as follows:

Capital
Core Capital (<i>tier 1</i>)
Supplementary Capital (<i>tier 2</i>)
Total capital
Risk weighted assets
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total risk weighted assets

PT BANK ANZ INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (Lanjutan)

c. Modal yang Diwajibkan Regulator (Lanjutan)

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio Common Equity Tier 1	35.42%	34.52%
Rasio Tier 1	35.42%	34.52%
Rasio Tier 2	0.79%	0.75%
Total rasio	36.21%	35.27%
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum Modal penyangga	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%
Rasio modal penyangga		
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

d. Skenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR")

LCR Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
LCR Bank	289%	275%
LCR yang diwajibkan oleh regulator	100%	100%

e. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	6,64%	9,13%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	136,16%	183,81%
- Ratio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")	93,61%	77,68%
Mata uang asing	4,95%	4,80%

Giro Wajib Minimum adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

c. Regulatory Capital Requirement (Continued)

	31 Desember/December
	2025
Capital Adequacy Ratio (CAR)	
Common Equity Tier 1 Ratio	34.52%
Tier 1 Ratio	34.52%
Tier 2 Ratio	0.75%
Total ratio	35.27%
Required CAR ratio before capital buffer	9,00% - 10,00%
Capital buffer ratio	
Capital Conservation Buffer	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as the Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity Tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

d. Scenario Liquidity Coverage Ratio ("LCR")

The Bank's LCR as of 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	2025	2024
Bank's LCR	289%	275%
Regulatory required LCR	100%	100%

e. Minimum Statutory Reserves

Minimum Statutory Reserve as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024
Rupiah		
Minimum Statutory Reserves -		
Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") -		
Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") -		
Foreign currencies		

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

e. Giro Wajib Minimum (GWM) (Lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antar bank) dan surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank.

RIM dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.10 Tahun 2023 efektif 15 September 2023 dan PADG No.23/7/PADG/2021 efektif 1 Mei 2021, untuk RIM di bawah 84%, ditetapkan disinsentif sebesar 0,15 jika Bank memiliki rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% dan KPMM lebih besar dari 19%.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, GWM Rupiah Bank telah sesuai dengan PADG No. 24/8/PADG/2022 yang berlaku 1 September 2022 dengan ketentuan GWM Rupiah Bank sebesar untuk pemenuhan GWM harian 0,00% dan rata-rata 9,00% dan disinsentif RIM sebesar 0,15, serta insentif kelonggaran GWM Rupiah Bank masing-masing sebesar 3,00% dan 2,40% sesuai dengan ketentuan PADG No.24/12/PADG/2022 yang berlaku 1 Desember 2022.

f. Giro pada bank-bank lain

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

h. Tagihan dan liabilitas derivatif

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)**

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

e. Minimum Statutory Reserves (Continued)

Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is resulted from comparison of Bank's loan and corporate bonds towards third party fund in the form of current account, savings and time deposits (excluded interbank funds) and bonds issued by the Bank that meet certain requirements.

RIM is calculated based on Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.10 Year 2023 effective per 15 September 2023 and PADG No.23/7/PADG/2021 effective per 1 May 2021, disincentive at 0.15 is applied for the RIM below 84% if the Bank has gross non-performing loan ratio less than 5% and CAR greater than 19%.

Macroprudential Liquidity Buffer ("MPLB") is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund that settled by Bank Indonesia in Rupiah.

As at 31 December 2025 and 2024, the Bank's minimum statutory reserves complies with PADG No. 24/8/PADG/2022 effective per 1 September 2022 with the requirement of GWM Rupiah of Bank for daily reserves of 0.00% and an average of 9.00%, and disincentive of RIM at 0.15, along with incentives in the form of relaxation of the Rupiah Statutory Reserves for Bank of 3.00% and 2.40% in accordance with PADG No.24/12/PADG/2022 effective per 1 December 2022.

f. Demand deposits with other banks

All demand deposits with other banks as of 31 December 2025 and 2024 were classified as current.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

All placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2024 were classified as current.

h. Derivative receivable and payables

All derivative receivables as at 31 December 2025 and 2024 were classified as current.

PT BANK ANZ INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

i. Kredit yang diberikan

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	
	Jumlah kredit yang diberikan yang diberikan/ Loans receivable	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment Losses
Lancar	12.193.212	28.478
Dalam perhatian khusus	-	-
Kurang lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	101.875	101.875
	<u>12.295.087</u>	<u>130.353</u>

j. Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah		
Jasa bisnis	1.367.662	1.138.086
Manufaktur	760.156	367.729
Perdagangan	285.133	445.445
Pengangkutan	170.959	14.021
Perorangan	34.172	39.996
Informasi dan komunikasi	-	10.027
	<u>2.618.082</u>	<u>2.015.304</u>
Mata uang asing		
Jasa bisnis	3.976.184	3.317.224
Manufaktur	3.787.003	4.286.073
Perdagangan	1.348.030	1.223.827
Pertambangan	565.788	370.256
	<u>9.677.005</u>	<u>9.197.380</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(130.353)</u>	<u>(122.190)</u>
Jumlah - bersih	<u>12.164.734</u>	<u>11.090.494</u>

k. Kredit Bermasalah

	2025
Kredit bermasalah - bruto	0,90%
Kredit bermasalah - bersih	0,00%

Rasio pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan dengan pedoman perhitungan rasio keuangan yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

l. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga sesuai dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

m. Efek-efek untuk tujuan investasi

Seluruh efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

PT BANK ANZ INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**
(In millions of rupiah, unless otherwise specified)

**30. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

i. Loans receivable

Loans receivable collectibility as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2024		
	Jumlah kredit yang diberikan yang diberikan/ Loans receivable	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	11.114.346	23,852	Current
	-	-	Special mention
	-	-	Substandard
	-	-	Doubtful
	98.338	98.338	Loss
	<u>11.212.684</u>	<u>122,190</u>	

j. Loans receivable by economic sector

	Rupiah
Business services	
Manufacturing	
Trading	
Transportation	
Individual	
Information and communication	
Foreign currencies	
Business services	
Manufacturing	
Trading	
Mining	
Allowance for impairment losses	
Total - net	

k. Non-Performing Loans

	2024	
Non-performing loans - gross	0,97%	
Non-performing loans - net	0,00%	

Non-performing loans ("NPL") ratio are calculated based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Financial Service Authority No. 9/SEOJK.03/2020 dated 30 June 2020 related Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

l. Legal Lending Limit (LLL)

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties in accordance with POJK No.38/POJK.03/2019 regarding Maximum Limit for Credit Provision and Provision of Large Funds for Commercial Bank.

m. Securities for investment

All securities for investment as at 31 December 2025 and 2024 were classified as current.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00096/2.1005/AU.1/07/2025-1/1/III/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank ANZ Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank ANZ Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2025 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini

Independent Auditors' Report

No.: 00096/2.1005/AU.1/07/2025-1/1/III/2026

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank ANZ Indonesia:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank ANZ Indonesia ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2025, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Bank in accordance with ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in 2025 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2025 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.



Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan 2025 Bank, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola Bank dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Bank's 2025 Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance of the Bank and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

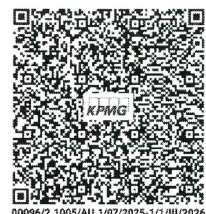
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Yochian, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 2025

27 Maret 2026

27 March 2026



00096/2.1005/AU.1/07/2025-1/1/III/2026

**Surat Pernyataan Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
2025
PT Bank ANZ Indonesia**

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan tahun 2025 PT Bank ANZ Indonesia:

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank ANZ Indonesia Tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

30 April 2026

Dewan Komisaris / Board of Commissioner



Ruth Susiyana Setiabudi
Komisaris Utama (Independen)/
President Commissioner (Independent)



Jeny Gono
Komisaris (Independen)/
Commissioner (Independent)



Yvonne Foo
Komisaris (Non-Independen)/
Commissioner (Non- Independent)

**Statement of Accountability for the
2025 Annual Report and Sustainability Report
of
PT Bank ANZ Indonesia**

Statement by Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding the accountability for the 2025 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank ANZ Indonesia:

We, the undersigned, hereby declare that all the information in the 2025 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank ANZ Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report and Sustainability Report.

This statement is duly made in all integrity.

30 April 2026

Dewan Direksi / Board of Director



Jodi Maree West
Direktur Utama/President Director



Stephanie Angelin
Direktur Keuangan/Director of Finance



Andreas Pranawadjiati
Direktur Kepatuhan/Director of Compliance



Hendra Pongrekun
Direktur Teknologi dan Operasional/
Director of Technology and Operations



Franziska Wagiu
Direktur Market/Director of Markets



PT Bank ANZ Indonesia
WTC 3 level 30
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Phone (021) 575 0300
www.anz.com/indonesia
Email: ClientService.Indonesia@anz.com

